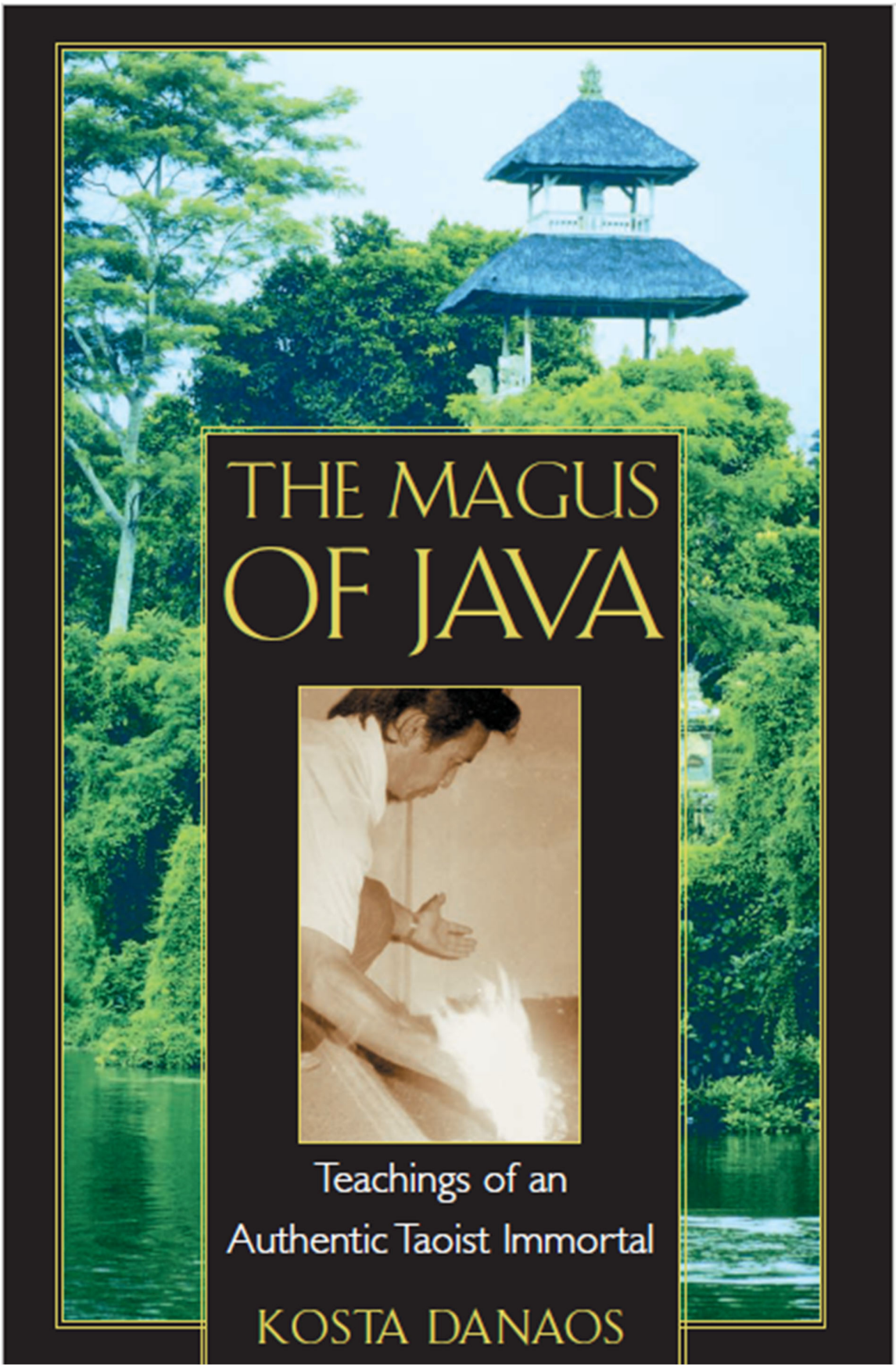
THE MAGUS
OF JAVA
Teachings of an
Authentic Taoist Immortal
KOSTA DANAOS

John Chang dalam meditasi.

THE MAGUS OF JAVA

Teachings of an Authentic Taoist Immortal

KOSTA DANAOS

Inner Traditions
Rochester, Vermont

Untuk Doris

Tradisi Dalam Internasional Satu Park Street
Rochester,www.InnerTraditions.com

Hak Cipta © 2000 oleh Kosta Danaos

Semua hak dilindungi. Tidak ada bagian dari buku ini yang boleh diperbanyak atau digunakan dalam bentuk atau dengan cara apa pun, elektronik atau mekanis, termasuk fotokopi, perekaman, atau oleh sistem penyimpanan dan pengambilan informasi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Data Katalog Perpustakaan Kongres
Danaos,
Magus dari Jawa: ajaran seorang abadi Tao yang otentik / Kosta Danaos.
hlm. cm.
Termasuk referensi bibliografi.
eISBN-13:
1. Chang, John. 2. Taois—Indonesia—Jawa—Biografi. 3. Penyembuh—Indonesia—Jawa—Biografi. I. Judul.

BL1940.C426
[B]

00-

Desain dan tata letak teks oleh Crystal H. H. Roberts
Buku ini dicetak dengan jenis huruf Weiss dan Schneidler Initials sebagai jenis huruf tampilan

KANDUNGAN

Pengantar		xi
Chapter Satu	Melihat melalui cermin Cermin	1
Chapter Dua	Kekuatan Hidup	19
Chapter Tiga	Permulaan	25
Chapter Empat	Yang Abadi	31
Chapter Lima	Yang Cerita dari Liao Sifu	44
Chapter Enam	Pelajaran untuk Menjadi Dipelajari	52
Baber Tujuh	Yin dan Yang	64
Chapter Delapan	Yang Will dari Surga	73
Chapter Sembilan	Yang Keris	82
Chapter Sepuluh	Yang Alam dari Realitas	91
Epilogue	Untuk a Napasan Saya Menunggu. . .	99
Appendiks Satu	Catatan	107
Appendiks Dua	Pengamatan dan Spekulasi	119

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong.

Pengantar

Saya membayangkan sebuah dunia di mana pikiran dan jiwa manusia bebas untuk mencapai potensi tertinggi mereka, di mana kekuatan yang dulunya dianggap supernatural atau paranormal adalah fakta sederhana dalam kehidupan. Bayangkan sebuah tempat di mana penyakit yang sebelumnya dianggap tidak dapat disembuhkan dapat diobati dengan pemberian energi kehidupan penyembuh yang melimpah, sebuah tempat di mana umat manusia dapat dengan mudah berkomunikasi dengan roh-roh yang terikat di bumi, di mana yogi yang kuat dapat berbicara dengan Tuhan Pencipta mereka sendiri. Bukankah akan luar biasa untuk tinggal di domain seperti itu, yang merupakan bahan dari dongeng, mitos dan legenda, buku cerita, dan film Hollywood? Bukankah hidup akan memiliki rasa yang berbeda, semangat yang tajam, jika hal-hal seperti itu memang benar?

Selamat datang di dunia saya. Saya tinggal di tempat di mana semua hal luar biasa yang saya sarankan adalah nyata dan tidak dapat disangkal. Di dunia saya, ilmu pengetahuan Barat dan mistisisme Timur berjalan beriringan, saling merangkul dan tak terpisahkan, mencerminkan aspek dari realitas yang sama, sama-sama faktual dan valid. Kesempatan untuk tumbuh ada di setiap momen terjaga, hadiah dari potensi besar kita sendiri.

Anda mungkin mengira bahwa takdir seperti itu jauh, tetapi sebenarnya itu ada di ambang pintu umat manusia. Tidak ada keraguan bahwa umat manusia sekali lagi sedang dalam proses perubahan. Tradisi sedang berkembang seiring dengan jatuhnya batas-batas lintas budaya. Nilai-nilai lama, cita-cita, dan konsep tidak lagi diterima secara membabi buta; orang-orang dari semua keyakinan, ras, dan bangsa telah menjadi kurang ragu untuk mempertanyakan, untuk bertanya mengapa.

Pikiran manusia berada dalam kegilaan seperti tidak pernah sebelumnya, teknologi tumbuh secara logaritmik dengan loncatan dan kemajuan yang pesat. Kita telah menginjakkan kaki di bulan dan menyentuh dasar lautan. Kita telah bergerak dengan kecepatan berkali-kali lipat dari kecepatan suara dan telah melihat wajah planet-planet di sekitar kita. Kita mengendalikan kekuatan atom dan dapat menggantikan jantung manusia yang cacat dengan jantung donor yang sesuai (dan bersedia). Kita hanya selangkah lagi dari menciptakan kecerdasan buatan berbasis silikon. Kita bahkan telah menyerang kesucian gen dan menciptakan klon. Sepertinya pencarian kita akan pengetahuan hanya dibatasi oleh energi, waktu, dan alokasi keuangan.

Kami telah membuat banyak kemajuan sosial. Meskipun ada distribusi yang diskriminatif, tingkat pendidikan berada pada titik tertinggi sepanjang sejarah umat manusia. Fenomena perbudakan dan penindasan manusia sedang menurun; pemberontakan terlihat di seluruh dunia. Orang-orang menyadari hak-hak mereka dan bersedia untuk berjuang—mungkin bahkan mati—untuk mereka. (Ini bukan hal yang sederhana, mengingat bahwa ekonomi semua kekaisaran bersejarah didirikan di atas perbudakan.) Bahkan lebih menggugah adalah kenyataan bahwa banyak individu sekarang bersedia untuk berjuang dan mati untuk hak-hak orang lain, mungkin lebih dari periode lainnya dalam sejarah kita. Yang juga penting adalah bahwa pengorbanan diri para pahlawan ini tidak didasarkan pada keyakinan atau praktik agama tertentu, tetapi lebih pada keyakinan sederhana bahwa hak asasi manusia layak untuk dilindungi.

Namun, tentu saja ada reaksi terhadap ini. Fanatisme etnis dan agama sedang meningkat. Fasisme mengganggu kita sekali lagi. Perusahaan multinasional menyalahgunakan kekuasaan mereka sesuka hati untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, menyuap pemerintah yang korup untuk merampok tanah mereka dan menggunakan warga negara mereka sendiri. Keseimbangan ekologi planet telah hancur—secara permanen, klaim beberapa orang. Flora dan fauna kita sedang sekarat, planet ini menderita. Dolar Yang Mahakuasa memerintah, dan konsumerisme adalah keyakinan

hari ini.

Sepertinya, meskipun kita memiliki kekuatan—karena kita kuat—kita masih belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang kehidupan. Siapa kita? Ke mana kita pergi? Mengapa kita di sini? Apa kemampuan bawaan kita, apa potensi akhir kita? Apakah kita hidup setelah kematian, seperti yang diyakini? Apa itu kebahagiaan sejati dan bagaimana kita bisa mencapainya? Apakah benar ada Tuhan Pencipta? Daftar ini tidak ada habisnya, se tua manusia itu sendiri.

Adalah mungkin bagi kita untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Namun, rahasia untuk penyelesaian yang sukses dari pertanyaan dasar ini adalah bahwa kita harus melakukan upaya yang komitmen sebagai spesies, bukan sebagai bangsa atau kelompok orang, untuk menemukan jawabannya. Metode yang diperlukan sesederhana, dan sesulit, seperti itu.

Manusia telah berkembang di sepanjang banyak jalur yang berbeda. Ada sebanyak pendekatan budaya terhadap kehidupan seperti ada rangsangan alami dan sensorik. Beberapa budaya bersifat visual, yang lain akustik, yang lain olfaktori, yang lain intuitif. Sulit untuk mengukur budaya manusia dengan presisi, dan analisis semacam itu jauh di luar cakupan buku ini. Namun, dapat dikatakan (berbicara secara sangat umum) bahwa, sebagai kecenderungan dominan, ilmu pengetahuan Barat telah berorientasi ke luar, dengan maksud untuk mengukur dan memodifikasi lingkungan manusia agar sesuai dengan keinginan manusia. Ilmu pengetahuan Timur, di sisi lain, telah berorientasi ke dalam, berusaha untuk mengukur dan mengembangkan kemampuan bawaan spesies manusia dan memahami perannya dalam skema segala sesuatu. Meskipun sangat berbahaya dan tidak ilmiah untuk membuat pernyataan semacam ini, untuk saat ini penting bagi saya untuk mengambil sudut pandang ini, jika tidak ada alasan lain selain untuk memperjelas tujuan teks ini.

Biarkan saya kembali ke frasa usaha yang komitmen sebagai spesies. Pernyataan ini menyiratkan bahwa kita manusia harus menembus batas etnis dan nasional kita dan bekerja sama. Sejarah memberi tahu kita bahwa peristiwa luar biasa telah terjadi setiap kali kita mampu untuk sementara waktu melintasi ambang batas yang kita tetapkan sendiri. Zaman Hellenistik, misalnya, jelas menunjukkan kepada kita apa yang dapat dicapai melalui interaksi budaya; pada abad keempat SM, Yunani kuno bertemu dengan India kuno, dan takdir dunia selamanya, dan cukup radikal, berubah. Namun, eksploitasi Raja Alexander dan orang-orangnya tidak secara langsung relevan dengan buku ini. Intinya adalah, tidak ada alasan mengapa kita hari ini tidak dapat menggandakan apa yang dicapai oleh para leluhur pada waktu itu, yaitu belajar satu sama lain untuk tumbuh, bertahan hidup, mungkin bahkan berkembang. Pada abad kesembilan belas, Kipling menulis, "Timur adalah Timur dan Barat adalah Barat, dan tidak pernah keduanya akan bertemu." Dia salah. Timur sedang bertemu Barat hari ini, dan akan terus melakukannya jika kita dapat memelihara persatuan mereka. Untuk mewujudkan ini, kita harus memastikan bahwa kedua budaya saling mendekati dengan saling menghormati, membuka diri sepenuhnya satu sama lain, dan berbagi kesimpulan mereka. Ini bukan tugas yang mudah.[1][2]

Budaya Tiongkok, dan lebih khusus lagi budaya Tao, telah menggemparkan Barat. Akupunktur dipraktikkan di mana-mana. Restoran Tiongkok ada di mana-mana. Film dan acara TV kung fu sangat populer di mana-mana. Meditasi telah diakui sebagai keadaan bio-perilaku oleh kedokteran Barat. * Tao Te Ching dibaca oleh mahasiswa di seluruh dunia, dan banyak pebisnis Barat menggunakan I Ching dan feng shui (metode ramalan Tiongkok) dalam pengambilan keputusan sehari-hari mereka.[3]

Namun, meskipun daya tarik budaya Taois Tiongkok yang populer, perpaduan yang baik antara Timur dan Barat baru mulai terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar, orang-orang di Barat baik sepenuhnya menolak pendekatan Timur sebagai omong kosong atau menerimanya dengan semangat religius sebagai sesuatu yang lebih kuno dan spiritual dibandingkan dengan ilmu pengetahuan Barat. Kedua sikap ini keliru. Yang pertama dengan angkuh menolak nilai pembelajaran Tiongkok; yang kedua mengambil teknik biophisika yang telah teruji dan terbukti yang dikembangkan selama ribuan tahun dan mengubahnya menjadi dogma. Masalah ini diperburuk oleh fakta bahwa banyak orang Barat dan Tiongkok sama-sama terlalu bersemangat untuk mendorong sedikit pengetahuan yang mereka miliki ke tenggorokan konsumen dalam pencarian uang yang putus asa.

Orang-orang Tiongkok sendiri bertanggung jawab atas banyak hal ini. Sayangnya, tidak ada yang namanya ilmu pengetahuan Tiongkok. Sebaliknya, ada ilmu dan seni keluarga serta klan yang dikembangkan oleh rakyat bangsa

[1] [1] See appendix 1 for this and all other numbered notes.

[2] Rudyard Kipling, "The Ballad of East and West," 1889.

[3] * Herbert Benson, *The Relaxation Response* (New York: William Morrow and Co., 1975).

Tiongkok selama ribuan tahun. Pengetahuan yang dikembangkan oleh orang Tiongkok tidak pernah tersebar luas, bahkan di dalam Tiongkok itu sendiri. Itu adalah hak istimewa dan basis kekuasaan dari segelintir orang yang terprivileg dan keluarga mereka.

Di masa lalu, seorang Master Tiongkok tidak pernah mengajarkan 100 persen pengetahuannya kepada murid-muridnya. Sebaliknya, ia menyimpan, katakanlah, 10 persen terpenting hanya untuk dirinya sendiri. Mungkin ia akan menuliskan sisa pengetahuannya dalam sebuah dokumen untuk murid favoritnya, yang akan dibuka setelah kematiannya. Hasil dari pendekatan ini adalah bahwa jumlah pembelajaran setiap klan berkurang sebesar 10 persen dengan setiap generasi, sampai seorang murid karismatik mampu memecahkan misteri dan kembali ke status guru asli, pada titik itu siklus berlanjut dengan murid-muridnya, dan seterusnya. Kemampuan dan prestasi para Master menjadi bahan legenda, dan kemudian menjadi alur cerita dalam opera Tiongkok. Saat ini, mereka adalah inti dari semua film kung fu.

Untuk memperburuk keadaan, para Master hampir tidak pernah bekerja sama. Konsep universitas Barat, di mana pengetahuan dibagikan dan pengalaman dibandingkan, adalah hal yang asing bagi mereka. Kekuasaan dimaksudkan untuk digunakan untuk keuntungan, baik material maupun spiritual. Sering kali, para Master bela diri saling menantang; banyak pengetahuan yang hilang dengan cara ini karena Master yang kalah sering kali kehilangan nyawanya juga. Bagi budaya Barat kita, pendekatan semacam itu tampaknya mengejutkan, paling tidak. Penyebaran informasi terlihat di mana-mana; memang, sangat sulit, bahkan tidak diinginkan, untuk menjaga pengetahuan tetap rahasia atau eksklusif dalam masyarakat kita..[2]

[4]Namun, ada cara untuk mencapai persatuan lengkap antara dua budaya ini, yaitu dengan menciptakan ilmu baru yang tidak sepenuhnya Timur maupun Barat, tetapi merupakan gabungan dari keduanya. Visioner berani dari generasi yang lalu telah meramalkan disiplin semacam itu. Saya percaya bahwa takdir umat manusia adalah untuk bersatu dengan cara ini, dan bahwa ilmu semacam itu, yang menggabungkan pendekatan ortologis* Barat dengan disiplin mistis Timur, sedang dibentuk di zaman kita. Cerita ini, pada dasarnya, mewakili arah masa depan yang dipilih oleh keinginan manusia yang terbangun untuk kehidupan yang lebih baik dan kebenaran yang lebih tinggi. Anda akan menemukan banyak paralel dengan teks-teks yang sudah ada. Perbedaan utama, bagaimanapun, antara buku ini dan yang lainnya adalah bahwa ini mewakili sistem yang berfungsi dan ada, bukan catatan sejarah tentang sesuatu yang pernah ada. Ini adalah fakta, bukan dugaan atau sistem keyakinan dogmatis.

Di Indonesia, ada seorang pria yang merupakan master dari ilmu kuno Tiongkok yang disebut neikung, atau "kekuatan internal." Namanya adalah John Chang, dan dia adalah guru saya. Tuan Chang pertama kali diperkenalkan kepada dunia dalam serial dokumenter pemenang penghargaan Ring of Fire, yang difilmkan oleh saudara-saudara Lorne dan Lawrence Blair; privasinya dilindungi oleh nama samaran yang cukup memalukan, Dynamo Jack. Dalam dokumenter ini, Master Chang mengejutkan dunia dengan mendemonstrasikan hal yang mustahil: Pertama, dia menghasilkan arus listrik dengan amper tinggi di dalam tubuhnya sendiri untuk menyembuhkan Lorne dari infeksi mata, dan kemudian dia "menyetrum" Lawrence (dan perekam suara mereka) menggunakan energi yang sama. Dalam kesimpulan yang dramatis, Master Chang kemudian menggunakan bio-energi ini untuk membakar koran yang kusut, memperingatkan para peneliti bahwa kekuatan yang sama yang telah menyembuhkan Lorne juga dapat dengan mudah digunakan untuk membunuh seseorang.[5][6]

Ini adalah demonstrasi neikung yang pertama kali didokumentasikan yang diberikan kepada dunia Barat. Yang lebih menakjubkan adalah bahwa puluhan ribu orang di seluruh dunia (termasuk saya) dengan mudah mempercayainya, dan bahwa kedua saudara tersebut tidak tahu apa yang mereka filmkan pada saat itu.

Untuk memahami sepenuhnya apa yang dimaksud dengan istilah neikung, Anda harus bekerja melalui teks ini. Yang penting pada titik ini adalah bahwa, untuk pertama kalinya dalam perkembangan manusia, seorang pria yang menurut budaya Tiongkok adalah hsien, seorang abadi Tao, bersedia muncul dan mengungkapkan kepada Barat kebenaran di balik ajarannya. John Chang adalah unik dalam catatan umat manusia. Seperti Ksatria Jedi dari saga Star

[4] * From the Greek *ortho*—meaning correct, proper, straight—and "logic." Orthological means "having proper logic."

[5] † Lorne and Lawrence Blair, *Ring of Fire: East of Krakatoa,* 1988.

[6] * Maintaining physical contact with him at that point would have been like putting one's hand in a wall socket. I have called this ability electrogenesis (or electrogeneration) for lack of a better term.

Wars, ia memiliki kemampuan luar biasa: telekinesis, pyrogenesis, elektrogenesis, telepati, levitasi, penglihatan jarak jauh, bahkan proyeksi astral (karena kurangnya istilah yang lebih baik). Ribuan orang telah menyaksikannya melakukan hal-hal ini. Kekuatan guru saya tidak dapat dipahami oleh pikiran Barat; persentase kecil dari energi yang terakumulasi dapat segera mengalahkan, atau menyembuhkan, seorang manusia atau hewan yang lebih besar. Namun, Tuan Chang adalah seorang Barat. Seorang penduduk perkotaan Jawa, ia sering mengunjungi Eropa dan Amerika Serikat. Ia telah mencari di seluruh Tiongkok untuk orang lain seperti dirinya dengan niat untuk belajar dan berbagi—sebuah sifat unik bagi seseorang seperti dia, seperti yang akan Anda temukan. Dapat dikatakan bahwa Tuan.Chang adalah kombinasi tertinggi antara Timur dan Barat atau, lebih puitis, bahwa di jembatan antara Timur dan Barat, ia adalah salah satu menara fondasi.

———————

teks ini pada dasarnya akan mencakup sejarah hidup dan ajaran awal John Chang. Saya telah berusaha mengikuti metode yang disarankan oleh Jedi dan menyajikan konsep-konsep Timur dengan cara yang dapat dipahami oleh semua orang Barat. Oleh karena itu, saya berdoa agar volume ini dapat memenuhi tugasnya dan menghormati John Chang serta ajarannya.

Mungkin kita memang beruntung hidup di zaman perkembangan kita ketika Tuhan telah memutuskan bahwa cabang-cabang ilmu pengetahuan manusia yang terpisah harus bersatu. Mungkin kita di Barat membutuhkan Timur untuk menyelamatkan dunia kita dari diri kita sendiri.

—Kosta Danaos Athena, Yunani

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong.

Bab Satu

Melihat Melalui cermin

Kontak Pertama

Saya adalah seorang ilmuwan berdasarkan pelatihan, dan memiliki gelar di dua bidang teknik. Di antara hal-hal lainnya, saya telah bekerja sebagai insinyur proyek senior di salah satu perusahaan terbesar di dunia. Logika dan stereotip sosial akan menyatakan bahwa saya bukanlah orang yang dengan mudah mempercayai apa yang saya dengar atau lihat dalam format film, bahwa segala sesuatu harus dibuktikan berulang kali kepada saya agar saya mempertanyakan pola keyakinan saya yang sudah mapan. Namun, ketika saya melihat dokumenter itu, saya tidak meragukan kredibilitasnya sedetik pun. Saya tahu bahwa apa yang saya saksikan adalah nyata, bahwa itu bukan efek khusus atau penipuan. Saya yakin akan hal itu. Mungkin ini adalah datangnya milenium baru yang memungkinkan hal ini, bahwa seorang pria yang terdidik dalam pemikiran dan ilmu pengetahuan Barat dapat melihat penyimpangan dari hukum alam yang diterima dan berkata: "Ini nyata."

Saat saya sebutkan sebelumnya, dokumenter yang dikerjakan dengan baik oleh saudara-saudara Lorne dan Lawrence Blair, yang disebut Ring of Fire, menggambarkan seorang pria Oriental yang tidak mencolok melakukan apa yang mustahil menurut cabang pengetahuan medis Barat kita dan ilmu fisika Barat kita: menggunakan bio-energi internalnya sendiri untuk menyalakan koran. Ini dilakukan dengan sedikit keributan, hampir dengan santai. Pria itu menunggu sampai kru film siap, melihat ke atas untuk memeriksa dengan kameramen, menstabilkan telapak tangan kanannya di atas koran yang kusut, mengencangkan tubuhnya, dan membakar kertas itu. Jelas bagi penonton bahwa semacam energi kuat dihasilkan dari telapak tangan pria itu yang terbuka—begitu banyak sehingga koran itu meledak menjadi api yang mengamuk.

Ada setidaknya dua cara bahwa prestasi ini bisa dicapai sebagai ilusi. Salah satunya adalah bahwa para pembuat film bekerja sama dengan pria itu dan, melalui efek khusus, melakukan penipuan. Yang lainnya adalah bahwa pria itu sendiri yang menipu para peneliti, telah menyelipkan sepotong fosfor atau bahan mudah terbakar lainnya ke dalam kertas yang kusut dan mengatur tampilannya agar bertepatan dengan oksidasi bahan kimia tersebut. Tapi saya tahu bahwa tidak ada yang benar; saya tahu bahwa saya sedang melihat yang asli, bisa dibilang.

Ada alasan untuk ini, yang paling penting adalah pria itu sendiri. Dia adalah seorang Oriental yang berotot tetapi kecil, tersenyum dan tidak berpura-pura. Dia tampak tidak memiliki usia yang pasti, dengan rambut hitam tebal yang penuh dan kulit muda, tetapi matanya adalah mata seorang yang tua, dan ketulusan bersinar dari dalamnya. Suaranya penuh perhatian dan penuh kasih, tanpa tipu daya. Dia bahkan gugup di depan kamera! Yang paling penting, tampaknya pria itu tidak memiliki apa pun untuk didapat dari penampilan itu; baik namanya maupun lokasinya tidak diungkapkan oleh para peneliti, dan dia pasti tidak meminta uang dari siapa pun.

Tidak ada dari hal-hal ini yang terlintas dalam pikiran saya pada saat itu. Pada saat saya pertama kali melihat video itu, saya hanya tahu satu hal: bahwa saya akhirnya, setelah dua puluh lima tahun mencari,

bertemu dengan guru saya. Itu mengejutkan; saya melihatnya dan mengenalnya, dan tidak ada yang bisa mengubah keputusan saya untuk mendekatinya.

Seperti banyak orang dari generasi saya, saya telah mempelajari seni bela diri selama waktu yang lama. Saya mulai pada usia sepuluh tahun dan melintasi serangkaian seni bela diri Oriental hingga akhirnya menetap pada jujutsu Jepang di awal dua puluhan saya. Apa yang saya cari sangat sederhana: saya ingin apa yang diperankan dengan sangat fasih oleh aktor David Carradine dalam serial hit klasik Kung Fu. Saya ingin sebuah seni di mana para Masternya adalah filsuf bijak dan tercerahkan yang bisa membunuh harimau dengan satu pukulan jika mereka harus, namun membenci kekerasan yang mereka latih. Saya ingin sebuah seni di mana para praktisinya benar-benar tumbuh lebih kuat seiring bertambahnya usia, bukan lebih lemah. Saya ingin sebuah seni di mana guru saya benar-benar mengajarkan saya tentang diri saya dan dunia di sekitar saya. Saya ingin menjadi Kwai Chang Caine.

Saya telah mencari di seluruh dunia untuk mentor semacam itu, dan apa yang saya temukan umumnya jatuh ke dalam tiga kategori: filsuf yang tercerahkan yang tidak bisa memukul jalan keluar dari kantong kertas jika diberi kesempatan; orang yang secara total seperti hewan yang merupakan petarung hebat, tetapi yang tidak akan diundang oleh seorang pria beradab ke rumahnya; dan individu yang tampaknya persis seperti yang saya cari tetapi terbukti tidak memadai untuk tugas tersebut, pada akhirnya menunjukkan kurangnya penilaian, kelemahan bawaan, motif penipuan, atau ketidakstabilan emosional. Sangat mungkin juga bahwa saya yang tidak layak untuk mereka, dan meninggalkan mereka sebelum saya memahami mereka.

Sebelumnya saya telah berulang kali menolak seni bela diri Tiongkok karena kelangkaan pengetahuan otentik yang melekat pada penyebarannya di masyarakat Barat. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, seni Tiongkok terkenal karena kurangnya guru yang kredibel. Instruktur yang dapat dipercaya umumnya jauh lebih sulit ditemukan daripada penipu yang memanfaatkan popularitas film kung fu. Selain itu, saya tidak bisa memasuki Tiongkok Komunis untuk mencari seorang guru sejati hingga tahun 1992 karena profesi saya. Namun, saya telah, seperti semua seniman bela diri yang tekun, membaca buku-buku oleh peneliti dan guru yang dapat diandalkan. Saya tahu teori di balik seni bela diri Tiongkok, dan saya tahu bahwa pria yang saya lihat di film itu adalah orang Tiongkok. Saya juga tahu bahwa apa yang saya saksikan disebut neikung—manipulasi kekuatan internal.

Saya harus menemukannya.

Saya tahu itu tidak akan mudah. Saya tidak tahu nama pria itu. Dokumenter tersebut menunjukkan bahwa dia tinggal di suatu tempat di Jawa atau Bali, tetapi saya tidak tahu apakah bahkan implikasi itu benar—mereka bisa saja merekamnya di San Francisco, sejauh yang saya tahu. Dan saya tidak berbicara bahasa Mandarin maupun Melayu.

Sepuluh hari kemudian saya berada di pesawat menuju ibu kota Indonesia, Jakarta. Setelah perjalanan delapan belas jam, saya mendaftar di motel terbersih dari motel-motel kotor yang ditemukan di Jalan Jaksa dan beristirahat untuk esok harinya. Saya tahu itu akan sulit.

Hari berikutnya saya menyimpan tumpukan foto yang saya ambil dari urutan video di Ring of Fire dan berangkat ke Pecinan Jakarta, sebuah distrik yang disebut Glodok. Rencana saya adalah mengunjungi semua apotek Tiongkok dan klinik akupunktur di Glodok, menanyakan kepada mereka apakah mereka mengenal pria dalam foto-foto tersebut. Itu tampak seperti ide yang baik pada saat itu.

Mereka mengira saya gila.

Saya pasti telah membuat minggu mereka. Ini adalah perjalanan pertama saya ke Indonesia; saya mengharapkan yang terburuk dan berpakaian seperti turis Barat di safari. Beberapa pemilik toko tertawa di wajah saya; yang lain hanya dengan sopan menyuruh saya pergi. Salah satu dari mereka bahkan mengusir saya! Setelah enam atau tujuh jam penolakan terus-menerus, berjalan di antara pengemis dan penderita kusta dan diikuti oleh sekelompok anak jalanan, saya melihat sebuah kuil Cina kuno di tengah semua itu dan masuk. Segera, suara-suara itu menghilang dan saya ditinggalkan sendirian.

Para penjaga kuil penasaran. Apa yang saya lakukan di sana? Saya terlalu malu dan terlalu canggung untuk memberi tahu mereka. Mereka membelikan saya makan malam dan memberi saya air untuk diminum dan mengirim saya pergi.

Saya kembali ke Glodok keesokan harinya, tekad saya diperkuat dan dipersenjatai dengan catatan yang ditulis oleh petugas motel saya untuk saya. Saya kemudian mengetahui bahwa apa yang dia tulis adalah:

Yang terhormat tuan atau nyonya,

Saya adalah seorang asing yang sangat bodoh yang telah ditipu untuk datang ke sini dari Yunani. Ini adalah gambar seorang pria yang saya lihat di video; saya mencarinya. Saya tidak tahu namanya atau di mana dia tinggal. Apakah Anda mengenalnya? Terima kasih.

Ini mungkin mengapa orang-orang lebih sopan dan mengapa saya melihat lebih banyak senyuman di hari kedua saya. Setelah beberapa jam penolakan diplomatik, saya kembali ke kuil, berpikir bahwa saya akan bertemu dengan teman-teman kemarin.

Mereka senang melihat saya dan dua kali lebih penasaran daripada sebelumnya. Kali ini saya yang membelikan mereka semua makan siang; kami duduk bersama untuk sementara waktu, tertawa dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang patah dan bahasa isyarat. Saat persahabatan kami berkembang, mereka menjadi cukup penasaran untuk mendesak saya memberikan rincian.

"Kosta, katakan pada kami, apa yang kamu lakukan di sini?" "Tidak, itu bodoh, kamu tidak ingin tahu."

Akhirnya, mereka begitu mendesak sehingga saya menyerah dan, alih-alih menjelaskan, menyerahkan catatan itu kepada mereka.

Tiba-tiba saya dihadapkan pada sekelompok patung; senyuman mereka telah digantikan oleh ketidakpercayaan. Suatu dingin menjalar di punggung saya. Seorang pria membisikkan sesuatu kepada seorang anak muda, yang kemudian berlari pergi. Secara bersamaan, semua teman baru saya berdiri.

"Tunggu di sini," kata seorang pria kekar.

Sepuluh menit kemudian, seorang pria Cina kurus dengan usia yang tidak dapat ditentukan datang mengendarai sepeda. Dia mengulurkan tangannya dan duduk.

"Nama saya Aking," katanya. "Saya adalah seorang murid dari orang yang Anda cari." Aking menginterogasi saya selama hampir seminggu, menanyakan pertanyaan seperti "Siapa yang mengirim Anda?" dan "Mengapa Anda datang ke tempat ini?" Baginya, sangat konyol bahwa saya bisa menemukan petunjuk tentang gurunya dengan begitu mudah, datang dari Yunani—dari semua tempat—tanpa petunjuk tentang adat dan geografi setempat. Dia yakin saya adalah seorang mata-mata yang bekerja untuk suatu badan intelijen; dia bahkan memaksa saya menyerahkan paspor saya kepadanya! Setelah seminggu, Aking akhirnya memberi saya alamat di sebuah kota di Jawa timur dan memberitahu saya untuk terbang ke sana keesokan paginya; orang yang saya lihat di dokumenter itu akan menunggu saya, katanya.

Yah, saya tidak mempercayainya.

Ini terlalu mudah, terlalu mudah untuk dipercaya. Saya pikir orang-orang Cina yang tersenyum ini sedang bermain lelucon pada orang asing, mengirimnya dalam pencarian yang sia-sia dan tertawa di atas biaya saya. Saya naik pesawat dengan ragu, merasa bodoh ketika mendarat, merasa lebih bodoh lagi ketika saya naik taksi ke alamat yang telah diberikan dan diberitahu bahwa orang itu tidak ada. Kembali lagi jam dua, kata mereka. Setidaknya mereka berbicara dalam bahasa Inggris.

Saya menghabiskan beberapa jam marah di kamar saya di motel kotor tempat saya menginap. Saya bersumpah akan membalas dendam abadi pada orang-orang yang mengirim saya ke sini. Saya akan mengajarkan mereka untuk waspada terhadap orang Yunani. Hah! Pernah mendengar tentang Perang Troya, teman-teman? Anda akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Saya merasa konyol, seperti orang bodoh, bodoh; saya terus memberi tahu diri saya bahwa semua ini adalah tipuan, bahwa saya telah menghabiskan terlalu banyak uang untuk datang ke sini, bahwa saya adalah orang idiot dan bodoh dan percaya dan naif dan. . . .

Saya kembali pada jam dua. Pria itu ada di sana.

Saya tidak bisa dengan jelas menyampaikan kejutan, kegembiraan, dan kelegaan menemukan Dynamo Jack berdiri di depan rumahnya. Saya telah menjadi bodoh, menyerah pada kemarahan saya yang terlalu siap. Tidak ada yang sedang bermain lelucon praktis pada saya; siswa yang saya temui sebenarnya telah mencoba membantu saya, mengirim saya kepada gurunya.

Kami berjabat tangan dan dia mengundang saya masuk. Dia berkata, cukup sederhana, bahwa namanya adalah John. Nama belakang di bel pintu tertulis CHANG dalam karakter Latin, nama yang cukup umum untuk seorang Cina. John Chang setara dengan John Smith di Amerika Serikat, nama yang bisa dimiliki siapa saja.

Saya memperkenalkan diri saya secara formal.

"Kosta," katanya, menggulung kata itu di lidahnya. Nama itu pasti terdengar aneh baginya. "Bagaimana kamu menemukan saya?" Bahasa Inggrisnya sederhana dan sedikit beraksen.

"Saya melihat Anda di video . . . sebuah dokumenter," jawab saya.

"Ah. Itu beberapa tahun yang lalu. Mereka memberi tahu saya bahwa itu akan untuk penelitian ilmiah; jika tidak, saya tidak akan pernah mendemonstrasikan untuk mereka."

"Mengapa tidak?"

"Karena saya berjanji kepada Guru saya bahwa saya tidak akan. Apa yang bisa saya bantu untuk Anda? Apakah Anda memiliki masalah?"

John adalah seorang penyembuh. Dia menerapkan akupunktur pada titik-titik tradisional, tetapi sangat meningkatkan efeknya dengan mengalirkan ch'i-nya, bio-energinya jika Anda mau, melalui jarum. Dia telah menyembuhkan ratusan orang yang tidak dapat dibantu oleh pengobatan Barat, sesuatu yang saya tidak tahu pada saat itu. Saya melakukannya dengan nekat.

"Nah, dua hal." Saya telah berlatih bagian ini berkali-kali. "Saya memang memiliki masalah dengan sendi saya setelah bertahun-tahun memukulnya dalam pelatihan seni bela diri . . . eh, sesuatu seperti osteoartritis. Taji tulang dan sebagainya."

Dia tersenyum. "Terlalu banyak tahun pelatihan yang tidak tepat, saya rasa. Mungkin saya bisa membantu Anda. Saya harus memeriksa Anda terlebih dahulu."

"Oke."

"Saya harus menyentuh Anda. Jangan terkejut dengan apa yang akan Anda rasakan."

Saya melepas baju saya dan dia meletakkan tangannya di dada dan punggung atas saya.

Bayangkan arus listrik yang kuat dan terus menerus mengalir melalui tubuh Anda. Bayangkan bahwa, meskipun dampaknya, Anda entah bagaimana menyadari bahwa arus ini baik, bukan merusak. Bayangkan ia bekerja seperti radar, mencari, menimbang, merasakan. Saya terengah-engah dan hampir jatuh. "Jantung Anda sangat baik," katanya.

Saya mengangguk dan menelan ludah. Saya pasti terlihat aneh, tetapi dia mungkin sudah terbiasa. Aliran bio-energi yang dia kirimkan melalui saya membuat otot-otot saya bergetar tak terkendali.

"Paru-paru baik-baik saja. Ginjal baik. Hati baik." Sementara dia berbicara, saya merasa seperti sedang menjalani semacam ultrasound berintensitas tinggi. Saya bisa merasakan kekuatannya di dalam diri saya, energi terakumulasi saat dia semakin percaya diri dengan kondisi fisik saya.

"Oh," katanya. "Saya menemukannya. Ini ada di darah. Kimia darah Anda membuat Anda rentan terhadap endapan kalsium."

"Apakah Anda bisa melakukan sesuatu tentang itu?"

"Saya tidak yakin. Kita bisa mencoba. Di mana Anda menginap?" Saya menyebutkan nama motel tersebut.

Dia mengangguk. "Kami akan menemukan tempat yang lebih baik untuk Anda. Apa lagi yang Anda inginkan?"

"Saya ingin Anda menerima saya sebagai murid Anda!" Saya melontarkan. Itu keluar dengan cepat, dan saya segera merasa kecewa pada diri sendiri. Saya telah menyiapkan pidato yang sangat fasih untuk momen itu, dan juga alternatifnya—rencana B jika rencana A gagal, dan seterusnya. Saya berusia tiga puluh lima tahun saat itu, dan telah mengalami banyak hal; saya tidak mudah gugup di atas panggung, tetapi di mana seharusnya saya dewasa, saya merasa seperti anak kecil di depan pria ini. Lebih tepatnya, seperti anak punk.

"Tidak," katanya. "Oh tidak tidak. Saya tidak menerima murid lagi. Tapi Anda bisa kembali besok pagi jika Anda ingin kami memulai perawatan Anda."

Saya hancur. Saya ingin terbang kembali ke rumah, secara ajaib mengubah diri saya menjadi seorang anak berusia lima tahun, merangkak ke pangkuan ibu saya, dan menangis. Sebaliknya, saya kembali ke kamar motel saya yang murah dan kotor, dan menunggu.

Taoisme Praktis

Taoisme adalah sistem kepercayaan yang telah ada selama ribuan tahun yang, bersama dengan saingannya dan lawan Konfusianisme, telah membentuk jalannya budaya Tiongkok. Mengutip dari Encyclopedia Britannica: "Taoisme [adalah] tradisi religio-filosofis yang, bersama dengan Konfusianisme, telah membentuk kehidupan Tiongkok selama lebih dari 2000 tahun. Warisan Taois, dengan penekanan pada kebebasan individu dan spontanitas, pemerintahan laissez-faire dan primitivisme sosial, pengalaman mistis dan teknik transformasi diri, mewakili dalam banyak hal antitesis

dari perhatian Konfusian terhadap tugas moral individu, standar komunitas, dan tanggung jawab pemerintah."*[7]

Banyak hal yang secara populer dianggap sebagai budaya Tiongkok di Barat sebenarnya adalah Taois, dan telah menjadi luas bahkan di Tiongkok hanya dalam satu abad terakhir. Di antara ini adalah banyak praktik yang telah menjadi "nama merek" dalam masyarakat Barat, seperti akupunktur, t'ai chi chuan, feng shui, dan I Ching. Kebenarannya adalah, sekarang tidak mungkin untuk memisahkan Taoisme dari budaya Tiongkok; keduanya, di zaman kita, telah menjadi satu dan sama.

Taoisme telah dikategorikan oleh sinolog sebagai memiliki tradisi filosofis dan religius yang lengkap dengan doktrin yang terformalisasi dan hierarki religius. Barat telah dibanjiri dalam dua puluh tahun terakhir dengan buku-buku yang mengklaim sebagai teks otoritatif tentang Taoisme. Banyak dari buku-buku ini valid, beberapa kurang, sementara yang lain hanyalah campuran teori yang konyol. Bahkan lebih frustrasi, banyak yang merupakan terjemahan yang sangat baik dari teks Tiongkok abad pertengahan yang menyesatkan hanya karena, sebagai terjemahan, mereka tunduk pada interpretasi masing-masing penerjemah; perbedaan makna yang dapat Anda temukan antara baris dalam teks terjemahan ketika Anda membandingkan satu penulis dengan yang lain sangat mengejutkan.

John Chang, guru yang kehidupan dan teorinya menjadi fokus buku ini, adalah Kepala Sekolah dari garis keturunan kung fu yang akarnya dapat ditelusuri kembali dua ribu empat ratus tahun. John sendiri menolak sebutan Taois, mungkin dengan alasan yang tepat, karena Taoisme telah dianggap sebagai agama oleh dunia. Namun, karena para guru dari garis keturunan Master Chang pada dasarnya hidup dalam batasan tempat peristirahatan Taois yang bersejarah, dan karena kata Taoisme telah menjadi istilah umum di Barat untuk "filosofi Tiongkok asli," saya akan terus menyebut guru saya sebagai Taois. Mungkin lebih akurat untuk merujuk pada ajarannya sebagai "Taoisme praktis" untuk membedakannya dari Taoisme sumber atau garis keturunan lainnya. John sendiri menyebut Taoisme sebagai "ilmu filosofis," studi sederhana tentang hukum alam, untuk alasan yang akan saya jelaskan di bawah.

Dari semua disiplin spiritual, Taoisme mungkin yang paling membingungkan dan sulit untuk didefinisikan karena ia memulai perkembangannya sebagai sekolah filosofis, berubah menjadi agama, dan disebarkan sebagai serangkaian kepercayaan rakyat. Namun, ada banyak cara untuk membedakan agama dari filosofi dan, lebih jauh lagi, dari ilmu pengetahuan. Dalam kasus spesifik kami, dua justifikasi paling jelas. Yang pertama adalah bahwa agama didasarkan pada kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan, yang merupakan masalah iman masing-masing individu. Kami sebagai Taois praktis menganggap ajaran kami sebagai ilmu yang memberikan kesaksian tentang fenomena alam yang telah dialami secara langsung oleh siswa generasi kami dan para Master masa lalu dari garis keturunan kami, dan yang dapat direproduksi dan dialami oleh orang lain kapan saja. Ini adalah perbedaan yang paling penting dan satu yang tidak dapat saya tekankan cukup. Untuk menyederhanakan argumen, seorang siswa sekolah menengah yang mempelajari fisika dan aljabar akan tak terhindarkan mencapai kesimpulan tertentu dan mengembangkan kemampuan spesifik, menduplikasi pengalaman dan logika dari para guru dan mereka di generasi sebelumnya yang mewariskan ilmu ini.Tidak ada yang "religius" dalam pengalaman fisika dan aljabar; mereka adalah alat pengetahuan dan kekuatan, tanpa doktrin atau sistem kepercayaan. Aljabar dan fisika menawarkan, dengan kata lain, apa yang telah menjadi istilah kunci dari ilmu pengetahuan Barat: hasil yang dapat direproduksi. Mereka tidak menyampaikan apa pun yang tidak dapat dibuktikan. Pendekatan ini adalah tepat apa yang akan dialami seseorang yang menjalani pelatihan sebagai siswa John Chang; dia akan mengikuti jejak mereka yang datang sebelum dia, menghadapi fenomena yang sama, mencapai kesimpulan yang sama.

[89]Alasan kedua saya menyatakan bahwa "Taoisme praktis" adalah ilmu naturalistik adalah bahwa kata agama telah datang untuk menyiratkan perpecahan antara manusia dan Yang Ilahi—satu yang doktrin yang ditawarkan dapat mendamaikan dengan bertindak sebagai perantara.* Kami tidak dapat menemukan bukti bahwa manusia pernah jatuh dari rahmat Tuhan, dengan asumsi bahwa ada Tuhan; sebaliknya, tampaknya ada bukti yang cukup bahwa manusia sedang berevolusi untuk menjadi apa pun yang Tuhan maksudkan dia untuk menjadi. Sebagai "Taois praktis" kami tidak menawarkan cara khusus untuk penebusan, tidak ada keselamatan, tidak ada wortel untuk

---

[7] * *Encyclopedia Britannica Online,* "Taoism."

[8] * The original Latin verb *religare* means "to tie firmly," suggesting union with the Divine; as such it is much closer in concept to the Sanskrit word *yoga* (from which comes the English *yoke*), rather than the concept of rejoining that the word *religion* has come to imply today.

[9] * Or, conversely, that the purpose of existence is simply suffering, *samsara,* from which human beings should strive to escape. It was not my intent to harp on Judaea-Christianity; I simply wanted to keep this section as brief as possible.

membuat keledai berlari. Sebaliknya, kami menawarkan metode untuk meningkatkan keberadaan, menjadikan setiap individu lebih dari apa yang sudah dia, dan menggerakkannya menuju apa yang bisa dia harapkan untuk menjadi. Kami, singkatnya, adalah ilmu filosofis.

Mungkin Anda akan memahami perbedaan ini sedikit lebih baik jika saya menganalisis istilah Tiongkok kung fu. Banyak orang berpikir bahwa itu berarti “seni bela diri,” tetapi ini tidak benar. (Istilah Tiongkok untuk teknik bela diri dan seni bela diri sekarang adalah wu shu dan wu yi, masing-masing.) Dua kata kung fu sangat sulit untuk diterjemahkan; memang, kita harus benar-benar mempelajari tulisan Tiongkok untuk memahami maknanya. Mari kita coba.

Kung fu terdiri dari ideogram:

KUNG FU

工力夫Sekarang, istilah pertama, kung, ditulis sebagai kombinasi dari karakter kung ( ) dan li ( ). Kung berarti "membangun, membentuk." Li berarti "kekuatan atau kekuatan." Istilah kedua, fu, terdiri dari karakter tunggal fu ( ), yang merupakan ideogram kompleks untuk diinterpretasikan. Fu berasal dari karakter untuk pria ( ), dengan lengan yang lebar dan peniti topi pria dewasa yang ditambahkan melalui karakter tersebut (di Tiongkok abad pertengahan, setiap pria dewasa mengenakan peniti melalui topi dan rambutnya). Implikasinya adalah seorang pria dewasa yang besar, bertanggung jawab, atau sosok ayah; karakter ini juga digunakan dalam konteks lain untuk menunjukkan suami seseorang. Dengan kata lain, istilah kung fu sebenarnya berarti: "konstruksi dan pengembangan energi seseorang seiring waktu, melalui usaha sehari-hari, sehingga pada akhirnya seseorang memperoleh kekuatan yang matang dan pengembangan spiritual seorang Master.人

Kung fu, dengan kata lain, adalah jalur disiplin dan pelatihan yang terus-menerus, pertumbuhan tanpa henti sepanjang hidup Anda. Ini adalah jalur yang dipilih dan diwakili oleh John Chang.[3]

Bab Dua

Kekuatan Hidup

Sebuah Perjalanan Mobil

"Saya harus pergi ke peternakan udang saya sore ini. Anda bisa ikut jika mau." Itu sekitar dua minggu setelah saya mengenal pria yang akan menjadi guru saya. Selama dua minggu, dia telah menusukkan jarum akupunktur ke siku, lutut, dan pergelangan tangan saya, mengalirkan arus ch'i (energi kehidupan) yang stabil melalui tubuh saya. Seiring kemajuan saya, saya bisa lebih banyak bersantai selama perawatan, dan John secara metodis meningkatkan intensitasnya di setiap sesi. Saya terkejut menemukan bahwa dia menggunakan intensitas arus tidak lebih dari 0,5 persen dari total kekuatannya untuk merawat pasien. Itu mengejutkan. Orang biasa, bahkan pria terkuat, bisa pingsan oleh 2 persen. Selama dua minggu, saya telah memintanya setiap hari untuk menerima saya sebagai murid. Dia selalu tegas menolak, tetapi dia tidak pernah menyiratkan bahwa saya harus "pergi" (secara blak-blakan), dan dia selalu mengundang saya kembali untuk perawatan lebih lanjut keesokan harinya. Saya melakukan hal itu, tidak pernah melewatkan kesempatan untuk sesi, menggigit gigi saya melawan rasa sakit dan mencoba untuk mundur ke dalam meditasi saat John "meningkatkan arus," meningkatkan intensitas kekuatan yang dia kirimkan kepada saya ke tingkat tertinggi yang bisa saya tahan. Itu memang menyakitkan tetapi, yang lebih penting, ada efeknya. Sepertinya dengan setiap sesi, sendi saya terasa semakin baik, dan sementara deposit kalsium di lengan kanan saya tidak hilang (mereka sudah ada selama dua belas tahun), yang di lengan kiri saya (yang telah terbentuk selama sekitar setahun) hilang sepenuhnya. John juga menunjukkan kepada saya serangkaian "latihan," seperti yang dia sebut, untuk melengkapi proses penyembuhan, dan saya melatihnya dengan ketat setiap hari.

Dia telah mengejutkan saya pada minggu pertama perkenalan kami dengan mengambil sepasang sumpit dan dengan santai mendorongnya melalui papan setebal satu inci (saya kemudian belajar bahwa dia bisa melakukan ini dengan mudah dengan potongan kayu setebal enam atau delapan inci; ketebalan tidak relevan). Anda harus mengerti bahwa dia tidak memukulnya dengan tinjunya atau semacamnya. Dia hanya menahan telapak tangannya di belakang sumpit, dan itu mengalir ke dalam papan. John menyerahkan papan itu kepada saya dan saya mencoba mendorong sumpit lebih jauh; itu tidak bergerak, tetapi ketika saya menariknya keluar, itu keluar dengan cukup mudah. Alasan untuk ini adalah bentuk kerucut sumpit; itu menyempit dari dasar ke ujung. Untuk mendorongnya lebih jauh, saya harus menghancurkan kayu di sekitarnya, seperti yang dilakukan John; ketika saya menariknya keluar, hanya udara yang menahan gerakan tersebut.

"Apakah Anda mengerti tentang yang dan yin?" dia bertanya. Saya mengangguk. Di zaman ini, sedikit orang di Barat yang belum mendengar tentang dua kekuatan universal yang saling bertentangan ini. "Di dalam tubuh kita, keduanya mengalir dalam jumlah yang sama," lanjutnya. "Energi ini adalah kebalikan; mereka tidak pernah bisa bertemu. Yin dan Yang biasanya berjalan sejajar satu sama lain, tidak pernah melepaskan satu sama lain. Saya menggunakan Yin dan Yang saya bersama sebagai satu; itulah sebabnya saya bisa melakukan apa yang saya lakukan. Dengan sendirinya, ch'i yang tidak dapat melewati batas tubuh."."[4]

"Neikung," saya katakan.

"Ya." Dia tampak senang bahwa saya tahu kata itu.

Ketika dia meminta saya untuk pergi bersamanya ke tempat usahanya, saya melompat pada kesempatan untuk mengenal pria itu lebih baik. Apakah saya ingin pergi? Apakah Paus seorang Katolik?

John adalah seorang pengusaha yang sangat sukses, dan cukup kaya. Dia adalah seorang kontraktor dan eksportir barang-barang yang diproduksi dan barang-barang yang mudah rusak. Orang Tionghoa yang tinggal di luar negeri, jika boleh disebut demikian, sering disebut sebagai "Yahudi Asia," dan dengan alasan yang baik. Seperti rekan-rekan mereka di Barat, mereka mengendalikan arteri utama pengembangan ekonomi di Asia Tenggara. John adalah salah satu dari mereka. Namun, saya akan menemukan bahwa dia lahir dalam kemiskinan yang sangat parah, dan bahwa dia adalah seorang jutawan yang sukses berkat usaha sendiri.

Kami pergi ke peternakan udang dengan mobil. John mengemudikan dengan cukup cepat tetapi tidak sembrono. Ketika kami mencapai kecepatan delapan puluh delapan mil per jam, saya mulai merasa khawatir karena baik hukum maupun kondisi lalu lintas di negara tempat dia tinggal tidak mengizinkan kecepatan seperti itu. (Dan ingatlah bahwa saya adalah orang Yunani dan, sebagai orang Yunani, saya terbiasa dengan kecepatan tinggi dan kondisi jalan yang menyedihkan.) Lalu lintas sangat padat dan, setelah beberapa saat, yang tak terhindarkan terjadi.

Telepon seluler John berdering dan panggilan itu penting; dia mulai berbicara di unit tersebut dengan kalimat-kalimat pendek dan cepat, memegang telepon di bawah dagunya dan pada dasarnya mengemudikan dengan satu tangan, bukan dua. Untuk memperumit keadaan, dia mulai menyalip serangkaian mobil—cukup ilegal, karena ada garis pemisah ganda di tengah jalan. Jalurnya jelas di luar mobil-mobil itu, dan dia sedang terburu-buru.

John telah menyelesaikan manuvernya dan kembali ke jalur yang benar ketika tiba-tiba sebuah truk, yang berniat menyalip kendaraan yang bergerak lambat di depannya dan telah menyembunyikan pendekatan cepat John oleh kendaraan itu, masuk ke jalur kami. Mobil-mobil yang telah kami salip berada kurang dari seratus yard di belakang kami, jarak yang sangat dekat pada kecepatan kami.

Saya menggenggam konsol dan tiba-tiba sangat senang saya mengenakan sabuk pengaman. Kami melaju sekitar sembilan puluh; truk yang datang dari arah berlawanan melaju setidaknya enam puluh, dan John mengemudikan dengan satu tangan sambil berbicara di telepon. Saya yakin kami menuju kecelakaan besar dan bersyukur bahwa mobil kami besar dan kuat. Menggertakkan gigi, saya menunjuk ke mobil yang datang dan bersiap untuk benturan.

John hampir tidak melihat ke atas. Tanpa melewatkan satu detik pun atau berhenti dalam percakapan, dia berbelok ke bahu jalan yang lembut, menyalip truk, dan kembali ke jalurnya. Dia memeriksa kaca spion untuk memastikan bahwa truk tersebut berhasil menghindari mobil-mobil yang berada di belakang kami juga, dan kami melanjutkan perjalanan. Setelah sekitar satu menit, dia menyelesaikan percakapannya dan mematikan telepon.

“Mata saya masih baik,” katanya kepada saya dengan datar. Dia berusia lima puluh tujuh tahun saat itu dan terlihat seperti berusia empat puluh.

“Apakah Anda selalu mengemudi secepat ini?” adalah satu-satunya tanggapan yang bisa saya pikirkan.

“Ketika saya sendirian, saya biasanya mengemudi lebih cepat, sekitar 110 hingga 125 mil per jam atau lebih. Saya suka kecepatan, Anda lihat. Ketika saya memiliki orang lain di mobil, saya biasanya tetap di bawah sembilan puluh karena jika tidak, jika terjadi sesuatu, saya tidak bisa melindungi mereka.”

“Apakah kamu pernah mengalami kecelakaan?”

“Hanya sekali. Saya menabrak truk dengan kecepatan sekitar seratus.” “Apa yang terjadi?”

“Tidak ada yang terjadi. Saya menggunakan kekuatan saya untuk menyerap dampak pada tubuh saya. Mereka harus memotong mobil saya dengan gergaji mesin. Para saksi mengira itu adalah keajaiban, bahwa Tuhan atau seorang santo telah melindungi saya.” Saya terkejut. Apa yang dia katakan kepada saya adalah bahwa tubuhnya, yang ditingkatkan oleh kekuatan yang diberikan oleh pelatihan neikungnya, telah menahan tekanan yang lebih besar daripada kekuatan luluh baja. Saya mencoba membayangkan serpihan logam dan kaca mengalir di sekitar tubuhnya, tidak mampu menembus daging manusia. Tentu saja, deformasi plastik seperti yang direncanakan oleh para perancang mobil memungkinkan banyak hal, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa momentum yang dia serap sangat fenomenal.

Apakah itu benar? Bisakah seorang manusia mencapai keadaan di mana dia tidak terpengaruh oleh bahaya dari luar? Itu tampaknya terlalu sulit untuk diterima.

“Kamu tahu,” lanjutnya, “ketika saya lebih muda, saya ingin menjadi pemeran pengganti Hollywood, karena saya tidak benar-benar bisa terluka dalam kecelakaan karena kekuatan saya. Tapi kemudian saya berpikir, tidak, jika kamu melakukan itu terlalu sering orang akan curiga padamu, dan selain itu, saya telah berjanji kepada Guru saya bahwa saya tidak akan menggunakan kekuatan saya untuk mencari uang.”

Kami melanjutkan perjalanan dalam keheningan untuk sementara waktu. Dia mulai menanyakan saya

tentang Yunani. Dia memahami tentang Balkan. Dia lahir tanpa uang, dan dia adalah orang Tionghoa.

"Ayah saya meninggal ketika saya berusia empat tahun," katanya. "Saya tumbuh dalam kehidupan yang sangat miskin. Pada dasarnya, saya adalah anak jalanan. Meskipun ibu saya bekerja sangat keras, dia tidak memiliki uang untuk mengirim saya ke sekolah. Namun, saya menyelesaikan sekolah menengah atas kemudian, tetapi saya tidak pernah belajar di perguruan tinggi atau universitas mana pun."

"Benar," saya bercanda. "Tetapi Kamu memiliki gelar Ph.D. dalam menjadi super human." "Tidak," jawabnya serius, "kamu tidak boleh menganggap saya sebagai superman. Saya seperti pilot tempur atau atlet juara. Tidak semua orang bisa menjadi seperti saya—ada kualifikasi tertentu—tetapi beberapa orang bisa. Apa yang saya miliki adalah produk dari disiplin dan pelatihan sama seperti bakat alami."

"Istri saya benar-benar membantu saya," lanjutnya. "Saya menjelaskan kepadanya ketika kami menikah bahwa saya tidak bisa melakukan hal lain, bahwa saya harus menghabiskan semua waktu luang saya untuk berlatih. Dia setuju dengan ini."

Dia menikah pada usia delapan belas dan memiliki tujuh anak.

"Saya bekerja sebagai sopir selama hampir dua puluh tahun, Anda tahu." Dia tersenyum. "Jadi Anda lihat, Anda tidak perlu terlalu khawatir tentang cara mengemudi saya. Saya tahu jalan-jalan ini."

Kami melanjutkan perjalanan dalam keheningan untuk sementara waktu. "Apakah kamu benar-benar mengerti," akhirnya dia bertanya, "apa yang kami maksud ketika kami berbicara tentang ch'i?"

"Saya rasa begitu," jawabku. Saya kira saya mengerti dasarnya; saya telah membaca semua yang perlu dibaca, lagipula, saya telah belajar seni bela diri selama dua puluh lima tahun.

Ch'i, atau bio-energi, adalah fenomena yang telah banyak dibahas dalam beberapa tahun terakhir di Barat. Dengan dibuatnya seri Kung Fu yang baru, David Carradine sekali lagi berkontribusi pada pemahaman Barat dengan mengucapkan kata tersebut di televisi setidaknya sekali seminggu. Akupunktur juga kini sudah umum, dan hampir tidak ada dokter di mana pun yang tidak menghabiskan waktu untuk mempelajarinya. Fenomena bio-energi dengan demikian sedang dalam penyelidikan medis dan fisik yang nyata. *[10]

Ideogram Cina asli untuk ch'i paling baik diterjemahkan sebagai "uap" dalam bahasa Inggris. Ini juga telah diterjemahkan sebagai "vitalitas," tetapi ch'i sangat erat kaitannya dengan napas (meskipun lebih baik dikatakan bahwa napas mengandung ch'i). Budaya lain telah memberinya nama lain: Orang Hindu menyebutnya prana, orang Tibet rlung (yang berarti "angin"), orang Ibrani ruach (angin), dan penduduk Pulau Pasifik mana, sementara orang Yunani kuno menyebutnya pneuma (jiwa, angin).† Ch'i mirip dengan listrik yang mengalir melalui kawat; ia dapat menghasilkan panas atau kerja atau energi, tetapi tidak ada hasil ini yang mengidentifikasi ch'i itu sendiri.[11]

"Jadi kamu tahu bahwa tubuh kita memiliki ch'i Yin dan ch'i Yang?" dia melanjutkan.

"Nah," saya tersenyum, "saya membacanya di Tao Te Ching."

"Ah! Lao-tzu si Taois," katanya. "Dia adalah orang yang bijak. Apa yang dia katakan tentang ch'i?"

Saat itu saya berpikir bahwa dia sedang menguji saya. Kemudian saya akan menemukan bahwa John tidak pernah membaca Tao Te Ching. "Nah," jawabku, "dia mengatakan bahwa ch'i memiliki komponen Yin dan Yang, dan bahwa interaksi antara keduanya yang membuat kehidupan menjadi mungkin."[5]

Umpan balik semacam itu antara kutub positif dan negatif dari keberadaan adalah komponen utama dari kekuatan hidup kita; ketika kita sebagai spesies mulai memahami fenomena ini dari perspektif teknis, kita akan mulai memahami kehidupan itu sendiri. (Namun, saya kemudian akan menemukan bahwa tubuh kita secara singkat mampu menyimpan baik ch'i Yang yang murni maupun ch'i Yin yang murni di area yang berbeda, meskipun keadaan ketidakseimbangan ini tunduk pada entropi.)

"Interaksi." John menggulung kata itu di lidahnya. "Seperti listrik, positif dan negatif?"

"Saya rasa begitu."

"Tidak sepenuhnya benar." Dia berhenti sejenak. "Tapi kamu tahu, suatu kali saya membiarkan seorang murid saya menghubungkan saya ke voltmeter dan amperemeter. Dia tidak mencatatkan tegangan, tetapi saya membuat ampere meter melampaui skala. Saya membakar mesin itu!"

---

[10] * I hope that this text will contribute to such research.

[11] † It is interesting to note that the Latin *spiritus* also means "breath," and that the Greek word for the respiratory organs of our body (the lungs) is *pneumon* (from which we get the word *pneumonia,* for example).

"Apakah kamu mengatakan bahwa ch'i memiliki arus tetapi tidak memiliki tegangan?"

"Saya rasa begitu. Misalnya, saya bisa menahan arus listrik rumah tangga tanpa batas waktu tanpa rasa sakit, tetapi saya tidak bisa menyalakan bola lampu. Saya sudah mencoba, berkali-kali."

Saya memikirkan hal itu. Penyelidikan klinis di laboratorium medis tampaknya menunjukkan bahwa resistansi listrik kulit berubah secara signifikan di titik akupunktur. Ada "mesin akupunktur listrik" yang memanfaatkan fenomena ini untuk menemukan titik-titik bagi pemula. Ini menunjukkan bahwa ch'i dan tegangan entah bagaimana saling berhubungan secara terbalik (meskipun penjelasan lain telah diajukan). Namun, saya akan menemukan bertahun-tahun kemudian bahwa John salah. Ch'i-nya sebenarnya tidak menunjukkan tegangan maupun arus; sebaliknya, itu adalah fenomena yang sama sekali berbeda, berdasarkan kekuatan yang sangat berbeda.

"Dan selain lebih kuat, apakah ch'i-mu berbeda dari orang biasa?"

John hanya tersenyum, tetapi tidak menjawab.

Kami tiba di pertanian. Itu berukuran sedang; sekitar dua puluh orang dipekerjakan di sana. Saya berjalan-jalan sementara dia menyelesaikan urusannya. Seorang gadis muda membawa semangkuk buah dan sebuah decanter kopi untuk saya; buah tropisnya lezat, kopinya biasa saja. John mendekat dan duduk, mengambil kopi untuk dirinya sendiri. "Orang-orang yang sangat bodoh," katanya. "Kirimanku tertahan di bea cukai karena beberapa pejabat lokal menginginkan suap. Begitulah cara kami beroperasi di sini, kamu tahu."

"Sama di seluruh dunia," saya berkata. "Kamu harus melumasi roda agar bisa berputar."

Dia senang dengan metafora bahasa Inggris yang klise itu dan mengingatnya. "Kami memiliki frasa serupa di sini. Memang benar bahwa orang sering menyalahgunakan posisi mereka dalam masyarakat untuk keuntungan pribadi. Pada akhirnya, semuanya tentang kekuasaan," katanya. Dia tampak memikirkan kata terakhir itu sejenak, lalu tiba-tiba berbalik ke arah saya. "Apa perbedaan antara ch'ikung dan neikung?" tanyanya.

"Nah, ch'ikung berarti 'mengembangkan energi tubuh.' . . ." "Di seluruh tubuh, ya. Bagaimana dengan neikung?"

"Neikung berarti 'kekuatan internal.'" "Ya, tetapi internal untuk apa?" dia bertanya.

Saya ragu, dan John menggambar tiga ideogram di atas serbet:

NEI KUNG

"Ini adalah neikung. Ideogram pertama, nei, berarti "seorang pria memasuki sebuah rumah."

Kung, kamu tahu." "Ya."

"Jadi ketika kita berlatih neikung, kita menempatkan ch'i di dalam, tetapi di dalam apa?" "Uh . . . dantien? Tulang? Chakra?" Saya berusaha mencari jawaban.

John tersenyum. "Nah, nah. Saya melihat semua buku yang kamu baca memberikan manfaat. Apa itu dantien?"

Dantien, atau "bidang eliksir," adalah gudang bio-energi utama dari tubuh manusia. Terletak empat jari di bawah pusar di tengah torso, pusat ini memiliki kemampuan untuk menyimpan jumlah ch'i yang sangat besar. Untuk alasan ini, ia juga dikenal sebagai ch'i hai (lautan ch'i). Namun, adalah kesalahan untuk berpikir bahwa dantien itu sendiri menghasilkan ch'i, seperti yang disajikan dalam banyak teks. Sebaliknya, adalah mungkin untuk menyimpan ch'i yang diambil praktisi dari alam semesta di sekitarnya. Latihan dan ketekunanlah yang mengarah pada "kekuatan dantien"; kekuatan semacam itu bukanlah karakteristik yang melekat pada tubuh manusia. Saya mungkin bisa menjelaskan lebih baik dengan sebuah perumpamaan. Katakanlah seorang pemuda tertentu memiliki bakat luar biasa dalam olahraga tertentu. Namun, dia masih perlu berlatih dan bekerja keras—untuk mengasah keterampilan dan pikirannya setiap hari agar menjadi atlet juara. Dantien mirip dengan pemuda itu. Ya, ia dapat menyimpan jumlah energi yang tampaknya tidak terbatas, tetapi energi itu harus ditempatkan di sana agar dantien berfungsi. Ia tidak akan menyerap, dan tidak akan menghasilkan, kekuatan dengan sendirinya.

Saya memberi tahu John tentang hal itu.

Dia mengangguk, agak senang. “Baiklah,” katanya. “Saya akan menunjukkan satu hal lagi hari ini. Berikan saya sebuah pisang.”

Saya meraih keranjang dan mengambil sebuah pisang secara acak dari salah satu dari dua sisir di dalam keranjang. Saya sudah memakan tiga (bayangkan buah yang lebih kecil yang ditemukan di Asia, bukan pisang yang tumbuh besar dan matang secara buatan yang sampai ke meja kita di Barat); mereka sangat lezat dan sama sekali alami. John mengambil buah itu dari saya dan memegangnya di depan mata dengan tangan kirinya. Dia mengulurkan jari telunjuk dan jari tengah tangan kanannya, melipat dua jari lainnya ke dalam ibu jari. Setelah tegang sejenak, dia menggerakkan tangannya dengan gerakan memotong sekitar tiga inci dari pisang; terdengar suara klik, dan setengah buah itu jatuh ke lantai.

Saya sudah lama tidak terkejut pada titik ini; semuanya tampak agak biasa. Dia menyerahkan setengah buah yang lain kepada saya. Itu mengkilap, seolah-olah dipotong oleh pisau panas yang telah menyatu permukaan pisang menjadi massa yang mengkilap.

John menunjuk ke tengah telapak tangannya. “Ini,” katanya, “seperti senapan.” Dia mengulurkan dua jarinya lagi dan menunjuk ke ujungnya. “Ini,” lanjutnya, “seperti laser.”

Beladiri dan Ch’i

Tidak dapat disangkal bahwa seni bela diri sudah ada sejak adanya manusia. Mungkin dimulai sebagai turunan dari keterampilan berburu suku primitif, seni bela diri berkembang saat manusia saling berhadapan. Dengan munculnya kekaisaran dan pembentukan pemerintahan negara, seni ini berkembang sedemikian rupa sehingga mendekati dan mungkin melampaui seni bertarung masa kini. Ada lukisan dinding di Beni Hasan di Mesir yang berasal dari 2000 SM yang mengingatkan pada judo modern, dan jika catatan arkeologis yang ditinggalkan adalah indikasi, seni bela diri Yunani kuno pankration (yang diperkirakan setidaknya ada sejak 1450 SM) jauh lebih komprehensif daripada karate yang ada di zaman kita. Salah satu aspek yang sering diabaikan oleh para ahli hoplologi dan sejarawan bela diri adalah bahwa, entah bagaimana, seni bela diri selalu terkait erat dan selaras dengan agama atau spiritualitas. Dinding kuil di seluruh dunia—baik di Timur maupun Barat—sejak awal waktu, telah dihiasi dengan adegan pertempuran. Saga heroik dari semua bangsa konsisten pada dua tema: serangkaian konflik di mana pahlawan menang, dan interaksinya dengan dewa atau Tuhan dalam melakukannya. Kitab Perjanjian Lama, misalnya, jelas merupakan epik bela diri, mirip dengan Ramayana India dan Iliad Yunani. Di Cina, prinsip ini berlaku baik dalam tradisi Buddha maupun Tao.[12]

Tinju Cina, wu shu, jelas merupakan seni bertarung. Mungkin pada awalnya hanya melibatkan kekuatan otot dan penerapan strategis. Namun seiring waktu, seni bela diri Cina mulai dipengaruhi oleh teknik meditasi-pernapasan Tao dan yoga, yang mungkin pertama kali diterapkan untuk tujuan kesehatan, tetapi kemudian ditemukan memiliki aplikasi bela diri. Ada setiap indikasi bahwa semua aspek pengobatan dan ramalan Cina sudah ada dan lengkap pada 1000 SM; tidak akan menjadi extrapolasi yang berlebihan untuk mengasumsikan bahwa seni bela diri Tao atau setidaknya seni bela diri yang dipengaruhi oleh Tao juga sudah lengkap pada waktu itu. Master John Chang memiliki catatan tentang seniman bela diri seperti dirinya yang hidup di Cina hampir dua ribu tahun yang lalu. Menarik juga untuk dicatat bahwa orang Cina secara historis menggunakan pelindung logam lebih terbatas daripada yang diharapkan mengingat perkembangan teknologi mereka; sebelum saya memahami kemampuan sejati yang diberikan oleh ch’ikung kepada praktisinya, saya sering bertanya-tanya mengapa. Dalam hal apapun, seni bela diri sudah berjalan dengan baik di Cina jauh sebelum kedatangan Buddha.

Literatur populer menuntut agar seni bela diri di Cina dihubungkan dengan kedatangan pangeran India Bodhidharma di kuil Shaolin di provinsi Hunan. Namun ini tidak akurat, paling tidak. Yang benar adalah bahwa Cina adalah negara yang luas yang dihuni oleh banyak kelompok etnis dengan sejarah yang sering kali tercatat dengan buruk. Mencoba melacak sejarah seni bela diri dalam kekacauan catatan ini adalah tugas yang berat. Literatur tentang tinju Cina penuh dengan celah dan terhalang oleh ambiguitas di banyak tempat. Namun, kita dapat melacak seni bela diri dengan andal hingga dinasti Chou (1122–255 SM). Catatan Musim Semi dan Musim Gugur (722–481 SM) dari dinasti itu, serta literatur periode Negara-Negara Berperang (403–221 SM), menyebutkan pertunjukan memanah, fencing, dan gulat yang

[12] * A hoplologist is an archaeologist or historian who studies weapons and their use throughout history.

dilakukan oleh para bangsawan. Saya sudah membahas evolusi filosofi selama waktu ini; jelas dalam literatur bahwa praktik pernapasan-psikofisiologis yoga banyak digunakan pada abad keenam SM juga. Memang, Lao Tzu dan Chuang Tzu penuh dengan referensi tentang energi vital dan yoga Tao.[13]

Meng-tzu (Mencius), pengorganisir Konfusianisme dan seorang kontemporer Chuang-tzu, adalah di antara orang-orang lain yang mahir dalam pengembangan ch'i, sesuatu yang tidak diantisipasi oleh pemahaman populer dari seorang moralist Konfusian. Dia mempromosikan pendekatan bahwa "jika kehendak (yi) terfokus, energi vital (ch'i) akan mengikutinya dan menjadi aktif." Mencius juga menulis: "Kehendak (yi) adalah yang terpenting; vitalitas (ch'i) berada di urutan kedua." Saya telah mendengar komentar yang sama dari siswa lain John Chang.

Menurut pemikiran Cina, pada dasarnya ada dua jenis pelatihan yang melibatkan energi vital kita: ch'ikung dan neikung. Sulit untuk mengatakan di mana satu berakhir dan yang lainnya dimulai, tetapi pada dasarnya ch'ikung berfokus pada pengembangan dan pengendalian Yang ch'i (juga disebut lii ch'i atau "api" ch'i), sementara neikung melibatkan penggunaan bersama dari Yang ch'i dan Yin ch'i (disebut "air" ch'i atau kann ch'i). Sebenarnya, energi Yin dan Yang berjalan sejajar satu sama lain dalam tubuh kita, dan keduanya vital untuk kesehatan kita yang berkelanjutan. Seperti Yin dan Yang, tidak mungkin memisahkan ch'ikung dari neikung; memang, yang terakhir adalah bentuk yang lebih tinggi dari seni yang sama. Mungkin perbedaan itu diciptakan hanya untuk membantu mendefinisikan kemampuan dari ahli. Yang ch'i tidak dapat melewati batas tubuh fisik, sementara Yin ch'i dapat dan dengan demikian dapat memberikan kepada praktisi kemampuan luar biasa seperti yang ditunjukkan oleh Master Chang.

Pada abad kedua Masehi, para biksu Buddha mulai tiba di Tiongkok. Kemudian sekitar tahun 500 M, datanglah patriark Zen Bodhidharma (Tamo) dan sekte Ch'arn (Zen). Tamo tiba di kuil Shaolin untuk mengajar dan kemudian tinggal bersama para biksu Buddha, menyampaikan kepada mereka dua metode, Yi Gin Ching, yang pada dasarnya adalah ch'ikung, dan Shi Sui Ching, yang pada dasarnya adalah neikung. Dari kedua bentuk inilah sekolah Shaolin berkembang. Tampaknya teknik neikung hilang dalam beberapa generasi, dan hanya teknik Yi Gin Ching yang dipertahankan. Banyak seni bela diri saat ini, terutama yang di luar Tiongkok, merupakan keturunan dari sekolah Shaolin dengan pendekatan ch'ikung yang ketat.

Beladiri Taois tetap sangat hidup di dalam China, khususnya di tempat-tempat seperti Gunung Wu Tang dan tempat-tempat peristirahatan Taois lainnya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pendekatan mereka lebih dipandu oleh interaksi Yin dan Yang daripada penghasilan kekuatan yang terlihat dalam beladiri Buddha seperti bentuk Shaolin gaya keras. Saya telah memperhatikan kecenderungan untuk memindahkan berat badan sepenuhnya dari satu kaki ke kaki lainnya dalam seni Taois, baik dalam gaya eksternal maupun internal, berbeda dengan sikap kokoh dari seni Buddha. Selain itu, tampaknya ada lebih banyak aliran dan pembengkokan tulang belakang dalam yang pertama dibandingkan dengan yang terakhir. Sekali lagi, perbandingan ini sangat umum dan, sebenarnya, telah ada begitu banyak interaksi antara teknik dan filosofi Buddha dan Taois sehingga sulit untuk memisahkan keduanya. Saya telah melihat referensi tentang "pernapasan Taois" dan "pernapasan Buddha" dalam literatur, misalnya, tetapi perbedaan semacam itu tidak akurat. Penelitian yang cermat menunjukkan bahwa tidak mudah untuk memisahkan kedua filosofi pada titik ini, setidaknya tidak di China.

Apapun jalannya, para seniman bela diri dengan cepat melihat bahwa dengan menerapkan teknik esoterik yang digunakan oleh pencari pencerahan dan keabadian dalam pencarian mereka, mereka mengembangkan basis kekuatan dan kapasitas yang jauh lebih luas daripada yang dapat dicapai hanya dengan kekuatan otot. Praktisi ch'ikung memperoleh kekuatan yang luar biasa; mereka mampu menyeimbangkan seluruh berat badan mereka hanya pada satu jari, misalnya. Praktisi neikung menemukan bahwa ada cara untuk melarikan diri dari batasan bidang fisik keberadaan. Pyrokinesis, telekinesis, telepati, levitasi—kemampuan ini dan lainnya menjadi imbalan mereka untuk seumur hidup dedikasi dan disiplin. Kita akan melihat di bab-bab berikutnya seperti apa pencarian semacam itu, dan ke mana itu bisa membawa praktisi . . . dan masih bisa hingga hari ini.

[13] * Draeger, Donn F., and Robert W. Smith, *Comprehensive Asian Fighting Arts* (Tokyo and New York: Kodansha, 1980).

Bab Tiga

Permulaan

John memiliki lebih dari selusin pasien untuk dilihat pada hari terakhir saya di negara itu. Dia tidak pernah membebankan biaya kepada siapa pun untuk terapi dan selalu meluangkan waktu untuk siapa pun yang datang menemuinya, sering kali tanpa pengaturan sebelumnya. Saya telah melihat hal-hal ajaib selama sebulan saya di sana: Seorang korban stroke telah mendapatkan kembali penggunaan anggota tubuh yang lumpuh, seorang wanita yang menderita nyeri tulang belakang kronis tiba-tiba sembuh. John mengkhususkan diri dalam mengobati penyakit neurologis, meskipun kelainan ortopedi dan infeksi kronis juga merupakan bidangnya. Saya sering membantunya dengan pasien-pasiennya, sebuah proses yang pada dasarnya melibatkan berdiri di sana, menyentuh pasien, dan bertindak sebagai ground untuk bio-listrik John.

Saya telah dirawat sendiri selama sebulan. Dengan pengecualian dua endapan kalsium yang sangat tua di lengan kanan saya, sendi-sendi saya baik-baik saja. Saya tidak pernah melewatkan kesempatan untuk bertanya kepada John apakah dia akan menerima saya sebagai murid; dia selalu berkata tidak. Rasa percaya diri saya berada di titik terendah dan saya tidak tahu harus berbuat apa. Uang saya hampir habis, tetapi saya tidak ingin meninggalkan negara itu tanpa John setidaknya mengizinkan saya untuk diteruskan kepada murid dari muridnya. Apa pun, jangan suruh saya pergi, tolong. . . .

Saya menunggu giliran saya untuk perawatan pada hari itu, membantu John dengan pasien-pasien lainnya; dia menyisakan saya untuk yang terakhir. Dia tahu saya akan pergi keesokan paginya. Kami sendirian di kliniknya ketika saya bertanya kepadanya untuk apa yang saya pikir akan menjadi kesempatan terakhir untuk mengakui saya sebagai murid atau setidaknya memberi saya nama dan alamat yang bisa saya ajukan. Saya tidak peduli jika dia mengirim saya kepada orang terendah di tiang totem; saya hanya ingin belajar apa yang dia ajarkan.

Saya berbaring telentang di salah satu sofa terapi miliknya, lutut dan siku saya penuh dengan jarum akupunktur. Tidak ada cara saya bisa mengubah posisi meskipun saya ingin; semua gerakan mendadak berbahaya. Saya perlahan-lahan berbalik untuk menghadapi John, yang telah menjadi diam. Dia mengamati saya dengan hati-hati, matanya yang lembut menatap wajah saya dan lebih jauh, senyum kecil bermain di bibirnya.

Ini adalah orang yang paling berbahaya di dunia Barat, pikir saya. Saya satu setengah kepala lebih tinggi darinya, dan enam puluh pon lebih berat, namun tidak ada cara saya bisa menahan 2 persen dari kekuatannya.

Untungnya dia baik hati.

"Sebenarnya," katanya, "saya sudah menunjukkan kepada Anda metode pelatihan untuk Tingkat Satu. Sekarang, ketika Anda selesai dengan itu, saya bisa menunjukkan kepada Anda Tingkat Dua."

"Apakah itu berarti . . . ? "Ya."

Dia benar-benar mengejutkan saya. Saya menahan air mata yang mengalir; saat itu saya berpendapat bahwa tidak baik untuk menjadi emosional saat terjepit di meja seperti lalat di atas kertas. Bagaimanapun, saya tidak tahu apa lagi yang harus saya katakan padanya saat itu. Saya sudah berjanji kepadanya untuk patuh dan bekerja keras seumur hidup saya jika dia menerima saya sebagai murid, dan saya benar-benar serius atas setiap kata yang saya ucapkan.

Secara tradisional dalam keadaan ini, murid seharusnya berlutut di depan Sang Guru dan berjanji sekali lagi bahwa dia akan menjadi siswa yang setia dan pekerja keras. Dalam kasus saya, itu tidak mungkin, karena saya hanya bisa memutar kepala saya. Apa-apaan ini, pikir saya; John adalah seorang Barat sekaligus seorang Master neikung.

Saya diam untuk sementara waktu, dan dia menghormati keheningan itu. John menyalakan rokok, menghisap beberapa kali, dan meletakkannya di asbak. Dia mengelap tangannya dengan alkohol dan mulai mencabut jarum, mengelap setiap area dengan alkohol saat dia melanjutkan.

"Terima kasih," saya akhirnya berkata dan duduk di tepi sofa. John mengangguk dan mengangkat bahu. Dia terus tersenyum.

"Saya tidak tahu harus berkata apa," saya melanjutkan.

"Tidak masalah," katanya. "Selamat jalan kembali ke rumah."

Dua tahun kemudian, duduk di balkon rumahnya bersama pacar saya, saya menjelaskan cerita di atas untuk dipahaminya. John duduk diam merokok sementara saya menjelaskan, dan Doris, yang telah mendengarnya seratus kali di masa lalu, hanya menunggu dengan sopan sampai saya selesai.

"Kamu pikir kamu mengalami masa sulit?" tanya John ketika saya selesai. "Kasusmu tidak ada artinya! Ada orang yang mencariku selama sembilan tahun sebelum mereka akhirnya menemukanku, dan kemudian tidak ada jaminan bahwa saya akan menyambut mereka sebagai siswa."

"Apakah Anda pernah mengusir orang?" saya bertanya.

"Banyak kali." Apa seorang Barat yang manja, tatapannya seolah berbicara padaku, dan saya merasa malu. Akhirnya, saya menunduk, tidak mampu menatap matanya. "Saya melihat kedatanganmu dalam mimpi," katanya lembut, "tiga bulan sebelum kamu datang berdiri di depan pintu rumahku. Hari kamu tiba; saya menunggumu." "Ya?"

"Ya." Dia terdiam sejenak. "Apakah kamu ingin mendengar apa yang saya alami untuk diterima sebagai murid oleh guruku?" akhirnya dia bertanya.

Kami berdua melompat pada kesempatan itu dan John mulai menceritakan kisah magangnya. Saya menyadari bahwa saya sangat beruntung. Ketika dia selesai, Doris dan saya tertawa terbahak-bahak di lantai; John adalah seorang pendongeng yang sangat baik, dengan wajah ekspresif, dan dia mengingat semuanya dengan jelas.

"Nama Guruku adalah Liao Tsu Tong," katanya dalam bahasa Inggrisnya yang memiliki aksen menyenangkan, "dan dia berasal dari daratan Cina. Saya pertama kali bertemu dengannya ketika saya berusia sepuluh tahun. Saya mencintai kung fu sejak awal dan telah berlatih dengan berbagai guru hampir sejak saya bisa berjalan, tetapi saya memiliki seorang teman—Chan Tien Sun namanya—yang terus mengatakan bahwa dia sedang mempelajari sistem kung fu yang sangat kuat dari seorang lelaki tua di lingkungan kami. Chan terus mengatakan bahwa lelaki tua itu adalah seorang penyembuh hebat dan seorang Master seni bela diri yang terkemuka. Saya penasaran, jadi saya pergi bersamanya ke rumah lelaki tua itu. . . .

Si Murid

Ketika anak laki-laki itu pertama kali melihat lelaki tua itu, dia tidak terlalu terkesan. Dia datang hanya karena teman masa kecilnya telah bersikeras.

Lelaki tua itu menjual pisang untuk mencari nafkah; orang-orang di lingkungan itu memanggilnya "Tuan Pisang." Beberapa orang bahkan memanggilnya "Tuan Pisang Aneh" karena dikatakan bahwa lelaki tua itu sangat aneh dan sulit dipahami.

Chan telah menyatakan bahwa lelaki tua itu adalah seorang Master hebat dan bahwa dia telah menyembuhkan banyak orang yang sakit parah. Anak laki-laki itu juga telah mendengar cerita-cerita itu, meskipun tampaknya lelaki tua itu sangat pilih-pilih tentang siapa yang dia obati. Beberapa orang dia biarkan menunggu berhari-hari di luar rumahnya dan kemudian mengirim mereka pergi tanpa sembuh; sebaliknya, dia akan menyembuhkan penderita lain yang tidak ingin dibantunya bahkan melawan kehendak mereka, kadang-kadang mengejar mereka ke rumah mereka sendiri! (Kemudian anak laki-laki itu akan belajar bahwa Sang Master mampu melihat karma masing-masing individu, dan akan menyembuhkan orang tersebut atau tidak berdasarkan pengamatan itu.) Bagaimanapun, dia tidak terlalu antusias untuk belajar dengan lelaki tua itu, tetapi, yah, Tien Sun adalah sahabat terbaiknya dan telah bersikeras agar mereka berlatih bersama. "Apa yang kamu inginkan di sini, nak?" lelaki tua itu bertanya kepada anak kecil yang ditemuinya berdiri di tangga di luar rumahnya. Master Liao mempelajari anak itu dengan cermat. Anak itu pada dasarnya adalah anak jalanan dari Asia Tenggara, berpakaian sederhana dan cukup kasar. Dia mungkin sudah terlibat dalam pertarungan sejak dia bisa berjalan. Master tua itu melihat bahwa nasib anak itu telah berbalik menjadi lebih baik baru-baru ini, tetapi tanda-tanda malnutrisi di masa

lalu masih ada. Dia melihat banyak rasa sakit—seorang yatim piatu? Jenis pendidikan apa yang telah diterima anak itu? Dia juga melihat sesuatu yang lain, sesuatu yang sangat menggembirakannya, meskipun dia tidak menunjukkannya, tentu saja. Anak itu memiliki bakat. Tidak satu pun dari seribu pria bisa menjadi seperti dia. Kemampuannya mirip dengan atlet Olimpiade terbesar; tidak hanya kamu harus memiliki bakat yang diberikan Tuhan, tetapi kamu juga harus menderita melalui puluhan tahun disiplin keras untuk mencapai hadiah akhir. Itu bukan tugas yang mudah.

Master Liao berusia hampir tujuh puluh tahun, dan telah berlatih seni bela diri sepanjang hidupnya, sejak saat dia bisa berjalan. Dia telah berada di Jawa selama lebih dari enam tahun dan telah melihat sedikit orang dalam waktu itu yang memiliki semua persyaratan untuk berhasil sampai akhir.

Bisakah anak jalanan ini menyelesaikan pelatihan?

"Saya . . . Saya adalah teman baik Chan Tien Sun, Sifu," anak itu gagap, "Saya juga ingin belajar kung fu dengan Anda."[14]

Master tua itu tertawa. Dia hampir berusia tujuh puluh tetapi terlihat lebih muda. "Ada begitu banyak guru kung fu di kota ini! Kenapa saya? Jika saya menerima Anda, apa tujuan Anda belajar dengan saya?"

"Yah, untuk pertahanan diri dan juga untuk olahraga."

"Saya mengerti. Pertahanan diri dan olahraga. Siapa nama Anda?"

"Chang, Sifu. John Chang," kata anak itu, tetapi dia terkejut. Orang tua itu tidak seperti yang dia bayangkan. Dia telah melihat banyak guru. Kebanyakan bangga dan angkuh; beberapa lebih sopan. Tapi Master tua ini! Ada sesuatu di sana yang tidak bisa dia sentuh, sesuatu yang tidak terdefinisi yang hampir menakutinya. Orang tua itu bersikap ironis, tetapi ada kasih sayang yang terlihat pada saat yang sama. Dia pasti aneh, seperti yang orang katakan; seolah-olah makhluk abadi sedang memandangnya dari seberang abad, penuh dengan pengalaman yang tidak bisa dia pahami. Liao Sifu melanjutkan untuk menanyakan banyak pertanyaan tentang hidupnya dan keluarganya; dia tampak sangat baik pada saat itu, hampir seperti seorang ayah. Anak itu menyadari bahwa dia sedang diberikan semacam ujian dan berusaha menjawab sebaik mungkin.

"Kembali lagi besok jam 4 P.M.," kata orang tua itu akhirnya. "Kita bisa berbicara lebih banyak pada saat itu."

Hari berikutnya John tiba tepat waktu yang ditentukan, tetapi orang tua itu tidak ada di mana-mana. Dia menunggu di tangga selama sisa sore itu. Liao Sifu akhirnya muncul pada pukul tujuh.

"Yah," katanya kepada anak yang kecewa itu, "sekarang sudah terlambat untuk melakukan apa pun. Kenapa kamu tidak kembali ke sini besok jam empat?"

Hal yang sama terjadi pada hari berikutnya. Dan hari berikutnya. Dan hari berikutnya.

Anak laki-laki itu sangat kecewa. Jelas baginya bahwa guru tua itu tidak berniat menerimanya dan hanya bersenang-senang di atas pengorbanannya. Dia memutuskan untuk meninggalkan gagasan belajar dengan Tien Sun dan memberi tahu orang tua itu untuk melupakan semuanya. Namun, ada sesuatu yang membuatnya kembali, sesuatu yang tidak bisa dia jelaskan.

Pada hari kelima, Liao Sifu menepati janji jam empatnya dan menanyai anak laki-laki itu lagi; kali ini mereka berbicara selama hampir dua jam. Namun, Sang Master tetap menahannya di tangga; dia tidak mengundangnya masuk ke rumahnya.

Ini berlangsung selama sebulan. Sang guru tua akan bertemu John di tangga di luar rumahnya, berbicara dengannya selama beberapa jam, dan kemudian mengirimnya pulang. Anak laki-laki itu merasa putus asa dan bosan. Dia akan menyerah kecuali karena Tien Sun mendorongnya untuk terus melakukannya, bersikeras bahwa Liao Sifu adalah seorang Master yang hebat. Jadi John muncul setiap hari, berharap bisa mempengaruhi guru tersebut.

Setelah sebulan, Sang Master memberi anak laki-laki itu harapan. John tiba di luar rumah Liao Sifu pada pukul 4 sore, waktu yang ditentukan. Sang pria tua baru saja berangkat untuk menjalankan tugas. Dia menyapa anak laki-laki itu, mulai berjalan pergi, lalu berbalik untuk melihatnya. "Kung fu sangat sulit untuk dipelajari. Ini adalah pelatihan yang sangat berat. Apakah kamu mampu melakukannya?"

Anak laki-laki itu sangat gembira. "Ya, oh ya!" katanya.

"Kalau begitu, datanglah kembali besok siang, jika kamu merasa kamu rajin."

---

[14] * The term actually means "father-teacher," though "master" is widely used in the West as the translation.

Malam itu John sangat bersemangat sehingga dia hampir tidak bisa tidur. Akhirnya! Dia akan mulai berlatih keesokan harinya dengan Liao Sifu yang misterius. Dia telah mendengar lebih banyak tentang pria tua itu selama sebulan menunggu dan benar-benar mulai mengaguminya. Akhirnya, dia akan dapat berbagi dalam rahasia ilmu bela diri pria tua itu! Penantian itu sepadan. Tien Sun benar.

Hari berikutnya, ketika anak laki-laki itu menepati janji di rumah Sang Master, dia diundang masuk untuk pertama kalinya dalam sebulan. Dia melihat bahwa lingkungan sekitar cukup benar dalam memanggil pria tua itu "Tuan Pisang Aneh." Tidak ada perabotan sama sekali di rumah itu, bahkan tidak ada tempat tidur. Anak laki-laki itu berpikir, di mana dia tidur? Ada lubang di atap yang membiarkan hujan masuk; itu dibiarkan terbuka, tanpa tanda-tanda perbaikan yang dilakukan.

Liao Sifu berbicara dengan tiba-tiba kepadanya. "Bersihkan rumah ini dengan sapu dan pel yang ada di sana. Gunakan garu yang akan kamu temukan di halaman belakang untuk mengumpulkan semua daun di sekitar rumah. Oh, dan, sambil kamu melakukannya, isi bak penyimpanan dengan air dari sumur, ya?"

Pria tua itu berbalik untuk pergi. "Kamu bisa kembali ke sini besok siang, jika kamu mau," katanya kepada John. Lalu dia pergi. Anak laki-laki itu ditinggalkan sendirian di rumah.

John merasa bingung. Jika dia adalah Master yang hebat, pikirnya, mengapa dia hidup seperti ini? (Kemudian dia akan menyadari bahwa Sang Master tidak menyimpan apa pun yang mungkin diinginkan orang lain.) Tetapi dia melakukan pekerjaan yang diminta dan meninggalkan rumah itu bersih. Dia tahu bahwa para Master kung fu sering menguji kesabaran dan ketekunan murid-murid mereka dan telah memutuskan bahwa dia akan menunjukkan kepada pria tua itu bahwa dia bisa menjadi murid yang berharga.

Ketika dia kembali keesokan harinya, orang tua itu sekali lagi memintanya untuk membersihkan rumah, dan membiarkannya melakukannya. (Untuk apa? Saya baru saja membersihkannya kemarin! Dan tidak ada yang kotor di sini, pikir John.) Anak itu melakukan pekerjaan itu lagi seperti yang diminta, meskipun berpikir itu adalah pemborosan waktu.

Ketika hal yang sama terjadi lagi pada dua hari berikutnya, anak itu mulai bertanya-tanya apakah dia akan pernah diajari kung fu atau hanya menjadi pelayan tanpa bayaran sepanjang hidupnya.

Pada hari keempat setelah diizinkan masuk ke rumah Liao Sifu, John menemukan bahwa purgatoriumnya (penderitaannya) akan mendapatkan dimensi yang baru. Orang tua itu ramah pada hari itu, hampir ceria. Dia menawarkan teh kepada John, dan mereka minum bersama untuk sementara waktu, tapi dia tidak mengatakan apa-apa, Sang Master mempelajarinya. Tiba-tiba Liao Sifu melihat ke dalam cangkirnya dengan rasa tidak suka dan mengamati John dengan inspirasi yang tiba-tiba.

"Kau tahu," katanya, "saya memiliki seorang teman di jalan, sekitar lima ratus yard jauhnya, yang memiliki sumur dengan air yang luar biasa."

"Ya, Sifu," jawab John ragu-ragu. Dia tidak suka arah pembicaraan yang mulai diambil; selain itu, dia tahu bahwa air sumur di seluruh daerah itu sama. Dia telah belajar tentang hal-hal seperti itu di sekolah; irigasi dan sanitasi sangat penting di Asia Tenggara.

"Saya ingin kamu membawa air dari sumurnya untuk mengisi reservoir penyimpanan saya di sini. Ayo ikut saya."

Mereka keluar ke balkon dan orang tua itu menunjukkan di mana rumah temannya berada.

"Apa yang salah dengan air dari sumurmu di sini, Sifu?" tanya anak itu dengan malu-malu.

"Itu tidak baik. Itu membuat teh terasa pahit."

"Tapi Sifu, airnya sama di seluruh lingkungan!" "Tidak, tidak sama."

"Mengapa kita tidak bisa menggunakan air dari sumur ini?"

Orang tua itu berdiri. "Jika kamu tidak ingin melakukan pekerjaan itu, kamu bisa pulang, kamu tahu. Tapi jangan kembali." Dia berjalan pergi dan meninggalkan John berdiri di balkon.

Anak muda itu marah tetapi dia juga sangat takut pada orang tua itu. John telah mendengar hal-hal yang lebih tidak biasa tentangnya; Liao Sifu menjadi legenda di lingkungan itu. Jadi dia melakukan pekerjaan rumah yang diharapkan darinya, menunggu sebentar untuk Liao Sifu kembali, lalu pulang ketika dia tidak kembali.

Ini berlangsung selama berminggu-minggu. Setiap hari anak muda itu pergi ke rumah Sang Guru, membersihkan bagian dalam, menyapu dan merapikan bagian luar, dan membawa air dari sumur yang berjarak seperempat mil. Itu memakan waktu sepanjang sore, dan orang tua itu selalu mengirimnya pulang setelah itu

tanpa mengajarinya apa pun. Tien Sun terus mendorongnya, mendukungnya setiap kali mereka bertemu, bersikeras bahwa Liao Sifu hebat dan bahwa segera dia akan mulai melatih John dengan serius.

"Apakah hal yang sama terjadi padamu?" John bertanya kepada temannya setelah sebulan berlalu.

Chan menunduk. "Yah, tidak. Dia mulai mengajarkanku segera." Anak itu langsung marah. Orang tua itu memanfaatkannya! Dia menahan kemarahannya sepanjang malam itu dan pagi berikutnya. Ketika tiba saatnya pergi ke rumah orang tua itu, dia langsung masuk dan menghadapi Guru. Sikap anak itu yang berani membuat orang tua itu terhibur. "Apakah kamu akan mengajarkanku kung fu atau tidak?"

"Apa masalahmu?

"Chan Tien Sun bilang bahwa kamu mulai mengajarnya segera, bahwa kamu segera menerimanya sebagai murid!"

"Ah, saya mengerti." Liao Sifu tetap serius. "Dia salah, kamu tahu. Sejauh ini, saya belum pernah memiliki murid dalam hidup saya. Temanmu bukan murid saya."

"Apa? Tapi dia. "Tiba-tiba John merasa sangat kecil dan ketakutan.

"Saya mengajar Chan Tien Sun karena keluarganya pernah membantu saya ketika saya sangat sakit. Saya terserang demam dan tidak berdaya. Ketika saya tidak muncul selama tiga hari, ayah Tien Sun masuk ke rumah saya dan keluarganya memberi saya air dan makanan. Kemudian, mereka membelikan saya obat yang saya minta dan saya sembuh. Jika bukan karena bantuan mereka, saya sudah mati. Jadi, saya mengajar putra mereka untuk membayar utang saya kepada mereka. Apakah kamu mengerti?"

"Ya Sifu. Tapi saya sudah datang ke sini setiap hari selama dua bulan, bekerja keras, membersihkan, dan sejauh ini Anda belum menunjukkan saya apa-apa! Tidak satu gerakan pun!"

Meski memiliki kekuatan konsentrasi yang luar biasa, Liao Sifu harus berpaling untuk menyembunyikan senyumannya dari anak itu. "Kung fu sangat sulit untuk dipelajari," katanya. Kemudian dia meninggalkan rumah, menahan tawanya. Anak itu segera mulai membersihkan dan melakukan tugas harian.

Dia bertanya-tanya apakah dia telah merusaknya untuk selamanya.

Liao Sifu terus membuatnya bekerja selama dua bulan lagi. Ketika anak itu telah menyelesaikan empat bulan pengabdian, Sang Master berbicara kepadanya. "Sekarang kita akan lihat," kata Sang Master, "apakah kamu mampu untuk berlatih."

John sangat senang.

"Saya ingin kamu berdiri di sini seperti ini." Liao Sifu menunjukkan padanya cara dasar untuk apa yang populer disebut "Posisi Berkuda" (Ma Bu dalam bahasa Mandarin). John dengan antusias meniru gerakannya, mengasumsikan posisi tersebut. Liao Sifu mengangguk setuju, memperbaikinya sebentar, lalu untuk ketakutan John, dia berbalik dan mulai menuju pintu. "Sifu!" teriak anak itu. "Berapa lama Anda ingin saya berdiri di sini seperti ini?"

Sang Master memandangnya dengan cemberut. "Mengapa, selama kamu bisa, tentu saja!" katanya, lalu berjalan keluar dari rumah.

Ujian John berlanjut selama dua bulan lagi. Sang Master terus memaksanya membersihkan rumah dan sekitarnya serta membawa air dari sumur yang jauh; ketika dia menyelesaikan tugasnya, John harus berdiri dalam Posisi Berkuda selama berjam-jam. Sang Master tidak kenal lelah, tidak memberinya satu menit pun untuk istirahat. Melalui cobaan ini, anak itu bertahan. Dia bahkan menjadi ceria. Saya belajar kung fu sebelum saya datang ke sini, pikirnya, tetapi tidak pernah seperti ini!

Selama bulan kelima, anak itu memperhatikan sesuatu yang tidak biasa. Sang Master telah membeli beberapa perabot dasar untuk rumah. Barang-barang ini jarang digunakan tetapi ada. Di antaranya adalah sebuah meja besar, panjangnya empat yard dan lebar satu yard, yang kadang-kadang digunakan Liao Sifu sebagai meja kerja.

Pada hari pertama bulan ketujuh percobaannya, Liao Sifu memutuskan untuk menerima anak itu sebagai murid. Dia telah mengujinya selama enam bulan dan memiliki pemahaman yang baik tentang karakternya. Untuk memulai anak itu, dia memutuskan untuk memberinya pameran keterampilan dasar yang paling dia miliki.

Anak itu bingung. Liao Sifu secara tak terduga bersikap merendahkan pada hari itu. Untuk kejutan John, dia memberinya pisau tajam dan dia melompat ke atas meja. "Naiklah ke sini, nak," katanya.

John melakukannya, bingung dan agak takut. "Jangan khawatir," kata Sang Guru. "Aku tidak akan menyakitimu." Anak itu berdiri di sana.

"Aku ingin kamu menyerangku dengan pisau itu. Jika kamu bisa membuatku melompat dari meja atau menyentuh bajuku dengan bilahnya, kamu menang."

Anak itu menusuk ke depan dengan pisau itu sambil bercanda.

"Jangan bermain!" geram orang tua itu. "Serang aku atau tinggalkan rumahku!" John melakukan serangan setengah hati. Orang tua itu hampir tidak bergerak.

Tiba-tiba sesuatu menampar wajah John dengan keras. Dia terlempar dari meja, pisau terbang dari tangannya. Apa pun yang terjadi berlangsung begitu cepat sehingga dia tidak bisa bereaksi. (Sang Guru hanya menamparnya di wajah, gerakan yang terlalu cepat untuk diikuti oleh mata anak itu.)

John berdiri, bergetar karena rasa sakit dan marah. Wajahnya terasa perih dan memerah di tempat dia dipukul. Orang tua itu menatapnya dengan marah dari meja. "Kamu bisa menyerangku dengan pisau itu atau aku akan menamparmu lagi dan lagi sampai kamu melakukannya."

Anak itu melompat ke atas meja. Dia menyerang maju dengan liar, sepenuhnya berniat untuk menyakiti Sang Guru tua. Dia berpikir tidak ada tempat untuk melarikan diri. Dia harus melompat turun atau terluka.

Justru ketika John hampir mengenai dia, orang tua itu melompat sepenuhnya di atas kepalanya dan mendarat di belakangnya.

John menjadi gila. Dia berbalik dan menyerang dengan liar, dengan kecepatan penuh, tidak peduli apakah dia harus menyakiti orang tua itu atau tidak. Namun, sekuat apa pun dia berusaha, dia tidak bisa menyentuh Liao Sifu. Sepertinya Sang Guru tua selalu bergerak pada detik terakhir; tepat ketika pisau hampir mengenai dia, tiba-tiba dia tidak ada di sana. Sang guru tidak pernah memblokir serangan, tidak pernah melawan, tidak pernah menyentuhnya. Dia hanya bergerak di sekitar anak itu seolah-olah John tidak ada di sana. Pakaian beliau tidak terpotong dan dia tidak melompat keluar dari meja.

Seperti melawan hantu.

Tiba-tiba, anak laki-laki itu memiliki gambaran tentang luasnya pengetahuan dan kekuatan orang tua itu. Ini bukan manusia biasa. Dia melemparkan pisau dan berlutut di atas meja di depan guru tua.

"Guru," katanya, "tolong maafkan kesombongan dan kemarahan saya. Tolong terima saya sebagai murid Anda."

Orang tua itu tersenyum. Dia tampak santai seperti biasa, seolah-olah dia tidak mengeluarkan usaha sama sekali.

"Baiklah, Tuan Chang," katanya. "Hari ini kita mulai pelatihan Anda."

John mengantar kami ke taksi dan mengucapkan selamat malam. Saya diam saat kami diantar kembali ke hotel kami. Saya memikirkan cerita malam itu dan betapa beruntungnya saya bisa mendengarnya. Cerita itu sangat hidup dan, mengetahui kepribadian John, seolah-olah saya telah menjadi saksi peristiwa tersebut daripada mendengarnya dari orang lain. Adegan-adegan itu terungkap di depan saya di layar film dalam pikiran saya.

"Kamu sangat diam," kata Doris.

"Saya sedang berpikir betapa beruntungnya saya, betapa beruntungnya kita semua," kata saya. "Ya, kamu sangat beruntung jika dipikir-pikir. John tidak memberikan kesulitan sama sekali."

"Itu bukan yang saya maksud. Saya hanya bisa berharap saya layak mendapatkan kepercayaan Sifu—sejauh ini saya telah membuat kekacauan dalam pelatihan saya dan untungnya dia sangat toleran.

Tidak, saya sedang memikirkan John sendiri, betapa berbeda dirinya dari Liao Sifu dan betapa miripnya."

"John adalah seorang Barat," katanya, "serta seorang Oriental."

"Ya," jawabku. "Kau tahu, aku merasa bahwa orang tua itu sudah tahu semua ini puluhan tahun yang lalu. Mungkin dia hanya melihat perubahan yang terjadi di sekelilingnya bahkan pada saat itu dan memperkirakan apa dampaknya di masa depan. Atau mungkin itu lebih dari itu, aku tidak tahu. Maksudku, seluruh hidupnya pasti merupakan perubahan konstan dan kekacauan yang terus-menerus, mengingat bahwa dia berasal dari China dan memperhatikan betapa tuanya dia. Dia pasti telah menyaksikan begitu banyak: Perang Opium, Pemberontakan Boxer, jatuhnya kaisar dan pendirian republik, perang antara Rusia dan Jepang, periode para panglima perang, invasi oleh Jepang; maksudku, semua hal itu terjadi saat dia masih di China. Mungkin dia bisa merasakan Barat mengintimidasi Timur. Atau mungkin, entah bagaimana, dia bisa melihat ke depan ke masa depan dan tahu bahwa John adalah orang yang tepat untuk membawa garis keturunannya ke abad kedua puluh."

"Tentu saja," katanya. Dia sudah menangkapnya sejak awal. Wanita jauh lebih peka daripada pria.

Bab Empat

Para Immortal

Cerita Sang Master

Malam itu sejuk, dan angin sepoi-sepoi bertiup. Aku telah pergi ke rumah guruku untuk menemuinya, seperti yang kulakukan setiap malam saat aku di Jawa. John baru saja menyelesaikan permainan Ping-Pong dengan putranya dan merasa lelah dengan senang; putranya Johann telah memenangkan hari itu dan sangat gembira (pertandingan balas dendam telah berlangsung selama lima tahun, tidak ada pihak yang mau menyerah). Dari kejauhan, kedua pria itu terlihat sama; sulit untuk membedakan siapa ayah dan siapa anak. Aku telah menyaksikan mereka bermain permainan itu banyak kali di masa lalu dan itu selalu sangat menghibur. John bergerak seperti seorang Master kung fu, tubuh tegak, menghindar dari bola yang datang dan membalas seolah-olah memberikan pukulan. Kinesiology putranya adalah seperti pemain tenis meja ahli, berat di jari kaki, sedikit membungkuk ke depan, mengantisipasi gerakan lawannya. Timur bertemu Barat, pikirku, melihat mereka.

"Kau datang tepat waktu untuk makan malam," kata John, dan aku merasa canggung seperti biasa. Sepertinya setiap kali aku datang ke rumahnya, aku diberi makan gratis; setelah beberapa saat itu membuatku merasa seperti pengangguran.

John dan putranya mandi, dan kami duduk untuk menyantap hidangan Cina yang biasanya tak ada habisnya. Aku selesai terakhir, seperti biasa; sampai aku mengunjungi Timur untuk pertama kalinya, aku selalu menganggap diriku sebagai pemakan cepat. Namun, aku telah diindoktrinasi oleh orang Cina, ke dalam konsep bahwa ketika kau makan, kau makan; akan selalu ada waktu untuk berbicara nanti. Itu bertentangan dengan sifatku sebagai orang Yunani; di negaraku, makan malam adalah alasan untuk bersosialisasi dan sering berlangsung berjam-jam.

John melahap makanannya dan bangkit dari meja. "Baiklah," katanya, "setelah kamu selesai, saya ingin melihat seberapa jauh kamu di Level Satu. Saya akan memberikanmu ujian."

"Kamu bercanda! Saya baru saja makan."

"Lalu apa? Itu tidak ada bedanya."

Oh hebat, pikirku. Ini pasti lelucon. Perutku buncit bukan karena ch'i tetapi karena nasi goreng dan daging sapi Szechuan. Saya memaksa diri untuk tenang; tidak peduli apa yang terjadi, ini akan menarik.

Kami masuk ke klinik akupunkturnya dan saya duduk di lantai dalam posisi setengah lotus, punggung tangan saya di atas lutut. Saya belum pernah mengalami ini; jantungku berdegup kencang.

"Kamu tegang!" kata John. "Santai. Fokus." "Susah jika kamu sedang diuji."

"Kamu akan terbiasa," katanya sambil tertawa.

Saya memaksa diri untuk santai dan berhasil memasuki meditasi sebagian. Itu sudah cukup untuk John. Dia mendekatkan jari telunjuknya ke telapak tangan saya yang terbuka. Saya merasakan kejutan; arus masuk ke pusat telapak tangan saya dan menyebar ke tubuh saya, turun ke dantien di tengah perut saya. "Sekitar 20 persen penuh," katanya.

Saya merasa kecewa. Saya berharap untuk lebih dari itu. Namun, saya belajar sebuah pelajaran, dan pelajaran itu adalah bahwa detail terkecil sangat penting dalam jenis pelatihan ini. Anda bisa menghabiskan banyak usaha untuk berlatih dengan cara yang salah dan tidak mendapatkan hasil, dan saya telah melakukan banyak kesalahan. Saya tidak pernah menjadi siswa yang baik dan pelatihan jarak jauh memberikan banyak kelonggaran.

John tidak terganggu; dia tampak senang bahwa saya berlatih sama sekali. "Begitu banyak orang datang kepada saya," katanya, "meminta saya untuk menerima mereka sebagai murid saya dan kemudian tidak pernah melakukan pelatihan! Mereka pikir saya bisa memberikan mereka pil atau sesuatu dan memberikan kekuatan saya."

"Seperti alkemis Tiongkok kuno."

"Sesuatu seperti itu. Dibutuhkan ketekunan dan usaha, Kosta. Saya sendiri belajar selama delapan belas tahun; kamu tahu."

Kami keluar ke balkon dan duduk di malam yang hangat, sambil menyeruput teh.

"Saya sudah memberitahumu," katanya, "cerita tentang bagaimana saya bertemu dengan Guru saya dan diterima sebagai muridnya. Apakah kamu ingin mendengar sisa ceritanya?"

"Tentu saja!"

"Ini akan menjadi film yang bagus, Kosta. Kamu bisa menulis skenario di tahun-tahun mendatang."

Dia bersandar kembali di kursinya dan melihat ke kejauhan.

"Saya sudah memberitahumu bahwa ketika saya masih kecil, kami sangat miskin; kami tidak tahu apakah kami akan makan dari hari ke hari. Saya harus bekerja serabutan untuk membantu ibu saya menjaga kami tetap hidup, jadi saya tidak bisa pergi ke sekolah." John menyeruput tehnya.

"Itu mengerikan," lanjutnya, "berada dalam keputusasaan, tidak pernah tahu apa yang akan terjadi keesokan harinya, bertanya-tanya apakah kamu akan bertahan hidup sebulan, lapar, sering haus. Bagi orang yang terhormat, keadaan seperti itu bahkan lebih buruk; mudah untuk terjerumus ke dalam dekadensi atau kejahatan ketika dihadapkan pada nasib yang menindas. Tingkat kejahatan di ghetto-ghetto kota besar di seluruh dunia sangat tinggi, dan itu dapat dimengerti, sifat manusia seperti itu. Dibutuhkan kepribadian yang luar biasa untuk berdiri dan berkata: "Meskipun karma ini, saya tidak akan jatuh." Kami tidak pernah melakukannya. Ibu saya menjaga kami tetap bersih, jujur, dan pekerja keras."

Pandangannya teralihkan ke malam saat kenangan pahit mengganggu solilokinya. Aneh melihatnya seperti ini, begitu manusiawi. Seringkali guru saya berada di luar hal-hal seperti itu, atau mungkin saya hanya melihatnya seperti itu. Tetapi pada saat itu saya melihat kesedihan dan duka di wajahnya, meskipun tidak ada jejak kemarahan yang terlihat. Apa yang dia pikirkan?

"Saudariku menikah ketika saya berusia delapan tahun," lanjutnya. "Kakak ipar saya adalah, katakanlah, kelas menengah, dan memiliki sedikit uang, jadi saya pergi tinggal bersama mereka di rumah mereka. Dia juga mengirim saya ke sekolah; saya mulai pada usia delapan tahun dan harus bekerja sangat keras untuk mengejar ketertinggalan, tetapi saya berhasil. Saya sudah memberitahumu bagaimana saya bertemu Liao Sifu ketika saya berusia sepuluh tahun."

"Ya. Itu adalah cerita yang hebat."

John tersenyum. "Dia memiliki selera humor tetapi kami tidak pernah menyadarinya. Bagaimanapun, saya belajar kung fu dengan Liao Sifu setiap hari selama delapan tahun tanpa henti. Saya berlatih setiap hari, secara harfiah. Saya menikah pada usia delapan belas,

jadi saya harus berlatih secara terputus-putus setelah itu karena tanggung jawab saya yang meningkat, tetapi saya tidak pernah berhenti. Liao Sifu tidak pernah membiarkan saya."

Dia berhenti sejenak untuk meneguk tehnya. “Ketika saya berusia enam belas tahun, saya mulai mengemudikan bus mini, mengangkut orang dan barang di sekitar kota; saya terpaksa keluar dari sekolah karena masalah keuangan kami yang semakin meningkat. Meskipun saya mengalami kesulitan, saya terus berlatih kung fu dan meditasi setiap hari. Oh, saya lupa memberi tahu Anda bahwa Liao Sifu telah menunjukkan kepada saya meditasi untuk Level Satu, yang sama yang sedang Anda kerjakan sekarang, ketika saya berusia empat belas tahun.”

“Tidak lebih awal?”

“Tidak. Lebih baik jika sistem saraf dari peserta pelatihan sepenuhnya berkembang sebelum pelatihan dimulai. Juga baik untuk melewati awal masa pubertas.”

“Saya mengerti.”

“Liao Sifu tahu segala sesuatu yang saya lakukan setiap saat. Itu membuat saya bingung; saya tidak bisa memahami bagaimana dia melakukannya. Saya bahkan berpikir dia memiliki orang yang mengawasi saya! Dia tahu, misalnya, apakah saya telah berlatih pada hari tertentu dan ketika saya sengaja mencoba menghindari latihan. Dia juga bisa tahu ketika saya berbohong, Anda tahu. Saya ingat suatu hari ketika saya mengunjungi rumahnya dan dia bertanya kepada saya apakah saya telah bermeditasi hari itu. Sejujurnya, dia tidak pernah menjelaskan apa pun kepada saya dan saya terus bertanya-tanya mengapa saya harus melakukan semua meditasi yang tidak berguna itu, jadi saya mencoba menghindarinya jika saya bisa. Adegan itu berlangsung seperti ini:

“Liao Sifu: Apakah kamu bermeditasi hari ini?” “John Muda: Ya, Sifu.”
“Liao Sifu: Apakah kamu bermeditasi hari ini?” “John Muda: Ya, Sifu.”
SLAP! John terbang melintasi ruangan. “Liao Sifu: Kamu berbohong!”

Saya tertawa terbahak-bahak. John ikut tertawa sebentar.

“Setelah itu,” lanjutnya, “Liao Sifu seperti dewa bagi saya. Karena dia tahu segalanya, saya pun tahu, tidak ada gunanya berbohong padanya, jadi saya memutuskan untuk melakukan persis apa yang dia minta. Saya menjadi siswa yang rajin, tidak pernah melewatkan satu hari pun, menghabiskan banyak jam. Sepertinya selama tahun remaja saya yang belakangan, saya hanya bekerja atau berlatih, tidak banyak yang lain.

“Saya berusia sembilan belas tahun sebelum saya mendapatkan sedikit gambaran tentang seberapa kuat Guru saya sebenarnya. Suatu hari dia memanggil saya dan mengumumkan bahwa saya telah menyelesaikan Level Satu. Saya tidak tahu apa yang dia bicarakan.”

“Apa sebenarnya Level Satu?” tanya saya. “Anda telah menunjukkan metode pelatihan kepada saya, tetapi kita tidak pernah membicarakan apa yang seharusnya saya lakukan,”

“Di Level Satu, Anda mengisi dantien Anda dengan Yang ch’i. Anda harus dalam meditasi yang sebenarnya untuk mencapai ini, dan itu tergantung pada waktu. Di Level Dua, kita membentuk Yang ch’i sesuai spesifikasi kita sehingga praktisi dapat mengeluarkannya dari tubuhnya. Inilah yang sebenarnya disebut neikung.”

“Bagaimana dengan Level Tiga?”

“Kita bisa membicarakannya ketika saatnya tiba. Saya akan memberitahu Anda ini: Di Level Empat, Anda menggabungkan Yin dan Yang ch’i Anda dan mulai menjadi seperti saya.”

“Ada berapa banyak level yang berbeda?” “Tujuh puluh dua.”

“Apa?!”

John tersenyum. “Tidak ada yang bilang itu mudah. Level-level tersebut sesuai dengan jumlah chakra dalam tubuh manusia. Anda tahu apa itu chakra? Pusat energi?”

“Saat ini semua orang tahu.”

“Mungkin. Chakra terakhir yang terbuka, Level Tujuh Puluh Dua, berada di bagian atas kepala Anda.”

“Saya tahu tentang itu. Saya dulu berlatih meditasi Buddha.”

“Saya mengerti. Saya sendiri tidak tahu apa-apa tentang hal-hal itu sampai hari guru saya datang kepada saya dan memberi tahu saya bahwa saya telah menyelesaikan Level Satu. Pada malam itu, dia memberi saya demonstrasi kekuatan batin, neikung.”

“Apa yang dia lakukan?”

“Apakah Anda ingat meja panjang yang dia miliki di rumahnya, di atasnya kami bertarung? Meja itu

panjangnya empat yard. Dia meletakkan sebuah mangkuk di salah satu ujung dan duduk di ujung lainnya. Dia meletakkan empat jari tangan kanannya di atas meja; ibu jarinya berada di bawahnya. Ketika dia mendorong ke depan dengan jari-jarinya, mangkuk itu meledak.

"Pada awalnya, saya tidak percaya. Ibu jarinya berada di bawah meja, jadi saya segera mulai mencari tombol atau kabel atau sesuatu, saya pikir dia telah memasang asbak dengan bahan peledak, bahwa itu adalah trik! Liao Sifu tertawa dan meminta saya untuk membawa teman lama saya, sapu, ke sana. Saya mulai membersihkan pecahan mangkuk tetapi dia berkata tidak, bawa sapu itu kepadanya. Dia bertanya kepada saya apakah itu sapu trik atau tidak, dan saya berkata tidak, tentu saja tidak. Lagipula, sapu itu telah menjadi teman baik saya selama sembilan tahun terakhir! Dia mengambilnya dari tangan saya dan meletakkannya di dinding. Kemudian dia menggerakkan tangan kanannya di atasnya dan meminta saya untuk mengambil sapu dan menyapu lantai. Ketika saya melakukannya, sapu itu hancur menjadi debu saat saya menyentuhnya!"

John mengambil seteguk teh. "Saat itulah," katanya, "saya mulai menyadari siapa guru saya. Dia membuat saya berjanji bahwa saya akan bermeditasi dan berlatih dengan giat untuk memperoleh kekuatan ini, dan saya tentu saja setuju."

"Sifu," saya berkata, "Anda maksudkan Anda berlatih bersamanya selama sembilan tahun dan dia tidak pernah menunjukkan, bahkan sekali pun, apa yang bisa dia lakukan?"

"Tidak, tidak pernah." "Ya Tuhan!"

John tertawa. "Saya terus memberi tahu semua siswa saya bahwa mereka sangat beruntung dan bahwa saya selalu memanjakan mereka. Mungkin sekarang mereka akan mempercayai saya."

Dia berbalik menghadap saya. "Kau tahu," katanya, "sangat sulit bagi saya untuk tidak meragukan apa yang saya lihat, sebagai orang Tiongkok modern. Kekuatan seperti miliknya adalah bahan legenda Tiongkok, dan saya diajarkan di sekolah bahwa hal-hal ini adalah omong kosong belaka. Itu adalah akhir 1950-an, ketika orang-orang percaya bahwa semua hal Barat itu baik dan semua hal dari Timur adalah takhayul. Tapi saya juga tahu bahwa Liao Sifu adalah penyembuh hebat yang telah menyembuhkan banyak orang dari penyakit mengerikan yang tidak bisa diobati oleh dokter Barat."

"Apakah dia menggunakan akupunktur, seperti kamu?" tanya saya.

"Tidak. Tidak pernah! Sebaliknya, dia akan menyembuhkan dari jarak jauh, menggerakkan tangannya di atas pasien, dan apa yang mereka rasakan bisa saya gambarkan dengan kata hembusan panas. Terkadang dia akan melengkapi pengobatan dengan ramuan. Dia bahkan bisa menyembuhkan kanker, yang tidak bisa saya lakukan."

Saya terdiam, baru saja kehilangan ayah saya karena penyakit itu dua bulan yang lalu. John mengangguk, membaca pikiran saya. Dia berhasil menyampaikan kekuatan Liao Sifu kepada saya dalam satu kalimat sederhana yang langsung menyentuh hati.

"Bagaimanapun," lanjutnya, "saya terus melakukannya selama bertahun-tahun. Saya menyelesaikan Level Dua dan sudah masuk Level Tiga ketika Sifu memanggil saya suatu malam. Dia memberi tahu saya bahwa dia ingin menguji saya lagi, sama seperti yang dia lakukan ketika saya masih kecil, jadi kami melompat ke atas meja dan melakukannya, kali ini dengan tangan kosong. Sekarang, saya sudah berada di Level Tiga, yang berarti saya memiliki sedikit kekuatan, Kosta, tetapi Sang Master berkata untuk tidak menahan diri, untuk menyerangnya sekuat dan secepat yang saya bisa. Dia memerintahkan saya untuk mencoba membunuhnya! Saya sudah tahu, lebih baik melakukannya daripada menolak saat itu.

"Kami bertarung selama sekitar enam atau tujuh menit tanpa hasil; saya senang bisa tetap di atas meja! Tiba-tiba saya melompat ke depan dan memukulnya di dada, dan Liao Sifu terlempar dari meja. Saya menggunakan teknik yang kami sebut Meng Hu Chu Tong, 'harimau ganas menerjang keluar dari gua.'

"Dia tampak terluka," kata John. "Saya melompat turun dari meja dan membantunya bangkit. Dia memegang dadanya di tempat saya memukulnya. Saya segera meminta maaf, tetapi dia hanya tertawa dan memberi tahu saya bahwa saya hebat, bahwa saya telah mencapai titik di mana saya bisa mengalahkan Master saya. Saya langsung merasa bangga, dan sejak saat itu saya selalu sangat berani—sombong, sebenarnya. Sebelum insiden itu, saya cukup pemalu, kau tahu. Dia melakukan itu untuk menghilangkan rasa takut dari hati saya."

"Kau sebenarnya tidak melukainya; dia membiarkanmu memukulnya," saya berkata.

"Tentu saja, Kosta! Liao Sifu berada di Level Empat Puluh Delapan saat itu, saya di Level Tiga. Apakah kau tahu apa artinya itu?"

"Yah, tidak. Saya tidak bisa membayangkannya."

"Saya memiliki kesempatan untuk melukainya sama seperti kupu-kupu kecil memiliki kesempatan untuk melukai Anda. Tapi pada saat itu, saya benar-benar berpikir saya hebat!"

"Saya mengerti."

"Dan sisi buruk dari insiden itu adalah saya menjadi sangat angkuh. Saya akan bertarung dengan orang-orang sepanjang waktu, dan selalu menang. Biasanya, itu akan berakhir dengan hanya satu pukulan, dan saya hampir tidak menggunakan kekuatan yang saya miliki pada saat itu. Saya masih muda dan bangga. Anda tahu, saya biasa bertarung di turnamen tanpa sarung tangan di sini di Jawa, hanya untuk siswa kung fu Tionghoa, dan saya adalah juara yang tak terkalahkan."

Dia secara tidak sadar meluruskan tubuhnya dan senyum melintas di wajahnya saat dia mengenang masa mudanya. Saya harus tersenyum. Kemudian dia tiba-tiba menjadi serius. "Pada tahun 1962, Guru saya memanggil saya lagi dan mengatakan bahwa dia hanya memiliki waktu tiga bulan lagi untuk hidup. Saya mempercayainya, dan bertanya apa rencananya. Dia berkata bahwa dia ingin kembali dan meninggal di Tiongkok. Dia masih tidak memiliki uang, jadi kami mengumpulkan dana dari semua orang yang telah dia sembuhkan untuk membayar tiketnya; kami membayar tagihannya dan masih memiliki sejumlah uang yang cukup untuk bertahan hingga hari-hari terakhirnya.

"Sebelum dia pergi, saya pergi ke rumahnya setiap malam selama dua bulan berikutnya. Suatu malam dia memberi saya sebuah buku kuno yang berisi rahasia kekuatan batin hingga Level Tujuh Puluh Dua. Dia membuat saya berjanji bahwa saya tidak akan membuka buku itu dan membacanya sampai saya menyelesaikan Level Tiga. Dan saya menjalani upacara Taois formal; Liao Sifu membuat sebuah jimat, sebuah fu seperti yang kami sebut. Dia menggambar jimat itu di selembar kertas dan saya harus menuliskan tiga janji berikut di kertas yang sama:

Bahwa jika saya menyelesaikan Level Empat:

1. Saya tidak diizinkan menggunakan kekuatan ini untuk tujuan jahat.
2. Saya tidak diizinkan menghasilkan uang dengan kekuatan ini.
3. Saya tidak akan mendemonstrasikan kepada siapa pun kecuali siswa-siswa saya.

Saya menandatangani fu dengan setetes darah saya sendiri dan Liao Sifu membakarnya di dermaga. Kemudian dia mencampur abu dengan setetes darah saya yang lain dan memaksa saya meminumnya. Itu mengikat saya, Kosta; saya harus melakukan persis seperti yang saya janjikan."

John menjadi diam dan kemudian melanjutkan dengan suara lembut. "Dia pergi ke Tiongkok dengan kapal bersama dua ratus orang lainnya. Saya mengenal salah satu orang yang pergi bersamanya, jadi saya terus bertanya kepada keluarga pria itu untuk mendapatkan informasi. Liao Sifu telah menyewa sebuah rumah kecil dan menikmati waktu yang tersisa dengan sangat damai. Dia makan makanan yang disukainya, berjalan-jalan, hal semacam itu."

"Dia tidak memiliki keluarga di sana?" saya bertanya.

"Tidak. Tidak ada," jawab John, berbicara bahkan lebih pelan. "Saya akan memberitahumu kisahnya di lain hari, mungkin besok. Saya pergi ke rumah pria itu setiap hari, menanyakan kabar, dan suatu hari pesan yang diharapkan tiba. Liao Sifu sudah meninggal, seperti yang dia prediksi sendiri, dan dia meninggal pada hari yang dia lihat. Saya bertanya kepada keluarga pria itu bagaimana itu terjadi, dan harus menunggu hampir sebulan untuk balasannya. Liao Sifu telah meminta tetangganya untuk membelikannya koran sekitar pukul enam sore pada hari itu, lalu duduk di kursi goyangnya di teras untuk membaca. Pada pukul tujuh tepat dia meninggal dengan cara yang sangat aneh. Darah keluar dari apa yang kita sebut tujuh lubang di kepalanya; kamu tahu, mata, telinga, dua lubang hidung, dan mulut. Mungkin stroke besar atau sesuatu, saya tidak tahu."

Kami duduk diam untuk beberapa waktu. Saya menyadari bahwa John sedang membicarakan kematian pria yang dia anggap sebagai ayahnya. Saya tidak tahu harus berkata apa, dan saya juga mulai emosional. "Dia pasti sangat mencintaimu, Sifu," kataku.

John tersenyum. "Ya. Saya tahu dia melakukannya. Tapi jauh kemudian saya menyadari, dari tindakannya, bahwa dia bersedia memberikan segalanya yang dia miliki, termasuk hidupnya. Saya akan memberitahumu tentang itu di lain waktu. Tapi dia tidak pernah memberitahuku dengan kata-kata bahwa dia mencintaiku, kamu tahu, tidak sekali pun."

"Mungkin itu bukan dalam budayanya untuk melakukannya," kataku.

"Tentu saja," lanjut John. "Bagaimanapun, tahun-tahun berlalu, Kosta. Saya terus berlatih dan menyelesaikan Level Tiga. Satu tahun setelah itu, saya mencapai Level Empat dan mulai mengembangkan kekuatan saya."

"Bagaimana rasanya?" tanyaku.

"Seperti menunggang bronco yang melawan!" jawabnya. "Pertama kali saya berhasil, saya pingsan dan tidak bisa bertahan. Ada begitu banyak kekuatan di sana! Saya sudah memberitahumu bahwa di Level Empat, Yin dan Yang ch'i kita bersatu. Kekuatan yang dihasilkan saat itu luar biasa, seperti memiliki petir di perutmu. Pada percobaan kedua saya juga tidak berhasil. Tapi pada percobaan ketiga . . . pada percobaan ketiga saya bisa bertahan selama sepuluh menit, lalu memaksanya ke pusat dantien saya. Pada saat itu kekuatan itu milikku, selamanya."

"Berapa umurmu ketika kamu mencapai Level Empat?" tanyaku. "Tiga puluh dua."

"Dan kemudian?"

"Hidup terus berjalan, Kosta. Ingat, saya tidak bisa menggunakan kekuatan saya untuk keuntungan pribadi. Saya terus bekerja sebagai sopir, dan kami terus sangat miskin. Saya juga terus berlatih dan melanjutkan ke Level Lima, Enam, dan seterusnya. Saya telah membaca dalam teks yang diberikan Liao Sifu kepada saya bagaimana saya bisa menggunakan kekuatan ini dalam kombinasi dengan akupunktur untuk menyembuhkan, dan saya mulai melakukannya. Saya menyembuhkan banyak orang, Kosta. Dan saya tidak bisa menerima uang setelahnya! Maksud saya, orang-orang akan menawarkan uang kepada saya sebagai ungkapan terima kasih dan saya harus menolak. Bahkan untuk membayar makanan untuk keluarga saya. Beberapa hari kami akan kelaparan; kami tidak mampu membeli makanan, dan saya sudah memiliki keluarga besar pada saat itu. Suatu hari seorang pria kaya yang saya sembuhkan memberikan uang kepada anak sulung saya saat dia di sekolah, dan saya terpaksa memerintahkannya untuk mengembalikannya. Dan kemudian saya mengancam anak itu bahwa saya akan mengusirnya dari rumah jika dia pernah menerima uang dari siapa pun lagi! Itu sangat menjengkelkan.

"Tapi lima tahun kemudian hidup saya berubah," lanjutnya. "Saya berusia tiga puluh tujuh tahun saat itu, dan saya putus asa. Kami makan setiap hari bergantian, anak-anak saya menangis, dan saya terjepit, bisa dibilang. Saya menjadi marah, sangat marah pada situasi ini. Lagipula, satu-satunya yang perlu saya lakukan adalah membuka sekolah kung fu dan saya akan memiliki jutaan; tidak ada orang di sekitar yang bisa melakukan apa yang saya lakukan. Sore itu saya berada di kamar tidur kami dan mulai berteriak ke langit dengan marah. Saya terus berdoa kepada Tuhan, Kosta. Saya berteriak kepada-Nya: 'Mengapa Engkau memberi saya kekuatan ini? Untuk menyiksa saya? Mengapa? Apakah Engkau membenciku? Apa yang telah saya lakukan untuk pantas mendapatkan ini?' (dan juga, banyak hal lain yang tidak saya banggakan)."

John menatap saya di mata. "Kemudian tiba-tiba saya mendengar suara Guru saya di telinga saya; dia berkata: 'John, jangan khawatir, hidupmu akan segera berubah.' Pada awalnya, saya pikir itu hanya permainan pikiran saya, tetapi suaranya begitu nyata, saya melihat sekeliling. Dan di sana Liao Sifu duduk di sudut, sepadat Anda atau saya!

"Saya menggosok mata saya dan menatapnya lagi. Saya pikir saya akan gila karena stres mencoba untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, dia terlihat begitu nyata, sehingga saya berpikir untuk mencoba berbicara dengannya.

"'Guru?' saya berkata, dengan ragu.

"Liao Sifu tertawa, 'Ya, ini saya. Anda tidak perlu begitu terkejut.' "'Tapi . . . Anda . . . Anda sudah mati!' saya berkata.

"'Tidak dapat disangkal,' jawabnya. Dia tampak sangat terhibur. "'Apa yang kamu lakukan di sini?'

mengambil posisi. Liao Sifu menggeram setuju, memperbaikinya sebentar, lalu untuk ketakutan John berbalik dan mulai menuju pintu. "Sifu!" teriak anak itu. "Berapa lama Anda ingin saya berdiri di sini seperti ini?"

Sang Master memandangnya dengan cemberut. "Mengapa, selama kamu bisa, tentu saja!" katanya, lalu berjalan keluar dari rumah.

"'Ketika kamu mengalami kesulitan,' kata Liao Sifu, 'meditasi, cari saya, dan saya akan datang untuk membantumu.'

"Dan saya melakukannya, Kosta, dan dia juga melakukannya. Saya memanggilnya hampir setiap hari pada awalnya dan tidak ada orang yang tidak bisa mendengarnya, meskipun hanya sekitar 10 persen orang yang bisa melihatnya dan kemudian lagi dalam berbagai nuansa. Saya pikir Anda harus memiliki banyak Yin ch'i untuk melihat roh dengan jelas. Bagaimanapun, bagi beberapa orang dia transparan, bagi yang lain sepadat Anda atau saya. Tetapi tidak ada yang meragukan sejenak bahwa dia ada di sana. Bahkan ketika

mereka hanya bisa mendengarnya, mereka merasakan sensasi fisik ketika dia ada di sekitar, seperti medan elektromagnetik atau semacamnya." John terdiam. "Anda tidak tampak terkejut dengan apa yang saya katakan."

"Tidak," saya berkata. "Kisah-kisah seperti ini adalah alasan saya datang mencarimu sejak awal. Saya akan kecewa jika itu tidak benar."

"Dan apakah Anda pikir orang-orang di Barat juga akan mempercayainya?" "Saya pikir orang-orang di Barat sudah siap untuk mempercayainya. Tahun 1950-an sudah lama berlalu."

John tertawa. "Memang," katanya. "Bagaimanapun, Liao Sifu membantuku menyembuhkan banyak orang sakit, mengarahkan saya tentang obat tradisional mana yang harus digunakan dan teknik apa. Dia selalu benar, dan pasien selalu sembuh. Hal lucu adalah dia tidak pernah menggunakan formula yang sama dua kali untuk penyakit yang sama; itu tergantung pada individu setiap kali."

"Itu selalu berdasarkan kasus per kasus."

"Ya. Saya sudah mencobanya berkali-kali, kamu tahu. Saya akan memberikan pasien yang berbeda dengan penyakit yang sama perawatan yang sama seperti pasien yang telah disembuhkan oleh roh Liao Sifu, dan tidak ada yang terjadi. Akhirnya, saya menyerah."

"Tapi semua obat tradisional Tiongkok seperti ini, kan? Itu selalu tergantung pada kasus."

"Ya. Itulah yang membuatnya begitu sulit. Obat tradisional Tiongkok benar-benar merupakan bentuk seni, bukan ilmu. Kamu tidak bisa membuka buku resep dan memberikan obat, seperti dokter medis Barat."

John terdiam sejenak, lalu melanjutkan. "Kemudian suatu hari, seorang pengusaha kaya yang pernah saya bantu datang kepada saya dan bertanya apakah saya ingin menjadi mitra dalam usaha bersama dengannya. Saya bilang saya tidak punya uang dan dia berkata, tidak apa-apa, kamu hanya melakukan pekerjaan dan saya akan menyediakan modal. Saya bertanya kepada Guru saya apakah itu baik-baik saja dan dia berkata ya, tidak apa-apa bagi orang untuk bersyukur selama saya tidak langsung mengambil uang untuk layanan yang diberikan. Jadi, saya mengambil pekerjaan itu, bisa dibilang, dan mendapatkan uang yang cukup baik. Dan sejak saat itu, saya telah mempelajari dan belajar cara dunia bisnis dengan ketekunan yang sama seperti yang saya habiskan untuk belajar kung fu. Seperti yang kamu lihat, saya baik-baik saja."

Rumahnya bernilai enam juta dolar.

"Apa yang kamu katakan padaku," saya berkata perlahan setelah dia selesai, "adalah bahwa kamu membuktikan kepada banyak orang bahwa ada kehidupan setelah kematian."

"Kepada ratusan orang, Kosta," dia menjawab. "Saya masih bisa membuktikannya kepada siapa pun kapan saja. Apakah kamu ingin bertemu dengan roh?"

Saya melompat sebagai respons.

"Baiklah," dia tertawa. "Besok kita akan pergi dalam perjalanan singkat dengan mobil; itu sekitar setengah jam dari sini. Kita bisa membicarakannya lebih lanjut saat itu."

Hsien

Adalah kelalaian untuk melanjutkan bercerita pada titik ini dan tidak memberikan latar belakang tentang apa yang secara populer dianggap sebagai "keabadian" oleh alkemis Tao, dan apa teori di balik keadaan keabadian menurut sekolah kepercayaan Tao nei-dan. Para abadi dianggap menunjukkan kemampuan yang mirip dengan John Chang, dan pembengkokan hukum alam yang diterima dikatakan biasa terjadi di sekitar mereka. Namun, saya harus memperingatkan Anda bahwa teknik dan metode Master Chang sangat berbeda dari yang digunakan oleh sistem lain. Juga, seperti yang saya nyatakan sebelumnya, ajaran John tidak ada hubungannya dengan agama. Jika garis besar di bawah ini membawa Anda ke buku lain, saya harus memperingatkan agar tidak mempraktikkan metodologi yang diuraikan dalam publikasi tersebut; saya tidak tahu apakah prosedur yang dijelaskan adalah fakta atau khayalan (atau apakah mereka berbahaya bagi siswa).

Manusia yang sempurna dan abadi atau *hsien* (secara harfiah, "manusia gunung") adalah sosok sentral dalam Taoisme religius. Teknik-teknik di mana orang mencari keabadian didasarkan pada alkimia internal dan eksternal. Sekolah eksternal (wei-dan) mengembangkan teknik berdasarkan eksperimen kimia dan rejimen diet dan berharap untuk keabadian fisik yang sebenarnya; ada bukti kuat bahwa mereka memang menemukan eliksir yang memberikan setidaknya beberapa peremajaan parsial (saya telah mendengar bahwa para pemimpin modern

China mengonsumsi ramuan semacam itu untuk mempertahankan vitalitas dan awet muda mereka). Sekolah internal (nei-dan) menekankan *kontrol napas, latihan yoga, meditasi, dan teknik seksual*. Melalui kontrol napas dan pergerakan energi kehidupan seseorang (ch'i) melalui bidang tubuh, individu tidak hanya memperpanjang hidup dalam tubuh ini tetapi juga mencapai keabadian melalui nutrisi dalam tubuh "roh" embrionik (shen), yang menjadi diri abadi setelah kematian. * Sepanjang perkembangannya, tiga tema menjadi pusat ajaran Taoisme nei-dan:[15]

1. Filosofi *wu-wei* (spontanitas dan tanpa campur tangan) dipadukan dengan penghormatan yang mendalam terhadap kehidupan dan persepsi yang ditingkatkan terhadap cara kerja alam di semua tingkatan.

2. Alkimia yoga untuk mentransmisikan anugerah pikiran dan tubuh menjadi roh abadi *dengan kekuatan atas dunia fisik*. Tubuh roh ini, shen, diciptakan dan dipelihara oleh penyulingan energi kehidupan (ch'i) yang ditambah dengan kekuatan yang melekat pada air mani (ching) yang dimurnikan. "Pemurnian" ini adalah proses meditasi.

3. Yoga meditasi absolut di mana hasrat dan keinginan ditaklukkan, memungkinkan yogi untuk memasuki kondisi pencerahan di mana tubuh roh dapat ada secara independen dari tubuh dan memancarkan untuk "menunggangi awan."†[16]

Kata *hsien* dalam bahasa Mandarin terdiri dari ideogram untuk *gunung*(山) dan pria (人), dan berarti seperti itu. Diperkirakan bahwa, meskipun gunung itu sendiri adalah Yang, *beberapa* gunung penuh dengan energi Yin primal dari alam semesta, dan energi itulah yang dicari oleh pencari Tao untuk "mengisi baterai mereka" dan menikmati ketenangan lingkungan dalam meditasi. Saya berasal dari daerah pegunungan dan dapat memverifikasi bahwa ketika berlatih di dataran tinggi, energi yang saya rasakan adalah ratusan kali lipat dari yang saya alami saat berlatih di kota tempat saya biasanya tinggal.

Sekolah wei-dan, yang mencari formula kimia untuk keabadian fisik yang sebenarnya, tidak langsung relevan dengan teks ini. Sebaliknya, neidan, atau sekolah internal, yang adalah Taois Nei-chia, yang mengikuti sekolah ini, mencari cara di mana kondisi keberadaan manusia dapat diubah menjadi sesuatu yang akan bertahan selamanya, tetapi tidak harus dalam bentuk fisik. Untuk mencapai ini, mereka bekerja secara eksklusif dengan alat yang diberikan oleh alam kepada kita, yaitu pikiran, tubuh, dan roh kita. "Eliksir keabadian" tidak diseduh dalam beberapa wadah tertentu menggunakan ramuan arsenik, merkuri, dan mutiara, seperti dalam sekolah wei-dan, tetapi di dalam tubuh itu sendiri, menggunakan energi kehidupan individu sendiri.

Di Tiongkok, tiga kualitas energi manusia disebut San Bao, atau "tiga harta." Mereka adalah ching, ch'i, dan shen, atau esensi, energi, dan kesadaran. Dengan transmutasi dari tiga harta dari bentuk kasar ke bentuk halus, dan melalui interaksi selanjutnya, sebuah "sesuatu" yang misterius dikandung. "Sesuatu" itu adalah embrio roh, yang, seperti bayi mana pun, memerlukan masa gestasi lebih lanjut sebelum kelahiran akhir. Namun, jika yogi Taois berhasil mengembangkan tubuh roh, ia dapat eksis secara independen dari tubuh fisiknya dan dengan demikian menjadi abadi.

Pusat dari keyakinan pada tubuh roh adalah prinsip bahwa, *meskipun manusia memiliki jiwa yang hidup setelah kematian, jiwa tersebut tidak abadi dan juga akan mati setelah waktu tertentu.* Saya pribadi percaya bahwa doktrin agama ini muncul hanya karena para yogi tidak dapat merasakan roh dari individu tertentu yang telah meninggal setelah periode waktu tertentu—sementara sebelum titik itu mereka bisa. Kegagalan maupun ketidaktahuan tidak banyak ditoleransi di Tiongkok; Anda tidak bisa begitu saja mengatakan "Saya tidak tahu." Oleh karena itu, para guru Tao harus menemukan sesuatu, dan dogma yang dijelaskan di atas adalah hasilnya. Anda akan menemukan bahwa ada dasar untuk asumsi saya di bab-bab berikutnya.

[17]Ching—istilah ini pada dasarnya berarti "esensi"—adalah bahan dasar kehidupan. Banyak yang percaya bahwa Anda diberikan jumlah ching yang tetap untuk seumur hidup Anda, dan jika Anda menghabiskannya, Anda akan kehabisan keberuntungan. *Pada pria, ching hadir dalam bentuk kasar dalam sperma, dan disimpan di testis. Dalam bentuk yang lebih halus, ching beredar melalui sumsum tulang tubuh, dan disimpan di ginjal.* Oleh karena itu, apa yang sangat

---

[15] * *Encyclopedia Britannica Online,* "Religious Taoism."

[16] † Blofield, John, *Taoism, The Road to Immortality* (Boston: Shambhala Publications, 1978).

[17] * When I began to study the literature on Taoism, I was surprised by how many concepts coincided with folk beliefs in my native Greece. Upon engaging in a torrid love affair with a new girlfriend, and subsequently showing up to teach my jujutsu class somewhat dazed, I was counseled by the oldest man in the class to "refrain from losing too much sperm, as you will begin to lose your bone marrow."

penting adalah menjaga esensi ini; pendekatan inilah yang mengarah pada teori retensi sperma dan ejakulasi terkontrol yang telah menjadi representatif dari Taoisme dalam literatur Barat populer. Beberapa guru menyatakan bahwa ching memiliki kecenderungan alami untuk mengalir ke bawah. Mereka melarang hubungan seksual selama seribu hari pada saat pelatihan, sehingga ching dapat "menumpuk" dan menghidupkan pusat energi tubuh. Yang lain mengizinkan jumlah pelepasan seksual minimum; filsuf Sun Szu merekomendasikan program berikut: "Untuk pria di usia dua puluhan, satu ejakulasi setiap empat hari; di usia tiga puluhan, satu dalam delapan hari; di usia empat puluhan, satu dalam enam belas hari; di usia lima puluhan, satu dalam dua puluh satu hari. Dari usia enam puluh ke atas, emisi harus dihindari sama sekali, meskipun seorang yang berusia enam puluh tahun yang masih kuat dapat mengizinkan dirinya satu ejakulasi sebulan."

Ini sangat berbeda dari rangsangan seksual yang berlebihan yang terlihat di masyarakat Barat. Di Eropa, Anda hampir tidak bisa berjalan di jalan tanpa memikirkan seks; wanita dengan payudara besar, merenung dari sampul majalah di setiap kios sudut (beberapa telanjang, beberapa berpakaian minim), sementara rekan pria mereka mengangkat beban dan menjanjikan pembaca wanita orgasme berulang yang tak ada habisnya dengan tatapan mereka. Ini hampir tidak alami; kita hanya perlu melihat kerajaan hewan untuk menyadari bahwa reproduksi yang dicoba bukanlah sesuatu yang harus dilakukan mamalia setiap hari. Anjing saya bisa berlari lebih cepat dari saya dalam tidurnya dan telah mengikuti sepeda salju di salju dalam; manusia rata-rata tidak bisa berharap untuk menyamai kekuatan fisiknya. Dia berkembang biak dua kali setahun. Mungkin inilah konservasi ching yang alami yang memungkinkan mamalia lain memiliki kemampuan fisik yang luar biasa.[18]

Saya telah membahas ch'i. *Shen, harta terakhir, sedikit lebih sulit untuk diidentifikasi. Dalam bentuk kasar, itu pasti berarti "pikiran, diri, jiwa"; saya akan menggunakan istilah kesadaran pribadi. Seperti yang ditentukan sebelumnya, banyak Taois percaya bahwa roh itu sendiri tidak dapat bertahan selamanya, dan harus "diperkuat" agar hadiah keabadian dapat diraih.* Tampaknya ada proses untuk ini. Saya telah mengatakan bahwa ching, esensi kehidupan, pertama-tama diubah dan disempurnakan menjadi ch'i. Saya telah melihat banyak prosedur untuk ini dalam literatur, mulai dari yang menggoda hingga yang menyakitkan. *Pendekatan yang paling umum adalah, sederhana, puasa seksual yang dipadukan dengan latihan pernapasan yogik.*6

Jika Anda memperhatikan bahwa penekanan ada pada pria dan sperma, Anda benar; sedikit yang ditulis dalam teks Taois yang berguna bagi wanita yang mencari Jalan. Namun, secara historis dan dalam mitos, ada Taois abadi dan Guru yang adalah wanita. Namun, bagaimana mereka mengembangkan kekuatan mereka dan mencapai keabadian, literatur tidak membahasnya (kecuali dengan mengambil pil, yang harus kita abaikan).

Setelah ching diubah menjadi ch'i melalui meditasi dan latihan pernapasan yogik, praktisi membuang keterikatan kehidupan duniawi dan "mencari ketenangan" sehingga ia dapat lebih menghidupkan shen melalui ch'i. (Dilaporkan, area di mana benih shen berada adalah di antara dan di belakang alis—**mata ketiga** bagi sebagian orang.) Tetapi setelah shen dikandung, ia harus berkembang; setelah berkembang, ia harus dilahirkan; setelah lahir, ia memerlukan nutrisi; dan seterusnya hingga ia dapat berdiri sendiri. Prosedur ini menuntut penyempurnaan ching yang terus menerus menjadi ch'i dan pemindahan energi ch'i ke shen. Tak perlu dikatakan, ini memakan waktu lama, mungkin seumur hidup praktisi, dan bukan sesuatu yang bisa dilakukan dengan enteng.

Bagi alkemis Tao, dantien adalah wadah di mana eliksir keabadian diseduh. Di sanalah ching disempurnakan menjadi ch'i, sementara dari dantien ch'i yang murni dikirim ke "Lembah Roh" di antara alis untuk melahirkan embrio shen. Tak perlu dikatakan, dantien adalah komoditas yang sangat berharga dan dijaga dengan hati-hati (sebenarnya, adalah hal yang umum di Tiongkok bahkan hingga hari ini untuk membungkus perut seseorang dari dingin, membiarkan dada dan lengan berpakaian ringan). Ada langkah lebih lanjut dari titik itu jika yogi benar-benar menginginkan keabadian: Shen yang mandiri harus digabungkan dengan Sumber Segala Sesuatu, Tao. Pada dasarnya, apa yang dikatakan para guru adalah bahwa kepribadian harus bersatu dengan aliran seluruh alam semesta. Jika hal semacam itu mungkin, itu hanya bisa menjadi tahap akhir dalam perkembangan manusia.

Ada referensi yang jelas dalam Tao Te Ching tentang benih shen dan kelanjutan kesadaran setelah kematian:

---

[18] * I am aware of both the natural inclination and the reproductive cycle of the dolphin, for readers who think they have caught a faux pas.

Mereka yang mempertahankan pusatnya akan bertahan.

Orang yang mati tetapi terus ada adalah abadi.

Bagian khusus ini dari *dulu* sangat penting dan pembaca harus mengingatnya dalam bab-bab yang akan datang. Ini telah menyebabkan banyak kebingungan dan ketidakpastian di antara sinolog di Barat, dengan pertanyaan, bagaimana Anda "mati tetapi terus ada"? Saya sungguh berharap teks ini akan membantu menjernihkan kebingungan tersebut.7.[7]

Izinkan saya mengulangi peringatan saya sebelum saya melanjutkan. Meskipun banyak yang telah ditulis tentangnya dalam berbagai publikasi, metode San Bao tidak persis seperti yang diikuti oleh Master Chang; ada beberapa kesamaan, dan banyak konsep yang relevan (itulah sebabnya saya menyertakannya di sini), tetapi pada dasarnya baik pendekatan maupun metode itu berbeda. Jangan sekali-kali Anda mengikuti metode San Bao tanpa bimbingan langsung yang kompeten dalam upaya untuk menghasilkan kemampuan seperti guru saya; jalan itu mengarah pada kegilaan dan kematian.

Wahyu

Malam berikutnya saya berada di dalam mobil bersama Master saya dan keluarganya menuju sebuah tempat di pinggiran kota tempat dia tinggal. Saya diam; saya merasa sulit untuk berbicara ketika banyak yang membebani pikiran saya, dan terjadi di malam itu. Komentar John pada hari sebelumnya sangat mengguncang saya. Sekali lagi, saya tidak meragukannya sedetik pun; saya cemas dan waspada terhadap apa yang akan saya lihat pada malam itu.

"Kami akan pergi ke rumah seorang teman saya," kata John. "Dia telah mendengar suara aneh di malam hari saat keluarganya tidur, dan dia cukup takut bahwa ada roh di sana. Ngomong-ngomong, mereka baru saja pindah ke rumah itu."

"Jadi cerita tentang rumah berhantu itu benar," saya berkata.

"Tentu saja," jawabnya. "Roh terikat oleh ruang dan waktu sama seperti apa pun yang ada, tetapi pada tingkat yang berbeda karena mereka adalah bagian dari dunia Yin. Kita sendiri adalah Yang; mereka adalah Yin."

"Tapi kita juga memiliki energi Yin dalam tubuh kita, kan?" saya bertanya. "Benar," jawabnya. *"Namun, roh murni ada dalam kontinum ruang-waktu yang berbeda dari kita. Satu tahun bagi kita adalah satu hari bagi mereka, dan mereka tidak terbatas oleh momen sekarang tetapi juga ada di masa depan dan masa lalu yang segera. Apakah Anda mengerti?"*

"Saya rasa begitu." Saya mengeluarkan pena dan kertas. "Apakah Anda maksud sesuatu seperti ini?" Di kertas saya menggambar:

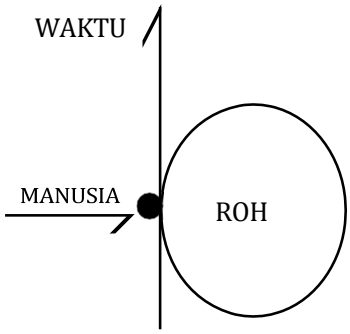

"Tepat!" katanya. "Kamu tahu bagaimana dalam meditasi kita memperlambat pernapasan dan detak jantung kita? Itu karena kita bergerak semakin dalam ke dalam kesadaran Yin kita."

"Saya mengerti. Tapi apakah kamu mengatakan bahwa kita memiliki dua tubuh terpisah, tubuh Yin dan tubuh Yang, dan bahwa kesadaran kita bisa berpindah dari satu ke yang lain?"

"Tidak. Itu tidak sesederhana dan semudah itu. *Apa yang saya katakan adalah bahwa segala sesuatu di bumi*

adalah Yang, meskipun bumi itu sendiri adalah Yin. Kita, sebagai manusia, adalah makhluk Yang, tetapi kita juga memiliki energi Yin. Kombinasi keduanya yang memberi kita kehidupan. Ketika kita mati, ketika kita berhenti memiliki kehidupan, kesadaran kita berpindah ke keadaan Yin." Dia terdiam sejenak. "Tapi itu tidak tetap, tidak berubah dalam prosesnya," lanjutnya.

"Dan apa yang akan kita lihat malam ini, jika ada di sana, adalah roh manusia, kan?" Saya berkata. "Sebuah . . . hantu?" Saya benci menggunakan kata itu.

"Ya," katanya.

"Saya mengerti. *Sifu, bagaimana dengan, apa yang diberitahukan kepada kita tentang kehidupan setelah mati— surga dan neraka, reinkarnasi, hal semacam itu?*"

Dia diam sangat lama dan saya pikir saya telah menyinggungnya. Akhirnya dia berbicara. "Saya tidak tahu," katanya.

"Tapi kamu telah melihat begitu banyak roh, berbicara dengan Gurumu setelah dia meninggal, dan."

"Saya tidak mengatakan bahwa saya tidak memiliki pengalaman dengan kehidupan setelah kematian," dia memotong. "Apa yang saya katakan adalah bahwa saya tidak tahu seperti apa keadaan akhir dari kehidupan setelah mati."

John menyalakan sebatang rokok. "Saya akan memberitahu Anda apa yang saya ketahui," katanya. "Tampaknya ada keadaan perantara antara kehidupan ini dan yang berikutnya. Saya menyebutnya gelombang putih dan gelombang hitam. Roh dari mereka yang baik dalam hidup mereka masuk ke dalam gelombang putih, sedangkan yang jahat masuk ke dalam gelombang hitam. Ini sangat mirip dengan konsep surga dan neraka kecuali untuk satu hal—tidak ada kondisi yang permanen. Pada suatu saat semua roh melesat langsung ke Tuhan. Apa yang terjadi pada mereka pada saat itu, saya tidak tahu. Itu tergantung pada siapa yang Anda tanyakan, saya rasa."

"Anda ingin mengatakan bahwa ada surga dan neraka?" saya bertanya, terkejut.

"Itu bukan yang saya katakan, kan? *Saya mengatakan bahwa tampaknya ada area yang ditandai oleh bidang energi Yin putih di mana roh dengan karma positif masuk. Di sana mereka diberikan semua yang mereka inginkan, dan mereka memang menginginkannya. Saya telah memasuki bidang putih; orang-orang berkumpul merayakan, makan dan minum, hanya saja tidak ada makanan yang benar-benar ada. Semuanya adalah ilusi untuk keuntungan mereka; mereka hanya berpikir bahwa mereka sedang makan dan minum. Mungkin mereka harus menikmati apa yang mereka ditolak dalam hidup untuk melanjutkan, saya tidak tahu. Mungkin mereka berpikir bahwa mereka masih manusia*."

"Tapi mereka bukan?"

"Tidak. Perspektif mental dan emosional dari roh rata-rata sangat berbeda dari manusia."

"Tapi tidak dengan Guru Anda. Dia terlihat dan terdengar sama setelah mati sama seperti saat dia hidup."

"Ya. Sebuah roh dengan sedikit energi yang sangat berbeda. Sebuah roh seperti Guru saya mempertahankan semua karakteristik kemanusiaannya."

Saya memikirkan tentang kalimat klasik dari Tao Te Ching, kalimat yang telah menyebabkan banyak kontroversi di antara para sarjana di masa lalu:

Mereka yang mempertahankan pusatnya akan bertahan.

Orang yang mati tetapi terus ada adalah abadi.

Makna mereka jelas bagi saya pada saat itu. Menurut pemikiran Taois, untuk terus menjadi manusia setelah kematian, Anda harus membawa sebagian energi yang Anda bawa. Apakah "pusat" yang disebutkan oleh Lao Tzu adalah dantien, yang terisi dengan energi Yang di Level Satu? Dan menurut Sifu Chang, untuk tetap sepenuhnya manusia setelah kematian, Anda harus membawa semua energi yang Anda bawa—artinya, menyelesaikan Level Empat. Seperti Liao Sifu. Seperti Guru saya.

Getaran melintas dalam diriku. Apakah evolusi sedang berperan di sini? *Apakah kemanusiaan tidak lebih dari sekadar tempat berkembang biak bagi roh yang lebih tinggi?* Aku memikirkan bagaimana embrio terbentuk: Dari jutaan sperma, hanya satu yang menjadi bayi. Apakah ini juga berlaku untuk kita, bahwa dari satu juta manusia hanya satu yang ditakdirkan untuk menjadi hsien? Dan apakah untuk entitas semacam ini semua keributan itu terjadi? Atau apakah kita sedang berevolusi sebagai spesies hingga semua dari kita bisa hidup tanpa tubuh fisik kita?

Saya sangat ingin mengalihkan topik, tetapi tidak ada cara untuk menghindari masalah ini. Saya memikirkan tentang "gelombang" metafisik imbalan dan hukuman yang dibicarakan John. Konsep seperti

surga dan neraka, Ladang Elysium dan Hades, sudah ada sejak manusia ada. Apakah mereka nyata?

"Dan bagaimana dengan gelombang hitam?" saya bertanya.

"Jika kamu pernah mencapai Level Empat, ingatlah bahwa saya bilang jangan pernah masuk ke dalam gelombang hitam jika kamu bisa menghindarinya. Itu bukan tempat yang menyenangkan. Roh-roh dengan keinginan, mereka terluka, mereka menangis, dan ditolak segalanya; itu tempat gelap gulita, kamu tidak bisa melihat apa-apa. Satu-satunya hal baik tentang gelombang hitam adalah bahwa itu tidak berlangsung selamanya; setelah beberapa waktu, roh-roh itu dibebaskan, ketika karma mereka telah terpenuhi."

"Sifu, apa itu karma?"

"Konsekuensi dari tindakan, pikiran, emosi, dan keinginan mereka—dari kehidupan mereka, jika kamu menginginkan."

Ini mulai terasa terlalu banyak, terlalu antropomorfis untuk saya terima, seperti sesuatu dari mitologi kuno, atau kepercayaan paling esoterik dari agama-agama besar di dunia.

Dia tampaknya menebak pikiran saya. "Saya tidak memiliki jawaban akhir untukmu, Kosta, tidak ada dogma untuk menjawab pertanyaan orang-orang tentang keberadaan mereka. Saya hanya bisa memberitahumu apa yang telah saya lihat; kamu bisa memilih untuk mempercayai saya atau tidak. Anggap saya sebagai seorang ilmuwan metafisik. Saya tidak memberitahumu apa pun tentang keyakinan agama saya sendiri, dan saya tidak akan."

"Mengapa tidak?"

"Karena saya tidak ingin mengganggu agama siapa pun," katanya. "Sifu, apa yang kamu deskripsikan sangat . . . dasar, begitu primitif sebuah model."

"Ini terlalu sulit untuk diterima di zaman ilmiah kita di mana segalanya harus rumit dan matematis? Nah, kamu bisa menilai sendiri. Mungkin seluruh masalah di zaman kita adalah bahwa kita telah menjauh terlalu jauh dari yang primitif, menolak sifat esensial kita."

"Dan Tuhan, Sifu? Kamu telah menyebut Tuhan banyak kali, baik hari ini maupun di masa lalu. Apakah benar ada Tuhan, sebuah kekuatan yang peduli pada kita, pusat dari keberadaan kita?"

"Saya tahu ada."

"Mengapa? Bagaimana kamu tahu ada Tuhan?" "Lain kali, Kosta."

Kami sampai di rumah itu. "Sifu," saya bertanya saat kami keluar dari mobil, "mengapa ada beberapa roh yang terikat di bumi, seperti yang ini—jika ada di sini?"

Dia mengangkat bahu. "Mengapa kamu tinggal di tempatmu? Itu tergantung pada setiap kasus. Sebagian besar roh menjauh dari kota dan lebih suka daerah liar."

Kami disambut di pintu oleh teman guru saya dan keluarganya. Rumah itu cukup menyenangkan, sebuah bangunan dua lantai dengan tiga kamar tidur. Itu cukup modern dan baru dibangun dalam dua puluh tahun terakhir. Itu jelas bukan kastil berusia berabad-abad! Lebih banyak orang datang; memang, sekelompok besar berkumpul untuk melihat pertunjukan. John bercanda dengan para pria, membicarakan sepak bola, tren terbaru dalam bisnis dunia, dan apakah restoran yang baru dibuka itu bagus atau tidak. Tampaknya hal yang mereka semua dengan tekun abaikan adalah apakah rumah itu berhantu.

Setelah beberapa saat, mereka memutuskan untuk melanjutkan urusan yang ada. "Oke, Kosta," kata John. "Ayo."

Kami naik tangga ke lantai atas, dan semua orang berkumpul bersama. Kami begitu banyak sehingga kami hampir tidak muat di ruangan itu. Pemilik mengeluarkan sebuah meja, dan di atasnya para peserta meletakkan berbagai persembahan untuk roh. Ada sebatang dupa, sebatang rokok di asbak, teh tanpa gula, kopi tanpa gula, kue tanpa gula, dan air. Dijelaskan kepada saya bahwa gula akan menyinggung roh.

"Dia bisa mencium persembahan," kata putra guru saya kepada saya. "Itulah yang mereka nikmati."

Saya memikirkan periode beberapa tahun sebelumnya ketika saya mempelajari Buddhisme Tibet. Saya telah belajar bahwa entitas yang berada dalam keadaan roh yang abadi disebut pemakan aroma. Saya juga diberitahu bahwa sebagian besar orang bereinkarnasi dalam waktu empat puluh hari; saya memikirkan konsep dogma dan bukti.

Guru saya berjalan mendekati tempat saya berdiri. "Jika ada roh," katanya, "kamu akan melihat persembahan bergerak saat dia mengambilnya."

"Maksudmu mereka memiliki kekuatan yang cukup untuk menggerakkan objek?" tanyaku. "Tidak, tidak, tidak.

Saya akan memasuki meditasi total—seperti batas antara tidur dan terjaga, oke? Pada saat itu, dia akan dapat mengambil chi yang dari saya, dan dia akan menggerakkan objek-objek tersebut."

"Ya," saya berkata, "tapi bagaimana saya tahu bahwa itu bukan hanya kamu yang menggerakkannya? Maksud saya, saya pernah melihatmu menggunakan telekinesis sebelumnya."

Dia tertawa, senang; dia sama sekali tidak tersinggung. "Jika kamu menarik energi Yin-mu seperti ini, kamu mungkin bisa melihat sesuatu juga." Dia menunjukkan metode itu. "Saya tidak berpikir kamu akan bisa melihat roh itu sendiri, karena Yin-mu sangat lemah," lanjutnya, "tapi kamu mungkin bisa melihat sesuatu. Terutama jika dia adalah roh hitam."

Kami semua berkumpul di sekitar meja. Seseorang mematikan lampu. Hanya beberapa lilin redup yang menerangi ruangan. (Cahaya, yang merupakan Yang, akan mengusir roh itu.) Semua orang menjadi tenang, dan John mulai meditasi. Saya melakukan seperti yang dikatakan guru saya, menarik energi Yin saya. Ada keheningan yang intens, total tidak ada suara, dan kemudian tiba-tiba hal-hal mulai terjadi.

Saya mendengar suara seperti angin bertiup; batang dupa tampak terbelah menjadi dua, seolah-olah saya memiliki penglihatan ganda. Saya menggosok mata saya. Batang itu mulai bergerak! Itu melambai ke arah guru saya, yang segera mulai berbicara. Dia berbicara dalam bahasa Mandarin; saya tidak bisa memahami kata-katanya, tetapi saya bisa tahu dari nada suaranya bahwa dia menenangkan dan memuji apa pun yang ada di sana.

Gelas teh mulai bergerak di atas meja, dan saya mendengar suara kepuasan (aaahhh). Saya berpikir, Pikiranmu sedang bermain trik padamu. Saya menarik energi Yin saya dan mencoba berkonsentrasi. Sesuatu ada di atas meja. Itu tidak dapat didefinisikan dan samar, seperti gelombang panas di atas tar panas, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa penglihatan saya kabur ketika saya melihat ke arah itu. Sebenarnya sulit untuk menatapnya; tampaknya fenomena itu menghilang ketika mata saya (kehendak saya?) terkunci padanya. Tetapi saya bisa melihatnya dengan jelas melalui penglihatan tepi saya. Jika saya menjaga garis pandang saya di atas meja, saya bisa melihat semacam awan menari dan bermain di atas meja. Saya bertanya-tanya: Apakah penglihatan kita adalah Yang? Apakah itu alasan saya hanya bisa melihatnya dengan penglihatan tepi saya?

John berbicara dengan semangat, semua orang mulai tertawa, dan saya merasa seperti orang yang aneh. Tiba-tiba, pembakar dupa terbang dari meja dan mendarat di kaki Guru saya; itu terbuat dari porselen dan pecah menjadi banyak bagian.

Segera lampu dinyalakan kembali dan orang-orang mulai membersihkan kekacauan. Saya berjalan ke tempat John duduk. Dia terlihat kesal.

"Apa yang terjadi?" saya bertanya padanya. "Roh bodoh."

"Saya tidak bisa melihat apa pun, hanya kabur."

"Karena dia adalah roh putih," jawab John. "Jika dia adalah roh hitam, kamu akan melihatnya."

"Mengapa dia menjatuhkan pembakar dupa?"

"Karena dia seorang Muslim," kata John, "dan batang dupa itu menyinggungnya. Dia menganggap dupa sebagai sesuatu yang berasal dari agama Buddha."

"Apa? Bagaimana mungkin roh bisa menjadi seorang Muslim—atau agama lain, untuk masalah ini?"

John tertawa. "Mereka berada dalam keadaan perantara, Kosta. Mereka belum mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka dan, percayalah, mereka jauh lebih cemas tentang kehidupan setelah mati dibandingkan kita. Ketertarikan langsung, kamu lihat. *Banyak roh mempertahankan keyakinan agama mereka setelah kematian; memang, beberapa menjadi sangat taat, jauh lebih taat daripada mereka saat hidup*."

"Oh tidak."

"Terlalu banyak? Apakah kamu mendengar angin saat dia masuk?" "Saya rasa saya bisa bersumpah tentang itu di pengadilan."

"Ah. Yin-mu lemah, kamu tahu. Kamu harus berfokus pada itu. Saya akan menunjukkan caranya nanti. Selalu ada angin yang terkait dengan roh. Guruku sangat keras sehingga dia terdengar seperti helikopter. Semua orang bisa mendengarnya datang."

Saya berdiri di sana tertegun, merasa seperti orang bodoh. Saya memikirkan kata-kata yang digunakan berbagai budaya di seluruh dunia untuk menggambarkan energi kehidupan kita: bahasa Cina *ch'i,* bahasa Yunani *pneuma,* bahasa Inggris *roh,* bahasa Ibrani *ruach,* bahasa India *prana,* bahasa Tibet *rlung.* Semua itu berarti "angin atau uap." Itu masuk akal, terlalu masuk akal untuk diabaikan lagi.

"Di sini," kata John, "kalian semua harus mundur sedikit. Ada terlalu banyak energi Yang di sekitar meja,

dan dia merasa takut."

"Kamu akan memanggilnya lagi?"

"Oh iya. Itu tidak sopan, kamu tahu. Jika dia hanya bertanya, saya akan menyalakan dupa."

John menyalakan rokok lain dan meletakkannya di asbak. Saya berjalan ke tempat duduk putra guru saya dan duduk di sampingnya. "Bisakah kamu menerjemahkan untukku apa yang dikatakan ayahmu?"

"Tentu. Pada dasarnya, ayahku mengajukan pertanyaan kepada roh dan kemudian mengungkapkan jawaban yang dia dapatkan dengan suara keras, sehingga kita juga bisa mendengarnya."

"Apakah itu tidak mengganggunya jika kamu berbicara?"

"Ayahku? Ketika dia bermeditasi, kamu tidak bisa mengganggunya meskipun kamu ingin."

Lampu mati lagi. Semua orang duduk di lantai lebih jauh dari meja; hanya John yang tetap di depannya. Saya berkonsentrasi seperti sebelumnya pada ujung persembahan yang menyala, dalam hal ini rokok; sekali lagi tampaknya terbelah menjadi dua, dan sekali lagi hal-hal mulai terjadi secara tiba-tiba. Cangkir teh mulai bergerak, menumpahkan sedikit teh, gelas air, rokok. John mulai berbicara, dan, dengan bantuan putranya, saya memahami percakapan itu. Begini kira-kira:

"Ya, ya, saya mengerti. Anda seorang Muslim dan kami tidak akan meninggalkan dupa untuk Anda. Kami tidak bermaksud menyinggung. Apakah Anda menikmati rokoknya? Bagus, bagus. Mengapa Anda di sini? Ah, Tuhan berkata Anda harus tinggal di sini dan Anda tidak akan pergi tidak peduli apa pun. Itu tidak apa-apa. Apakah orang-orang bisa tinggal di rumah ini? Oh, Anda menyukai mereka! Ya, mereka orang baik, bukan? Anda suka puding pisang? Tentu saja mereka akan meninggalkan sedikit sebagai persembahan untuk Anda. Setiap malam Selasa. Oke. Tapi Anda harus berjanji untuk melindungi mereka dan tidak pernah mencoba menyakiti mereka. Jika ada masalah, Anda bisa datang kepada saya. Anda berjanji? Bagus. Mereka juga berjanji akan memberi Anda puding pisang setiap malam Selasa. Dan rokok juga? Oke. Bagus, bagus. Saya senang Anda bahagia. Ngomong-ngomong, siapa yang Anda pikir akan menang dalam pertandingan sepak bola besok? Tidak, coba lebih keras, karena saya ingin bertaruh dengan teman-teman saya. Ah, bagus. Ya, mereka juga tim favorit saya."

Orang-orang mulai tertawa. Lampu menyala. Pemilik rumah mencatat permintaan roh. Seorang pria mengambil beberapa kue dan kopi yang telah disiapkan sebagai persembahan. Suasana sangat ramah; tidak ada yang mistis tentang semua itu.

Itu adalah hal yang paling alami yang pernah saya lihat dalam hidup saya.

Saya merasa iri, sangat iri. Saya memikirkan Barat dan bagaimana kematian diperlakukan di sana, pemisahan dan ketakutan yang dirasakan orang terhadap orang mati mereka, baik yang terkasih ataupun tidak. Di sini ada orang-orang yang dengan santai menghadapi segalanya. Sama seperti budaya paling primitif yang dapat berbicara dengan orang mati melalui shaman mereka, dunia roh tidak asing bagi mereka. Kematian benar-benar merupakan transisi yang dapat diverifikasi, kesadaran berpindah ke sesuatu yang berbeda. Itu seperti menjadi lebih tua; kebanyakan orang menyadari dan menerima bahwa mereka akan mencapai usia tua dan membuat rencana untuk pensiun. Itu adalah bagian dari hidup, setelah semua. Tapi rencana apa yang kita buat di Barat untuk "pensiun" setelah kematian? Satu-satunya penghiburan kita adalah agama, tidak langsung dan jauh, dengan dogma yang tidak dapat diverifikasi di intinya, dan seluruh hierarki perantara antara kita dan apa yang akan datang. Tapi di sini ada sesuatu yang bisa disentuh siapa pun, sesuatu yang nyata. John telah berbicara tentang olahraga dengan orang mati, demi Tuhan!

Saya melihat Guru saya dengan rasa kagum yang baru. Saya berjalan ke arahnya saat dia bercanda dengan temannya dan istri temannya.

Dia melirik ke arahku. "Nah, Kosta," katanya. "Pengalaman baru?" "Ya, Sifu. Kenapa kamu bertanya padanya tentang pertandingan sepak bola besok?" "Karena saya selalu bertaruh dengan teman-teman saya tentang siapa yang akan memenangkan pertandingan. *Sebuah roh rata-rata bisa melihat ke masa depan sekitar satu hari atau lebih. Saya main curang*."

"Apakah itu seratus persen? Maksud saya, bisakah mereka meramalkan masa depan dengan tepat?"

"Itu tergantung pada roh. Semakin kuat mereka, semakin akurat mereka juga. Yang ini adalah seorang pria tua yang sangat kecil, jadi saya tidak terlalu mempercayainya, tetapi pada akhirnya dia adalah orang yang baik."

"Apakah dia akan berbohong padamu—mencoba menipumu?"

"Tidak. Sebuah roh tidak bisa berbohong, bahkan roh hitam sekalipun. Mereka bisa berbicara atau tidak. Tapi itu tidak berarti bahwa mereka selalu benar."

Setelah mengucapkan selamat malam, dia mengirimku kembali ke hotelku dengan van teman, bersama

sekelompok orang lainnya. Saya begitu terkejut oleh apa yang telah saya lihat sehingga saya hampir tidak bisa berbicara. Seorang pria di dalam van berbicara bahasa Inggris dengan baik dan mencoba mengajakku berbicara, tetapi tidak berhasil. Saya pasti telah menghina dia. Pria itu berasal dari Sumatra, dan dia mulai memberi tahu yang lain bahwa orang Yunani ini benar-benar rasis dan prejudis terhadap orang dengan kulit lebih gelap. Saya ikut campur setelah saya memahami inti percakapan, menjelaskan padanya bahwa saya hanya tidak ingin berbicara; saya terguncang oleh apa yang telah saya lihat malam itu.

"Oh!" katanya. "Apakah ini pertama kalinya kamu melihat roh?" Saya mengangguk, dan dia terlihat bingung.

"Apakah orang-orang tidak mati di negaramu?" dia bertanya, dan saya tidak tahu harus berkata apa.

Hamlet menyebut kematian "negara yang belum ditemukan, dari mana tidak ada pelancong yang kembali." Orang-orang ini telah kehilangan semua ketakutan terhadap tempat lain itu. Bagi mereka tidak ada "negara yang belum ditemukan"; itu telah dijelajahi dan dipetakan.

Saya bertanya-tanya apakah ada yang akan mempercayai saya.

Bab Lima

Kisah Liao

Saya duduk kembali untuk berbicara dengan guru saya di malam yang sudah larut. Dia baru saja selesai menonton pertandingan sepak bola di televisi, dan tim favoritnya telah menang. Mengetahui John, dia mungkin telah mempertaruhkan sejumlah uang yang baik pada hasilnya—dan kemungkinan juga menang. Akibatnya, dia berada dalam suasana hati yang baik. Kami pindah ke balkon luar sekali lagi dan duduk untuk minum teh seperti biasa.

"Saya berjanji kepada Anda bahwa saya akan menceritakan kisah Guru saya hari ini," kata John. "Saya sudah memberi tahu Anda bagaimana saya menemukannya dan dia menerima saya sebagai muridnya. Apa yang harus Anda pahami juga adalah perbedaan besar dalam kemampuan antara Liao Sifu dan saya. Kekuatan saya tidak ada artinya dibandingkan dengan miliknya."

Saya mengangguk dan tetap diam, meskipun saya merasa ingin tertawa terbahak-bahak. Sangat surreal mendengar dia berbicara tentang kemampuannya dengan cara ini. Kekuatan John sendiri masih tidak dapat saya pahami, dan saya hanya menyaksikan sebagian kecil dari energinya. Dalam tiga tahun saya bersamanya, saya telah mengamati telekinesis, pyrogenesis, telepati, pembangkitan elektro, penggeseran materi, manipulasi keadaan kebetulan, levitasi, penyerapan momentum yang sangat besar, dan mungkin bahkan komunikasi dengan roh orang mati. Ini adalah fenomena yang bisa saya saksikan sendiri, dan saya bersedia untuk bersaksi di bawah sumpah. Kekuatan penuh John Chang di luar keyakinan, jika apa yang telah diberitahukan orang lain kepada saya adalah benar (dan saya tidak memiliki alasan untuk meragukannya); saya tentu tidak bisa membayangkan sejauh mana kekuatan Liao Sifu.

"Liao Sifu lahir di sebuah desa bernama Lee Hwa Kang di provinsi Santung, China," lanjut Guru saya. "Dia adalah bagian dari klan besar—Liao, seperti namanya. Klan ini memiliki gaya kung fu sendiri, yang mereka sebut Liao Chia Chuan. Liao Sifu mulai mempelajari seni keluarga pada usia lima tahun dan terus mempelajarinya hingga dia berusia sekitar dua puluh tahun, pada saat itu dia menguasai sistem tersebut. Dia menjadi cukup baik dalam elemen eksternal dan internal seni bela diri, dan seorang petarung yang baik.

"Dan dia bertarung, saya takut. Anda lihat, di sebelah desanya, beberapa mil jauhnya, ada desa lain. Desa ini disebut Pu Chia Siang, yang pada dasarnya berarti 'desa keluarga Pu.' Di antara kedua desa tersebut terdapat sebuah mata air, satu-satunya di daerah itu (itu adalah tempat yang cukup tandus, Kosta). Mereka bertarung untuk mendapatkan pasokan air bersih ini. Klan mereka telah bertarung selama seratus tahun, dan banyak yang mati." "Pasti mengerikan," kata saya, "bertarung untuk hak minum."

"Ya," kata John. "Hak untuk bertahan hidup, maksudmu. Anda tahu bagaimana di Afrika singa berkumpul di sekitar mata air dan menunggu mangsanya? Nah, bayangkan sesuatu seperti ini, dan Anda akan mendekati cara hidup mereka. Setiap hari dalam hidup mereka, karena seorang pria membutuhkan air bersih untuk hidup, bukan?"

"Tidak ada air di tempat lain? Tidak ada?"

"Tidak ada setetes pun, saya diberitahu. Oh, mungkin ada air tiga puluh atau empat puluh mil jauhnya, tetapi bisakah Anda membayangkan melakukan perjalanan seperti itu untuk mendapatkan air untuk keluarga Anda, dan membawanya kembali?"

"Tidak."

"Mereka juga tidak bisa. Jadi mereka bertarung, setiap klan mencoba memaksa yang lain untuk menjauh.

"Sekarang," lanjutnya, "di provinsi Jiangsi, hampir sebulan perjalanan mengingat sumber daya pada masa itu, ada seorang guru terkenal bernama Pai Lok Nen."

"Kapan ini terjadi, Sifu?" saya menyela.

"Oh, bagian cerita Liao Sifu ini terjadi sekitar antara tahun 1915 dan 1925, kurang lebih beberapa tahun. Bagaimanapun, karena perang, Liao Sifu tidak menikah dan umumnya menjalani kehidupan yang sangat bergolak. Mungkin daerah mereka seperti Bosnia atau Kosovo di zaman kita. Ketika dia berusia pertengahan tiga puluhan, hidupnya berubah secara dramatis. Salah satu kerabatnya telah belajar dengan Pai Lok Nen. Orang ini kembali ke Lee Hwa Kang pada suatu saat, dan jelas bahwa dia telah mengembangkan kemampuan yang hebat. Karena Liao Sifu adalah seorang seniman bela diri yang berdedikasi dan tulus, dan (mari kita hadapi) karena perang, kerabat itu menulis surat rekomendasi untuk Liao Sifu agar juga pergi dan belajar dengan Pai Lok Nen. Jadi Liao Sifu melakukan perjalanan dan akhirnya, karena surat itu, diterima sebagai murid Pai Lok Nen. Dia tinggal bersama Pai Sifu selama lima tahun, pada saat itu dia kembali ke desa asalnya. Saat itu dia hampir berusia empat puluh tahun dan telah mencapai Level Dua Puluh Enam."

John bersandar kembali di kursinya dan mengambil posisi yang lebih nyaman. "Sekarang," lanjutnya, "ingatlah bahwa ini adalah waktu yang berbeda. Berita tidak menyebar dengan cepat, jika ada, dan sebagian besar pedesaan di China hidup dalam kondisi dunia ketiga. Ketika Liao Sifu kembali ke rumahnya, dia menemukan bahwa klannya telah hancur. Hanya ada satu orang yang masih hidup, dan diapun cacat, tidak bisa berjalan. Para tetangga menjaganya tetap hidup dengan amal mereka. Liao Sifu menjadi gila karena kesedihan; dia telah kehilangan semua orang yang dicintainya. Bisakah kamu membayangkan, Kosta, meninggalkan rumahmu selama lima tahun dan kembali untuk menemukan bahwa semua saudara dan saudari, sepupu, bibi, paman, kekasih, dan temanmu, telah dibunuh?"

"Ya, saya bisa membayangkannya," saya berkata pelan. "Saya dari Balkan."

"Kamu memang dari sana, bukan?" kata John. "Jadi mungkin kamu bisa memahami rasa sakit seperti itu, atau mungkin ada keadaan serupa dalam sejarah keluargamu. Liao Sifu ingin bergegas dan menyerang desa tetangga. Tapi kerabatnya tidak mengizinkannya.

"'Kamu adalah yang terakhir dari kami yang masih hidup,' katanya. 'Mereka telah membunuh kita semua. Meskipun kamu adalah Level Dua Puluh Enam, ada banyak pejuang di Pu Chia Siang, dan kamu hanya satu orang. Mungkin mereka akan membunuhmu sebagai gantinya, dan kemudian klan Liao akan hilang.'

Kerabat itu lebih tua darinya, dan mengingat etika Konfusian pada zamannya, Liao Sifu harus mematuhinya. Orang itu mengirimnya kembali ke Pai Lok Nen dengan janji bahwa dia akan belajar selama lima tahun lagi. Liao Sifu melakukan ini, menelan kemarahan dan rasa sakitnya dan menyimpannya di samping. Dia terus memikirkan balas dendam; dia tidak bisa melepaskannya. Ketika dia kembali ke desanya, lima tahun kemudian, dia lebih dari Level Tiga Puluh. Itu adalah titik balik yang sangat istimewa bagi orang-orang seperti kita, kamu tahu. Itu semacam kelulusan."

Saya ingin menekannya untuk memberikan rincian, tetapi John tiba-tiba menjadi diam, menatap kosong. Akhirnya, dia berbicara.

"Ketika Liao Sifu kembali ke rumahnya, dia menemukan tubuh kerabatnya, tertusuk oleh tombak. Mereka bahkan tidak memiliki kesopanan untuk menguburkan pria itu; mayatnya membusuk di tempatnya tergeletak. Kemudian Liao Sifu menjadi gila. Seolah-olah pintu air bendungan telah terbuka; rasa sakit yang telah dia tekan selama bertahun-tahun tidak bisa lagi ditahan dan mengalir keluar. Seolah-olah kerabatnya yang masih hidup adalah jembatan terakhir menuju akal; dengan kepergiannya, Liao Sifu menjadi gila. Dia menyerah pada kemarahan dan kebenciannya dan pergi ke Pu Chia Siang untuk membalas dendam dengan darah.

"Selama satu jam dia membunuh apa pun yang bergerak, dan mereka tidak berdaya melawannya. Seolah-olah Malaikat Maut telah menyerang desa mereka dan para pejuang Pu Chia Siang tidak bisa melakukan apa-apa untuk menghentikannya. Pria, wanita, anak-anak, dan hewan dia bunuh, bahkan ayam! Begitu besarnya kemarahannya, Kosta, bahwa dia ingin desa itu dihapus dari muka bumi, tanpa satu nyawa pun tersisa untuk meracuni tanah. Tombak dan pedang memantul darinya seperti kertas; dia tidak bisa terluka, dan meskipun begitu dia membunuh dari jarak lebih dari sepuluh yard jauhnya dengan ledakan energi neikung. Tidak ada yang bisa lolos darinya. Ketika mereka berlari, dia menangkap mereka; ketika mereka bersembunyi, dia menemukannya.

"Setelah satu jam, saat dia berdiri di antara reruntuhan desa, kegilaan itu meninggalkannya dan dia melihat

dengan jelas apa yang telah dia lakukan. Dia tahu bahwa dia telah menyalahgunakan kekuatan yang telah Tuhan berikan kepadanya dan telah menjadi iblis. Dalam satu jam dia telah mengambil lebih dari seratus nyawa manusia. Liao Sifu adalah orang baik; dia sebenarnya tidak ingin menyakiti siapa pun, kau tahu. Hatinya hancur seperti kaca pecah oleh kejahatannya, dan dia menjadi mati di dalam. Pada saat itu dia merasakan rasa sakit, penderitaan yang sangat nyata dari penyesalan, di mana penderitaan yang dia rasakan dari kemarahannya tidak ada artinya. Selain itu, Liao Sifu adalah seorang Master Tao; dia tahu tentang dunia roh dan tentang kehidupan setelah kematian. Dia tahu bahwa dia harus membayar karma dari tindakannya ketika dia meninggal. Jadi dia sangat takut terhadap masa depan jiwanya. Dalam keputusasaan, dia berlari kembali kepada gurunya, Pai Lok Nen."

John mengambil jeda dan meneguk teh. Saya terdiam, terkejut oleh apa yang saya dengar. "Saya selalu berpikir," akhirnya saya berkata, "bahwa Anda harus baik dan bermoral untuk dapat mengembangkan kemampuan semacam ini. Kekuatan berjalan seiring dengan integritas ilahi. Bagaimana mungkin Liao Sifu tidak berkembang melampaui pikiran balas dendam pada tingkat itu?"

John tertawa. "Kau sudah membaca terlalu banyak buku Barat, Kosta, atau menonton serial TV Kung Fu terlalu sering. Seorang manusia adalah seorang manusia; jangan berpikir begitu mudah untuk berhenti menjadi manusia! Liao Sifu tahu konsekuensinya, dia tahu bahwa apa yang dia lakukan salah, tetapi dia tetap membalas dendam, dan balas dendam yang berdarah pula. Dia adalah seorang pria, lagipula, bukan Tuhan, dan keluarganya telah musnah. Apa yang akan kau lakukan?"

Saya menunduk. "Saya tidak tahu," saya berkata. Saya memikirkan gambaran Buddha di Thangka Tibet; mereka biasanya menunjukkan seorang Buddha yang dihadiri oleh bodhisattva belas kasih di satu tangan, dan satu kekuatan di tangan lainnya. Saya memikirkan ikon-ikon di Gereja Ortodoks Yunani saya: Perawan Maria, personifikasi belas kasih, adalah tema sentral, tetapi Malaikat Agung Mikhael, yang bisa saya sebut sebagai sosok yang tangguh, juga ada di mana-mana. Saya mulai memahami bahwa kekuatan dan kemurahan hati memang dua hal yang terpisah.

"Tentu saja kau mengerti," lanjut John. "Dan nanti kau juga akan menyesalinya, seperti Liao, dan kau harus membayar harganya, seperti dia. Tema balas dendam dan penyesalan ada di mana-mana dalam sastra manusia, Kosta; tidak begitu mudah untuk menjadi Tuhan dan memaafkan. Bayangkan bagaimana orang-orang Yahudi memaafkan Nazi."

Masa lalu merah darah di Balkan telah tertanam dalam gen saya; dia benar dan saya tahu itu. Saya memberitahunya demikian, dan dia mengangguk.

"Ya," katanya. "Sulit untuk menjadi kuat, dua kali lebih sulit untuk menjadi kuat dan baik, tetapi itulah yang harus kita lakukan. Itulah takdir kita. Kau tahu bagaimana anak-anak kecil jarang baik dengan sendirinya, bagaimana mereka harus belajar belas kasih?"

"Oh ya," saya berkata. Saya memiliki kenangan pahit.

"Pikiran seorang anak akan memberi Anda gambaran tentang sifat dasar manusia. Tujuan kita dalam hidup adalah menjadi lebih dari apa yang kita lahirkan. Kebanyakan orang tidak berhasil dalam hal ini; mereka hanya berpikir bahwa mereka berhasil. Dan Anda tahu, inilah mengapa sangat penting bagi kita untuk memilih siswa kita dengan hati-hati. Kita tidak ingin menciptakan monster."

John menatap malam saat anjingnya berlari mendekat untuk dielus. Dia bermain dengan hewan itu untuk sementara waktu, dan saya mencatat di catatan saya. Seorang pelayan membawa lebih banyak teh, dan, setelah beberapa saat, John melanjutkan ceritanya.

"Pai Lok Nen tinggal di sebuah gunung yang disebut Lung Hu Shan, 'gunung naga harimau,'" katanya.

"Apakah itu Lung Hu Shan yang dijadikan rumah oleh garis keturunan T'ien Shih Chang?" tanya saya.

"Ya," jawabnya. Dia tampak senang bahwa saya tahu tentang sejarah China. "Tapi Pai Lok Nen bukan anggota sekte mereka; mereka sangat menghormatinya dan menawarkan ruang di tanah mereka. Pai Lok Nen adalah seorang pertapa, Sang Master dari sekolah Mo-Tzu; dia tinggal di sebuah pulau di tengah danau. Guru saya mengatakan bahwa itu adalah daerah yang tidak dapat diakses, airnya sangat sulit untuk dilalui. Liao Sifu menggunakan serangkaian pohon untuk menyeberang, melompat dari satu ke yang lain seperti Tarzan, tetapi Pai Lok Nen hanya melemparkan daun ke atas air dan melayang melintasi."[9]

"Ya Tuhan!" kata saya. "Tingkat berapa dia?" "Tingkat Lima Puluh Satu."

"Saya tidak bisa membayangkan."

"Tidak," jawab John sambil tersenyum, "Anda tidak bisa. Sekarang, China dilanda banyak perampok pada saat

itu, dan Pai Lok Nen selalu ada untuk membantu orang-orang. Dia berjuang untuk para penduduk desa dan membunuh banyak orang jahat. Dia telah membunuh lebih dari seratus orang sendirian, saya diberitahu, banyak dari mereka dengan tingkat keterampilan yang sangat tinggi. Namun, tujuan Pai Sifu dibenarkan, karena dia berjuang untuk melindungi orang lain, bukan untuk keuntungan pribadinya. Masih ada karma yang terkait dengan jenis pertempuran ini, tetapi tidak begitu banyak, terutama jika seseorang terlibat di dalamnya tanpa memikirkan kemuliaan atau ego. Pai Lok Nen adalah seorang pertapa. Dia tidak berjuang untuk menjadi terkenal, atau agar dia bisa menggoda wanita; dia berjuang karena itu adalah tanggung jawabnya untuk melindungi orang-orang di sekitarnya. Dia juga seorang penyembuh dan telah menyembuhkan ratusan. Anda tahu, dia mengampuni nyawa banyak perampok asalkan mereka bertobat dan berhenti menjadi pencuri dan pembunuh; belas kasihan itu akan menjadi kehancurannya pada akhirnya."

"Dia hanya membiarkan mereka pergi?" tanya saya.

"Tidak. Dia selalu memastikan mereka tidak bisa lagi meneror orang sebelum dia mengizinkan mereka hidup dan bebas. Karena gagasan itu tampaknya sangat mengejutkan Anda, saya akan menceritakan sekarang kisah seorang pria yang sangat jahat dengan tingkat yang sangat tinggi, dan pertemuan terakhirnya dengan Pai Lok Nen. Nama pria itu adalah Lim."

Duel Para Immortal

Liao duduk di depan api yang berkobar, dalam pikirannya yang dalam. Itu adalah sore yang dingin, cukup dingin baginya untuk mencari panas untuk menghangatkan tulangnya. Dia berusia lebih dari lima puluh lima, tetapi dengan konstitusi dan penampilan seorang pria yang jauh lebih muda; orang-orang menganggapnya sebagai hsien, seorang yang abadi, murid dari Pai Lok Nen sang manusia abadi. Pada kesempatan langka ketika dia pergi ke desa-desa lokal, mereka membungkuk di hadapannya, memperlakukannya dengan hidangan sederhana mereka dengan penghormatan yang diperuntukkan bagi dewa.

Seandainya mereka tahu bahwa saya tidak lebih dari seorang pembunuh, pikirnya. Penghancuran Pu Chia Siang terus menghantuinya, dan dia tahu bahwa suatu hari dia harus membayar harga. Sebagai ganti rugi, Liao telah berkomitmen, atas saran Sifu, untuk menjalani kehidupan monastik—dia akan berusaha mencapai tingkat kekuatan tertinggi yang bisa dia capai dalam hidup ini dan membantu sebanyak mungkin orang yang layak mendapatkan bantuannya. Mungkin kemudian, ketika saatnya tiba baginya untuk memasuki dunia lain, Tuhan akan bersikap murah hati dalam penilaian-Nya.

Bagaimana saya bisa membunuh anak-anak?

Liao menatap api. Kebenarannya adalah, dia tidak membutuhkan kehangatan api untuk tetap nyaman lebih dari yang dibutuhkan beruang salju; dia sudah melampaui hal-hal seperti itu. Tapi mengapa membuang energi internal untuk menghangatkan dirinya ketika ada api yang baik tersedia, dan jauh lebih menyenangkan? Liao telah tinggal bersama Pai Sifu di Gunung Naga Harimau selama bertahun-tahun sejak hari yang menentukan itu, bermeditasi, berlatih, dan mempelajari sistem garis keturunan Gurunya. Dia telah belajar banyak dan maju ke Level Empat Puluh; untuk kesedihannya, tugasnya menjadi semakin sulit, bukan lebih mudah, seiring dengan peningkatan levelnya. Level Empat, yang dia anggap sangat mengubah dunia pada saat itu, ternyata semudah pai jika dibandingkan; dia tersenyum saat memikirkan beberapa siswa muda yang dia kenal, berjuang dengan Level Tiga atau Empat dan sangat bangga dengan fakta itu. Mereka akan mengalami kebangkitan yang mengejutkan.

Pai Sifu pergi untuk salah satu retret sepuluh harinya, meninggalkannya sendirian dengan Pencuri Tua. Metode pelatihan Pai Lok Nen sangat cerdas: Dia akan bermeditasi selama sepuluh hari di suatu tempat di pegunungan, lalu kembali ke rumah kecil mereka selama sepuluh hari untuk memulihkan diri dan bersiap untuk sesi berikutnya. Moderasi dan ketekunan adalah kunci keberhasilan, Liao tahu.

Nama Pencuri Tua itu adalah Assam, dan dia hampir berusia tujuh puluh tahun. Assam pernah menjadi perampok jalanan dan meneror daerah sekitarnya sampai dia mengalami nasib buruk memilih Pai Lok Nen sebagai korbannya. Ketika dipukuli oleh abadi yang acuh tak acuh, Assam memohon untuk mengasihaninya, berjanji bahwa dia akan melakukan apa saja jika dia bisa dibiarkan hidup; dia tidak akan pernah mencuri atau melukai siapa pun lagi. Pai Lok Nen tidak tahu harus berbuat apa dengan pria itu; dia tidak bisa begitu saja meninggalkannya di tempatnya, karena perampok itu pasti tidak dapat dipercaya. Dia akhirnya memutuskan

untuk membawanya bersamanya sebagai pelayan. Untuk memastikan bahwa Assam tidak akan melukai siapa pun lagi atau melarikan diri, dia melumpuhkannya dengan melumpuhkan sebagian saraf skiatik besar di kaki kanan perampok itu. Pai Sifu kemudian membawanya ke pulau, di mana tidak mungkin bagi pria itu untuk melarikan diri. Sekarang Assam berjalan pincang di mana-mana di pulau itu, suara ketukan tongkat tebal yang digunakannya untuk menopang berat badannya adalah suara khas orang tua itu.

Liao telah mengirim Pencuri Tua itu untuk mengumpulkan beberapa kayu bakar; orang tua itu pergi dengan cemberut, tidak menghargai arahan dari Liao yang lebih muda. Dia terus mengeluh, tetapi apa yang bisa dia lakukan? Lagipula, Liao adalah siswa tingkat tinggi dari Sang Guru, dan Assam tidak memiliki kekuatan yang bisa dibicarakan. Dia telah berulang kali mencoba meyakinkan Liao bahwa menjadi pelayan Pai Lok Nen tidak berarti dia juga pelayan Liao, tetapi pria yang lebih muda itu tidak mempercayainya. Dan karena Assam, dengan alasan yang baik, sangat ketakutan dengan kekuatan Liao, dia melakukan apa yang dikatakan pria itu.

Tetapi dia tidak perlu terburu-buru. Jadi dia menghabiskan seluruh sore untuk menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya hanya memakan waktu satu jam.

Liao cukup sendirian ketika dia mendengar suara itu. Suara itu datang lembut, diam-diam, dan ada ancaman yang mendekat bersamanya, Liao tahu. Seorang pria mendekati rumah, seorang pria yang berhati-hati memeriksa jalannya saat dia pergi, seseorang yang menyadari bahaya. Seorang pria yang sedang berperang, pikir Liao. Seorang musuhkah?

Dia bangkit dan berjalan menuju pintu. Di luar taman kecil mereka, sebuah bentuk gelap mendekat dengan hati-hati. Itu berhenti ketika merasakannya, menunggu, lalu mulai mendekat lagi.

Liao melihat bahwa itu adalah seorang pria dengan kain gelap terikat di atas matanya. Seorang pria buta. "Selamat sore, saudaraku," kata Liao. Ini bukan pria buta biasa; Liao tidak perlu mengamati cara orang itu berjalan untuk mengetahui hal ini. Pria itu telah sampai di pulau itu; itu sendiri sudah cukup membuktikan.

"Selamat sore," jawab pria itu. "Apakah ini rumah Master Pai Lok Nen?"

"Iya."

"Ah. Bagus. Saya adalah teman lamanya. Kami belum bertemu selama dua belas tahun."

"Silakan masuk dan hangatkan diri Anda. Pai Sifu akan segera kembali."

Liao berdiri di samping untuk membiarkan pria buta itu lewat. Dia memperhatikan bahwa pria itu masuk ke dalam gubuk dengan hati-hati, seolah-olah memeriksa kemungkinan serangan. Dia juga melihat bahwa pria itu bergetar dan berdengung dengan kekuatan yang mirip dengan gurunya. Pasti lebih dari Level Lima Puluh, pikir Liao. Mungkinkah dia lebih tinggi dari Gurunya?

Ketika dia merasakan bahwa tidak ada orang lain di ruangan itu, pria itu dengan bersyukur duduk di dekat api dan mulai menghangatkan tangannya. Liao melihat bahwa dia adalah seorang pria yang lebih tua, di usia delapan puluhan, sekitar usia yang sama dengan gurunya.

"Bolehkah saya menawarkan Anda teh, Tuan . . . ?" tanya Liao.

"Ah, Lim. Nama saya Lim. Ya, silakan. Saya akan sangat menghargainya."

"Bagaimana Anda mengenal Pai Sifu?" tanya Liao sambil menyeduh teh. "Ah. Kami bertemu dua belas tahun yang lalu, seperti yang saya katakan. Kepadanya lah saya berutang . . . kekuatan saya saat ini."

"Saya mengerti. Apakah Anda seorang murid dari garis keturunan guru saya?"

"Tidak. Saya belajar di sekolah lain, yang sama tuanya dan sama kuatnya." Liao menyerahkan secangkir teh panas kepada pria itu.

Lim meneguknya dengan nikmat. "Terima kasih," katanya. "Teh ini sangat cocok di hari yang dingin seperti ini."

"Ya, memang begitu. Anda telah mencapai tingkat yang sangat tinggi, tuan yang baik."

"Ya. Dibutuhkan waktu yang lama dan dedikasi yang besar, tetapi saya berhasil menjadi seperti sekarang setelah sepuluh tahun pelatihan yang keras. Saya rasa Master Anda akan cukup terkejut dengan kekuatan saya."

Liao menatap wajah yang tertutup tudung. "Dia mungkin terkejut, tetapi apakah dia akan senang?" tanyanya akhirnya.

Orang itu meletakkan cangkirnya. "Siapa namamu?" tanya Lim akhirnya.

"Liao

“Liao Tsu Tong, jika kamu tidak mengganggu saat kami bertarung, saya akan mengampuni hidupmu hari ini, sebagai rasa terima kasih atas teh yang telah kamu tawarkan kepada saya.”

“Mengapa kamu begitu membencinya?”

Orang itu membuka perban di atas matanya; dua lubang kosong menganga. Itu adalah wajah seorang iblis.

“Dia mengambil mataku. Aku tidak bisa memaafkannya,” kata Lim.

“Aku mengerti,” kata Liao. “Aku juga telah menyia-nyiakan hidupku dalam pencarian balas dendam. Tapi Pai Sifu selalu adil dalam hukumannya. Apa yang kau lakukan untuk pantas mendapatkan hukuman seperti itu?”

“Itu tidak penting.”

“Tentu saja itu penting! Keadilan Tuhan harus dipahami.”

“Oh? Apakah kau mengikuti keadilan Tuhan ketika kau membalas dendam?” Liao menoleh padanya.

Orang buta itu tertawa ironis. “Aku rasa tidak, ya?” kata Lim. “Dan siapakah Pai Lok Nen yang berbicara atas nama Tuhan, lagipula, namamu sudah familiar bagiku, Liao Tsu Tong, seperti halnya bagi seluruh China, meskipun sampai saat ini aku tidak tahu bahwa kau adalah murid Pai.”

Liao mencari wajah yang tersiksa itu. “Apa maksudmu namaku dikenal oleh seluruh China?”

“Jika kau berperilaku baik dan tidak mengganggu, aku akan membiarkanmu hidup untuk mengetahui apa yang aku maksud.”

“Aku sendiri telah menyesali tindakanku. Setelah dua belas tahun, apakah kemarahanmu tidak teredam oleh waktu?” tanya Liao.

“Teredam oleh waktu? Apakah kau bayi untuk bertanya padaku seperti itu? Selama sepuluh tahun aku mengorbankan hidupku, tidak melakukan apa-apa selain berlatih setiap hari, memikirkan tidak ada selain menemukan dia dan membalas dendam. Aku butuh dua tahun untuk menemukannya; orang-orang di daerah itu melindunginya, bodoh. Tidak ada yang mau menjawab pertanyaanku! Tapi akhirnya aku menemukannya.”

“Dan apa kejahatanmu?”

Orang yang lain diam. “Anda adalah orang yang sangat berani atau sangat bodoh. Saya adalah seorang panglima perang di provinsi tetangga. Sekelompok prajurit saya meminta upeti dari kota-kota terdekat. Pada suatu saat saya menjadi serakah, dan seorang lelaki tua memanggil Pai Lok Nen. Kelompok saya hancur dan mata saya diambil dari saya.”

“Sepertinya Anda mendapatkan apa yang Anda layak.”

“Mungkin. Tapi itu bukan hakmu untuk menghakimi, penghancur Pu Chia Siang.” “Dia mengampuni hidupmu. Dia penuh belas kasihan.”

Gelas teh itu seketika hancur menjadi debu di tangan Lim dan teh panas mendidih menjadi uap super panas. Liao pada saat itu sangat ketakutan. “Seribu kali lebih tepat kalau dia seharusnya membunuhku!” teriak Lim. “Saya kuat dan dia membuatku lemah! Apa pun yang saya inginkan, seorang wanita atau permata, itu adalah milikku untuk diambil! Saya adalah raja tanah saya, dan dia mengubah saya menjadi pengemis!”

Liao tetap duduk di tempatnya.

Setelah diam sejenak, Lim tenang dan menghadap ke api.

Dia membungkus perban di atas matanya sekali lagi.

“Apakah Anda ingin lebih banyak teh?” tanya Liao. “Sepertinya Anda telah kehilangan cangkir Anda.”

Lim tertawa. “Ya, Anda pasti adalah orang yang sangat berani. Saya memang ingin cangkir lain.”

Liao berdiri dan pergi ke lemari kecil. Dia membawa cangkir dan menawarkan teh kepada Lim. “Anda tahu,” kata Liao, “Pai Sifu sudah berubah, dia tidak seperti yang dulu.”

“Apa maksudmu?”

“Dia cacat dalam sebuah pertarungan. Dia kehilangan penggunaan satu kaki dan sekarang berjalan dengan tongkat.”

“Hmm. Pasti itu adalah musuh. Saya senang bahwa yang lain tidak membunuhnya; bahwa dia meninggalkannya untuk saya.”

“Ya, tetapi Sifu bukanlah Master yang dulu. Dia sudah tua dan cacat sekarang dan telah kehilangan kekuatannya.”

“Apakah kamu begitu muda dan bodoh atau kamu hanya mencoba menggoda takdir dan kesabaranku?

Kamu tahu sama baiknya dengan saya bahwa kondisi fisiknya tidak ada hubungannya dengan itu! Dia sekuat sebelumnya. Selain itu, saya sangat membencinya sehingga bahkan jika dia sudah mati, saya akan menghancurkan kuburnya dan mengotori mayatnya."

"Saya mengerti. Saya merasa kasihan padamu, Tuan Lim. Setelah merasakan kebencian seperti itu sendiri, saya tahu apa yang bisa dilakukan cacing seperti itu terhadap jiwamu. Semoga kamu menemukan kedamaian." Jawaban pria itu terputus oleh suara seseorang yang mendekat. Mereka berdua mendengar langkah kaki yang berat, ketukan ritmis dari tongkat. Lim berdiri dengan halus dan cepat untuk menghadapi pintu. Dia mendorong Liao ke dinding di belakangnya. "Jangan mengganggu atau lainnya," Lim berbisik lembut. "Ingat apa yang saya katakan."

Assam sedang membawa muatan kayu bakar, dan perjalanan itu sulit bagi orang tua. Dia melepaskan tumpukan berat dari punggungnya dan meletakkannya dengan lembut di sudut taman, masih terikat dengan tali yang digunakannya untuk membuat bundelnya. Dia akan terkutuk jika dia membawa kayu itu ke dalam rumah untuk Liao juga. Anak muda itu hampir lima belas tahun lebih muda darinya, lagipula, dan seharusnya Liao seharusnya memiliki sedikit rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Cukup sudah dia pergi untuk mengambil kayu atas permintaan Liao; sayang bagi anak muda itu jika itu membuang waktu sepanjang sore!

Di dalam pondok, Liao melihat siluet pria itu menggelapkan pintu. Dia tidak memiliki ilusi tentang apa yang akan terjadi, dan tahu bahwa Lim juga merasakan kedatangan yang lain. Lim berdiri di depannya, membelakanginya dan menghadap pintu. Dia siap untuk bertarung. Nah, Liao juga siap.

Dia berada di Level Empat Puluh sendiri, tetapi dia tahu bahwa Lim jauh lebih tinggi. Namun, itu mungkin berhasil, pikirnya.

"Hati-hati! Ini jebakan!" dia berteriak kepada Assam, dan pada saat yang sama memukul Lim dengan semua kekuatannya di area ginjal (dan hanya dari jarak satu yard). Dia mengharapkan yang lain terbang ke depan dari dampak tersebut, pada saat itu dia siap untuk memukulnya berulang kali.

Tidak ada yang terjadi. Lim tidak terpengaruh.

Liao diberi waktu sekejap untuk mengutuk keadaan dengan sumpah serapah terburuk yang bisa dia pikirkan. Kemudian Lim bergerak seperti angin puyuh. Dia menendang ke belakang, mengenai Liao, dan mendorongnya sepenuhnya melalui dinding hingga jatuh ke taman di luar, di mana dia kehilangan kesadaran. Pada saat yang sama, dia menyerang Assam tiga kali dari jarak lima yard dengan ledakan energi yang dihasilkan dari pusat telapak tangannya. Assam mati seketika dengan ledakan pertama, tetapi Lim tidak bisa percaya bahwa Pai Lok Nen akan begitu mudah dikalahkan (karena memang, strategi Liao yang menganggap Assam sebagai Pai Lok Nen berhasil) dan menyerang lagi dan lagi.

Ketika Liao sudah sadar, Gurunya berdiri di atasnya. Itu di pagi hari. Dia telah tidak sadar sepanjang malam.

"Apakah kamu baik-baik saja?" tanya Pai Sifu kepadanya.

Liao duduk dan batuk darah. "Saya rasa begitu," katanya. "Entah kenapa dia ingin membiarkan saya hidup. Assam?"

"Sudah mati. Siapa yang melakukan ini?" "Lim. Dia bilang namanya Lim."

"Lim? Saya tidak mengenal pria bernama Lim."

Liao merasa sedikit kesal. Sepertinya gurunya telah membunuh begitu banyak perampok sehingga dia lupa rincian pertemuan tersebut. "Dia buta. Dia bilang kamu telah mengeluarkan matanya."

Pai Lok Nen terkejut. "Dia? Sang panglima perang? Ya, tentu saja, namanya Lim, itu benar, saya ingat sekarang. Tapi bagaimana? Maksud saya, dia berada di level yang cukup tinggi saat kami bertarung, tetapi tidak sedekat ini."

"Kebencian."

"Maaf?"

"Kebencian memicu latihannya."

Pai diam. "Tentu saja," katanya akhirnya. "Saya menyesal membiarkannya hidup. Banyak yang akan menderita karena saya berpikir untuk menunjukkan belas kasihan. Beberapa pria tidak dapat ditebus."

Liao berdiri dengan kaki bergetar. Dia melihat lubang di dinding yang dibuat tubuhnya ketika terlempar ke belakang.

"Bantu saya menguburkan Assam," kata Pai Sifu dengan kasar.

Mereka berjalan ke sisa-sisa jasad pria itu. Dari tubuh itu sendiri, hanya massa seperti jeli yang tersisa.

"Apakah kamu tahu mengapa strategimu berhasil?" tanya Pai Sifu padanya. "Mungkin. Saya pikir itu karena pria itu begitu terobsesi sehingga dia buta dalam lebih dari satu hal."

"Tidak. Itu karena Lim jelas lebih dari Level Lima Puluh. Sebuah pukulan dari pria seperti itu menembus sumsum tulang dan menghancurkan tulang menjadi debu. Assam terkena setidaknya tiga dan mungkin empat kali; seperti yang kamu lihat, tidak banyak yang tersisa darinya. Tengkoraknya hancur; Lim tidak dapat memeriksa tubuh untuk melihat apakah itu saya atau bukan."

"Saya mengerti."

"Mengapa kamu menipunya untuk percaya bahwa Assam adalah saya?" "Karena sejujurnya, Sifu, pria itu menakutkan saya dan saya tidak tahu siapa di antara kalian yang memiliki lebih banyak kekuatan."

"Dan Anda tidak berpikir yang lain selain untuk mengorbankan hidup Assam?" "Sebelum mengorbankan hidup Anda sendiri, Sifu, tidak."

"Dan kamu tidak memikirkan apa pun tentang mengorbankan hidupmu sendiri juga, saya lihat."

"Itu adalah tugas saya, Master."

Mereka menguburkan tubuh Assam. Tubuhnya tidak memiliki struktur dan sulit diangkat; seolah-olah orang tua itu telah diubah menjadi invertebrata raksasa yang mati. Pai diam sepanjang hari itu. Ketika malam tiba, mereka duduk di dekat api. Pai Lok Nen memberikan Liao sebuah buku besar dan beberapa gulungan. "Dalam buku ini," kata Sifu kepadanya, "terdapat rahasia kekuatan internal hingga Level Tujuh Puluh Dua. Gulungan-gulungan ini menunjukmu sebagai pewarisku. Sekarang kamu adalah Master dari sekolah Pa Lei Chuan (Delapan Tinju Petir) saya. Kamu boleh meninggalkan tempat ini atau tinggal di sini sesuai keinginanmu."

"Kamu akan mengejar Lim?"

"Ini adalah tugas saya. Saya telah melepaskan monster di tanah ini dan harus menghadapi konsekuensi dari tindakan saya. Saya melarangmu untuk ikut bersamaku, jika itu yang akan kamu tanyakan."

"Saya melarangnya!"

"Tentu saja," lanjut John, "Liao Sifu tidak mendengarkannya. Ketika Pai Sifu pergi, dia mengikuti dari jarak jauh, menjauh dari gurunya tetapi tidak pernah kehilangan jejaknya. Pai Lok Nen membutuhkan waktu seminggu untuk menemukan Lim, tetapi akhirnya dia berhasil menemukannya. Mereka bertemu di hutan. Liao Sifu berada tidak jauh tetapi dia tidak berani mengganggu."

Guru saya mengambil seteguk teh.

"Selama tiga hari dan tiga malam mereka bertarung," katanya pelan. "Mereka seimbang pada akhirnya; keduanya berada di Level Lima Puluh satu. Mereka menghancurkan hutan di sekitar mereka dalam perjuangan mereka, dan tetap saja tidak ada yang bisa mendapatkan keunggulan. Seperti dewa-dewa kuno mereka bertarung, melemparkan petir dan guntur satu sama lain, Kosta. Akhirnya, pada fajar hari keempat, Pai Sifu dalam keputusasaan menggunakan teknik yang disebut Ching Tjik Tue Lik, yang dalam bahasa Mandarin berarti "Ayam Emas berdiri di satu kaki." Saya menunjukkan gerakan itu padamu kemarin; itu adalah teknik yang sangat berbahaya karena kamu bisa mengenai tiga titik dengan satu gerakan, tetapi kamu juga membuka titik lemah dirimu sendiri, yang bisa dipukul oleh lawan. Dari tiga titik yang diserang, Lim berhasil memblokir dua, tetapi pukulan ketiga mengenai dadanya; pada saat yang sama, dia berhasil menendang Pai Sifu di dada. Keduanya jatuh dan terbaring diam. Kemudian Liao Sifu muncul dari tempat persembunyiannya dan mendekat; sebelum saat itu dia tidak berani mengganggu, seperti yang saya katakan."

"Apakah ada perbedaan kekuatan sebanyak itu antara Level Empat Puluh dan Lima Puluh?" saya bertanya.

"Ya, dan antara Level Dua Puluh dan Tiga Puluh atau Tiga Puluh dan Empat Puluh juga," jawab John. "Hutan itu seolah-olah telah dihancurkan oleh bom, Kosta. Liao Sifu memeriksa mayat-mayat. Lim sudah mati, tetapi Pai Lok Nen masih hidup. Liao Sifu mengubur Lim dan tinggal bersama Pai Sifu, mencoba merawatnya kembali ke kesehatan. Namun, pada suatu saat, Pai Lok Nen akhirnya meninggal. Liao Sifu menguburnya dan tinggal di daerah itu selama empat puluh hari, kemudian melanjutkan perjalanan."

"Kemana dia pergi?" saya bertanya.

"Dia terkejut," kata John. "Dia pergi ke sebuah kota besar di dekatnya dan melihat bahwa dia jadi terkenal. Pemerintah telah memberikan sayembara berhadiah untuk kepalanya; dia adalah penjahat paling dicari di China."

"Pembantaian desa," saya berkata.

"Ya. Poster dengan gambarnya ada di mana-mana. Dia terpaksa melarikan diri pertama ke kota Nanchang di Jiangsi, di mana dia tinggal untuk sementara waktu, kemudian keluar dari China. Dia akhirnya menetap sebagai pengungsi tanpa uang di Jawa."

"Ini persis seperti acara TV lama Kung Fu, dengan David Carradine!" saya berkata.

John memikirkannya sejenak. "Saya tidak pernah menonton acara itu, kamu tahu," katanya akhirnya. "Maksud saya, saya telah melihat segmen-segmen dari itu dari waktu ke waktu di televisi, tetapi saya tidak pernah benar-benar duduk untuk menonton satu episode. Dengar, kamu tidak berpikir bahwa mereka mendengar tentang cerita Liao Sifu dari suatu tempat dan menyalinnya?"*[19]

[19] * Such is not the case! *Kung Fu,* the original series, was an example of art imitating life, as it were; the hero was a Buddhist rather than a Taoist monk, and he had killed the emperor's son rather than an entire village.

Bab Enam

Pelajaran untuk Diterima Dipelajari

Ujian

Hujan deras ketika saya melihat Guru saya lagi. Dia telah pergi selama seminggu, keluar negeri untuk urusan bisnis; saya telah menghabiskan waktu untuk bepergian, membaca, dan mencerna ajaran dari pertemuan kami sebelumnya sebaik mungkin. Menunggu bagi saya tidak terlalu menyenangkan, karena saya sudah melihat sebagian besar negara, dan kota tempat dia tinggal yang adalah tempat yang membosankan. John menelepon pada hari dia kembali. Saya menggunakan taksi biasa saya menuju rumahnya di sore hari, dengan antusias saya menunggu untuk melihatnya lagi.

Saya mengibaskan hujan dari jaket angin saya dan memasuki rumahnya. Ada banyak orang di sana, dan suasananya sangat meriah. Atmosfernya seperti sebuah pesta yang sedang menunggu untuk terjadi.

John berteriak menyapa. "Kosta! Kamu sangat beruntung malam ini. Saya akan menguji sepasang siswa untuk Level Dua. Kita sedang mempersiapkannya sekarang."

Saya belum pernah melihat ujian seperti itu sebelumnya dan segera merasa bersemangat. Menunggu seminggu itu sepadan. Mungkin hal terpenting tentang kemampuan yang ditunjukkan guru saya adalah bahwa itu adalah keterampilan yang diperoleh; apa yang dia miliki dapat diwariskan kepada orang lain. Malam itu saya akan melihat bukti dari transmisi semacam itu untuk pertama kalinya. Perlu dicatat bahwa tidak semua orang bisa menjadi seperti John Chang, sama seperti tidak semua orang bisa menjadi atlet Olimpiade; meskipun begitu, hampir setiap orang yang mampu dapat diajari untuk berlari, dan jika tidak bisa berlari, setidaknya bisa jogging. Level Dua agak seperti itu. Hampir siapa saja dengan ketekunan dan disiplin yang tepat dapat menyelesaikannya (meskipun mungkin memakan waktu hingga lima belas tahun). Namun, untuk menjadi seperti Chang Sifu, mungkin satu dari seribu orang dapat mencapainya. Jika mungkin bisa sebanyak itu.

Bagaimanapun, saya sangat ingin melihat apa yang bisa dilakukan kedua pria ini. Mereka adalah satu-satunya orang di sana yang tidak tampak terlalu bahagia. Keduanya sangat gugup, meminta izin untuk pergi ke toilet sesekali dan menghabiskan cukup banyak waktu di balkon untuk meditasi, mencoba mengendalikan pikiran dan tubuh mereka. Saya diberitahu bahwa tidak ada keputusan dari siswa kapan dia akan diuji; John sendiri sering memilih waktu dan tempat dan berkata, "Sekarang." Itulah inti dari ujian, kata mereka: untuk menangkap siswa tanpa persiapan sehingga dia belajar untuk siap di setiap titik dalam hidupnya untuk apa pun yang mungkin terjadi padanya.

Saya senang itu bukan saya. Salah satu pria itu terlihat sangat menderita.

Sebuah argumen terjadi; seorang siswa John yang saya kenal baik dan yang ada di sana sebagai saksi mulai protes dengan keras. Pria lain, yang jelas merupakan siswa senior, tidak menghiraukannya. Mengabaikan ketidaksetujuan yang lain, dia merampas rokok pria itu dan mengeluarkannya dari wadahnya. Dia mengembalikan rokok yang lepas kepada teman saya dan menyimpan kemasannya. Pihak yang merasa dirugikan pergi ke sudut dan merajuk, memasukkan rokok ke dalam saku. Siswa senior itu kemudian mengeluarkan dua kemasan rokok kosong lagi dan menumpuknya di atas meja bersama dengan kemasan yang baru saja dia curi. Kotak kosong (hardpacks!) diletakkan di atas dasarnya, tiga berjejer, dengan nama merek semua menghadap ke satu arah.

Adalah tugas para pria yang diuji untuk memindahkannya dengan telekinesis dari jarak lebih dari empat kaki.

John mendekat kepada saya. "Apakah kamu mengerti apa yang kita lakukan di sini malam ini?" tanyanya. Saya mengangguk. "Mereka harus memindahkan paket dari jarak lima kali panjang lengan bawah mereka; ini adalah tradisi kami." Dia melihat lengan bawah saya yang panjang dan jari-jari saya yang lebih panjang dan tersenyum.

"Dalam kasusmu," katanya, "itu harus lebih dari satu setengah yard jauhnya." Saya jadi merasa tidak nyaman, dan dia sangat senang melihat ekspresi saya.

John adalah seorang penggoda praktis. Saya pernah bersamanya di dalam lift suatu malam bersama dua puluh orang lainnya. Lift itu adalah unit dengan dinding kaca yang mengangkut orang naik dan turun di lantai pusat perbelanjaan; ada pegangan besi di sekelilingnya yang digunakan orang untuk bersandar. Kami akan pergi makan malam di restoran lokal di lantai atas pusat perbelanjaan itu.

Tiba-tiba, seberkas arus mengalir melalui pegangan besi. Wanita-wanita berteriak dan semua orang menjauh, mencurigai adanya hubungan pendek. John juga menjauh, seperti saya, tetapi saya hanya perlu melihat senyum yang hampir tidak tertahan di wajahnya untuk menyadari apa yang sebenarnya terjadi: Dia telah mengirimkan pulsa bio-energi melalui pegangan! Petugas lift memperingatkan semua orang untuk menjauh dari pegangan, dan, saat kami mencapai lantai atas, dia menghubungi pemeliharaan dan mematikan unit tersebut.

Baiklah, jadi itu lucu.

Bagaimanapun, para siswa sangat gugup. Mereka harus menjatuhkan ketiga paket untuk lulus ujian.

Pria pertama memulai ujiannya. Mereka mengukur lengan bawah, tangan, dan jari-jari tangannya dan menggambar garis di mana dia tidak boleh melewatinya. John berdiri di garis itu sendiri dan memandang sinis kepada siswa saat dia mendekat, memastikan bahwa pria itu tidak berani curang, bahkan sedikit. Pria itu berdiri di belakang garis dalam Sikap Berkuda, mengangkat telapak tangan kanannya sejajar dengan garis, menarik napas untuk menenangkan dirinya, dan mulai.

Dia mendorong ch'i-nya melalui telapak tangannya dan menuju kotak rokok. Salah satunya jatuh.

"Dia meleset," bisik seorang pria di sebelah saya. "Tapi dia pasti akan lulus." John menegur siswa itu dan pria itu mencoba lagi. Kali ini tidak ada keraguan; dia tahu dia bisa melakukannya. Dia berkonsentrasi dengan keras dan mendorong.

Ketiga paket jatuh di atas meja. Yang pertama didorong begitu keras sehingga jatuh dari meja. Siswa itu telah lulus.

Ada jeda sebelum percobaan pria kedua, dan saya diizinkan untuk mendekati area pengujian.

"Baiklah, Kosta," kata John. "Periksa semuanya dengan hati-hati."

Dan saya melakukannya. Saya mencari magnet, kabel, kipas, atau apa pun yang bersifat listrik atau kimia, dengan semua keahlian yang saya peroleh setelah dua belas tahun di bidang teknik. Tidak ada. Meja itu terbuat dari kayu; saya mengangkatnya dari tanah. Tidak ada kabel atau tali di mana pun. Paket rokok itu hanya itu; mereka tidak dirusak, kecuali telah dikosongkan dari rokok. Saya mengeluarkan kompas kecil dari saku rompi saya yang selalu saya bawa di Timur, dan menggerakkannya di atas meja dan area sekitarnya. Tidak ada magnet—atau setidaknya tidak ada magnetisme residu yang terlihat. Saya tidak dapat menemukan indikasi adanya bahan kimia apa pun. Ruangan itu sangat terang, dan semuanya terjadi di depan mata. Tidak ada trik yang terjadi.

Pemeriksaan itu berlebihan; saya melakukannya demi orang lain daripada untuk diri saya sendiri. Saya tidak ragu tentang apa yang saya lihat. Bagaimanapun, kelompok itu tidak mendapatkan apa-apa dengan menipuku.

"Saya ingin melakukan satu pemeriksaan lagi setelah pengujian selesai," saya berkata kepada John, yang dengan senang hati setuju.

Giliran pria kedua tiba; pria ini sangat gugup. Jelas bagi semua orang kecuali saya bahwa dia tidak akan berhasil. Kelompok itu mengulangi prosedur untuknya, menggambar garis baru; dia, seperti saudaranya, mengambil tempatnya.

Dan gagal. Tidak ada yang terjadi.

John mendorongnya, memberitahunya untuk bersantai dan mencoba lagi.

Dia melakukannya, dan sekali lagi tidak berhasil. Pria itu dalam keadaan emosional yang buruk. Saya pikir mereka akan berhenti.

Mereka tidak berhenti. John membiarkan pria itu mencoba dari jarak satu yard; paket-paket itu tidak hanya jatuh, tetapi juga terbang dari meja dan mendarat satu yard jauhnya. Pada saat itu saya menyadari sesuatu yang penting: Fenomena lapangan yang terkait dengan tindakan ini menurun secara eksponensial. Artinya, perilakunya mengikuti pola ini:

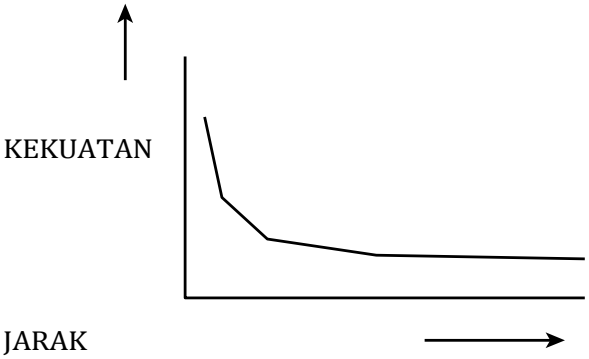

Suatu hari saya akan memetakan responsnya dan menggambarkan prosesnya, saya pikir. Saya sudah menemukan cara untuk melakukannya.

Pria itu diberi kesempatan lain, yang juga dia gagal. Pada titik ini, John membiarkannya berhenti. Dia akan diberi ujian lain tahun berikutnya, tetapi kesempatan itu tidak terbatas; pada suatu titik, jika Anda gagal, Anda dianggap sebagai siswa yang tidak pantas dan tidak diizinkan untuk mendapatkan instruksi lebih lanjut.

"Pengujian tambahan apa yang ingin kamu lakukan?" tanya John. Saya mengeluarkan pisau saku dan memotong kemasan kosong rokok menjadi dua. Itu tidak dilapisi logam; tidak ada cara itu bisa terpengaruh oleh magnetisme. Sekali lagi, saya melakukannya lebih untuk kepentingan kelompok daripada untuk diri saya sendiri; tampaknya sangat penting bagi mereka bahwa saya diyakinkan, dan saya harus membuktikan bahwa saya memang demikian.

Saya baik dalam hal semacam itu. Tahun sebelumnya, seorang teman John mencoba memperdaya saya. Dia menawarkan saya sebatang permen karet, yang saya ambil, lalu bertanya apakah saya ingin melihat kekuatannya. Saya menjawab ya, dan dia mencelupkan bungkusnya ke dalam air.

"Sekarang pegang di tanganmu dan tekan," katanya.

Saya tidak perlu melihat tatapan tidak setuju John untuk tahu bahwa saya sedang ditipu; mencelupkan bungkusnya ke dalam air telah mengungkapkan pria itu. Logam natrium, saya pikir, dan saya hanya berpura-pura menekan bungkusnya. Itu dilapisi lilin; menekan akan merobek lapisan dan memungkinkan natrium bereaksi dengan air, menghasilkan panas yang intens.

Pria itu menjadi gelisah; dia mengharapkan saya menjatuhkan bungkusnya karena rasa sakit. Saya mengecewakannya. "Kamu bisa melepaskannya jika kamu merasakan panas," katanya. "Jangan sampai terbakar."

"Tidak, itu sama sekali tidak panas," saya berkata dengan polos. "Lihat?" Saya mengembalikan bungkusnya, yang telah saya tekan menjadi bola kecil. Ekspresi bingung muncul di wajahnya, dan dia mengambil bungkus itu dari saya dan menekan sekuat mungkin. Tiba-tiba dia meringis dan menjatuhkannya. Dia melihat saya dengan heran; mengapa trik itu tidak berhasil pada orang asing?

John sangat menyukainya. Bagaimanapun, saya tahu saya harus meyakinkan mereka pada malam itu bahwa saya percaya apa yang mereka lakukan adalah nyata, dan jadi saya memotong kemasan kosong itu menjadi dua.

"Sudah berapa lama Anda belajar?" saya bertanya kepada pria yang telah lewat.

"Sekitar dua belas tahun," katanya.

"Dan seberapa banyak latihan yang kamu lakukan setiap hari?"

"Hanya sekitar satu jam sehari. Itulah sebabnya mengapa itu memakan waktu begitu lama. Tapi apa yang bisa saya lakukan? Saya harus bekerja untuk mencari nafkah."

John datang dan mengadakan diskusi panjang dengan pria itu. Dia memberinya kuliah dengan banyak, lalu membiarkannya pergi dan menarik saya.

"Saya memberitahunya bahwa dia harus sangat berhati-hati mulai sekarang," kata John. "Ketika kamu selesai dengan Level Dua, ch'i kamu selalu siap untuk bergerak. Banyak dari itu dipengaruhi oleh emosi kamu. Jika dia memukul seorang pria dengan marah sekarang, ch'i akan masuk ke dalam tubuh pria itu dan

menghancurkan jantungnya. Pria itu akan mati."

"Bagaimana jika dia memukulnya di lengan, katakan?" saya bertanya.

"Tidak masalah di mana dia memukulnya. Ch'i akan selalu mengalir ke jantung orang lain, dan itu akan membunuhnya. Dan Anda tahu, tidak ada rumah sakit Barat di dunia yang dapat membantu seorang pria yang dipukul dengan cara itu. Dia akan mati kecuali diobati oleh seseorang seperti saya dalam waktu dua puluh empat jam."

"Anda benar. Dia harus sangat berhati-hati mulai sekarang."

"Ya. Anda tahu, ketika kami mengajarkan kung fu kepada siswa baru, kami selalu bergerak perlahan, dan selalu tanpa kekuatan. Keamanan adalah perhatian utama kami. Orang-orang kadang-kadang melihat itu dan berpikir kami lemah; kesalahan besar." "Sifu, apa yang baru saja mereka lakukan, kami menyebutnya telekinesis di Barat. Apakah mereka berhasil melakukannya dengan kekuatan mereka sendiri atau apakah Anda membantu mereka sedikit?"

Dia melihat saya dengan senang. "Saya 'membantu mereka sedikit,' seperti yang Anda katakan. Mereka dapat mengalirkan ch'i dari tubuh mereka, tetapi itu hanya ch'i yang positif. Selama ujian, saya sendiri menghasilkan ch'i yang negatif dan bertindak sebagai kutub yang berlawanan dengan berdiri di samping paket rokok. Ini mendorong ch'i yang positif mereka untuk meluas ke ch'i yang negatif saya, dan tindakan itu memungkinkan mereka untuk menggerakkan paket rokok. Ujiannya sebenarnya adalah untuk melihat seberapa banyak ch'i yang positif yang dimiliki siswa di dalam dirinya."

"Saya mengerti. Jadi ketika Anda mengatakan bahwa jika mereka memukul seseorang, mereka akan mentransfer ch'i kepadanya, mereka harus menyentuh orang itu secara fisik untuk melakukannya, benar?" "Ya. Karena mereka masih hanya menggunakan ch'i yang positif. Untuk melakukannya dari jarak jauh, mereka harus menggunakan Yin dan Yang bersama-sama. Itu akan menjadi Tingkat Empat."

"Sifu," saya bertanya, "secara fisiologis, apa perbedaan antara apa yang baru saja saya lihat dan Tingkat Empat?"

Kami pindah ke sebuah meja dan John mulai mencatat untuk saya. "Lihat," katanya, "saya sudah memberitahumu bahwa Tingkat Satu adalah mengisi dantienmu dengan ch'i yang positif, kan? Itu memerlukan delapan puluh satu jam meditasi mutlak. Sekarang, seorang siswa pemula tidak dapat mempertahankan konsentrasinya dalam waktu lama. Mungkin dalam satu jam duduk, dia sebenarnya bermeditasi selama 1,3 menit. Itu berarti dia hanya bermeditasi 2,2 persen dari waktu, yang berarti jika dia duduk selama satu jam sehari, dia membutuhkan sepuluh tahun pelatihan untuk mendapatkan delapan puluh satu jam meditasi."

"Seperti apa meditasi yang sebenarnya?" saya bertanya.

"Tidak ada pikiran dan tidak ada rasa waktu. Jika Anda berpikir, Anda tidak sedang bermeditasi. Jika Anda sadar akan diri sendiri, Anda juga tidak sedang bermeditasi. Anda harus menjadi seperti bayi di dalam rahim, ada tetapi tidak ada. Meditasi adalah seperti batas antara tidur dan terjaga, antara kesadaran dan ketidaksadaran."

"Sangat sulit."

"Tidak begitu sulit, Kosta. Anda berada dalam meditasi untuk waktu yang lama ketika Anda masih embrio dan bayi, dan Anda melewatinya sekarang setiap kali Anda tertidur. Anda hanya perlu mengingat caranya."

Saya merasa tidak nyaman. "Bagaimana dengan Tingkat Dua?" saya bertanya, untuk mengalihkan topik.

"Di Tingkat Dua, kita mengisi saluran di tubuh kita dengan ch'i yang positif sambil pada saat yang sama membentuk ch'i di dantien kita sesuai spesifikasi kita. Kemudian kita bisa mendorong ch'i yang positif keluar dari tubuh kita—meskipun tidak melalui ruang. Ketika seorang siswa menjadi mahir dalam hal ini, dia bisa lulus ujian yang Anda saksikan malam ini."

"Dan Tingkat Tiga?"

"Tingkat Tiga sangat sulit untuk dilalui. Dibutuhkan setidaknya tiga jam pelatihan terus menerus setiap hari, mungkin lebih."

"Anda tidak ingin membicarakannya; baiklah, itu adil. Tingkat Empat?" "Tingkat Empat adalah titik di mana kita mulai menggabungkan Yin dan Yang. Ketika Anda selesai dengan Tingkat Empat, keduanya duduk di dantien Anda seperti ini," dia melanjutkan, dan menggambar:

"Seperti simbol Yin-Yang," saya berkata. Dia mengangguk. "Mengapa dalam literatur populer, mereka menempatkan dua titik di tengah lingkaran yang berlawanan, dan mengatakan bahwa Yin memiliki Yang di dalamnya dan sebaliknya?"

"Saya tidak tahu. Saya pikir mereka mungkin telah bingung seiring berjalannya waktu, atau mungkin pengetahuan mereka telah sedikit tercampur karena keadaan politik. Ada juga kemungkinan bahwa saya sendiri yang salah."

Tapi saya meragukannya, saya pikir. "Karena banyak orang telah menulis bahwa Yin berubah menjadi Yang dan seterusnya seiring dengan aliran waktu," saya melanjutkan.

"Tidak ada yang sesederhana kelihatannya," dia menjawab.

"Mereka juga menulis bahwa seorang pria berkembang dari Yin dan Yang ke t'ai chi . . ."

"Ini adalah t'ai chi. Itu benar."

". . . dan dari sana ke wu-chi," saya menyelesaikan. "Apa itu wu-chi?" dia bertanya.

Giliran saya untuk terkejut. Apa yang baru saja terjadi setara dengan Nabi Mohammed bertanya kepada seorang Muslim siapa sebenarnya Allah yang mereka terus rujuk! Wu-chi adalah konsep yang sangat penting dalam Taoisme, dan saya ditanya oleh seorang pria yang saya anggap sebagai Master Tao, dengan tegas, apa sebenarnya yang saya bicarakan. "Er . . . wu-chi seperti ini; di luar Yin dan Yang," saya gagap, dan menggambar di atas kertas:

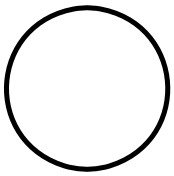

"Saya mengerti. Saya belum pernah melihat sesuatu seperti ini," kata John.

"Tapi semua buku tentang Taoisme merujuk pada ini," saya berkata. "Ini adalah langkah terakhir, transformasi di mana seorang manusia kembali ke Sumber." "Baiklah, Saya mengerti. Seperti yang telah saya katakan berkali-kali, saya bukan seorang Taois." Dia mengangkat tangan untuk membungkam protes saya. "Ya, saya tahu, saya tahu. Ada banyak hal tentang ajaran saya yang akan kamu katakan adalah Taois tanpa keraguan, dan guru-guru saya berasal dari Gunung Taois. Kamu berhak merasa bingung. Namun, saya menganggap diri saya hanya sebagai praktisi neikung."

Dia melihat ke bawah pada lingkaran yang telah saya gambar.

"Di sekolah kami, manusia tidak pernah bisa menjadi seperti ini. Manusia— mereka yang dapat menyelesaikan Level Empat, maksudnya—tetap di t'ai chi hingga Level Tujuh Puluh Dua. Kami tidak pernah berada di wu-chi. Mungkin di garis keturunan lain, seperti Mao-shan Pai atau Wutang-Pai, mereka telah menemukan metode untuk mencapai ini, tetapi saya tidak mengetahuinya, dan saya juga tidak pernah menyaksikannya. Bagaimanapun, kami di Mo-Pai* tidak menggunakannya. Apa lagi yang telah kamu baca?"[10][20]

Banyak terjemahan, pikir saya, tetapi ini bukan waktunya. "Masalah dengan kata-kata yang dicetak adalah bahwa

[20] * The school of Mo-Tzu.

siapa pun dapat menulis apa pun yang mereka inginkan, Sifu," saya berkata.

"Baiklah," katanya, "kalau begitu, kamu tulis sebuah buku." "Apakah kamu serius?"

"Ya. Saya ingin mengajarkan orang-orang tentang ch'i—bahwa itu nyata, dan apa sifatnya. Saya ingin mereka tahu bahwa ch'ikung dan neikung bukanlah sihir tetapi sebuah ilmu."

Whooyay! Pikir saya. Saatnya bersenang-senang.

Sebuah Cerita Cina

Di hari-hari sebelum kepergiannya, Liao Sifu sering memberikan kuliah kepada dua muridnya tentang cara berperilaku yang diinginkan menurut kanon Taois dari garis keturunannya sendiri. Pada suatu malam seperti itu, insiden berikut terjadi:[21]

John Chang, yang saat itu berusia dua puluhan, duduk di kaki Gurunya bersama dengan saudara muridnya Chan Tien Sun. Liao Sifu dijadwalkan akan pergi ke China dalam sebulan, dan dia akan meninggal dalam dua bulan. "Jika kita bertiga menderita penyakit fatal, dan tiba-tiba sebuah botol obat yang bisa menyembuhkan penyakit ini muncul di telapak tanganmu, apa yang akan kamu lakukan, John?" tanya Liao Sifu. "Ingatlah bahwa ada cukup obat di sana untuk menyembuhkan hanya satu orang, dan dua orang lainnya harus mati."

John tidak ragu. Ada satu hal yang telah menggerogoti hati dan pikirannya selama ini: Dia sangat mencintai orang tua itu, tanpa ragu, dan tidak pernah bisa mengatakannya. Sang guru telah menjadi seorang ayah dan lebih bagi dirinya, tetapi dia juga sangat terikat dengan budaya Tiongkok yang lama. Menurut etika Konfusian yang telah mendominasi masyarakat Tiongkok sejak wafatnya K'ung Fu Tzu, tidaklah pantas baginya untuk mengungkapkan emosi lembut yang dirasakannya terhadap gurunya, atau sebaliknya. Tugas dan kehormatan adalah hal yang baik, tetapi cinta adalah untuk para penyair. Meskipun Liao Sifu adalah seorang Taois, dia tetap menahan diri; seorang lord Inggris pasti akan bangga dengan ketenangannya, dan mungkin akan memberitahunya bahwa "bibir atasnya yang kaku" adalah hal yang wajar.

John sendiri adalah produk dari zaman modern sekaligus orang Tiongkok; pikiran dan perasaannya telah dipengaruhi oleh rangsangan multikultural dan oleh penyebaran informasi dari peradaban Barat. Dengan demikian, dia memiliki banyak pilihan untuk dipertimbangkan mengenai apa yang dianggap sebagai perilaku sosial yang pantas. Liao Sifu telah memberitahunya bahwa dia akan segera mati, dan bahwa dia akan pergi ke Tiongkok untuk melihat rumahnya untuk terakhir kalinya. Bagaimana dia bisa memberitahu orang tua itu bahwa dia mencintainya, bahwa dia telah seperti seorang ayah baginya? Mengatakannya secara langsung adalah hal yang tidak dapat diterima dalam budaya mereka. Mungkin momen ini akan menjadi salah satu kesempatan terakhirnya untuk mengungkapkannya sama sekali.

"Saya akan memberikannya kepada Anda, Liao Sifu," katanya kepada gurunya dengan kasih sayang.

Ya Tuhan, pikir sang guru tua. Bagaimana saya bisa mengajarkan anak ini bahwa dia harus mengatasi emosinya sendiri, suka dan tidak sukanya, untuk melayani alam semesta secara keseluruhan? Bagaimana saya bisa mengajarkannya bahwa cinta sejati berasal dari surga, bahwa manusia sebagai makhluk hanya bisa mendekat pada esensi ini? Dia harus menempatkan kemanusiaan di atas cinta dan keinginannya sendiri! Dalam sekejap, Liao Sifu tahu apa yang harus dilakukannya, dan menguatkan hatinya untuk mengajarkan itu.

Orang tua itu bergerak seperti bayangan dan pukulannya sangat kuat; dia menampar John di wajah dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga pria muda itu terlempar ke seberang ruangan. Liao Sifu berdiri, dia tampaknya marah pada muridnya.

"Karena kamu berbicara dengan hatimu dan bukan dengan pikiranmu, saya akan memaafkanmu kali ini," katanya kepada John. "Saya memukulmu agar kamu akan mengingat momen ini seumur hidupmu. Kebenarannya adalah jika obat semacam itu memang ada, kita bertiga akan berkelahi satu sama lain untuk hak meminumnya, karena hidup adalah harta yang paling berharga, dan tidak ada yang perlu menyerahkannya dengan mudah kepada orang lain. Fakta bahwa obat ini telah muncul di tanganmu berarti bahwa itu adalah takdirmu untuk mengonsumsinya;

[21] † I use the term *Taoist* in place of the more appropriate *native Chinese philosophy.*

oleh karena itu kamu harus meminumnya dan tidak yang lain. Perbaiki dirimu terlebih dahulu, baru kemudian kamu bisa membantu orang lain! Apakah kamu mengerti?"

John mengangguk, tersentak. Dia memang tidak akan pernah melupakan pelajaran itu.

Kekuatan

Saya tidak bisa tidur malam itu. Semakin saya memikirkan tentang menulis sebuah buku, semakin saya menyadari betapa besar masalahnya. Proyek ini harus melibatkan baik teks maupun dokumenter video, saya menyadari, dan itu bukan tugas yang mudah. Bagaimana Anda meyakinkan orang bahwa apa yang mereka lihat adalah nyata? Hampir semua orang akan menganggapnya sebagai penipuan yang dilakukan oleh efek khusus dan antek-antek yang bersedia. Dan saya adalah seorang ilmuwan—seorang insinyur demi Tuhan, dengan ketidaksukaan bawaan terhadap kue luar angkasa dan segala sesuatu yang tidak terbukti. Oh, saya menonton dan menikmati The X-Files sama seperti orang lain, tetapi saya terutama peduli dengan kenyataan, bukan fiksi.

"Anda tahu, saya benar-benar tidak berpikir itu akan menjadi ide yang baik untuk menulis sebuah buku," saya telah memberi tahu John setelah memikirkannya selama beberapa menit (sangat mengecewakan bagi saya). Saya sedang merasionalisasi: Upaya semacam itu akan memiliki banyak dampak, dan akan sulit untuk merencanakan setiap kemungkinan. Kekhawatiran utama saya adalah melindungi privasi guru saya. Di sisi lain, saya benar-benar ingin informasi yang saya peroleh menjadi pengetahuan ilmiah umum, jika tidak ada alasan lain selain untuk melindungi orang dari setengah kebenaran. Itu menghantam saya di tengah malam seperti ton batu dan saya terbangun, bersemangat. Saya tahu bagaimana melakukannya! Pendekatan itu muncul dalam tidur saya. John akan mendapatkan bukunya, dan orang-orang akan menyadari bahwa dunia tidak seburuk dan se abu-abu yang digambarkan oleh masyarakat materialis kita.

John juga seorang ilmuwan; dia hanya jenis ilmuwan yang berbeda. Memang benar bahwa dia adalah bahan dari mitos dan legenda Tiongkok, tetapi itu tidak masalah. Saya tahu dari tanah air saya sendiri bahwa banyak cendekiawan di abad kesembilan belas yakin bahwa Troya adalah mitos sebelum Schliemann mulai menggali di Hissarlik; selain itu, banyak profesor terkemuka dengan keras menentang teori bahwa Mycenaean adalah orang Yunani hingga 1952, ketika Ventris memecahkan Linear B. Semua orang itu salah, dan beberapa pemimpi yang berani berdiri melawan mereka benar. Bahkan di zaman kita, komunitas cendekiawan yang mapan cenderung memandang apa pun di luar norma mereka dengan kekecewaan, dan sering berjuang mati-matian untuk menghancurkannya. Inkuisisi telah membakar Giordano Bruno di tiang pancang pada tahun 1600 karena bersikeras bahwa matahari, dan bukan bumi, berada di pusat tata surya. Saya bertanya-tanya apakah komunitas ilmiah yang mapan juga akan mencoba membakar saya di tiang pancang.

Tidak masalah, pikir saya. Giordano Bruno adalah orang Italia yang jujur; saya adalah orang Yunani yang licik, dan saya akan menggunakan kuda Troya untuk merobohkan tembok mereka.

John adalah bahan legenda, itu benar, tetapi dia nyata, sama seperti Troya nyata, sama seperti orang Yunani Mycenaean pasti ada.

Apa itu sains, setelah semua? Pendekatan Barat kita didasarkan pada dua premis utama: pengamatan yang hati-hati dan objektif, dan hasil yang dapat direproduksi. Selama saya mengikuti dua kriteria utama itu, saya bisa diragukan, tetapi tidak pernah ditantang secara serius.

Sekarang, saya yakin bahwa John tidak memiliki kecenderungan sama sekali untuk pergi ke setiap universitas lokal dan memberikan demonstrasi untuk para profesor di sana; saya juga tidak ingin dia melakukannya. Namun, ada preseden untuk apa yang saya rencanakan. Pada tahun 1978 jejak Laetoli ditemukan di Serengeti. Mereka berusia tiga setengah juta tahun dan membuktikan secara meyakinkan bahwa hominid awal berjalan tegak dengan cara yang setara, jika tidak lebih baik, daripada manusia modern. Jejak-jejak itu dibuat di abu vulkanik yang muncul kembali ke permukaan setelah ribuan tahun erosi; mereka sangat rapuh dan tidak dapat dilestarikan dalam waktu lama. Untuk merekamnya, tim ilmuwan membuat cetakan plester dan mengambil foto-foto dengan hati-hati. Untuk melestarikannya, mereka menguburnya sekali lagi jauh di dalam pasir, dengan hasil yang bencana. Pasir yang mereka gunakan adalah yang disukai oleh vegetasi Afrika lokal, dan sebagai konsekuensinya sekarang ada pohon akasia tumbuh di atas situs tersebut, yang akarnya pasti menghancurkan jejak yang ingin dilindungi oleh para peneliti. Namun demikian, banyak dokumen dan analisis

telah ditulis berdasarkan cetakan plester dan foto-foto tersebut. Dan berapa banyak peneliti yang telah melihat jejak sebenarnya?

Mungkin kurang dari selusin. Namun tidak ada yang meragukan bahwa jejak itu ada (atau setidaknya pernah ada), hanya karena keberadaannya dapat dipastikan dengan menggali situs itu lagi.

Pendekatan "dokumen-dan-kubur" juga umum bagi arkeolog di Yunani asal saya. Negara itu telah dihuni selama lima ribu tahun, dan ada reruntuhan di mana-mana; sulit untuk menggali di basement seseorang tanpa menemukan sesuatu. Oleh karena itu, ketika sebuah bangunan berada dalam tahap awal pembuatan dan reruntuhan ditemukan, arkeolog dipanggil; biasanya mereka hanya memotret dan mendokumentasikan situs tersebut, melapisinya dengan resin pelindung, dan membiarkan konstruksi berlanjut.* Biasanya ada cukup banyak saksi sehingga tidak ada yang meragukan keberadaan situs yang terkubur, atau mencurigai bahwa ada yang mengada-ada.[22]

Yah, saya tahu bahwa ribuan orang telah melihat John dan dapat bersaksi tentang kemampuannya di pengadilan. Dia sendiri dapat mereproduksi demonstrasi kapan saja, jika dia memilih untuk melakukannya. Saya menyadari bahwa yang perlu saya lakukan hanyalah mendokumentasikan kekuatannya dan kekuatan murid-muridnya di depan panel saksi yang dapat dipercaya, dan saya akan bebas. Hal penting adalah memilih dengan hati-hati satu saksi mata yang tidak akan berani diperdebatkan oleh siapa pun.

Saya sangat bersemangat sehingga saya bergegas ke rumahnya keesokan paginya tanpa diundang, tanpa menelepon terlebih dahulu. Itu adalah kesalahan, dan sesuatu yang biasanya tidak saya lakukan. Pukul sepuluh dan John masih mengenakan piyama. Dia terlihat seperti ditabrak truk.

"Saya tidak bisa tidur semalam," katanya. "AC di kamar tidur saya rusak."

Dia menuangkan secangkir kopi untuk dirinya sendiri, dan saya mulai tertawa; saya tidak bisa menahan diri! John Chang, pria yang penuh kontras, pikirku. Penggugah tidur ini adalah yogi yang sama yang bisa menghentikan jantungnya sesuai kehendak dan pernah menghabiskan delapan hari dalam meditasi total, hampir tidak bernapas, tanda vitalnya begitu lemah sehingga seorang dokter akan menyatakan dia sudah mati. Saat itu saya menyadari betapa pentingnya pria ini bagi umat manusia; ini adalah pertama kalinya dalam sejarah bahwa manusia seperti ini ada. Di satu sisi, dia bisa menjadi pusat perhatian di sebuah pesta ketika dia mau, menghabiskan hari-hari menonton sepak bola, atau melakukan kesepakatan internasional bernilai tinggi yang melibatkan produk industri; di sisi lain, orang yang sama ini juga bahagia di alam liar, mengenakan pakaian katun sederhana sambil kebal terhadap panas atau dingin. Di sini ada seorang pria yang bisa membunuh beruang grizzly dengan satu pukulan, seorang pria yang pernah menghabiskan dua tahun tinggal di gua terpencil di pegunungan berlatih meditasi (bertahan hidup dengan akar dan tanaman), seorang pria yang berbicara dengan roh dan menyembuhkan yang lumpuh.

Seorang pria sejati dari kedua dunia.

"Saya tahu bagaimana cara mengerjakan bukumu," kataku.

Dia menatapku dengan tajam. Saat itu dia lebih tertarik pada kopinya. Saya menangkap alur pikirannya: Kenapa kamu tidak pergi bermain ke suatu tempat, anak kecil. Saya tersenyum lebih lebar, dan tiba-tiba dia tidak bisa menahan tawa bersamaku. "Baiklah, katakan padaku," katanya.

Saya melakukannya, menjelaskan pendekatanku.

Dia tampak cemberut. "Saya mengerti," katanya. "Kamu tahu saya hanya bisa mendemonstrasikan di depan siswa atau pasien."

"Itu akan menjadi kendala, tetapi saya akan lihat apa yang bisa saya lakukan." "Dan saya tidak bisa menghasilkan uang dari demonstrasi. Jika kamu merekam saya mendemonstrasikan, saya tidak akan bisa mendapatkan sepeser pun. Ingat sumpah saya." "Jadi sumbangkan uang itu ke badan amal."

Dia menatapku tajam. Dia menyukai ide itu. "Kamu tahu," katanya, sambil menyesap kopinya, "saya selalu ingin membangun panti asuhan." John duduk tegak dan melihatku dengan minat baru. "Bukan berarti saya pikir itu akan laku," lanjutnya. "Neikung selalu untuk segelintir orang. Bisakah kamu bayangkan orang biasa berlatih berjam-jam setiap hari?"

"Tidak," jawabku, "tetapi orang biasa juga tidak belajar fisika nuklir. Itu tidak berarti bahwa tidak ada yang

[22] * I have seen one instance in which a contractor was so taken with the Roman mosaic uncovered that he made it a part of the building's main entrance, sacrificing an entire apartment's worth of square footage in the process. Good for him! It cost him a pretty penny, but he proved himself a man of culture.

namanya pembangkit listrik tenaga nuklir."

Dia tersenyum dan meneguk kopinya. "Mari kita berharap bahwa contoh Anda tidak tepat dan bahwa hal yang sama tidak akan terjadi dengan neikung seperti yang terjadi dengan tenaga nuklir."

"Maksud Anda kemungkinan penggunaannya secara destruktif?" "Ya."

"Saya rasa tidak. Tidak jika semuanya terbuka, transparan, dan tersedia untuk seluruh umat manusia. Kekhawatiran utama saya adalah melindungi privasi Anda."

"Jangan khawatir tentang itu, Kosta."

"Maksud saya, para reporter akan datang dari seluruh dunia dan mengganggu Anda."

"Mereka tidak bisa masuk ke rumah saya jika saya tidak mengizinkan mereka, dan jika mereka terlalu mengganggu dan tidak sopan, saya akan mengusir mereka."

Brrr, saya pikir. John adalah seorang penggoda praktis sekaligus paranormal; saya merasa kasihan pada jurnalis malang yang melangkah terlalu jauh, mengantisipasi sebuah eksklusif. "Juga, Anda akan dibanjiri oleh ribuan orang sakit yang berharap untuk sembuh."

"Anda tidak akan mencetak alamat saya, kan?" "Tidak, tentu saja tidak."

"Baiklah. Jadi jika orang-orang itu bisa menemukan saya, itu adalah karma mereka untuk melakukannya, dan akan menjadi kebahagiaan saya untuk mengobati mereka, seperti yang selalu saya lakukan."

John melihat sekitar sepuluh pasien sehari, biasanya di pagi hari. Saya ingin memastikan bahwa dia mengerti bahwa itu bisa meningkat hingga lima puluh sehari, dan saya memberitahunya. Dia tidak terganggu.

"Saya telah mempertimbangkan semua ini sebelumnya, Kosta. Tidak ada yang penting. Masalah sebenarnya adalah orang-orang Tiongkok, yang mungkin datang untuk menantang saya."

"Apa?" Saya terkejut.

"Ada setidaknya sepuluh Master di China yang seperti saya," katanya. "Salah satu dari mereka atau semuanya mungkin ingin datang dan menantang saya."

"Kenapa? Untuk apa?" "Karena itu tradisi." "Anda pasti bercanda!"

Giliran John yang merasa terhibur; saya mulai marah.

"Anda tidak perlu menyalahkan saya, Kosta," katanya. "Saya sepenuhnya memahami Anda. Tetapi Anda telah berulang kali menunjukkan kepada saya bahwa Anda benar-benar tidak memahami budaya Tiongkok. Sayangnya, kami orang Tiongkok, sebagian besar, adalah rasis dan etnosentris. Ada kemungkinan bahwa banyak Master kung fu akan tersinggung dengan pembukaan kebenaran di balik ilmu esoterik Tiongkok untuk diperiksa oleh Barat. Sekarang, itu sebenarnya tidak masalah, karena banyak dari mereka yang tersinggung mungkin tidak mengetahui kebenaran yang tepat itu sendiri. Juga, ada tradisi budaya di Tiongkok bahwa satu Master kung fu dapat menantang yang lain untuk menentukan gaya yang paling kuat; banyak seniman bela diri tidak mempertanyakan ini, tetapi mengikuti tradisi tanpa ragu. Itu adalah apa yang diharapkan dari mereka, Anda lihat.

"Salah satu impian saya adalah dapat pergi kepada orang-orang Tiongkok dan menunjukkan kepada mereka lima siswa yang telah menyelesaikan Level Empat, satu dari setiap ras manusia. Saya ingin pergi lebih jauh dan menempatkan satu orang seperti itu di setiap negara jika saya bisa. Seperti Anda, saya percaya bahwa sudah saatnya umat manusia untuk maju dan meninggalkan batasan masa lalu. Tetapi ada orang-orang di Tiongkok yang, setelah dilatih dengan cara tradisional, memiliki keyakinan yang berbeda dari saya. Beberapa dari mereka jauh lebih kuat daripada saya; mereka adalah orang-orang yang tidak perlu Anda takuti, Kosta. Karena saya tidak menjadi ancaman bagi mereka, mereka tidak akan melakukan apa-apa terhadap saya."

"Seperti ketika Liao Sifu, yang berada di Level Empat Puluh, menyerang Tuan Lim, yang berada di Level Lima Puluh Satu," saya berkata. "Lim hanya mengangkat bahu."

"Ya," katanya, "karena itu seperti seorang anak menyerang seorang pria, Anda lihat? Bahaya yang sebenarnya berasal dari seseorang yang berada plus atau minus lima level dari saya, karena kemudian dia akan ingin bertarung. Dalam hal ini, itu tergantung pada teknik bela diri, bukan level kekuatan." Dia mengambil seteguk kopi. "Salah satu dari kita mungkin mati," tambahnya pelan.

Seperti neraka, pikir saya. Anda terlalu berharga bagi umat manusia untuk dipertaruhkan. "Bagaimana seseorang bisa begitu maju," saya berkata, "dan masih begitu bodoh?"

"Jangan terburu-buru untuk menghakimi," katanya. "Sebagian besar orang-orang ini tinggal di pedalaman Tiongkok dan tidak ada hubungannya dengan zaman modern. Tradisi mereka adalah satu-satunya yang mereka ketahui."

Saya teringat serial televisi Highlander; duel para abadi yang menjadi hidup . . . betapa bodohnya!

Salah satu murid John masuk ke ruangan pada saat itu. Dia sedang melepas sepatunya di pintu masuk dan telah mendengar inti dari percakapan kami.

Saya mengenal pria itu. Dia adalah murid Tingkat Tiga, mantan Master kung fu dari gaya belalang sembah, dan cukup seorang petarung yang baik.

"Mengapa kamu begitu menentang pertempuran yang terhormat?" tanyanya. "Karena pertempuran demi pertempuran itu bodoh!" saya hampir berteriak.

"Lihat, kami orang Yunani menyerahkan omong kosong seperti itu setelah Perang Troya lebih dari tiga ribu tahun yang lalu! Itulah sebabnya kami menciptakan Olimpiade; kami lelah melihat pria-pria terkuat kami saling membunuh hanya untuk membuktikan siapa yang lebih baik dalam bertarung."

"Dan bagaimana jika saya menantangmu?" "Sampai mati?"

"Tidak harus."

"Maka saya akan melawanmu dalam semangat sebuah kontes, dengan kepentingan utama saya adalah agar kamu dan saya tidak terluka. Saya lebih memilih kalah daripada melukaimu, misalnya."

Yang di atas tidak benar; saya membenci tantangan sama seperti pria lainnya dan akan bangkit untuk mengambil umpan seperti seniman bela diri serius lainnya. Saya bahkan telah melukai beberapa orang dalam prosesnya. Namun, memang benar bahwa saya merasa mual setelah setiap kejadian seperti itu, dan pada saat itu saya mewakili sudut pandang, bukan kesalahan saya sendiri.

"Dan bagaimana jika saya menantangmu untuk bertarung sampai mati?"

"Untuk apa? Hanya untuk melihat siapa petarung yang lebih baik? Saya akan menganggapnya sebagai tindakan perang dan mengejar Anda dengan segala yang saya miliki. Artinya, saya akan menggunakan teknologi dan kimia serta teknik modern sampai saya membunuh Anda. Saya akan menembak Anda dalam kegelapan dari dua ratus yard jauhnya dengan senapan sniper jika ada kesempatan; saya telah dilatih untuk melakukannya."

"Dan jika kita berdua memiliki perbedaan pribadi? Perbedaan pribadi yang serius?"

Saya merasa tidak nyaman; dia berhasil membuat saya terjebak. Saya sangat mendukung duel dan sangat kecewa bahwa itu telah dijadikan ilegal. Menurut pendapat saya, duel telah dilarang oleh kelas penguasa dalam satu abad terakhir untuk mencegah keturunan mereka yang semakin lemah dibantai di medan kehormatan. Namun, saya berusaha meyakinkan yang lain bahwa bertarung sampai mati hanya untuk melihat siapa yang lebih terampil adalah sangat bodoh. Mengapa bertarung ketika Anda bisa menjadi teman dan berbagi beberapa bir bersama?

"Maka kita akan bertarung secara langsung," saya menggeram.

Dia tertawa. "Di Timur, Anda orang Yunani memiliki reputasi sebagai pejuang yang garang, baik di abad-abad lalu maupun di zaman modern. Orang-orang Anda memenangkan kehormatan di Korea, misalnya."

"Ya, sialan, untuk hidup dan rumah dan untuk melindungi yang tidak bersalah, tetapi bukan hanya untuk kesenangan semata! Tidak pernah untuk itu!"

John tidak senang dengan ledakan emosi saya dan berdiri dari kursinya lalu pergi. Ketika dia kembali, saya sudah tenang.

"Bisakah Anda bayangkan," saya bertanya padanya, "bagaimana rasanya jika empat atau lima orang seperti Anda bisa berkumpul dan bekerja sama, sesuatu seperti universitas Barat atau pusat penelitian, * daripada saling bertarung? Bisakah Anda membayangkan berbagi catatan dan pengalaman dengan seorang pria seperti Anda?"[23]

"Saya ingin melakukan itu; Anda sedang berkhotbah kepada orang yang sudah setuju, Kosta," katanya lembut. "Saya telah pergi ke China dua kali mencari orang seperti saya, berharap menemukan seorang saudara. Saya tidak berhasil kedua kalinya."

"Tapi Anda sekarang tahu tentang keberadaan mereka?" saya bertanya.

"Ya," katanya. "Saya tahu bahwa pasti ada dua dan saya bisa merasakan delapan lagi. Saya pikir ada setidaknya sepuluh."

Dia bersandar di kursinya. "Beberapa tahun yang lalu," katanya, "tiga siswa Level Tiga saya pergi ke China dan tinggal selama sebulan, mencari praktisi neikung. Mereka mencari di mana-mana, Kosta; di pusat Taois, di kuil Shaolin, di kota-kota besar. Mereka tidak menemukan apa-apa, sama sekali tidak. Akhirnya, pada hari sebelum mereka harus pergi,

[23] * Actually more like a library or an academy in the Alexandrian sense than a modern university.

seorang pemilik toko di Beijing berkata kepada mereka: 'Hei, saya mendengar kalian mencari master neikung. Nah, kalian bisa berada di taman ini pada pukul empat pagi. Ada seorang pria tua yang datang dan berlatih t'ai chi chuan di sana; dia adalah seorang Master yang hebat.'

"Jadi, mereka pergi ke tempat yang ditentukan dan bersembunyi di semak-semak terdekat. Tepat pada pukul empat, seorang pria tua muncul dan mulai berlatih t'ai chi. Ketika dia menyelesaikan bentuknya, dia berjalan ke sebuah batu besar (mereka bilang tingginya sekitar satu yard) dan menggerakkan tangannya di atasnya. Kemudian dia melangkah menjauh darinya dan, dari jarak sepuluh yard atau lebih, memukulnya dengan ch'i. Batu itu retak menjadi dua.

"Siswa-siswa saya melompat keluar dan berlutut, meminta izin untuk berbicara dengannya, tetapi dia mengabaikan mereka dan berjalan pergi; mereka tidak berani menghentikannya. Dia sudah tahu mereka ada di sana sejak awal, tentu saja, dan hanya ingin mereka tahu bahwa mereka tidak ada artinya, bahwa kemampuan mereka adalah kemampuan anak-anak."

"Sifu," saya bertanya, "apakah orang-orang ini memahami keadaan dunia dan apa yang ada di depan kita? Apakah mereka tahu seberapa banyak mereka bisa berkontribusi, bahwa mungkin dengan bantuan mereka kita bisa menghindari bencana bagi seluruh umat manusia? Kalian, sepuluh orang yang tersisa, harus bekerja sama!"

"Kosta si pemimpi yang naif," katanya. "Apakah kamu berharap kita semua akan bertemu, tiba-tiba menjadi teman baik, dan menciptakan ilmu baru dari tradisi masa lalu?"

"Mengapa tidak? Ada begitu sedikit dari kalian yang tersisa sehingga masing-masing sangat berharga. Mengapa tidak menciptakan ilmu baru? Kamu tahu, seperti Jedi dalam Star Wars karya George Lucas, yang menggabungkan teknologi dengan penguasaan internal. Yang terbaik dari kedua dunia, Sifu."

Dia tersenyum dengan ramah. "Itu adalah mimpi yang baik, Kosta," katanya. "Sayangnya, saya bukan orang yang harus kamu yakinkan."

"Apakah kamu ingin tahu apa yang saya percayai?" saya bertanya.

Dengan rasa malu, kedua pria itu mengeluh. "Saya tidak yakin," John tertawa. "Tapi saya tidak berpikir kita akan diberikan pilihan, bagaimanapun juga." "Saya percaya bahwa umat manusia telah tumbuh di sepanjang dua jalur yang berbeda," saya berkata. "Di Barat, kami mengambil pendekatan yang aktif, berbalik ke luar. Kami memodifikasi dan mengkatalogkan lingkungan kami untuk memenuhi keinginan kami. Ilmu pengetahuan kami adalah ilmu pengetahuan yang aktif, hidup kami adalah hidup yang aktif. Di Timur, kalian telah mengambil pendekatan yang pasif, berbalik ke dalam. Kalian memodifikasi dan melatih manusia, baik dalam pikiran maupun tubuh, untuk menjadi kuat dan lengkap dalam lingkungan yang telah diciptakan oleh alam untuk kalian, untuk mencapai potensi penuh kalian tanpa mengubah apa pun. Kedua pendekatan, Timur dan Barat, berkaitan dengan membudidayakan kekuatan, tetapi karena masing-masing telah dikejar di sepanjang jalur yang berbeda, tidak ada pendekatan yang benar atau lengkap dengan sendirinya. Nah, saatnya telah tiba bagi Yin dan Yang untuk bersatu,

seperti Level Empat. Saatnya bagi umat manusia untuk mengembangkan kung yin-yang."

Ada begitu banyak hal lain yang ingin saya katakan kepada mereka, tetapi hambatan bahasa mencegah saya untuk melakukannya. Secara intuitif, saya tahu bahwa mereka telah memahami inti dari apa yang baru saja saya katakan, tetapi detailnya yang sangat ingin saya diskusikan dengan mereka. Kami telah melangkah terlalu jauh di Barat, dan sudah saatnya bagi orang-orang seperti John, perwakilan terakhir yang sebenarnya dari kutub yang berlawanan dalam perkembangan manusia, untuk menyelamatkan kami dari diri kami sendiri.

Proses industri tentu saja telah menjadi berkah dan kutukan bagi umat manusia. Ini telah memungkinkan kita mencapai ketinggian baru dalam pengembangan teknologi. Di sisi lain, dengan memisahkan pengrajin dari produknya, ini telah memulai apa yang akan menjadi proses panjang memisahkan orang dari satu sama lain dan dari dunia di sekitar mereka. Pada dasarnya, baik proses industri maupun konsumerisme didasarkan pada proses isolasi, pemisahan. Setiap individu melakukan bagiannya masing-masing; hanya mereka yang berada di tangga atas masyarakat yang dapat menyatukan semuanya. Namun, Timur—dan khususnya Taoisme—didirikan atas sintesis; dalam kesatuan dengan dunia, individu menemukan kekuatannya. Taois sejati tidak membangun tembok antara dirinya dan dunia, manusia atau lainnya.

Kita harus belajar itu semua lagi. Sudah saatnya.

"Lihat," kata John dengan ramah. "Kita semua mendekati kehidupan dengan cara yang mengungkapkan siapa kita sebenarnya. Tidak ada yang pernah di atas ini. Terkadang, kehidupan itu sendiri yang menguji kita, mengekspos kelemahan kita untuk diperiksa. Praktisi sistem kung fu tidak terkecuali; terkadang keadaan menarik kita ke dalam pertempuran satu sama lain; itu adalah karma kita, jika Anda mau. Orang-orang ini tidak jahat. Ini

hanyalah cara mereka untuk menguji diri mereka sendiri. Bisakah Anda memahami ini?"

Saya terus memikirkan serial TV Highlander. "Saya mengerti kata-katamu," kataku, "tapi saya tidak setuju dengan alasan ini."

"Menarik," kata John tiba-tiba, berdiri, dan berjalan pergi. "Anda tahu," kata pria lain dengan nada konspiratif, "John sendiri

sering menantang orang, dan ditantang oleh orang, sepanjang waktu ketika dia lebih muda. Dia selalu bertarung; dia tidak pernah menolak tantangan. Saya sendiri adalah contoh. Saya dulu berlatih dan mengajarkan gaya belalang; saya menantang John karena saya tidak percaya cerita tentang dia. Dia mengalahkan saya dan sejak saat itu saya menjadi muridnya."

"Apa yang terjadi?"

"Apa yang Anda pikirkan? Tidak mungkin melawan seseorang dengan kekuatan seperti itu. Bagi dia, itu seperti melawan bayi."

"Tapi dia tidak menyakitimu."

"Tentu saja tidak! Apakah Anda ingin mendengar cerita tentang tantangan yang khas?"

"Tentu!"

"John telah pergi ke Amerika Serikat, ke California, karena dia mendengar bahwa ada orang-orang di komunitas Tionghoa di sana yang telah menguasai ch'i. Dia mencari di mana-mana dan tidak menemukan apa-apa. Akhirnya, dia menemukan seorang pria di San Francisco yang merupakan seorang master ch'ikung. John meminta untuk melihat demonstrasi.

"Nah, pria itu mengambil dua pot tanah liat, satu di setiap tangan, dan memerasnya, menghembuskan napas dengan kuat. Pot-pot itu hancur berkeping-keping. Pria itu melihat John; John tidak mengatakan apa-apa. Kemudian pria itu mengambil sebuah paku dan memukulnya ke meja, memukulnya dengan tinjunya. John tetap tidak mengatakan apa-apa. Akhirnya, pria itu meminta salah satu muridnya untuk mengambil sebuah golok; dia berdiri di sana melakukan ch'ikung yang disebut Iron Shirt sambil membiarkan muridnya menyerangnya dengan golok. Murid itu tidak bisa memotong daging pria itu.

"John berbalik kepada salah satu muridnya, yang dia bawa bersamanya, dan mengirimnya untuk menjalankan tugas. Kemudian dia berbicara kepada master ch'ikung.

"'Selesai?' tanya John.

"'Ya,' jawab pria itu, sedikit terganggu. "'Bagus. Apakah kamu punya koin?'

"'Koin? Koin jenis apa?' "'Oh, apa saja bisa.'

"Pria itu memberinya dua koin seperempat. John meletakkannya di tengah telapak tangannya dan memerasnya. Dia mengembalikannya kepada pria itu dalam keadaan terlipat setengah. Ketika pria itu melihat koin-koin itu, matanya hampir keluar dari kepalanya.

"'Apakah kamu punya sumpit?' tanya John.

"Pria itu menemukan sebuah sumpit untuknya, dan John mendorongnya ke dalam dan melalui meja dengan telapak tangannya, tepat di samping paku. Master ch'ikung itu terdiam. Kemudian murid John kembali; dia berhasil menemukan sebuah pisau cukur di toko alat pemotong lokal. John memberikan pisau cukur itu kepada master ch'ikung dan memintanya untuk memotongnya di mana saja dia suka. Meskipun dia berusaha sekuat tenaga, pria itu tidak bisa melukai John, meskipun pada akhirnya dia mengerahkan semua kekuatan dan emosinya."

"Apa yang terjadi kemudian?" saya bertanya. "Tidak ada. Pria itu telah kalah dalam kontes." "Apakah dia menjadi murid John?"

"Tidak. Dia terlalu bangga."

"Apakah kamu tahu mengapa pria itu kalah?" John tiba-tiba bertanya dari belakang kami. Dia telah mendekat dengan diam-diam dan sedang mendengarkan.

"Karena dia hanya memiliki yang ch'i?" saya menjawab.

"Itu benar. Dia adalah seorang praktisi yang berdedikasi, tetapi dia tidak memiliki semua informasi yang tepat. Apa yang dia lakukan adalah ch'ikung, tetapi bukan neikung. Seorang pria bisa berlatih seumur hidup dan tidak mendapatkan hasil jika dia tidak benar dalam latihannya. Tidak masalah seberapa banyak kamu berlatih; hanya bagaimana kamu berlatih dalam waktu yang kamu lakukan."

"Bagi kami di Barat," saya berkata, "meditasi itu sulit."

"Ya," katanya. "Sulit untuk duduk diam di zaman kita sekarang, tetapi ketenangan adalah kunci keberhasilan pada akhirnya. Kita terlalu terstimulasi oleh lingkungan kita. Sulit untuk menjaga pikiranmu di saat ini, bukan? Kamu selalu melihat ke depan, melihat ke belakang, khawatir tentang ini, marah tentang itu. Kamu harus memfokuskan pikiranmu pada tempat kamu sekarang, bukan di mana kamu berada atau di mana kamu ingin berada."

"Bagaimana saya melakukannya?"

"Saya tidak bisa memberitahumu. Setiap orang harus menemukan jalannya sendiri."

Bagus, pikirku. Semoga saya bisa melakukannya suatu hari nanti. Saya bertanya, "Sifu, Level Empat diselesaikan secara ketat melalui meditasi, bukan?"

"Ya," katanya. "Meditasi adalah yang paling penting. Kamu menyeimbangkan pikiran sadar dan tidak sadar saat bermeditasi. Di zaman ini, kita telah mengabaikan sistem limbik kita, otak batang kita, dan hanya berkonsentrasi pada otak depan dan logika biasa. Tetapi ini tidak alami dan membatasi kemampuan kita. Ini seperti menggunakan hanya satu tangan ketika kamu memiliki dua tangan yang tersedia."

"Tapi bagaimana kita bisa tidak terpengaruh oleh semua stres dan kesibukan dalam hidup kita?" saya bertanya.

"Sulit. Anda harus membuat pilihan sadar mengenai gaya hidup Anda. Misalnya, untuk menyelesaikan Level Empat, saya meninggalkan rumah saya dan pergi ke hutan selama setahun. Saya melakukan ini untuk mencapai keadaan tenang total. Saya kembali ke yang primitif; ini sangat penting. Pikiran Anda harus benar-benar tenang agar yang dan yin dapat bersatu. Saya sendiri berhasil menyelesaikan Level Empat dalam setahun setelah menyelesaikan Level Tiga, Anda tahu."

"Bagaimana rasanya?"

"Anda menjadi sangat lemah dalam usaha itu, mungkin lebih lemah daripada saat Anda mulai berlatih. Anda membujuk kedua pusat itu untuk bersatu seperti kekasih, positif dan negatif. Pertama kali saya berhasil dan mereka bertemu, kekuatannya begitu besar sehingga saya pingsan, seperti yang saya katakan sebelumnya. Tetapi buku yang diberikan Master saya tentang kekuatan batin mengatakan: 'Abaikan rasa sakit. Jangan fokus padanya; jika Anda melakukannya, itu akan menjadi terlalu banyak.' Saya mengikuti nasihat itu, tetapi pada percobaan berikutnya saya juga tidak bisa menahannya. Pada percobaan ketiga saya, saya meraih kekuatan itu dan menahannya selama sepuluh menit. Kemudian itu milik saya."

"Dan kemudian Anda menjadi seperti sekarang ini?"

Dia tertawa. "Tentu saja tidak! Saya masih harus berkembang, Kosta. Anda tahu, ketika Anda berada di Level Empat, Anda harus berkeringat dan berjuang selama lima belas menit agar kekuatan itu keluar. Ketika saya selesai dengan Level Lima, saya mulai menggunakannya."

"Jadi Anda memiliki baterai di perut Anda tetapi Anda masih harus menghubungkan kabelnya."

"Tentu saja! Dan seberapa kuat Anda menjadi tergantung pada berapa banyak kabel yang dapat Anda hubungkan, pada awalnya."

"Pada awalnya?"

"Ya. Ini menjadi lebih rumit seiring berjalannya waktu."

"Tapi ketika seseorang menyelesaikan Level Empat, dia adalah hsien, seorang yang abadi, benar?"

"Menurut pendapat saya, seseorang harus lebih dari Level Tiga Puluh untuk dianggap sebagai hsien."

Saya akan bertanya mengapa, tetapi saya bisa melihat bahwa John tidak dalam suasana hati untuk melanjutkan percakapan. Anaknya, Johann, menyelamatkan hari; dia datang dan menantang ayahnya untuk bermain Ping-Pong.

John tidak pernah bisa menolak tantangan.

Bab
Tujuh

Yin dan Yang

Titan! kepada siapa mata abadi,

Penderitaan kemanusiaan, terlihat dalam kenyataan sedih mereka, tidak seperti hal-hal yang dibenci oleh para dewa;

Apa imbalan dari rasa simpati mu?

Sebuah penderitaan yang diam, dan intens; batu, burung nasar, dan rantai, Semua yang bisa dirasakan oleh yang sombong dari rasa sakit. . . .

George Gordon, Lord Byron, Prometheus

Andreas adalah seorang Australia keturunan Polandia dengan semua semangat dan keterbukaan dari stereotip Australia—sebuah bentuk yang lebih muda dari Paul Hogan, jika Anda mau. Dia adalah seorang saudara siswa; kami bertemu di Jawa di rumah Chang Sifu selama salah satu perjalanan saya ke sana. Berada di sekitar Andreas berarti berada di tengah banjir bir dan rokoknya yang tak henti-hentinya; biasanya itu menyenangkan.

Andreas juga telah bertemu dengan Chang Sifu dalam keadaan yang terlalu aneh untuk dianggap kebetulan, setelah mencarinya selama sembilan tahun sebelumnya setelah melihat Ring of Fire. Kami telah berbagi banyak pengalaman aneh di bawah bimbingan guru kami, dan bertukar catatan kapan dan di mana kami bisa.

Pada saat itu, kami sekali lagi dalam perjalanan menuju peternakan udang, mengendarai van dengan kecepatan tinggi saat John menavigasi jalan-jalan Jawa dengan gaya khasnya. Bersama kami adalah Handoko, seorang pria Tionghoa yang juga merupakan saudara siswa, teman baik, dan penerjemah kami yang dapat diandalkan untuk Chang Sifu pada saat-saat ketika diskusi menjadi terlalu "dalam" untuk bahasa Inggris percakapan. * Handoko memiliki masalah dengan kaki kanannya, suatu gangguan neurologis bawaan yang tidak kunjung sembuh hingga ia bertemu dengan Chang Sifu beberapa tahun sebelumnya. Setelah perawatan yang terus-menerus, kakinya mulai pulih; saraf yang telah tidak aktif selama tiga puluh tahun mulai hidup kembali. Sangat luar biasa untuk menyaksikannya. Setiap kali saya mengunjungi guru saya, saya bisa melihat kaki teman saya semakin kuat, otot-ototnya semakin terlihat; lingkar paha yang dulunya menyusut dan kurus, kini lebih besar dan lebih kuat setiap kali.[24]

Sifu menghibur kami dengan aliran cerita yang stabil tentang masa mudanya, pelatihannya, dan gurunya. Dia juga telah berjanji kepada kami untuk sebuah demonstrasi yang tidak biasa pada malam itu, di mana dia akan menunjukkan kepada kami seperti apa sebenarnya kekuatan yang berlawanan antara Yin dan Yang; kami semua sangat menantikan pertunjukan itu dan bersemangat dengan perjalanan ini. Sifu sendiri telah mengajak kami ke peternakan udang, dan ini sendiri tidak biasa; biasanya dia hanya memberi tahu kami untuk menunggu sampai dia kembali.

Saya telah menyelesaikan Tingkat Satu dan mulai memasuki Tingkat Dua; bagian tersulit ada di depan saya. Sejauh ini saya belum berlatih dengan serius, melainkan dengan sikap yang biasa-biasa saja. Serangkaian masalah pribadi yang panjang, mulai dari kematian ayah saya akibat kanker paru-paru hingga serangkaian kemunduran finansial, telah menghambat latihan saya secara signifikan. Masalah-masalah ini diperburuk oleh fakta bahwa saya telah berhasil membaca semua yang dicetak dalam bahasa Inggris tentang neikung, ch'ikung, dan Taoisme; banyak teori dan metode yang diajukan telah membingungkan saya secara besar-besaran dan membuat saya membuang banyak usaha. Hanya baru-baru ini saya memahami dua poin yang diajukan guru saya sejak awal. Yang pertama adalah bahwa, meskipun para guru dari garis keturunannya berasal dari pusat-pusat Taois dan banyak teorinya sejalan dengan prinsip-prinsip Taois,

[24] * Handoko is present in every deep conversation in this book; it is only for reasons of expediency that his contribution has been removed. Many of the major philosophical points are Handoko's translation of what Chang Sifu was telling me (and others) in Chinese.

dia sendiri sebenarnya bukan seorang Taois. Dan yang kedua, ada sebanyak metode neikung dan ch'ikung seperti halnya ada Guru Tiongkok; Anda seharusnya tidak mencoba untuk maju dengan mempelajari apa yang dicetak. "Anda hanya akan membingungkan diri sendiri dengan cara itu," kata John. Saya menemukan bahwa, sejauh menyangkut latihan saya sendiri, dia benar. Neikung dan ch'ikung pada dasarnya adalah manifestasi dari ilmu pengetahuan dan filosofi Tiongkok; mereka telah mengadopsi berbagai atribut religius seiring waktu hanya untuk bertahan hidup. Namun, sebagai seorang akademisi, saya harus menggabungkan semuanya secara historis dan kultural sebelum mengikuti jalur tertentu. Setelah meyakinkan diri bahwa saya telah melakukannya, saya bisa berkonsentrasi pada pelatihan saya.

Kami berhenti di sebuah restoran pinggir jalan dan melahap porsi besar makanan basi. Tempat usaha guru saya tidak jauh; dia pergi untuk menjalankan urusan dan meninggalkan kami di sana. Kami duduk-duduk sambil minum Coca-Cola hangat.

"Apa yang kamu pikir dia akan tunjukkan kepada kita malam ini?" kata Andreas. Pelafalannya agak mirip dengan yang akan diucapkan Crocodile Dundee setelah seminggu minum Foster's di pedalaman. Andreas mencoba mendorong sebatang rokok ke arahku; jarinya bernoda nikotin akibat kebiasaan itu. "Siapa yang tahu. Sesuatu yang menakjubkan," kataku, membuat wajah dan melemparkan batang rokok utuh itu ke dalam tempat sampah terdekat dengan senang hati. Aku merasa lelah dan sinis. Gangguan perut telah membuatku lebih ringan sepuluh pon; pakaianku menggantung di tubuhku seperti kain rags.

"Oh ayolah, Kosta. Jangan bersikap begitu masam; sedikit ceria." "Kau tahu," kata Handoko kepada Andreas, "Kosta adalah seniormu;

Anda harus selalu memanggilnya dengan hormat." "Omong kosong."

"Saya juga. Kami lebih tua, Anda lebih muda, kami memiliki senioritas." Etika Konfusian yang kuat yang mengikat semua orang Tionghoa perantauan adalah sumber penderitaan yang tak ada habisnya bagi kami orang Barat; kami tidak setuju dengan itu dan sering kali mengalami masalah karena hal ini. Sebagai seorang Yunani, meskipun saya percaya bahwa usia harus dihormati, saya juga tahu bahwa ada banyak orang tua yang bodoh di luar sana. Pikiran untuk sujud kepada seseorang hanya karena usianya (atau kekayaannya) membuat darah saya mendidih.[25]* Anda harus memahami bahwa, sementara di Barat kita berulang kali menemukan dalam sastra gambaran orang tua yang mati untuk menyelamatkan anaknya, di bawah etika Konfusian, peran ini dibalik; anaklah yang dengan patuh mati untuk orang tua. Itu adalah filosofi yang asing dan aneh bagi saya, dan saya tidak mau menerimanya. Dalam tahun-tahun berikutnya, penghinaan saya terhadap moralitas Konfusian akan membawa saya ke dalam masalah.

Andreas sama sekali tidak bisa menerima pemikiran bahwa saya adalah seniornya.

"Anak itu mulai panas," kataku, dan akhirnya kami semua tertawa.

"Saya akan memberitahumu apa yang saya lihat," kataku kepada Andreas. "Tahun lalu John ingin menunjukkan padaku seperti apa yang. Itu malam. Dia baru saja selesai bermain Ping-Pong dengan Johann, seperti yang mereka lakukan setiap malam. Sifu mengambil bola Ping-Pong dengan tangan kirinya dan memegangnya di tengah telapak tangannya. Dia membuka tangannya dan memegang telapak tangan kanannya sekitar dua kaki jauhnya. Tiba-tiba bola itu berdenyut dengan cahaya biru-violet; itu juga mengeluarkan suara, seperti burung kenari bernyanyi. Percikan putih kebiruan terbang dari bola menuju telapak tangan kanannya; mereka seperti kilat mini. Dia mempertahankannya selama beberapa detik dan kemudian menyerahkan bola itu padaku. Itu tidak terlalu panas, tetapi hangat. Saya melakukan hal biasa dan memotongnya menjadi dua di tempat, yang membuat semua orang marah, karena itu adalah bola terakhir di rumah dan mereka ingin melanjutkan permainan mereka. Tapi saya harus memastikan bahwa tidak ada sirkuit di dalam bola." "Masalah Besar di Little China," kata Handoko, merujuk pada adegan serupa di urutan pembuka film oleh John Carpenter.

"Ya," aku mengangguk, tetapi pikiranku berada di tempat lain. Aku berpikir, seperti yang aku lakukan pada malam demonstrasi itu, tentang karya Wilhelm Reich di tahun 1940-an dan 1950-an. Reich telah menyatakan bahwa partikel dari kekuatan kehidupan yang tidak diketahui yang dia temukan, yang dia sebut bion orgone, berwarna biru. Ini hampir sama dengan warna yang ch'i yang muncul di depan mataku ketika guruku mengendalikannya dengan kekuatan kehendak. Dan ch'i adalah, pada dasarnya, kekuatan kehidupan.

[25] * Wealth and education are tied together for the expatriate Chinese; the concept we have in the West of a highly educated middle class is not very widespread.

Ada alasan mengapa demonstrasi khusus ini adalah yang paling penting dari semua yang pernah saya lihat: Ini mendefinisikan sifat dari yang ch'i. Pertama-tama, permukaan bola Ping-Pong terbuat dari plastik padat yang tidak berpori, sementara bola itu sendiri berongga. Saya segera bertanya kepada John apakah dia bisa menduplikasi demonstrasi dengan bola karet padat, dan dia menjawab tidak; bola itu harus berongga agar tes ini berhasil. Pernyataannya menyiratkan bahwa apa yang saya saksikan bukanlah fenomena permukaan. Sebaliknya, energi telah ditransfer ke dalam bola, di mana ia bersinar seperti bola lampu biasa.

Dalam skala fisika molekuler, ini juga berarti bahwa energi yang John sebut yang ch'i bukanlah partikel maupun gelombang, tetapi keduanya. Saya yakin bahwa demonstrasi ini menunjukkan bahwa energi yang adalah fenomena solar, seperti yang dinyatakan dalam klasik Tiongkok. Wilhelm Reich telah meninggal di penjara federal pada tahun 1957 setelah perburuan penyihir oleh pemerintah AS di mana karya dan catatannya disita. Apakah dia telah menemukan yang ch'i dan dianiaya oleh pihak-pihak yang berkuasa, yang tidak ingin pengetahuan semacam itu menjadi umum? Pertanyaan ini menakutkan saya; saya khawatir tentang apa yang akan saya hadapi ketika saatnya tiba untuk menulis buku Sifu.

Kemungkinan bahwa yang ch'i berwarna biru penting bagi saya secara pribadi karena satu alasan tambahan. Di seluruh Mediterania timur, orang-orang secara historis mengenakan manik-manik biru atau jimat biru untuk mengusir mata jahat. Praktik ini sudah ada sejak zaman Neolitik dan terus berlanjut hingga hari ini. Apakah mungkin bahwa mengenakan biru hanyalah menggunakan warna yang sebagai pertahanan terhadap kekuatan energi yin? Itu adalah spekulasi yang menarik.

"Tangan kanannya menjadi sepenuhnya yin, tangan kirinya yang, sehingga percikan terbang di antara keduanya," kata Handoko.

Aku mengangguk, masih memikirkan Reich dan orgone-nya.

Malam itu, duduk di sofa di kantor John yang nyaman, kami bertiga mengajukan pertanyaan kepadanya tentang sifat tepat dari Yin dan Yang. John melihat wajah kami, memesan kopi untuk empat orang, dan duduk dengan nyaman di kursi kantornya; dia tahu ini akan menjadi percakapan yang panjang. "Yin dan Yang," katanya lembut, "ada di dunia. Mereka adalah kekuatan universal yang ditemukan di seluruh alam, dari satu ujung alam semesta ke ujung lainnya. Mereka bukan puisi—mereka adalah kekuatan fisik yang nyata, ada untuk kita semua alami dan amati." "Dari mana asalnya yang ch'i?" tanyaku.

"Ini ada di udara. Alam menciptakannya, kehidupan menggunakannya. Semua hal yang hidup memiliki Yin dan Yang ch'i." Dia memukul mejanya. "Ini adalah yang. Dengan sendirinya, ia tidak bernyawa. Agar kehidupan ada, sebuah tubuh harus memiliki Yin dan Yang." Semua hal membawa yin di punggung mereka dan membungkus yang di dalam; ketika keduanya bergabung, energi kehidupan diciptakan secara harmonis. Stanza ini dari Tao Te Ching kembali melintas di pikiranku; menarik bagaimana ajaran Chang Sifu baik melengkapi maupun bertentangan dengan literatur yang ada tentang Taoisme.

"Ketika Anda mengatakan semua makhluk hidup, apakah Anda maksudkan tanaman, hewan. . . ?" "Semuanya! Segala sesuatu yang hidup memiliki Yin dan Yang ch'i." "Dari mana asal yin ch'i?" tanya Andreas.

"Dari bumi. Yin berasal dari bumi. Ini adalah semacam fenomena lapangan yang memberi makan kekuatan hidup kita. Itu bisa terhalang oleh isolator. Misalnya, jika Anda memiliki karpet yang terbuat dari bahan sintetis di rumah Anda, yin ch'i tidak dapat melewatinya. Itu tidak baik untuk kesehatan Anda.

"Yin ch'i masuk ke dalam tubuh melalui titik akupunktur yang kita sebut hui yin," tambahnya. "Itu terletak di antara saluran kemih dan anus."

Wow, saya pikir Bapa Langit dan Ibu Bumi, Anda memang memberi kami kehidupan. Sama seperti semua budaya kuno di dunia percaya. Dan kita sebagai spesies menghancurkan keduanya dalam pencarian emas. Saya bertanya-tanya apakah akan ada udara bersih yang cukup di masa depan bagi generasi berikutnya untuk mendapatkan bagian dari yang ch'i. Atau bahkan menemukan tempat dengan pohon di dalamnya untuk duduk tenang dan mengumpulkan yin. Mungkin tidak.

"Ketika kita berlatih untuk Level Satu, apakah kita hanya mengumpulkan yang ch'i?" tanya Andreas.

"Tidak. Anda mengumpulkan baik yin maupun yang, karena keduanya selalu berjalan bersama, berjuang, satu selalu mencoba melengkapi yang lain. Tetapi di dalam dantien Anda, Anda hanya menaruh yang ch'i. Yin ch'i pergi ke tempat lain di dalam tubuh. Itu tidak berguna bagi Anda sebelum Anda menyelesaikan Level Empat." "Dan untuk Level Dua," tanya saya, "kita mengompres yang ch'i di dantien kita, benar?"

"Ya." kata John. Dia mengeluarkan selembar kertas, mengambil pensil, dan menggambar lingkaran di atasnya. "Katakanlah ini adalah dantien, kan? Pertama-tama kosong; kemudian kita mengisinya dengan yang

ch'i. Jadi:

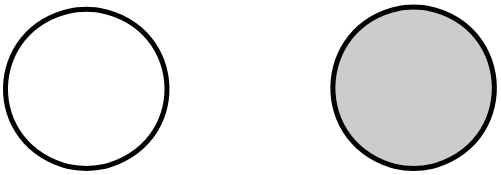

LEVEL NOL LEVEL SATU

"Kemudian, untuk Level Dua, kita mengompres yang ch'i dan sebenarnya memperkenalkan dua kali lipat ke area yang sama. Kita membuatnya keras, bisa dibilang. Ini adalah apa yang sedang Anda kerjakan sekarang, Kosta. Seperti yang Anda tahu, Anda harus berpantang secara seksual untuk menyelesaikan pelatihan ini." Di atas kertas dia menggambar:

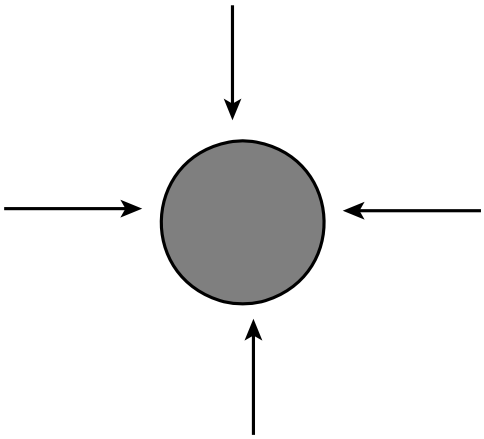

Saya tidak terlalu senang dengan bagian pantang seksual, tetapi hasilnya tidak dapat disangkal dan tidak ada cara lain untuk menghindarinya. Penjelasan Chang Sifu sangat berbeda dari yang diajukan oleh teori-teori lain yang telah saya baca. Menurut literatur Tiongkok arus utama, ide tersebut adalah bahwa energi dalam sperma pria (kata Tiongkok ching berarti baik "sperma" maupun "esensi") diubah menjadi ch'i. Chang Sifu hanya mengatakan bahwa pantang seksual menjaga "pintu dantien" tetap terbuka sehingga ch'i dapat terkompresi. Saya tidak tahu apakah metodologi yang sebenarnya mengikuti salah satu model atau kedua-duanya; saya tahu bahwa ketika berlatih secara konsisten, saya tidak memiliki masalah dengan tidak ejakulasi, baik saya melakukan seks non orgasmik atau sekadar pantang. Saya tidak tahu apakah itu berarti bahwa ching sedang diubah menjadi ch'i.

"Dan Tingkat Tiga?" saya bertanya.

Dia mengejutkan saya dengan menjawab. "Di Tingkat Tiga, kami membuat dantien menjadi bergerak. Kami bisa membuatnya bergerak, dengan kata lain. Seperti ini:

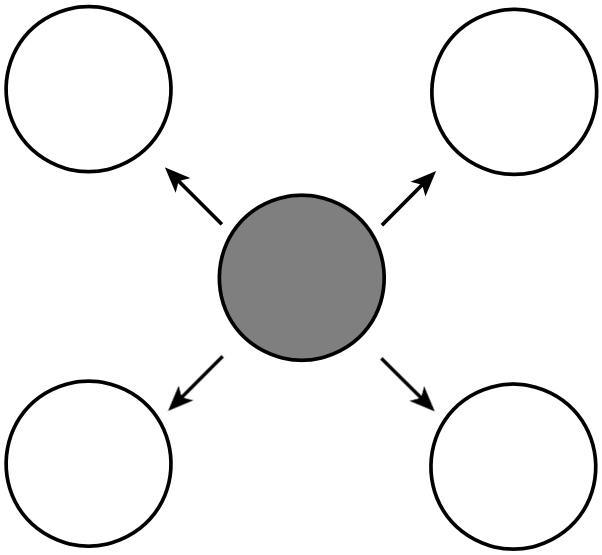

"Kami menggerakkannya ke empat arah ini terlebih dahulu, seperti X; setelah itu kami bisa membuat dantien bergerak ke mana saja," lanjutnya.

Saya memikirkan hal itu. Saya memiliki seorang teman di Yunani yang merupakan seorang Master Korea dari Tang Soo Do dan seorang praktisi neikung. Dia telah beberapa kali secara publik mendemonstrasikan kemampuannya dengan memecahkan balok kayu dua kali empat, mengundang siapa pun di penonton untuk mencoba prestasi itu sebelum dia melakukannya (tidak ada yang berani). Pria ini memiliki "bola" di perutnya di titik dantien, sebuah massa padat yang dia gerakkan sesuka hati. Dengan memanipulasi bola seperti yang ditunjukkan John, pria ini bisa mengalirkan energi ch'i ke lengan dan kakinya. Seorang dokter, setelah memeriksanya, mengira teman saya menderita kanker ketika dia merasakan benjolan besar itu; dokter itu terkejut ketika teman saya membuat bola itu menari-nari. Saya mengatakan hal itu kepada John.

"Itu sama bagi kami," jawabnya setelah hening yang lama. "Pria ini setidaknya berada di Tingkat Tiga."

"Maksudmu bola yang bergerak di perutnya sesuai dengan Tingkat Tiga kami?" saya bertanya.

"Ya. Itu adalah benjolan padat dari yang ch'i yang mengeras yang bisa dia akses, dan gunakan, sesuka hati."

"Sifu, apa perbedaan kemampuan antara, misalnya, seseorang di Tingkat Lima dan Tingkat Enam?" tanya Andreas.

"Kekuatan berlipat ganda," kata John dengan sederhana. "Untuk setiap tingkat setelah Tingkat Tiga, kekuatannya berlipat ganda."

"Tunggu sebentar," saya berkata. Handoko, Andreas, dan saya saling memandang, terkejut. "Sifu, maksudmu" .....

"Ya. Setiap level memiliki dua kali kekuatan dari level sebelumnya."

"Jadi Level Enam memiliki dua kali kekuatan Level Lima, Level Tujuh dua kali kekuatan Level Enam, dan seterusnya," kata Handoko perlahan.

"Ya," jawab John dengan sederhana.

Handoko dan saya saling memandang lagi. Mulut saya ternganga.

Itu pasti sangat surreal, seperti film bisu. "Yesus," kata saya.

Implikasinya adalah bahwa level kekuatan berkembang secara eksponensial, mengikuti hukum aljabar 2(x-3). Seseorang di Level Empat dua kali lebih kuat dari manusia biasa. Seseorang di Level Enam adalah 2 x 2 x 2 = 8 kali lebih kuat. Dan seseorang di Level Tiga Puluh adalah 227 kali (atau sekitar 134 juta kali) lebih kuat dari rata-rata manusia, setidaknya dari sudut pandang kekuatan hidup. Oh, saya yakin ada algoritma yang terlibat dan bahwa angka-angka tersebut tidak sepenuhnya mengikuti progresi linier seperti yang tampaknya disarankan oleh tradisi John, tetapi bahkan jika dia salah 50 persen, lalu apa? Seseorang di Level Tiga Puluh masih akan menjadi dewa untuk semua tujuan praktis.

Saya senang saya duduk. Sangat penting agar kekuatan seperti itu tidak jatuh ke tangan yang salah di zaman kita ini. Itu termasuk tidak hanya elemen kriminal (cerita John menunjukkan bahwa kekuatan seperti itu dapat dicapai

terlepas dari etika individu) tetapi juga Consumer Products International. Tidak ada yang tahu apa yang bisa dilakukan oleh sebuah perusahaan multinasional dengan kekuatan seperti itu di belakangnya. Atau bahkan sebuah lembaga pemerintah.

“Anda tahu,” kata John, “dalam seluruh sejarah China, hanya ada dua orang yang berhasil mencapai Level Tujuh Puluh Dua. Salah satunya adalah Tamo, atau Bodhidharma, yang mengajarkan para biksu di Shaolin. Yang lainnya adalah Chang San Feng dari WutangPai, yang juga merupakan salah satu kepala sekolah dalam garis keturunan sekolah kami.”[11]

“Tunggu sebentar, Sifu,” kata Andreas. “Apakah ini Chang San Feng yang sama yang mereka katakan mendirikan t’ai chi chuan?”

“Saya tidak bisa memberitahu Anda apakah dia mendirikan t’ai chi atau tidak,” jawab John. “Saya tahu bahwa dia belajar untuk sementara waktu di biara Shaolin, dan setelah waktu di isolasi, dia berhasil mencapai Level Tujuh Puluh Dua dengan mempelajari Taoisme. Dia menemukan sekolah kung fu internal, di mana kami adalah bagiannya. Kami melacak garis keturunan kami kembali ke Chang San Feng, Anda tahu.” “Sifu,” tanya saya perlahan, “kapan Anda pikir Chang San Feng hidup?”

“Hampir seribu tahun yang lalu,” jawabnya. “Mengapa?”

Dinasti Sung, saya pikir. Sama seperti cerita tentang dia yang mengklaim. "Karena catatan yang berbeda menempatkannya pada waktu yang berbeda dalam sejarah Tiongkok," saya berkata. "Beberapa mengatakan bahwa dia hidup hingga lima ratus tahun. Yang lain mengatakan bahwa dia masih hidup sampai hari ini, bahwa dia tidak pernah mati."12[12]

John diam. "Dia berada di Level Tujuh Puluh Dua," katanya sederhana. "Apakah dia masih bisa hidup?"

"Tidak. Dia hidup hingga dua ratus tahun dan mati seperti manusia biasa. Begitu juga Bodhidharma."

"Sifu," kata Andreas, "apakah Anda akan memberi tahu kami tentang Level Empat sekarang?"

"Jika Anda mau. Ketika kami selesai dengan Level Tiga, kami mengirim yang kami ke hui yin. Di sana ia mengumpulkan sebanyak yin yang telah kami kirimkan yang. Setelah beberapa waktu, mungkin bahkan berbulan-bulan atau bertahun-tahun, Yin dan Yang naik bersama seperti ini:

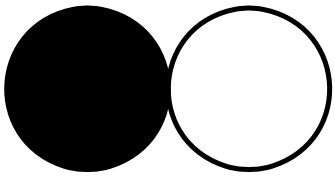

"Lingkaran putih adalah yang, hitam adalah yin. Mereka mengapung di dalam tubuh, dan rasa sakitnya luar biasa, konstan, tidak dapat dipercaya. Hanya jika Anda memiliki disiplin untuk mengabaikannya, Anda dapat mengendalikannya dan menempatkan kekuatannya di dalam dantien Anda. Pada titik itu, mereka menjadi tertekan bersama dan mengambil bentuk ini, seperti simbol t’ai chi."

Saya sudah melihatnya sebelumnya, jadi saya tidak terkejut seperti dua orang lainnya. "Jika Anda berhasil," lanjut John, "dengan memaksa keduanya bersama, Anda juga memaksa mereka untuk bereaksi. Ingat, mereka tidak seperti kutub listrik; mereka tidak saling menarik, tetapi menolak. Inilah cara percikan, petir antara keduanya dihasilkan, dan Anda mulai menjadi seperti saya."

"Dan jika kami tidak berhasil?" tanya saya.

"Maka Anda mungkin akan mati," kata John lembut. "Tidak ada gunanya melakukan jenis pelatihan ini kecuali Anda siap untuk mati karenanya."

Ada keheningan yang canggung.

"Misalnya," John melanjutkan, "Apakah kamu tahu tentang Mo-Tzu?" "Ya."

"Mo-Tzu adalah pendiri garis keturunan kami. Dia tahu tentang yin ch'i dan yang ch'i, tetapi dia tidak tahu bagaimana menggabungkan keduanya. Jadi dia bereksperimen dengan murid-muridnya; dia menyuruh satu orang untuk mencobanya dengan cara ini, dan yang lain untuk mencobanya dengan cara itu. Banyak orang yang mati; kepada mereka kita berutang budi, karena tanpa pengorbanan mereka kita tidak akan menemukan metode yang tepat untuk menggabungkan kedua energi tersebut."

Saya tidak tahu harus berpikir apa tentang ini; itu pasti dingin, memerintahkan orang untuk mati dalam semacam laboratorium manusia. Di sisi lain, sedikit yang peduli untuk mengingat bagaimana pemerintah kita dengan gembira menyerap informasi yang diperoleh dari eksperimen laboratorium Nazi pada tahanan Yahudi. Dan seberapa banyak pengetahuan medis kita saat ini didasarkan pada data ini? Sebagai masyarakat, kita telah kehilangan hak untuk menilai hal-hal semacam itu.

"Apakah Mo-Tzu sendiri berhasil?" saya bertanya.

"Tidak. Dia tidak pernah berhasil membuat Yin dan Yang bertemu. Itu adalah seorang guru yang tidak dikenal dari sekolah Mo-Tzu, Mo-Pai, yang akhirnya berhasil ratusan tahun kemudian. Setelah dia, ada berbagai Kepala Sekolah di berbagai tingkat, hingga Chang San Feng, yang menjadi yang pertama mencapai Tingkat Tujuh Puluh Dua. Dia meninggalkan kami sebuah buku yang menjelaskan metode tersebut; buku inilah yang ditinggalkan Liao Sifu kepada saya. Jika dan ketika kamu mencapai Tingkat Tiga, kamu boleh menyalinnya. Tapi kamu harus belajar membaca bahasa Cina kuno terlebih dahulu."

"Bisakah kamu menunjukkan kepada kami seperti apa Yin dan Yang, secara individu?" tanya Andreas.

"Ya. Sentuh tanganku." John mengulurkan lengannya, dan Andreas menyentuh jarinya dengan jarinya sendiri. John mengirimkan semburan ch'i ke ujung jarinya; segera Andreas menarik tangannya kembali seolah-olah dia terbakar. Saya telah mengalami pertunjukan yang sama berkali-kali di masa lalu.

"Panas, bukan?" John tertawa.

"Jadi ketika kamu mendemonstrasikan dengan membakar koran, itu adalah yang ch'i yang kamu kirimkan ke sana?"

"Ya."

"Dan bagaimana rasanya yin ch'i?"

"Yin itu pasif. Ia hanya bisa mengikuti, tidak pernah memimpin. Ia dapat menyerap energi tetapi tidak pernah memulai gerakan. Anda tahu ritual di mana orang berjalan di atas bara dan hal-hal semacam itu?"

"Ya."

"Kami juga memiliki mereka di Yunani," saya menyela. "Kami menyebutnya Anastenaria." Andreas menatap saya dengan tajam.

"Ketika orang berjalan di atas bara, itu adalah yin ch'i yang mereka gunakan," kata John. "Kadang-kadang itu adalah yin dari tubuh mereka sendiri, kadang-kadang itu adalah yin ch'i dari roh. Yin menyerap yang dari api."*[26]

Menarik, saya pikir. Menurut teori medis Tiongkok, titik akupunktur yong quan ditemukan di bagian bawah kaki; itu terkait dengan meridian ginjal, yang dianggap sebagai yin. Apakah yin ch'i disimpan di ginjal, dan apakah ch'i itu entah bagaimana mengalir melalui meridian itu ke telapak kaki untuk melindungi individu yang berjalan di atas bara?

"Saya bisa menunjukkan kepada Anda seperti apa yin itu," kata John. "Tunggu sebentar." Dia menghilang selama beberapa menit. Ketika dia kembali, dia memegang senapan angin, jenis yang perlu dipompa untuk mempersiapkan, dan sekotak peluru timah dari karton.

Dia mengambil kaleng jus buah kosong; aloynya bukan aluminium tipis dari kaleng Coca-Cola, tetapi logam "timah" yang lebih tebal yang ditemukan dalam kaleng tuna, misalnya. John mulai memompa senapan angin; setelah

[26] * Many researchers have postulated the existence of an unknown force to explain fire walking because both the Leidenfrost effect and thermal conductivity laws seem insufficient on their own.

sekitar dua belas siklus penuh, ketika dia tidak bisa lagi menekan tuas dengan kekuatan otot, dia memasukkan peluru timah ke dalam ruang. Dia meletakkan kaleng di tanah dengan buku telepon tebal di belakangnya. Menempatkan moncong senapan sekitar satu inci dari kaleng, dia menarik pelatuknya.

Kaleng itu tertembus di kedua sisi secara diametral. Senapan angin itu memiliki kekuatan; ia bisa dengan mudah melukai daging manusia.

"Oke, Handoko. Kamu dulu," kata John. Dia menyerahkan senapan angin kepadaku; saya memompanya dua belas kali dan meletakkan peluru di dalam ruang. John memberi tahu Handoko untuk meletakkan telapak tangannya di atas moncong senapan angin. "Ketika saya memberi tahu kamu untuk menembak, tarik pelatuknya segera," kata John kepadaku.

Berdiri di belakang Handoko, John meletakkan ruas jari telunjuk kanan ke punggung Handoko. "Tembak!" katanya, dan saya melakukannya. Senapan itu meledak dengan suara khas chuff yang dihasilkan oleh senjata semacam itu.

Handoko membuka tangannya. Peluru itu terletak di telapak tangannya.

Itu tidak terdeformasi. Apa pun yang telah menyerap momentum peluru itu tidak merusaknya dengan cara apa pun. Handoko juga tidak terluka sedikit pun. Dia juga tidak merasakan apa-apa.

"Saya berikutnya," kataku. Saya mengeluarkan peluru timah dari paket. Dengan pisau saku saya, saya menggores permukaan ujung peluru. Saya akan mengenalinya dengan cara ini; tidak mungkin seseorang menukarnya dengan yang lain. Saya mengisi senapan angin itu dua belas kali, memasukkan peluru yang ditandai ke dalam ruang, dan menyerahkan senjata itu kepada Handoko. Saya memegang moncong dengan tangan kanan saya.

John datang dari belakang saya dan menarik bajuku keluar dari celana. Seperti Handoko, dia menempelkan ruas jarinya di punggung bawah saya, di area ginjal saya.

Tiba-tiba saya merasa seperti sedang dipompa dengan udara. Saya bisa merasakan perut saya membesar dan kandung kemih saya tertekan; saya ingin berkemih. Tidak ada sensasi lain; tidak ada dingin, tidak ada dorongan energi, tidak ada pelepasan listrik, tidak ada. Hanya perasaan kenyang.

"Tembak!" teriak John.

Saya mendengar suara chuff dan melihat ke telapak tangan saya. Saya memegang peluru yang ditandai, tidak terdeformasi. Saya sebenarnya tidak merasakannya mengenai saya; ada sedikit sensasi, sentuhan yang sangat ringan, tetapi itu saja.

"Aneh," kataku.

Saya tertarik; senapan angin itu telah menembus kedua sisi kaleng "timah" ketika ditembak dari jarak dekat. Sebagai seorang insinyur material, saya memperkirakan bahwa paduan itu gagal pada tekanan sekitar tiga puluh ribu pon per inci persegi (psi). Sebagai perbandingan, jaringan lunak tubuh manusia tidak dapat menahan lebih dari seribu psi. Tidak mungkin kami tidak terluka oleh peluru itu; seharusnya peluru itu menembus hingga ke tulang, memotong otot dan tendon saat melaluinya.

Dan peluru itu tidak terdeformasi! Apa pun yang telah melindungi kami juga telah melindunginya. Ini bukanlah perisai keras yang tidak terlihat di sekitar individu, seperti yang tampaknya disarankan oleh beberapa otoritas. Apa pun yang ada di sana telah menyerap semua energi yang kami pilih untuk dilemparkan padanya, dan tidak meninggalkan jejak apapun.

Tiba-tiba saya merasa pusing, terguncang oleh implikasinya. Hukum Pertama Termodinamika tampaknya tidak berlaku dalam kasus ini.

Dan John bisa mentransfer kekuatan ini kepada orang lain.

Saya menggigil lagi, memikirkan tentang orang-orang berkuasa yang mendapatkan informasi jenis ini.

"Saya berikutnya!" Andreas hampir melompat dari kursinya.

"Nah, untukmu kita harus melakukan sesuatu yang berbeda," kata John. "Saya rasa kita akan membiarkan Kosta menembakmu di perut."

Saya sangat senang dan segera mulai mengisi senapan angin dengan semangat.

"Dua belas kali, tidak lebih," John memperingatkan saya.

Andreas menarik bajunya ke atas kepalanya dan berdiri di sana. John mengambil tempatnya di belakangnya seperti sebelumnya. Saya memasang senyum jahat di wajah saya dan menatap Andreas tepat di matanya, mengarahkan senapan ke perutnya.

Dia ragu. Saya bisa terlihat galak jika saya mau; fitur wajah Balkan. "Tembak!" teriak John dan saya melakukannya. Ada ekspresi terkejut di wajah Andreas; dia khawatir. Dia mengharapkan yang terburuk.

Peluru jatuh dari perutnya. Ada memar kecil berwarna merah di sana. John datang dan melihat bekasnya. "Mengapa kamu takut?" dia bertanya kepada Andreas.

"Karena Kosta! Dia memiliki ekspresi di wajahnya seolah-olah dia ingin menembakku!"

"Omong kosong," kataku. "Saya biasanya menggunakan senapan pompa untuk hal semacam itu. Kemungkinan Anda tidak akan bangkit lagi."

John menatapku dengan tajam, lalu beralih ke Andreas. "Jika Anda takut, atau emosi Anda meluap, yin tidak akan stabil, dan itu tidak dapat melindungi Anda sebanyak ketika Anda tenang. Itulah sebabnya Anda memar."

Saya mengambil peluru timah. Itu tidak terdeformasi, seperti sebelumnya. Saya mengatakan hal itu dan menunjukkannya kepada John.

"Oh ya," katanya. "Saya memberinya energi yin; dia hanya mengeluarkan sedikit dari tubuhnya karena ketakutan."

"Sifu, bisakah kita menyimpan energi yin yang Anda transfer kepada kami di dalam tubuh kami untuk waktu yang lama?" tanyaku.

"Tidak. Anda hanya dapat menyimpan sebanyak yin yang Anda miliki yang. Ketika saya melakukan demonstrasi seperti ini, energi yin yang saya berikan kepada Anda segera mengalir dari tubuh Anda. Itu adalah pemborosan energi saya sendiri, yang harus saya isi kembali melalui meditasi."

"Jadi Anda tidak suka melakukan ini terlalu sering."

"Tentu saja tidak. Saya melakukannya untuk Anda para siswa, agar Anda dapat memahami seperti apa energi yin."

"Terima kasih, Sifu," seru kami semua bersama-sama.

Saya diam untuk sebagian besar malam itu. Keberadaan energi yin sebagai fenomena yang terkait dengan medan energi planet kita mungkin dapat mengisi banyak kekosongan dalam teori medan secara umum. Apa itu? John telah mengatakan bahwa perilakunya mirip dengan medan elektromagnetik, bahwa isolator dapat memblokirnya, dan bahwa alirannya dapat dengan mudah terganggu. Bagaimana seorang ilmuwan dapat menggambarkan fenomena yang tidak dapat dia lacak? Dan bagaimana seorang ilmuwan dapat menolak tantangan seperti itu? Misalnya, kuman dan bakteri mengapung di sekitar kita dan melalui kita dalam jumlah miliaran, tetapi kita tidak dapat langsung mempersepsinya; tidak sampai penemuan mikroskop mereka dapat dilacak. Untuk melakukan hal yang sama untuk energi yin, kita harus terlebih dahulu—seperti Leeuwenhoek yang baru—menemukan cara untuk mengkuantifikasi dan mengukurnya, dan kemudian menggunakan informasi ini untuk mempersembahkan keberadaannya kepada komunitas ilmiah dunia. Saya lebih bersemangat tentang yin daripada yang; saya cukup yakin bahwa energi yang akan ditemukan dan terukur segera, dengan semua pekerjaan yang dilakukan pada energi vital dan fenomena psikis. Tetapi tentang yin, yah, Barat belum memiliki petunjuk.

Akan ada Hadiah Nobel untuk ilmuwan yang mengidentifikasi energi yang atau energi yin, saya yakin akan hal ini. Saya juga tahu bahwa bentuk dunia saat ini akan berubah begitu kita memahami ch'i— dan itu akan menjadi lebih baik. Kehidupan dan alam tidak akan lagi diabaikan.

John menyebutkan bahwa seorang siswa harus setidaknya berada di Level Tiga untuk dapat merasakan yin; bahwa seorang manusia, berdasarkan sifatnya yang yin, tidak dapat merasakan energi yin secara langsung. Sebaliknya, seorang manusia merasakan keberadaan yin melalui reaksinya terhadap yang. Di sini ada kekuatan yang tidak teridentifikasi yang tidak meninggalkan jejak, yang tidak dapat kita rasakan di dalam tubuh kita sendiri bahkan dalam jumlah berlebih (tidak seperti listrik, tetapi mungkin seperti gravitasi), tetapi hasilnya telah saya saksikan, alami, dan rasakan.

Ini adalah posisi yang membuat frustrasi bagi seorang insinyur. Saya telah melihat "eter" tetapi membutuhkan cara untuk membuktikan keberadaannya kepada dunia.[13]

Yang juga menarik adalah fakta bahwa sebagian besar orang di Barat menganggap Yin dan Yang sebagai konsep filosofis daripada sebagai energi fisik yang sebenarnya. Sebuah presentasi serius yang menempatkan keduanya dalam aliran ortologis akan menjadi revolusioner pada yang terbaik. Oh, ada banyak referensi dalam literatur tentang Yin dan Yang sebagai energi fisik (terutama dalam buku seni bela diri dan teks terkait tentang

ch'ikung), tetapi sebagian besar sinolog menganggap Yin dan Yang tidak lebih dari sekadar pemodelan dualistik, mirip dengan binomial komputer. Demikian pula, saya telah melihat banyak penulis terhormat memperlakukan Taoisme seperti puisi, daripada kumpulan pembelajaran biofisik yang sebenarnya.

Akhirnya saya tersenyum, senyum yang sangat jahat, memikirkan masalah yang akan saya timbulkan jika diberi kesempatan.

Di malam itu saya bertukar catatan dengan Andreas, yang telah belajar fisika di perguruan tinggi. Dia sangat terkejut. "Jaga ini tetap rahasia," katanya. "Mari kita cerna dan lihat ke mana ini membawa kita. Mungkin dunia tidak siap untuk informasi semacam ini saat ini. Mungkin tidak akan pernah siap."

Saya menggerutu sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai balasan dan mengucapkan selamat malam padanya. Ke neraka dengan ketakutanmu, nak, pikirku. Sepuluh banding satu Andreas tidak pernah benar-benar membaca Faust karya Goethe. Namun, saya tidak bisa membantah bahwa dia memiliki poin. Kekhawatiran Andreas dapat dibenarkan jika Anda hanya berusaha untuk mengkuantifikasi kekuatan John tanpa wawasan spiritual yang tepat, pada dasarnya menundukkan ilmu pengetahuan Timur kepada Barat. Neraka memang membuka lebar pintunya di ujung jalan itu. Tetapi saya memperkirakan jalur menuju kesuksesan mengikuti rute yang lebih curam. Kita harus merevisi teori fisika Barat dan meyakinkan para ilmuwan untuk menerima konsep Yin dan Yang ch'i. Dengan melakukan itu, batas antara fisika dan metafisika akan jatuh, mengubah takdir dunia selamanya. Untuk yang lebih baik, saya berharap.

Teladan yang harus kita tiru di sini bukan Faust, tetapi Prometheus. Saya bisa melihat bahwa John terbakar dengan dorongan untuk membawa pengetahuan tentang api tertentu ini kepada umat manusia. Mengapa lagi menerima siswa Barat? Kekhawatiran utama saya adalah memastikan bahwa informasi tersebut akan menjadi pengetahuan publik. Saya ingin mengguncang status quo—menggoyangkan kursi di atas dan fondasi di bawah. Saya telah memikirkan seratus aplikasi, dan bahkan merumuskan pendekatan untuk mengkuantifikasi fenomena tersebut. Saya bertanya-tanya apakah para dewa akan mengikat saya ke sebuah batu besar dan membiarkan seekor elang memakan hati saya jika saya mencoba.

Mungkin itu bahkan akan sepadan. Saya akan menunggu dan melihat. Saya tidur nyenyak, bermimpi tentang Byron.

Bab Delapan

Keinginan Tuhan

Kami sedang berdebat dengan sengit. Masalah yang dihadapi adalah, sekali lagi, apakah apa yang diajarkan John dapat atau harus diberi label Taoisme. Para petarung adalah saya dan Wei Chin, siswa Level Tiga yang sebelumnya mengajarkan gaya kung fu belalang sembah. Handoko adalah wasit, dan Andreas adalah penonton. Arena adalah teras depan John, seperti biasa, dan pertarungannya sangat berdarah. Saya telah menjepit lawan saya, tetapi dia tangguh; dia berhasil meluncur dan meluncur di tali kapan saja, menghindari "pukulan" saya. Tepat ketika saya pikir saya telah menguasainya dengan argumen yang kuat, dia berhasil meloloskan diri dan membalas dengan keras.

Itu menyenangkan. Tidak ada yang menang.

"Taoisme," kata Wei Chin, "adalah sebuah agama. Kami adalah sebuah sekolah kung fu."

"Ya," saya berkata, "tetapi kami adalah sebuah sekolah kung fu yang Kepala Sekolahnya berasal dari pusat Taois seperti Lung Hu Shan dan Wutang-shan. Juga, banyak dari pelatihan ini adalah alkimia internal Taois yang sangat dasar, seperti yang Anda baca dalam literatur, dan hasilnya sangat mirip."

"Metode pelatihannya sangat berbeda; itu sama sekali tidak sama." "Baiklah, tetapi itu berkaitan dengan banyak konsep yang sama. Di Barat, ketika Anda berbicara tentang Yin dan Yang, atau keadaan t'ai chi dari Level Empat kami, atau neikung, maka Anda sedang berbicara tentang Taoisme. Kata Taoisme telah menjadi sinonim dengan filosofi Tiongkok di Barat." "Ya, tetapi bagi kami orang Tiongkok, Taoisme sama dengan Tao-chiao, agama Taois. Kami di Mo-Pai bukanlah Taois. Anda orang Barat salah."

Ini adalah dilema yang menarik. Wei Chin sangat terdidik dalam sejarah dan budaya Tiongkok melalui pendidikan tradisional; saya telah membaca semua yang diterbitkan dalam bahasa Inggris tentang filosofi Tiongkok.

Keempat dari kami berbicara sekaligus ketika John keluar sambil membawa secangkir kopi; kami pasti terlihat seperti sesuatu dari kartun baginya. Dia berdiri dan menonton dengan diam untuk sementara waktu, terhibur. "Apa yang kita perdebatkan?" tanyanya.

"Taoisme," kata guru belalang sembah.

John hanya mengangguk dan menarik kursi. "Baiklah," katanya, "malam ini saya akan memberi tahu Anda tentang keyakinan dan pengalaman spiritual saya sendiri. Kemudian Anda dapat membandingkan keyakinan saya dengan Taoisme sesuai keinginan Anda."

Ada momen keheningan yang terkejut dan surreal di wajah kami berdua orang Barat, yang digantikan oleh tatapan serakah. Saya benar-benar diam, dan Andreas mendekat.

"Ketika saya masih muda," John mulai, "saya benar-benar tidak memperhatikan berbagai hal yang diajarkan oleh guru saya, Liao Sifu, tentang metafisika. Saya tidak benar-benar tertarik, Anda lihat; saya hanya ingin belajar bertarung dan memiliki kekuatan. Tetapi banyak dari hal-hal itu kembali kepada saya kemudian. Saya sudah memberi tahu Anda bagaimana, akhirnya, setelah saya menyelesaikan Level Empat, roh Guru saya menemukan saya dan membimbing saya selama bertahun-tahun. Dia selalu datang ketika saya memanggilnya, dan kadang-kadang ketika saya tidak memanggilnya, lebih sering daripada tidak untuk memarahi saya karena sesuatu yang telah saya lakukan salah."

Dia mengambil seteguk kopi dan melihat ke arah saya.

"Liao Sifu melakukan banyak keajaiban, kamu tahu. Sayangnya, tidak ada orang yang terlibat yang sekarang bersedia untuk maju dan bersaksi."

"Contohnya?" saya bertanya.

"Baiklah, dua kasus. Salah satunya adalah seorang murid saya yang sedang mengendarai sepeda

motornya ketika dia tiba-tiba merasakan sesuatu yang sangat salah. Dia menepi ke pinggir jalan. Di dalam dompetnya, dia menyimpan foto saya; dia mengeluarkannya dan berdoa kepada langit dengan suara keras: 'Liao Sifu,' katanya, 'tolong, Si-Gung, apapun yang terjadi dan merupakan ancaman, tolong lindungi saya dan keluarga saya.' Pada saat itu juga, saudara laki-laki pria ini tertimpa truk dalam kecelakaan konstruksi. Semua orang mengira dia sudah mati; tidak mungkin dia masih hidup, karena truk semen telah jatuh menimpanya. Namun, ketika mereka membersihkan truk dari tubuhnya, mereka menemukan bahwa pria itu masih hidup dan tidak terluka."[27]

John mencari wajah kami dan melihat penerimaan. Kami telah melihat terlalu banyak untuk tidak mempercayainya.

"Insiden lain," lanjutnya, "adalah kasus seorang ahli bedah berpenghasilan tinggi yang putrinya mengidap kanker tulang. Dia dirawat di rumah sakit di Singapura, dan satu-satunya perawatan yang mereka miliki untuknya adalah mengamputasi kaki kanannya sebelum kanker menyebar. Dalam keputusasaan, dia datang kepada saya meminta bantuan; dia bukan seorang murid, hanya seseorang yang tahu tentang saya. Saya menelepon guru saya dan bertanya apakah dia akan membantu dokter itu, dan dia berkata: 'Oh, dia. Dia selalu menolak perawatan bagi mereka yang tidak bisa membayarnya dan memperlakukan orang seperti ternak. Katakan padanya bahwa jika dia ingin putrinya sembuh, dia harus terlebih dahulu memberikan sepertiga dari semua kekayaannya kepada orang miskin, dan kemudian setiap malam selama seminggu, dari tengah malam hingga lima pagi, dia harus tetap terjaga dan memohon ampun kepada Tuhan. Hanya setelah itu saya akan memberinya obat untuk membantu gadisnya.'

"Sementara itu, putrinya berada dalam batas waktu; mereka harus mengamputasi kakinya dalam beberapa hari untuk menyelamatkan nyawanya. Namun, pria itu percaya kepada kami karena dia telah mendengar banyak dan memutuskan untuk mempercayai kami. Dia memberikan uangnya seperti yang diperintahkan Liao Sifu, dan menghabiskan malamnya dalam pertobatan. Ketika minggu itu berakhir, dia datang kepada saya meminta obat, tetapi Liao Sifu tidak menjawab panggilan saya. Jadi, pria itu kembali ke Singapura dengan marah dan mengutuk saya. Ketika dia sampai di sana, dia melakukan pemeriksaan lengkap pada putrinya, berharap masih ada waktu untuk mengamputasi kakinya. Dari kanker tulang itu, mereka tidak dapat menemukan jejak; itu sudah sepenuhnya hilang."

Dia mengambil seteguk kopi lagi. Kami semua diam, terpesona. "Roh Liao Sifu bersamaku selama sekitar lima belas tahun. Dalam waktu itu, tidak mungkin untuk tidak mengembangkan minat yang dalam pada hal-hal meta-fisik, karena saya menghadapinya hampir setiap hari. Saya mulai melihat roh, baik saya mau atau tidak, dan saya masih ingat pertama kali saya keluar dari tubuh fisik saya sendiri."

Dia bersandar. "Saya berbaring di tempat tidur ketika saya terhanyut dalam meditasi. Tiba-tiba saya berdiri di sana melihat diri saya di tempat tidur. Menarik, pikir saya. Itu adalah tubuh yang, jadi ini pasti tubuh yin saya, dan kesadaran saya telah berpindah dari satu ke yang lain. Jadi saya ingin membuktikan kepada diri saya bahwa apa yang terjadi adalah nyata. Pertama, saya berjalan ke saklar lampu dan mencoba menyalakannya. Saya mendengar suara klik, tetapi tidak ada yang terjadi; lampu tetap mati. Baiklah, pikir saya, saya akan keluar dan membiarkan pintu terbuka. Jadi saya membuka pintu dan keluar, membiarkannya sedikit terbuka. Saya berjalan-jalan di sekitar rumah. Di luar ada beberapa pengemudi taksi duduk di trotoar bermain kartu; saya mengingat wajah mereka dan apa yang mereka kenakan, nomor plat mobil mereka, dan kembali ke dalam. Saya memastikan lagi bahwa pintu terbuka dan pergi ke kamar tidur, di mana saya melihat tubuh saya di tempat tidur. Saat berjalan ke arahnya, saya tiba-tiba terbangun, berbaring. Saya berdiri. Lampu mati dan saklarnya tidak dipindahkan; Pukulan satu, pikir saya. Kemudian saya berjalan ke pintu untuk melihat apa yang terjadi di sana; itu terkunci dan terpasang, persis seperti yang saya tinggalkan sebelum berbaring di tempat tidur. Baiklah, pukulan dua, pikir saya. Jadi, saya pergi keluar dari rumah saya. Di sana saya memang menemukan pengemudi taksi, persis seperti yang saya lihat, bermain kartu, wajah yang sama, kendaraan yang sama.

Dia melihat saya. "Saya tahu apa yang kamu pikirkan, Kosta: Hal yang sama terjadi di ruang operasi rumah sakit sepanjang waktu, bukan? Tapi bagi saya, pada saat itu, itu adalah pengalaman baru. Dan sejak saat itu saya bisa memahami apa yang terjadi pada orang-orang yang mengalami pengalaman di luar tubuh; kesadaran mereka hanya berpindah dari energi yang mereka miliki ke energi yin mereka. Tidak lama kemudian saya belajar untuk melakukannya sesuai keinginan.

[27] * Literally, "grandfather-teacher."

"Bagaimanapun," dia melanjutkan, "selama lima belas tahun itu, Liao Sifu terus memberi tahu saya bahwa itu adalah tugas saya untuk pergi ke pegunungan dan menghabiskan waktu dalam retret, jauh dari pria dan wanita lain. Akhirnya, pada tahun 1992, saatnya tiba baginya untuk meninggalkan dunia ini selamanya; masa penebusannya telah berakhir dan dia bisa pergi kepada Tuhan. 'Ini adalah kesempatan terakhirmu,' katanya kepada saya. 'Sekarang atau tidak sama sekali.' Saya tidak tertarik untuk pergi, saya menyukai hidup saya; saya bersenang-senang, dan bisnis saya sukses. Tapi karena saya telah berjanji kepada Liao Sifu bahwa saya akan melakukannya, akhirnya saya pergi. Suatu hari saya mengenakan pakaian dan sepatu yang nyaman, memasukkan paspor saya ke saku, dan membawa beberapa ratus dolar. Saya juga mengenakan Rolex saya karena saya ingin sesuatu yang dapat menjaga waktu dengan baik dan yang bisa saya tukar dengan uang jika saya menjadi putus asa. Saya tidak tahu ke mana saya akan dikirim; saya pikir ke Himalaya atau semacamnya. Jadi, saya memberi tahu istri saya bahwa saya akan pergi ke peternakan udang selama beberapa hari dan mencium dia serta anak-anak untuk mengucapkan selamat tinggal. Dalam perjalanan, saya memberikan surat kepada sopir saya yang menjelaskan semuanya, lalu saya memintanya untuk berhenti sejenak di pinggir jalan agar saya bisa membeli rokok. Saya menghilang dari pandangan. Setelah beberapa jam mencariku, dia kembali ke rumah dan menyerahkan surat itu kepada istriku. Dia menangis dan menangis, begitu juga anak-anak, tetapi karena saya sudah mengatur perlindungan dan kesejahteraan mereka, tidak banyak yang bisa saya lakukan.

Akhirnya saya berakhir di hutan, di sepanjang perbatasan antara Malaysia dan Borneo. Desa kecil terdekat berjarak tiga hari perjalanan; saya terisolasi dari masyarakat. Saya membenci tempat itu pada awalnya. Ketika malam tiba, saya tidak bisa melihat tangan saya di depan wajah saya; jika saya mencoba menyalakan api, begitu banyak nyamuk datang sehingga mereka akan memakan saya hidup-hidup! Tapi di sanalah guru saya bersikeras agar saya pergi.

Tidak banyak yang bisa dimakan; saya harus berburu babi hutan dan mencari beri serta buah. Hal lucu adalah ada suku Dayak di sana yang mengganggu saya dan akhirnya menyerang saya secara terbuka dengan tombak, dan pada satu kesempatan dengan panah. Saya merobohkan pohon besar dan membakarnya dengan ch'i saya; setelah itu mereka membiarkan saya sendirian. Itu pasti sangat menakutkan bagi mereka. Saya yakin mereka masih menakut-nakuti anak-anak nakal dengan cerita tentang saya!"

Kami semua tertawa; saya bisa membayangkan John si penggoda menikmati kesempatan itu. Penduduk asli yang malang.

"Bagaimanapun," John melanjutkan, "di sanalah saya tinggal dan bermeditasi, tinggal di dalam gua. Hujan sering turun, dan makanan langka. Meskipun begitu, setelah sebulan saya bisa menahannya dengan cukup baik; setelah enam bulan saya tidak ingin pergi.

"Seiring waktu, sesuatu yang sangat aneh terjadi. Saya bisa menghabiskan waktu yang semakin lama dalam meditasi; sekali saya tidak bergerak selama delapan hari. Dan kesadaran saya akan terbang ke seluruh dunia sesuai keinginan saya. Saya melihat keluarga saya di rumah mereka menjalani aktivitas mereka; saya melihat teman-teman dan kerabat saya, semua orang yang saya inginkan. Yang perlu saya lakukan hanyalah ingin melihat sesuatu dan saya ada di sana; jika saya menutup mata, peristiwa nyata akan melintas di pikiran saya seolah-olah saya sedang menonton televisi. Saya menulis surat kepada keluarga dan teman-teman memberi tahu mereka apa yang mereka lakukan pada hari-hari tertentu, lalu melakukan perjalanan ke desa untuk mengirimkan surat-surat ini kepada mereka. Mereka sangat terkejut ketika menerimanya! Saya bahkan ingat melihat mereka saat mereka menerima surat-surat ini—melihat ekspresi di wajah mereka ketika mereka membaca apa yang saya tulis.

"Di gunung itu saya melihat banyak roh; memang, roh dan hewan adalah teman setia saya. Dan ketika kesadaran saya telah meluas, saya bisa melihat roh-roh naik secara teratur. Suatu hari saya menjadi penasaran dan memutuskan untuk mengikuti mereka, untuk melihat ke mana mereka pergi. Saya mengirimkan kesadaran saya keluar dari tubuh saya dan menemani mereka saat mereka pergi. "Bumi menjauh di bawah saya, dan entah bagaimana ada pergeseran; saya tidak bisa menjelaskan apa yang saya rasakan. Tiba-tiba saya berada dalam gelombang kegelapan; di sekitar saya ada banyak rasa sakit, kemarahan, kebencian, dan kecemburuan. Saya segera meninggalkan tempat itu untuk menemukan diri saya di ladang putih; di sana saya melihat banyak roh di sekitar saya yang sangat gembira. Beberapa dari mereka membuat gerakan seolah-olah mereka sedang makan dan minum dan mengundang saya untuk bergabung. Oke, saya pikir, saya ingin sepotong ayam. Tanpa peringatan, sepotong paha ayam yang lezat muncul di depan saya; ketika saya meraihnya, saya melihat bahwa itu tidak nyata, bahwa itu adalah ilusi untuk kepentingan roh-roh di tempat itu yang mengira mereka masih manusia. Namun, saya melihat jiwa-jiwa lain naik lebih tinggi dan lebih tinggi. Saya mengikuti mereka melalui dua tingkat energi putih lagi, dan di luar titik itu saya tidak bisa melanjutkan lebih jauh."

John terdiam, dan saya menahan dorongan untuk mengganggunya. Ada begitu banyak pertanyaan yang ingin saya ajukan. Dia, setelah semua, sedang menggambarkan surga.

"Setelah beberapa saat," John melanjutkan, "saya mulai khawatir tentang tubuh fisik saya, karena saya tahu bahwa waktu berlalu dengan cara yang sangat berbeda di tempat itu, dan saya tidak tahu sudah berapa lama saya pergi. Saya memutuskan untuk kembali ke bumi. Dalam melakukannya, saya melewati gelombang hitam sekali lagi. Saya penasaran; Anda tidak bisa melihat apa pun di tempat itu, tetapi Anda bisa mendengar roh-roh merintih. Jadi saya mendekati salah satu dari mereka dan bertanya, 'Hei, bagaimana kabarmu?' (Ya, Kosta, sesederhana itu!) Dia berkata, 'Oh, saya sakit, saya merasa sakit.' Tiba-tiba saya menjadi sangat takut, dan dengan emosi yang kuat itu saya terbangun kembali di tubuh saya."

Apa yang Anda katakan sebagai tanggapan terhadap cerita seperti itu? Saya pernah mendengarnya dalam bentuk singkat di masa lalu, tetapi itu tidak memiliki dampak seperti narasi yang lebih panjang ini. Bahwa dia telah memanggil roh di depan saya, saya tidak lagi meragukannya; pada tiga kesempatan terpisah, dia telah berbicara dengan bayangan orang mati dengan saya sebagai saksi bisu. Meskipun saya tidak bisa, sebagai seorang ilmuwan, bersumpah di pengadilan bahwa dia tidak menciptakan ilusi untuk keuntungan saya melalui kekuatannya yang tak terbantahkan, saya harus mempertanyakan motivasi untuk menghasilkan penipuan semacam ini. Dia tentu tidak perlu menipu kami. Saya tidak meragukan bahwa John bisa membuat saya melihat sesuatu yang tidak ada jika dia mau, tetapi mengapa dia melakukannya?

Saya teringat asal-usul shamanistik dari praktik Taois; apa yang baru saja dia deskripsikan sangat mirip dengan perjalanan shaman ke dunia roh, termasuk berbagai tingkat. Saya sangat yakin bahwa John tidak pernah membaca Joseph Campbell; dia menggambarkan apa yang telah dia lihat. Dan dia tidak mendapatkan apa-apa dari penipuan. Memang, dia mengorbankan banyak karena kekuatannya sangat nyata.[14]

"Apakah ada cara untuk mengetahui apakah seseorang akan menjadi roh putih atau hitam?" saya bertanya.

John menatap saya tajam. "Anda sedang memikirkan ayah Anda," katanya. "Ya, jika perjalanan mereka tidak disebabkan oleh kekerasan atau kecelakaan, maka biasanya Anda bisa melihat dari ekspresi wajah mereka apa yang akan terjadi pada mereka. Mereka mendapatkan sekilas tentang apa yang menanti mereka sebelum mereka sepenuhnya meninggalkan dunia kita."

Ayah saya telah meninggal dengan lega setelah berjuang melawan kanker selama setengah tahun. Memang, dia meninggal dengan sadar, menunggu kita semua berkumpul di sekelilingnya sebelum melepaskan napas terakhirnya. Saya mengatakan hal itu kepada John. "Ayahmu mungkin sekarang adalah roh putih," katanya. "Tapi kamu tahu, karena dia tidak memiliki yang untuk dibawa bersamanya, sifatnya jauh lebih sederhana daripada yang kamu pikirkan."

"Apa maksudmu, Sifu?" saya bertanya.

"Maksudku, roh yang khas pada dasarnya seperti pikiran bawah sadar kita. Dia tidak bisa berpikir dengan sengaja, membuat keputusan, atau menciptakan. Dia terikat pada apa pun yang dia bawa bersamanya." John diam sejenak, lalu menangkap tatapan saya dan menahan saya dengan tatapannya. "Misalnya," katanya, "ayahmu bisa mengingat segalanya tentangmu. Dia tahu bahwa kamu adalah putranya. Dia ingat memegangmu di pelukannya saat kamu lahir. Apa yang tidak bisa dia ingat adalah bagaimana rasanya mencintaimu." Kami semua terkejut.

"Mereka hanya memiliki yin," lanjutnya lembut, "jadi apa yang mendefinisikan kelanjutan mereka hanyalah karma mereka, baik atau buruk. Itulah mengapa sangat penting untuk memiliki yang untuk dibawa bersamamu ketika waktumu tiba."

"Karena dengan cara itu kamu mempertahankan kemanusiaanmu," saya berbisik. John mengangguk setuju. "Apakah memiliki yang ch'i di dantien kita mengurangi efek karma?" saya bertanya padanya.

"Tidak. Kamu tetap harus membayar untuk apa yang telah kamu lakukan—atau mendapatkan imbalan. Tetapi memiliki yang bersamamu membuat semuanya lebih mudah, dan lebih disengaja dalam kedua arah."

"Surga dan neraka," kata Andreas.

"Tidak juga," jawab John. "Tidak ada kondisi yang saya jelaskan yang bersifat permanen. Setelah beberapa waktu, semua roh kembali kepada Tuhan."

Dan di situlah: pertanyaan besar yang telah saya hindari sejak saya mengenalnya. Saya tidak bisa menahan diri. "Sifu," saya berani bertanya, "ceritakan kepada kami tentang Tuhan. Anda sering menyebut-Nya." Dan menyebut Tuhan

tidak terlalu Taois, pikir saya; mungkin ini adalah perbedaan antara ajaran John dan Taoisme arus utama.

John bersandar dan melihat kami satu per satu. "Baiklah," katanya. "Sebelum saya pergi ke gunung, di lubuk hati saya, saya sebenarnya tidak percaya kepada Tuhan. Oh, saya biasa pergi ke gereja setiap hari Minggu, karena saya secara nominal seorang Kristen, tetapi saya tidak memiliki iman; saya pergi ke gereja dengan sikap biasa saja. Ketika saya berada di gunung, saya ingin mengalami Tuhan sendiri, untuk melihat apakah Dia nyata atau tidak.

"Saya berdoa dan berdoa selama berminggu-minggu, meminta Tuhan untuk menampakkan diri kepada saya. Akhirnya, saya duduk dalam meditasi yang dalam dan mengirimkan kesadaran saya seperti sebelumnya. Setiap hari, setiap saat, saya terus bertanya, 'Tuhan, tolong beri tahu saya kebenaran tentang kehidupan setelah mati; agama mana yang benar? Tolong, Tuhan, beri tahu saya.' Saya tidak menerima jawaban, tetapi saya terus melakukannya dengan tekun. "Tanpa peringatan, suatu hari suara menggelegar di udara di atas saya.

Itu seperti suara petir, dan itu berkata kepada saya:

"'Agama itu seperti tongkat berjalan. Ketika Anda muda, Anda membutuhkan bantuan dari orang tua untuk berjalan. Ketika Anda tua, Anda membutuhkan tongkat. Ketika Anda seorang dewasa yang sehat, Anda tidak memerlukan tongkat; jika Anda mencoba berlari, itu hanya akan menghalangi Anda. Semua agama seperti itu; sentuh Tuhan secara langsung, dan Anda tidak akan membutuhkannya.'

"Saya keluar dari meditasi dengan terkejut; itu sangat kuat dan sangat nyata! Saya merasakan kata-kata itu seperti getaran di dalam diri saya. Pada awalnya, saya sangat gembira, tetapi ketika saya mencoba untuk menjangkau suara itu lagi, tidak ada jawaban. Jadi, setelah beberapa waktu saya mulai meragukan; akhirnya, saya tidak lagi percaya bahwa itu adalah Tuhan, hanya beberapa roh kuat yang bersenang-senang dengan saya. Saya telah memiliki banyak pengalaman seperti itu dengan Liao Sifu, ingat, dan saya tahu bahwa ada banyak makhluk seperti itu di luar sana. Akhirnya, saya menjadi sangat marah. Saya berkeliaran di sekitar puncak gunung seperti orang gila berteriak ke langit.

"'Bicaralah padaku, Tuhan,' saya berteriak. 'Jika Engkau tidak berbicara padaku, saya tidak akan percaya kepada-Mu!'"

John tertawa kecil untuk dirinya sendiri. "Anda tidak bisa membayangkan seperti apa saya," katanya. "Saya sangat kurus karena saya tidak punya banyak makanan; janggut dan rambut saya panjang karena saya tidak punya alat cukur. Pakaian saya menggantung di tubuh saya, dan saya pasti bau sangat tidak sedap. Saya berpindah dari waktu meditasi yang sangat dalam ke momen kemarahan yang ekstrem seolah-olah seseorang sedang membalikkan saklar di dalam diri saya; saya sering duduk dalam posisi lotus saat meditasi dan kemudian tiba-tiba melompat dalam satu gerakan untuk berlari di sekitar puncak gunung. Selama itu, saya hanya memiliki satu pikiran dalam benak: untuk berbicara dengan Tuhan. Saya ingin bukti bahwa Dia nyata.

"Delapan hari kemudian, itu terjadi. Saya sedang bermeditasi saat itu dan memohon kepada Tuhan untuk membiarkan saya datang kepada-Nya. Tiba-tiba sebuah bintang bersinar dengan sangat terang, seperti matahari kedua, dan jatuh dari langit dengan suara keras, mendarat di depan saya dalam ledakan tanah dan debu. Itu membuat lubang besar dan tergeletak di sana, terbakar. Angin seperti seribu badai menghantam tubuh saya dan mengguncang tanah.

"'Kamu belum cukup bersih untuk datang kepada-Ku!' sebuah suara berkata, dan aku tahu itu adalah Dia.

"Aku keluar dari meditasi dengan terkejut dan membuka mataku. Di depanku ada kawah besar di tanah. Dan aku tahu satu hal di dalam hatiku yang membuatku sangat bahagia: Suara itu masih bersamaku! Tuhan mengizinkanku berbicara dengan-Nya.

"Banyak hal yang aku tanyakan kepada-Nya di hari-hari berikutnya; aku ingin tahu perilaku seperti apa yang benar dan yang salah. Misalnya, aku ingin tahu apakah bertarung itu baik, karena aku adalah seorang Master kung fu dan telah terlibat dalam banyak pertarungan. Suara itu memberitahuku bahwa tidak apa-apa untuk membela diri, tetapi aku tidak boleh pernah memulai agresi; banyak hal dinilai dari bagaimana perasaanmu di dalam. Jika aku takut untuk keselamatanku, aku bahkan bisa menyerang lebih dulu untuk melindungi diriku dan keluargaku, tetapi tidak ada garis halus yang mengatur perilaku; semuanya tergantung pada bagaimana perasaanmu di dalam.

"Aku bertanya kepada-Nya tentang berburu dan membunuh hewan. Aku mendeteksi kesenangan dalam suaranya ketika dia menjawab pertanyaan itu, karena Dia berkata: 'Kamu bertanya kepada-Ku tentang ini karena kamu membunuh babi hutan minggu lalu untuk dimakan, bukan? Tidak apa-apa untuk membunuh demi makanan; seluruh alam adalah perjuangan untuk bertahan hidup. Tetapi kamu tidak boleh pernah membunuh untuk olahraga atau untuk kebanggaan, karena seluruh alam milik Tuhan.'"

John menundukkan kepalanya. “Bagaimanapun, banyak hal seperti itu yang aku tanyakan kepada-Nya; untuk beberapa pertanyaan aku menerima jawaban, untuk yang lain tidak.” Dia melihat kami dan tersenyum.

Andreas memecah keheningan. “Sifu, apakah kamu mengatakan bahwa kamu berbicara dengan Tuhan?”

“Aku rasa begitu,” kata John. “Aku berbicara dengan suatu kesadaran yang sangat kuat. Apakah itu Tuhan atau semacam malaikat atau roh lainnya, aku benar-benar tidak tahu hingga hari ini. Tetapi sesuatu datang dan menjawab pertanyaanku, dan tinggal bersamaku untuk waktu yang lama.”

“Berapa lama kamu berada di pegunungan?” tanyaku.

“Dua tahun,” katanya. “Aku kembali turun karena putraku mengidap arthritis rheumatoid. Pengobatan Barat tidak bisa berbuat apa-apa untuknya; teman-temanku membawanya ke seorang penyembuh tradisional, yang hanya berkata, ‘Hanya ayah yang bisa menyembuhkan anak ini.’ Jadi aku kembali.”

“Apakah kamu menyembuhkannya?”

“Ya, dengan akupunktur, dalam dua bulan.”

“Dan kamu hanya tahu dia sakit; tidak ada yang mengirimkan pesan padamu?”

“Saya sudah memberitahumu bahwa, ketika saya berada di pegunungan, saya bisa melihat orang-orang dan tempat-tempat yang jauh selama waktu yang saya habiskan untuk meditasi. Saya banyak mengamati keluarga saya; itu membantu saya merasa kurang kesepian.”

Seorang pelayan keluar dengan teh, yang kami terima dengan penuh rasa syukur. Tidak ada yang bersedia memulai percakapan lagi. Apa yang baru saja kami dengar telah mengejutkan kami semua lebih dari apa pun yang pernah dikatakan atau dilakukan John. Di sini ada seorang pria yang menyatakan dengan sangat sederhana dan langsung bahwa dia telah berbicara dengan Tuhan; itu adalah puncak pengalaman manusia, dan tidak banyak yang bisa ditambahkan oleh siapa pun.

Ada seribu hal yang ingin saya tanyakan padanya. Kita telah kehilangan kemewahan di zaman ini untuk bisa berbicara dalam istilah yang begitu pribadi ketika menggambarkan yang abadi, masyarakat dan sains seperti apa adanya. Orang tidak hanya duduk dan bertanya kepada Tuhan!

Tuhan Allah sendiri?

Mengapa tidak? Saya percaya pada guru saya. Setidaknya saya percaya bahwa dia bukan pembohong atau delusional. Dia telah melihat . . . sesuatu.

Saya memberanikan diri untuk bertanya. “Sifu, ketika kamu berbicara dengan Tuhan, apakah kamu bertanya kepada-Nya apa yang terjadi pada jiwa kita setelah kita mati?”

Dia terlihat bingung. “Saya sudah menjelaskan gelombang hitam dan gelombang putih kepada kamu,” katanya.

“Ya, dan kamu mengatakan bahwa tidak ada kondisi yang permanen, bahwa setelah beberapa waktu semua roh naik kepada Tuhan.”

“Ya.”

“Jadi, apa yang terjadi selanjutnya? Apakah kita bereinkarnasi? Apakah kita hanya hidup satu kali? Apakah kita berhenti ada? Apa ceritanya?”

“Saya sudah memberitahumu bahwa saya tidak tahu.” “Tapi.”

“Dia tidak pernah menjawab pertanyaan itu.” John mengeluarkan sebatang rokok, menyalakannya, dan bersandar. “Saya bisa memberitahumu apa yang saya percayai sebagai individu. Ini bukan sesuatu yang saya ajarkan; saya memiliki siswa yang Kristen, Buddha, Muslim, skeptis seperti dirimu, dan lainnya. Neikung tidak memiliki dasar dalam teori agama. Jika kamu ingin pendapat saya, silakan, tetapi ingat, itu hanyalah pendapat saya sendiri.”

“Oke.”

“Saya percaya bahwa adalah logis bagi reinkarnasi untuk ada, karena Tuhan sangat adil dan sangat fair. Mengapa seseorang harus menderita untuk sesuatu yang tidak mereka lakukan? Mengapa satu orang dilahirkan sebagai cacat dan yang lain dengan segalanya? Itu tidak tampak adil atau bahkan logis. Jadi, entah alam semesta ini tidak adil atau, jika kamu percaya pada Tuhan yang adil, maka Dia telah merencanakan keadilan dalam hidup kita. Jadi, saya percaya pada reinkarnasi.”

Saya tidak ingin berdebat dengannya; berbagai agama dalam sejarah umat manusia bahkan telah mempostulatkan keberadaan Tuhan yang tidak adil untuk menjelaskan distribusi berkat yang tidak merata dalam hidup.

"Kamu pernah menyebut karma* kepadaku di masa lalu," saya melanjutkan. "Konsekuensi dari tindakan kita?"

"Tindakan dan reaksi. Orang-orang membayar untuk tindakan buruk dan dihargai untuk tindakan baik. Masuk akal, bukan?"

"Apakah kamu percaya bahwa seseorang membawa karma mereka dari satu kehidupan ke kehidupan lainnya?" tanya Andreas.

"Ya. Saya pribadi sebagai individu, ya," jawab John.

Saya telah mempelajari Buddhisme selama bertahun-tahun; salah satu isu yang tidak cukup dibahas oleh agama itu (menurut pendapat saya) adalah evolusi spesies yang sangat jelas terjadi terus-menerus di sekitar kita, seolah-olah oleh rencana ilahi. Dan keberadaan serta perkembangan manusia di planet ini tidak dapat dijelaskan dengan memuaskan, bahkan oleh ilmu pengetahuan modern, yang memunculkan teori tentang makhluk hijau kecil yang melakukan eksperimen pada primata dan sebagainya. "Sifu, apakah evolusi diarahkan?" saya menekankan untuk memperjelas maksudnya.

"Maaf?"

"Apakah Tuhan memiliki rencana untuk manusia dan bumi? Apakah ada kecerdasan yang membimbing di balik segalanya?"

"Menurut pendapat saya, ya."

Dan di situlah: inti dari debat agama dengan sains.

"Dan apakah Tuhan ini seorang hakim?" saya melanjutkan. "Apakah Dia memutuskan karma setiap orang?"

"Tidak. Kita memutuskan karma kita sendiri. Tuhan sendiri sangat sedikit campur tangan dalam hidup kita dan dalam penilaian kesadaran kita setelah kematian kita."

"Tapi bagaimana dengan gelombang putih dan gelombang hitam yang kamu deskripsikan?"

"Apa kabar dengan mereka?"

"Apakah Tuhan tidak memutuskan roh siapa yang masuk ke area mana dan berapa lama dia tinggal di sana?"

"Tidak juga; karma yang memutuskan itu. Tuhan pada dasarnya sangat sedikit campur tangan dalam urusan. Kami menyebut kehendak surga jodo dalam bahasa Mandarin. Misalnya, bahwa kamu Kosta, dan kamu Andreas, ada di sini adalah jodo.[28]

Apakah kamu tahu berapa banyak orang yang telah datang mencariku dan tidak bisa menemukanku? Itu adalah kehendak surga bahwa kamu ada di sini."

Kami saling memandang. Kami berdua pasti telah menemukan guru kami dalam keadaan yang tidak biasa—keadaan yang mustahil, secara statistik.

"Sifu," saya bersikeras, "Mengapa menemukan Anda bukan hanya karma baik?"

Apa perbedaan antara jodo dan karma?

"Jodo berasal dari Tuhan," katanya. "Karma berasal dari kita."

"Jadi Tuhan memiliki rencana, tetapi terserah kepada kita untuk menjalankannya," kata Andreas. "Ya," jawab John. "Dan Anda akan menuai konsekuensi dari semua tindakan Anda, baik atau buruk. Karma adalah hukum alam yang murni, seperti biologi dan fisika; jodo adalah kehendak surga. Saya tidak bisa menjelaskan lebih jelas dari itu. Bagi kebanyakan orang, jodo hanya menentukan waktu dan tempat kelahiran mereka dan waktu serta tempat kematian mereka. Tetapi karma buruk juga bisa membuat hidup Anda lebih pendek; jika Anda ditakdirkan untuk hidup

seratus tahun, Anda mungkin hanya hidup lima puluh tahun saja.

"Sebagai contoh," ia melanjutkan tiba-tiba, "Liao Sifu bisa melihat karma seseorang dan memutuskan untuk menyembuhkannya atau tidak berdasarkan karma itu. Dia juga bisa melihat jodo, kehendak surga, saat itu mendekat. Biarkan saya menceritakan sebuah cerita"

[28] * The Sanskrit word means "consequence" or "action."

Surat

Liao tua memiliki sedikit teman, karena kebanyakan orang menganggapnya sebagai makhluk yang aneh dan asing, sehingga ia sangat menghargai teman-teman sejatinya. Ia sangat menikmati hidupnya di Jawa; untuk pertama kalinya dalam hidupnya, ia menjadi anggota dari masyarakat manusia yang ramai dan terhubung. Baik keadaan masa mudanya maupun isolasi di tahun-tahun pertengahannya tidak memberinya banyak harapan untuk kebahagiaan dalam hidup, dan konsekuensi dari kejahatan besarnya terus menghantuinya dengan firasat buruk. Liao telah menemukan kedamaian di Indonesia. Ia memiliki banyak kenalan, beberapa teman, dan ia dihormati secara luas sebagai penyembuh yang hebat.

Dan ia memiliki seorang anak di sisinya yang telah ia cintai seperti seorang putra. Liao tahu bahwa anak muda itu akan mencapai tingkat penguasaan yang tinggi, meskipun seberapa tinggi anak itu akan pergi, ia tidak tahu.

Salah satu temannya adalah seorang pengusaha kaya yang juga merupakan seorang cendekiawan terpelajar dalam sejarah dan budaya Tiongkok. Dengan pria ini, Liao menghabiskan waktu berjam-jam sambil menyeruput teh dan berdebat tanpa henti. Ia telah mengatur untuk mengunjunginya pada suatu pagi dan berangkat ke rumah pria itu. Sekitar pukul sepuluh ketika ia tiba. Seorang pelayan membuka pintu dan Liao dipersilakan masuk ke dalam kamar dalam pria itu. Temannya bangkit untuk menyambutnya.

"Liao Sifu," katanya, "sekali lagi Anda menghormati saya."

Liao berhenti sejenak, tertegun. Dia bisa melihat bahwa pria itu akan mati pada siang hari! Jodo, kehendak surga, berdiri di atasnya seperti kapak.

Dia menahan dorongan untuk duduk. Secara lahiriah, temannya tidak mendeteksi ada yang tidak beres dalam ketenangan Sang Master tua; sebenarnya, apa yang tampak seperti jeda yang tak berujung bagi Liao hanyalah kurang dari seperempat detik dalam waktu nyata, tidak terdeteksi oleh yang lain.

"Saya tidak bisa tinggal saat ini, temanku," kata Liao, "tapi saya ingin kamu melakukan satu permintaan untukku."

Dia bergerak dengan kecepatan luar biasa dan mencuri selembar kertas kosong dari meja temannya, tampaknya menariknya keluar dari bawah jubahnya.

"Apakah kamu punya amplop?" dia bertanya.

Temannya memberinya satu, dan Liao melipat kertas itu ke dalam amplop. Setelah menulis sesuatu di bagian atas dan menyegelnya, dia mengembalikannya kepadanya.

"Tepat pada pukul sebelas empat puluh lima, saya ingin kamu membawa amplop ini ke puncak bukit di mana tanahmu dimulai, dan tinggalkan di sana," kata Liao.

"Tapi saya punya janji pada siang hari, dan, seperti yang kamu tahu, rumah saya berbatasan dengan hutan. Puncak bukit itu hampir setengah mil ke dalam hutan."

"Ya, saya tahu."

"Saya harus mengganti pakaian dan. "

"Ya, saya tahu."

"Baiklah, Liao Sifu. Jika itu sangat penting bagimu, saya akan melakukannya." "Terima kasih." Yang mengejutkan pria itu, Liao Sifu memberinya perpisahan yang hampir emosional.

Master tua segera kembali ke tempat tinggalnya dan mulai berdoa dengan sungguh-sungguh, terfokus dalam meditasi yang dalam, meminta agar Tuhan memperpanjang umur temannya dan mengangkat karma apapun yang membuatnya begitu singkat. Pada pukul sebelas empat puluh lima, temannya, yang tidak sabar harus pergi ke hutan dan segala sesuatu yang terkait dengan tindakan itu, memberikan surat itu kepada seorang pelayan, dengan instruksi agar dia membawanya ke hutan dan meninggalkannya di puncak bukit. Orang itu sendiri berangkat untuk janji temu di kota.

Pada tengah hari tepat, saat dia menyeberang jalan di depan kantor pos kota dalam perjalanan menuju janji temunya, dia ditabrak dan dibunuh oleh truk yang lewat.

Dengan demikian, Liao Sifu belajar bahwa kehendak surga tidak dapat dibatalkan.

"Jadi, Kosta," lanjut John, "katakan padaku sekarang. Apakah saya seorang Taois?"

"Dalam penilaian saya sebagai seorang yang terdidik, Anda sangat merupakan seorang Taois neichia, Sifu."

"Saya mengerti. Dan jika saya memberitahu Anda bahwa saya berlatih ch'ikung dan neikung semata-mata untuk keterampilan seni bela diri, karena saya adalah Kepala Sekolah seni bela diri dan bukan seorang pendeta, apa yang akan Anda katakan tentang itu? Ingat, saya hanya terpapar ke ranah roh setelah saya mengembangkan kung yin-yang—Tingkat Empat, Lima, dan seterusnya. Saya berusia tiga puluh tujuh tahun ketika saya pertama kali melihat roh Guru saya; selain itu, saya hanya mengembangkan pengetahuan dan minat dalam hal-hal roh setelah saya pergi ke pegunungan untuk retret saya pada tahun 1992. Dengan kata lain, saya tidak awalnya mengejar neikung untuk keuntungan metafisik yang ditawarkannya, maupun karena keyakinan spiritual tertentu."

"Baiklah, jika Anda bukan seorang alkemis Taois, lalu siapa Anda?" "Saya adalah Kepala Sekolah Pa Lei Chuan, sebuah sekolah kung fu. Saya adalah guru dari sebuah ilmu Cina yang disebut neikung yang melibatkan studi, peningkatan, dan akhirnya menggabungkan energi Yin dan Yang dalam tubuh; neikung khusus yang saya ajarkan adalah dari garis keturunan yang dikaitkan dengan bijak Mo-Tzu. Di luar ini, saya hanyalah seorang pria seperti yang lainnya."

Saya tidak tahu harus berkata apa untuk semua itu. Tidak ada keraguan di zaman kita bahwa kesadaran adalah produk dari fisik dan spiritual. Aksioma Descartes yang memisahkan jiwa dari daging telah lama terbukti salah. Cedera atau penyakit otak akan dengan mudah mempengaruhi kepribadian seseorang; kedokteran modern memiliki jutaan kasus yang terdokumentasi. "Kesadaran" kita adalah hasil dari percampuran pikiran dan tubuh, roh dan daging. Apakah para filsuf kuno Cina menemukan rahasia ini dalam penyelidikan mereka tentang energi Yin dan Yang? Apakah mereka entah bagaimana mengisolasi energi tubuh dan melihat bagaimana energi tersebut dapat sepenuhnya ditransfer ke roh? Apakah ini cara agama Taoisme berkembang? Dan apa yang dapat ditawarkan ilmu neikung kepada dunia di zaman pertumbuhan teknologi yang cepat ini? Di sini ada seorang pria yang memiliki banyak jawaban di sakunya.

"Saya rasa, Sifu," kata saya, "Anda adalah apa pun yang Anda inginkan." Dia tersenyum mendengar itu, dan saya menundukkan kepala. Diskusi singkat tentang tanaman mengikuti; John mendukung posisi bahwa mereka memiliki kesadaran dan telepati, dan Andreas, seorang botanis yang antusias, setuju dengan semua yang dia katakan.

Saya tidak biasanya diam untuk sementara waktu. Akhirnya, dalam jeda yang mengikuti, saya bertanya, "Sifu, maukah Anda mengajar kami? Maukah Anda mengajarkan dunia tentang neikung?"

"Saya sudah mengajarkanmu."

"Tidak, maksudku, apakah kamu akan mengajarkan semua orang di dunia; apakah kamu akan mendemonstrasikan secara terbuka dan menjelaskan apa yang kamu lakukan?"

Dia terdiam sejenak, lalu berkata sederhana: "Apakah kamu tahu tentang Atlantis?"

"Tentu saja."

"Apakah kamu tahu mengapa pulau Atlantis dihancurkan?"

"Dalam budaya saya, kami mengatakan bahwa itu karena para dewa cemburu." "Itu karena mereka telah terlalu dekat dengan rahasia surga.

Ketika umat manusia hari ini terlalu dekat, kita juga akan dihancurkan." "Untuk apa?"

"Karena hewan manusia belum siap untuk menjadi dewa." "Lalu mengapa menciptakan kami sejak awal? Secara logis, kami diciptakan untuk berkembang menuju tujuan yang lebih tinggi, atau kami adalah mainan dari kesadaran yang lebih tinggi yang hanya ingin menjadikan kami sebagai budak. Mengatakan bahwa Tuhan sendiri akan menghancurkan kami membuat saya berpikir jauh lebih sedikit tentang Tuhan."

Pernyataan blak-blakan itu mengejutkan semua orang.

"Jadi kamu pikir saya harus muncul sepenuhnya, membagikan semua pengetahuan saya, menjadi terkenal, dan memenangkan Hadiah Nobel," kata John.

"Ya dan tidak. Saya pikir Anda harus menawarkan dunia bukti konkret dan dapat direproduksi bahwa Yin dan Yang ch'i ada, tanpa informasi spesifik mengenai sifat tepatnya. Itu sudah cukup bagi Anda untuk tercatat dalam sejarah sebagai orang yang membantu umat manusia berevolusi ke tingkat berikutnya," jawab saya.

"Tidak pernah seperti itu dalam sejarah manusia."

"Kita belum pernah berada di titik ini dalam sejarah manusia sebelumnya, Sifu. Lihatlah dirimu, misalnya! Kamu adalah Master pertama dari Mo-Pai yang menerima siswa Barat. Umat manusia sedang berevolusi; Timur bertemu Barat. Tidak ada bukti kuat bahwa Atlantis pernah ada; * mungkin itu hanya cerita yang menangkap

imajinasi seorang filsuf Yunani berabad-abad yang lalu—manusia melawan para dewa." Saya membuat janji diam-diam untuk membeli John salinan karya Plato, Kritias dan Timaeus.[29]

"Dan mungkin itu adalah cerita yang benar. Saya mengikuti kehendak surga, Kosta."

Saya akan melakukan apa yang Tuhan inginkan saya lakukan." Dia berdiri.

"Tapi saya akan memikirkan apa yang telah kamu katakan," dia menyelesaikan. Dan dengan itu, pelajaran malam kami berakhir.

Dalam perjalanan kembali ke hotel kami, Andreas terus-menerus mengkritik saya. Dia terkejut dengan pendekatan konfrontatif saya. "Apa yang akan kamu lakukan," tanyanya, "jika kamu adalah Sifu?"

"Membawa api kepada umat manusia," saya menjawab tanpa ragu.

"Dan terikat pada sebuah batu di tepi laut dengan seekor elang memakan hatimu selamanya."

"Siksaan Prometheus tidak berlangsung selamanya, Andreas. Setelah beberapa waktu, para dewa membebaskannya karena mereka merasa bersalah. Dia melakukan apa yang dia lakukan karena iba—untuk membantu umat manusia, kamu lihat."

"Apakah kamu yakin itu bukan karena kesombongan?"

Giliran saya untuk diam. Dia telah menyampaikan suatu poin dengan jelas.

Kami tidak banyak bicara untuk sisa malam itu, masing-masing terbenam dalam pikiran kami sendiri. Komentar Andreas telah membawa pulang sesuatu yang penting, sesuatu yang selalu saya ketahui di dalam hati saya tetapi, karena disamarkan oleh kebanggaan saya sendiri, saya tidak melihatnya dengan jelas sebelumnya. Saya bukan Titan; itu bukan urusan saya. Hanya John yang bisa memainkan peran Prometheus dan membagikan rahasianya kepada umat manusia. Misi kami adalah meyakinkannya untuk memberikan hadiah semacam itu dan, dalam meyakinkan, memikul sebagian dari konsekuensinya.

[29] * Though there is linguistic and circumstantial evidence as such.

Bab
Sembilan

Keris

Ada lebih banyak hal di surga dan bumi, Horatio, daripada yang diimpikan dalam filosofi Anda.

*Hamlet,*Act I, Adegan v

Henky adalah seorang Javanese-Cina lainnya, seorang pengusaha lokal dan teman Guru saya selama lebih dari dua puluh tahun. Henky juga telah mencoba pelatihan MoPai tetapi sayangnya tidak berkembang jauh. Namun, dia telah mendapatkan manfaat; dia berusia lebih dari lima puluh tetapi terlihat jauh lebih muda, mungkin awal empat puluhan, dengan tubuh ramping dan langkah yang ceria. Seorang olahragawan yang berdedikasi, dia juga berolahraga dan berlari setiap hari. Henky sangat merupakan produk dari Jawa. Dia tidak berbicara sepatah kata pun dalam bahasa Cina dan tidak mengetahui sejarah Cina; sebaliknya, dia berbicara bahasa Belanda dengan lancar dan bahasa Inggris yang baik karena dia bersekolah di sekolah Belanda. Sebagai siswa yang setia pada sejarah negaranya sendiri, Henky adalah seorang ahli tentang kerajaan Majapahit Jawa-Hindu, yang berkuasa di Jawa dan pulau-pulau sekitarnya selama abad keempat belas Masehi.

Dia memiliki tiga keris Jawa, semuanya antik, semuanya berusia lebih dari lima ratus tahun, semuanya berasal dari zaman kerajaan Majapahit.

Mereka memiliki muatan magis.

Sebelum saya melanjutkan, akan berguna untuk membahas sejarah dan mitos dari senjata berpagar khusus ini. Ada waktu ketika semua pria Jawa, dari usia tiga tahun ke atas, diwajibkan untuk mengenakan keris; itu masih dikenakan hingga hari ini dalam upacara formal. Sarung dan pegangan keris sering kali dihias dengan indah dengan ukiran dan permata, sementara ornamen pada bilahnya sendiri dianggap memberikan perlindungan tambahan dari nasib buruk. Bilah keris sering memiliki gelombang (lok), biasanya tujuh atau sembilan, meskipun hingga tiga puluh satu telah dihitung. Jumlah lok yang ganjil memastikan bahwa keberuntungan akan baik. Bilah yang bergelombang juga dianggap menciptakan luka yang lebih parah, meskipun keris adalah bilah yang sulit digunakan dalam pertempuran.

Keris dianggap memiliki kekuatan magis oleh semua orang Indonesia dan Malaysia. Secara tradisional, keris tua disimpan sebagai pusaka keluarga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pembuatan keris adalah sebuah karya yang melibatkan kekuatan dan seni yang besar; empu, atau "pandai besi," dianggap sebagai orang suci, dan karyanya dipenuhi dengan ritual.

Setahun sekali, keris dikeluarkan dari sarungnya, dibersihkan dengan air jeruk nipis dan arsenik, dan dipersembahkan. Dupa dibakar untuknya dan doa dipanjatkan; bilahnya dilapisi dengan minyak wangi. Jumlah kali senjata tersebut telah merasakan darah menambah kekuatannya.

Keris magis (bukan barang wisata saat ini) dianggap mampu berbicara, terbang, berubah bentuk, dan bahkan memperanakkan anak manusia. Mereka dapat melindungi pemakainya dari bahaya atau menghancurkan musuhnya. Mereka dianggap bergetar di dalam sarungnya untuk memperingatkan pemiliknya tentang bahaya yang akan datang. Secara umum, mereka adalah objek yang sangat dihormati, dan sangat kuat.

Ketika Henky menawarkan untuk menunjukkan kekuatan kerisnya, saya tergoda untuk tertawa, kecuali karena dia adalah teman baik John. Sebenarnya, saya sudah melihat begitu banyak dari John sendiri sehingga saya tidak lagi tahu bagaimana mendekati klaim semacam itu; saya tidak lagi memiliki kemewahan skeptisisme.

"Sebuah keris magis?" tanya saya. "Tidak, tiga di antaranya." "Apa yang bisa mereka lakukan?"

"Banyak hal, orang putih, tetapi untukmu mereka mungkin bergerak sedikit, dan kamu bisa melihat John berbicara kepada mereka."[30]

"John bisa berbicara dengan sepotong logam?"

"Mereka bukan hanya potongan logam; mereka sadar, sama seperti kita." Saya menatap Henky dengan mata kiri saya, yang jahat. Wajah saya sangat ekspresif, bagian dari warisan Mediterania saya, dan agak bimorfik; saya lembut dan baik di sisi kanan dan jahat dan kejam di sisi kiri. Saya juga memiliki banyak gen Neanderthal dalam diri saya, hasil dari ribuan tahun perkawinan sedarah di Balkan, yang memberi saya keunggulan ketika saya ingin terlihat berbahaya, suci, atau bodoh.

"Kamu serius, kan?" tanya saya.

"Saya selalu serius ketika berbicara tentang uang atau hal-hal yang bersifat spiritual."

Uang saya sudah habis, dan Henky membelikan saya makan siang. Saya mulai bosan dengan makanan Cina, bahkan telah kehilangan banyak berat badan dengan apa yang saya sebut "diet nasi," jadi Henky mentraktir saya steak gaya Barat. Saya sangat berterima kasih.

"Baiklah," kataku, "Saya akan terlibat. Doris akan terbang masuk sore ini; mungkin kita bisa membuat janji dengan Sifu malam ini. Saya yakin dia juga ingin melihat ini."

Pacarku, Doris, telah menjadi teman setiaku selama tahun-tahun aku mengenal John Chang dan, sebagai hasilnya, dia mengalami serangan yang sama terhadap persepsi realitasnya yang sudah mapan seperti yang aku alami selama periode itu. Dia cenderung menerima hal-hal dengan lebih mudah daripada aku, meskipun, karena dia lebih cerdas dan memiliki temperamen yang lebih sedikit.

"Saya serius," kata Henky, "Keris memiliki kesadaran dengan cara mereka sendiri." "Tentu."

"Lihat, saya bisa menceritakan banyak cerita, tetapi saya akan memilih yang ini: Beberapa tahun yang lalu putri saya akan pergi dalam perjalanan dengan beberapa teman. Mereka tiba di rumah kami dengan jeep mereka dan dia mulai keluar dari pintu; tiba-tiba ada suara ketukan dari lemari tempat kami menyimpan keris. Ketika saya membuka lemari, keris saya yang paling kuat dan tertua bergetar di sarungnya. Saya memberi tahu putri saya untuk tidak pergi dalam perjalanan, tetapi dia bersikeras; pacar baru, Anda lihat. Nah, saya tidak bisa membiarkannya pergi tanpa perlindungan, jadi saya memberinya keris untuk dibawa bersamanya, dengan instruksi tegas agar dia melindunginya. Malam itu mereka mengalami kecelakaan dan jeep keluar dari jalan. Mereka terbalik tiga kali sebelum menabrak pohon; kendaraan itu total hilang, tetapi tidak ada yang terluka, bahkan tidak ada goresan. Mereka tidak mengenakan sabuk pengaman dan terlempar di dalam jeep cukup banyak saat terbalik."

Saya tidak tahu harus berpikir apa dan tidak memiliki cara untuk menilai ceritanya. Tentu saja, ada cukup banyak mitos tentang pedang ajaib dan legenda tentang senjata yang memiliki kesadaran secara umum di setiap budaya di seluruh dunia (pikirkan tentang Excalibur). Apakah mereka bisa benar—seperti John Chang yang nyata, seperti Troy, yang telah dianggap sebagai mitos oleh banyak orang terpelajar selama beberapa generasi sebelum penemuannya oleh Schliemann pada abad kesembilan belas, juga nyata?

Saya telah melihat terlalu banyak dunia roh di sekitar guru saya untuk mengejek; kata shaman cocok untuk John sama seperti kata Taois, jika Anda benar-benar bisa membedakan keduanya. Memang, saat saya menulis buku ini, saya merasa terganggu dengan apa yang harus saya sajikan mengenai John dan dunia roh. Bisakah saya mengabaikan mata dan telinga saya sendiri? Jika John sedang melakukan penipuan, dia telah menipu ribuan orang. Ada penjelasan lain yang masuk akal untuk apa yang kami lihat—salah satunya adalah bahwa John sedang memaksakan kehendaknya dan gambaran di pikiran para peserta, semacam hipnosis massal. Tetapi bahkan jika itu benar, itu adalah kekuatan yang patut dicatat, dan saya tidak akan memiliki masalah untuk masuk ke ruang sidang dan bersaksi tentang pengalaman itu. Tidak mengatakan apa-apa sama sekali hanya akan menjadi pengecut, dan tidak adil bagi John juga.

Izinkan saya berbagi dengan Anda salah satu pertemuan dengan roh yang kuat dan baik hati. Nilailah sendiri.

Putra

Hercules (tidak ada hubungan dengan pahlawan) adalah sepupu saya yang saya bawa bersama saya ke Indonesia; John telah cukup baik untuk mengizinkannya bergabung dengan kelompok kami dan menyaksikan

[30] * *"Orang putih"* translates as "white man".

pemanggilan roh yang telah meninggal di Level Tiga. Roh ini terkenal sangat kuat sehingga siapa pun bisa mendengarnya, dan beberapa orang juga bisa melihatnya; di Level Tiga, dia pasti memiliki banyak yang ch'i.

Hantu itu adalah roh seorang pangeran abad keenam belas, dan tempat pemakamannya terletak di Puncak Pass dekat Bogor di Jawa tengah. Dia telah membunuh banyak musuh selama hidupnya, dan karmanya adalah menjaga pulau Jawa sebagai balasan. Selama empat abad terakhir atau lebih, hantu kesepian itu telah berdiam di puncak bukit yang menampung kuburnya, menjaga tanah kelahirannya. Orang-orang datang untuk tidur di sana dan memintanya untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan, sementara para pemimpin Indonesia, bahkan di zaman modern ini, sering mengunjungi lokasi tersebut dengan berbagai paranormal.

Sekelompok besar dari kami berjalan menyusuri jalur menuju situs pemakaman; seorang menteri Indonesia telah memaving jalan itu dengan beton untuk kenyamanannya sendiri. Herc sangat bersemangat dan cemas. Dia pertama kali bertemu John dalam sebuah transaksi bisnis yang saya atur, tanpa mengetahui kekuatan guru saya saat itu. Perjalanan ini telah mengubah semua itu; John telah menunjukkan banyak hal kepadanya dan menyambutnya ke rumahnya. Namun, melihat hantu ini (baik, mendengarnya, setidaknya) akan menjadi puncak dari segalanya. Saya telah memohon kepada John selama bertahun-tahun untuk membawaku mengunjungi pangeran. Dia akhirnya setuju, dan tepat pada waktunya: Dalam beberapa bulan singkat, roh pangeran akan naik ke gelombang putih selamanya. Herc sangat beruntung. Bersama kami ada Handoko, salah satu pemimpin industri Indonesia, beberapa teman, dan beberapa siswa John, total lima belas orang.

"Apakah kamu membawa perekam mikro kasetmu?" tanya Handoko padaku dalam perjalanan naik.

"Tidak. Saya lupa membawanya di kamar hotel saya."

"Orang-orang telah mencoba merekamnya di masa lalu, dan yang keluar hanyalah semacam suara berdecit."

"Mungkin dia berbicara langsung ke pusat otak orang-orang yang hadir," kataku. "Mungkin itu bukan suara sama sekali, tetapi hanya tampak seperti itu bagi kita."

"Ya. Atau mungkin roh itu tidak ingin direkam, dan menghapus kaset setiap kali."

"Fenomena yang menarik, meskipun," kataku. "Ini juga menunjukkan bahwa Sifu belum menanam mikrofon nirkabel di suatu tempat di area ini."

"Titik yang baik," kata Handoko.

Kami sampai di area tersebut, dan saudara-saudara muridku segera mulai membersihkan dan mempersiapkan lokasi. Seperti yang pernah saya saksikan di masa lalu, mereka menyusun bunga dan makanan untuk roh, dan menyalakan batang dupa atau hu.

Kami semua yang berjumlah lima belas berkumpul dekat dengan persembahan dan John mulai bermeditasi, memanggil sang pangeran. Segera kami mendengar suara angin yang keras dan nyaring, tanda dari sebuah roh. Saya melihat batang dupa bergerak. Tiba-tiba, di sebelah kanan persembahan dan tepat di depan guruku, ada cahaya oranye. Suara manis dan lembut berbicara kepada kami dalam bahasa Indonesia.

"Salam, Saudara Chang," katanya kepada guruku. "Saya senang kamu ada di sini bersamaku lagi. Kamu telah membawa banyak teman hari ini . . . banyak wajah baru. Siapa nama mereka?

"Handoko," John mulai.

"Handoko," suara itu berbisik lembut. "Dan di sampingnya ada pria-pria kulit putih. Apakah pria-pria ini dari Belanda?"

"Tidak," John berkata cepat, "Dari Junani . . . dari Yunani."

"Ah. Apa nama mereka?" tanya pangeran.

"Kosta dan Hercules," John menjawab, dan roh itu mengulangnya.

Saya berkonsentrasi sekuat tenaga pada cahaya oranye yang bersinar dan melihat sebuah tangan ramping menari di dalamnya, tetapi seberapa keras saya mencoba, saya tidak bisa melihat lebih dari itu. Percakapan berlanjut, terlalu sulit bagi saya untuk memahami dengan bahasa Indonesia saya yang buruk; setelah beberapa waktu, John berterima kasih kepada roh itu dan dia pergi.

Saya segera mendekati Guru saya. "Mengapa dia bertanya apakah kami dari Belanda?" saya bertanya.

"Karena dia melihat rambut pirang Hercules. Ketika pangeran masih hidup, pria-pria kulit putih yang datang ke Jawa adalah Belanda, dan dia tidak menyukai mereka. Dia bertanya-tanya apa yang kamu lakukan di sini, itu saja."

Brrr, saya pikir. Untung dia mengerti bahwa kami bukan musuh kuno-nya. "Apakah semuanya berjalan baik?" saya bertanya.

"Tidak juga. Saya ingin bertanya kepadanya tentang seorang teman saya yang sekarat, apakah dia bisa membantu; roh itu hanya berkata bahwa teman saya telah mengembangkan karma buruk, dan bahwa itu adalah kehendak surga bahwa dia mati sekarang. Dia menyarankan saya untuk mengingatkan teman saya bahwa ada Tuhan, untuk sepenuhnya percaya kepada-Nya, dan tidak melawan hukuman apa pun yang dibawa oleh karmanya."

Saya diam. Kata-kata guru saya telah menggerakkan saya, dan saya menyadari pada saat yang sama bahwa dia telah memberikan kami kehormatan besar.

Kami adalah orang kulit putih pertama yang dilihat oleh roh pangeran dalam empat ratus tahun; yang pertama dibawa oleh Guru saya ke Puncak Pass bersamanya.

Saya tidak tahu harus berkata apa kepada guru saya. Sekali lagi, dia telah menghormati saya lebih dari kata-kata. Memeluk John tidak mungkin; Jawa bukanlah Mediterania, dan orang Tionghoa umumnya tidak menunjukkan kasih sayang. Saya berharap di masa depan saya bisa membalas semua hadiah yang telah dia berikan kepada saya.

Kami bertemu John di malam hari dan makan malam di rumahnya, seperti biasa. Kemudian, setelah pertukaran basa-basi yang biasa dan kami sedang menyeruput teh di terasnya, John meminta Henky untuk mengeluarkan kerisnya.

Ada tiga dari mereka, seperti yang dikatakan Henky, satu lebih indah daripada yang lain. Bilah dua yang pertama bergelombang, tetapi yang terakhir dan paling indah memiliki bilah yang lurus dan tak tergoyahkan. Permukaan logamnya menghitam, kasar, dan damaskus, seperti yang menjadi kebiasaan di Malaysia dan Indonesia; keris diukir dengan jus kapur panas dan arsenik saat dibuat.

Keris itu berbau harum, permukaan bilahnya dilapisi dengan minyak yang beraroma manis. Saya bertanya kepada Henky apa itu.

"Minyak dari pohon yang kami gunakan untuk tujuan ini di Indonesia," katanya sederhana. "Itu adalah favorit mereka."

"Saya mengerti."

"Anda harus menggunakan minyak dari tanaman hidup pada keris, jangan pernah dari turunan petroleum."

"Oke."

"Saya serius."

"Saya juga. Berapa harga salah satu dari benda ini?"

"Antara dua puluh dan empat puluh ribu dolar, jika memiliki kekuatan nyata." "Saya ragu saya akan pernah memiliki satu, Henky, tapi terima kasih atas tipsnya," kata saya. "Anda mungkin menginginkan satu untuk melindungi keluarga Anda di masa depan," katanya sederhana.

John masuk. "Saya rasa kita harus menunjukkan kepada Kosta dan Doris apa yang bisa dilakukan keris," katanya. "Kalian semua harus duduk di tanah."

Doris segera mematuhi. Saya cukup bodoh untuk bertanya, "Mengapa?" "Karena itu lebih baik," jawab John, cukup sederhana.

Kami membersihkan meja kopi di antara kami dari peralatan teh dan cangkir dan duduk di sekelilingnya. Saya duduk di seberang John; Doris di sebelah kiri saya, Henky di seberangnya.

John mengambil piring kecil dan membaliknya, meletakkannya di atas wajahnya. Dia mengambil sebatang dupa dan menyalakannya, meletakkannya dengan hati-hati di belakang piring kecil untuk melindungi meja, yang terbuat dari Formica. Dia mengambil keris terkecil dan meletakkannya di atas meja, bilahnya bersandar pada sarungnya.

Tanpa peringatan, dia sepenuhnya berkonsentrasi, dan perut saya bergetar. Wajahnya menjadi seperti patung dan saya hampir bisa mendengar detak jantungnya melambat, berhenti. Segalanya tampak mengkondensasi menjadi sebuah bola di sekelilingnya.

Tiba-tiba bilahnya berputar untuk bergerak di atas dupa. Doris tersenyum.

John mengambil keris, memainkan dupa di atasnya, dan mengembalikannya ke sarungnya.

"Yang ini tidak memiliki banyak kekuatan," katanya.

Dia mengeluarkan keris kedua dan meletakkannya di atas meja dengan cara yang sama seperti yang

pertama. Sekali lagi dia berkonsentrasi, kali ini sebentar. Keris kedua juga berputar, berputar untuk datang di atas dupa. Sepertinya dengan antusias mengkonsumsi asap, bergetar sedikit saat melakukannya. John mengambilnya.

"Yang ini sedang dalam suasana hati yang sangat buruk malam ini," katanya. "Kita tidak akan menggunakannya."

Dia memasukkan ujung keris ke dalam sarungnya. Keris menarik sarungnya dengan kuat di atas "tubuhnya", menghasilkan suara keras yang bergetar.

"Saya ingin melihat itu lagi," saya berkata.

John tersenyum. "Baiklah," katanya. "Ini, pegang sarungnya." Dia mengeluarkan bilah dari sarung kayunya dan menawarkan yang terakhir kepadaku.

Saya mengambil sarung kayu dengan tangan kanan saya, memegangnya dengan erat.

John memasukkan ujung bilah ke dalam sarung. Dia membisikkan sesuatu kepada keris.

Sarung itu ditarik dari genggamanku dengan kekuatan yang cukup besar, bilah keris menarik sarung kayu ke atas dirinya sendiri.

"Seperti yang saya katakan," John berkomentar, "yang ini sedang dalam suasana hati yang sangat buruk dan tidak ingin diganggu."

Dia mengeluarkan bilah dari sarungnya, memainkan dupa di atasnya, dan mengembalikannya ke sarung. Dia meletakkannya di satu sisi.

Henky memberinya keris terakhir, yang memiliki bilah lurus. "Yang ini sangat kuat," kata John. "Dia dibuat selama tahun-tahun awal kerajaan Majapahit, dan namanya adalah Samar."*[31]

John meletakkan senjata itu di atas meja dengan cara yang sama, dan itu segera berputar untuk menetap di atas batang dupa yang menyala.

"Sifu," tanya Doris, "bagaimana kamu tahu namanya?"

"Dia memberitahuku," jawab John. "Dia ingat segala sesuatu tentang pembuatannya, keadaan dan waktu. Dia juga ingat namanya. Dia berusia lebih dari lima ratus tahun."

John mengambil keris dan mengarahkan batang dupa di bawahnya. Jika sepotong logam bisa terlihat puas, yang satu ini pasti melakukannya. John membisikkan sesuatu kepada senjata itu, lalu meletakkannya di atas meja. Dia meletakkan batang dupa kembali di atas piring dan berbalik ke Henky. Kedua pria itu berbicara satu sama lain dengan singkat.

Saya melihat Doris, yang tampak sangat bahagia. Malam itu mengonfirmasi untuknya apa yang telah saya katakan tentang pengalaman saya sendiri dengan roh di perusahaan John di masa lalu.

"Sifu," dia bertanya, "bagaimana keris bisa melakukan apa yang dilakukannya?"

"Karena ia memiliki kekuatan yin," jawabnya. "Ini, untuk semua tujuan praktis, adalah sebuah roh."

Saya menjangkau untuk menyesuaikan batang dupa di atas piring. Itu telah bergulir dekat tepi piring, dan saya khawatir itu mungkin bergulir jatuh dan membakar Formica.

Keris Samar berputar sangat cepat dan mencoba memotong saya. Saya menarik tangan saya kembali tepat waktu saat semua orang kecuali John terkejut. "Hati-hati!" kata Henky. "Mereka memiliki pikiran sendiri, kau tahu."

Saya melihat keris; entah bagaimana saya tahu cara menangani ini. "Saya tidak mencoba mengambil dupa Anda, teman," kata saya. "Saya hanya ingin menyesuaikannya di atas meja."

"Dia tidak mengerti bahasa Inggris," kata John. "Tapi silakan coba untuk berteman dengannya."

Saya mengangkat senjata itu dengan hati-hati di pegangan dengan satu tangan dan mengarahkan batang dupa di bawahnya dengan tangan yang lain; saya berkonsentrasi dan mencoba memproyeksikan pikiran yang menenangkan, seperti yang akan saya lakukan dengan hewan peliharaan seorang teman yang tidak menyukai saya.

Meski saya mengharapkannya, sangat mendebarkan merasakan getaran di tangan saya saat keris tampak berdengung.

"Permintaan maaf diterima," kata John. "Letakkan dia." Saya melakukannya.

---

[31] * Since to know the name of a keris is to have power over it, I have changed the weapon's name to protect Henky.

"Dia sebenarnya sangat baik dan sekarang ingin menunjukkan kepada kita apa yang bisa dia lakukan," kata John. Dia memasukkan senjata itu kembali ke dalam sarungnya dan meletakkannya, pegangan menghadap ke arahnya. John tersenyum dan melihat kepada kami. "Perhatikan ini." Dia melihat keris itu sejenak. "Samar!" katanya, dan senjata itu melompat sepenuhnya keluar dari sarungnya, meluncur di atas meja dan melompat ke tangan terbukanya.

Kami sangat senang.

"Ingin melihatnya lagi?" tanya John, dan kami tentu saja menjawab ya.

Dia memanggil keris itu lagi, dan sekali lagi ia melompat ke arahnya. "Dia tampaknya sangat ingin menyenangkan," kata Doris.

Saya teringat pada seekor golden retriever yang saya kenal; sifat mereka tampaknya hampir sama.

John mengangkat Samar dengan pegangan dan menggerakkan batang dupa di bawahnya. Keris itu bergetar dalam kepuasan. Tiba-tiba John tertawa dan memasukkan senjata itu kembali ke dalam sarungnya, menyerahkannya kepada Henky.

"Seperti bayi," katanya. "Dia memiliki pemikirannya sendiri dan pendapatnya sangat lucu."

Justru saat itu, Lhasa apso milik John, yang bernama Lovely, berlari mendekati tumit saya. Saya menjulurkan tangan untuk mengelus punggung berbulu itu. Lovely mencium-cium sejenak, bergulat sebentar dengan Doris, lalu pergi untuk mencari sesuatu yang lebih menarik untuk mengisi waktunya.

"Roh keris itu seperti itu," kata John, menunjuk ke Lovely. "Jika Anda mengelusnya dan memberinya makan secara teratur, dia akan setia dan bahagia. Jika Anda membiarkannya kelaparan dan mengabaikannya, menendangnya dan memukulinya, dia bisa menjadi tidak menyenangkan."

"Kecerdasan mereka hampir sama?" saya bertanya. "Tidak. Kesadaran keris tidak begitu berkembang."

"Sifu," kata Doris, "Anda bisa berbicara dengannya karena Anda telah menggabungkan Yin dan Yang, bukan?"

"Benar."

"Dan bagaimana dengan kami? Apakah dia bisa mendengar kami?"

"Oh ya. Dia bisa mendengar Anda, melihat Anda, dan merasakan Anda dengan cara yang tidak dapat Anda pahami. Anda yang tidak bisa berbicara dengannya; Anda harus berada di Level Tiga untuk merasakan kekuatan yin, kecuali Anda belajar bagaimana menggunakan mimpi Anda."

"Ada meditasi mimpi Buddha Tibet yang disebut milam," saya berkata.

"Ya, dan di Indonesia orang sering pergi ke makam para wali Muslim dan tidur di sana," kata Henky, "berharap untuk berkomunikasi dengan mereka. Seringkali roh-roh ini berbicara kepada orang-orang dalam mimpi mereka dan memberikan jawaban atas pertanyaan mereka."

"Sifu," saya bertanya, "apakah keris memiliki yang? Apakah itu sebabnya dia bisa bergerak?" "Tidak. Dia memiliki kekuatan yin terperangkap di dalam bingkai logam. Dia mengambil yang dari saya atas permintaan saya. Tetapi karena dia memiliki kekuatan yin, dia bisa menyerap yang dan melindungi Anda. Jika seseorang berhasil menggabungkan Yin dan Yang, maka dia bisa membuat keris bergerak dan berbicara dengannya sesuai keinginan."

Saya ingin menjernihkan sesuatu yang mengganggu pikiran saya, sesuatu yang akan luar biasa jika itu benar. "Sifu," saya bertanya, "Samar adalah makhluk yang diciptakan, bukan?"

John melihat saya dengan minat. "Tidak, Kosta, Anda salah paham. Usaha yang bagus, tetapi tidak berhasil, seperti yang mereka katakan. Samar sama sekali bukan makhluk yang diciptakan; dia adalah perpanjangan dari seorang pria yang pernah ada."

"Bisakah Anda menjelaskan ini, Sifu?"

"Ketika saya pertama kali mengembangkan kekuatan saya," kata John, "saya penasaran tentang kemampuan keris. Di sebuah toko barang antik, saya menemukan keris yang bertenaga yang sedang berkarat; pemilik toko tidak bisa merasakan bahwa keris itu terisi, Anda lihat. Senjata itu berusia lima ratus tahun, tetapi dia mengira itu sampah dan memperlakukannya seperti itu. Saya membelinya dengan beberapa dolar dan membawanya pulang, di mana saya menyelidiki asal-usulnya menggunakan keterampilan saya sendiri. Di tengah keris, terkubur di lapisan logam, ada selembar kertas yang ditulisi jimat dalam huruf Sansekerta. Itu sangat mirip dengan jimat Tiongkok, sebuah fu. Pada saat itu saya memahami teknik pembuatan keris."

"Apa itu fu?" tanya Doris.

"Sebuah jimat, sebuah jimat Tao yang melindungi dan menyembuhkan," saya menjawabnya dengan cepat dan

beralih ke John.

"Sebuah fu berasal dari diri kita sendiri," kata John. "Ketika kita membuat fu, kita memperluas kesadaran dan kekuatan kita ke dalam jimat, dan di sana kekuatan itu dapat melayani tujuan tertentu. Misalnya, ketika saya berbicara dengan keris, sebenarnya saya berbicara dengan roh pembuat keris; pria ini telah, di masa lalu, memperluas sebagian dari kekuatan hidup dan jiwanya ke dalam fu di jantung keris."

Dia bersandar. "Sebuah fu seperti antena," lanjutnya. "Anda tahu, ketika saya masih muda dan ingin bermeditasi, saya mengalami masalah serius di malam hari karena ada begitu banyak nyamuk di sini di Tropis. Kami tidak mampu membeli jendela, dan pengusir serangga kimia belum dikembangkan, jadi saya mengalami kesulitan berkonsentrasi karena serangan mereka yang terus-menerus. Liao Sifu menunjukkan kepada saya bagaimana cara membuat fu yang akan menarik nyamuk; saya akan fokus, menggambar jimat di selembar kertas, dan memasukkan kekuatan ke dalamnya. Kemudian saya akan meletakkannya di halaman belakang saya dan, dengan cara ini, dibiarkan dalam kedamaian selama saya ingin bermeditasi.

Setelah saya selesai, saya akan merobek fu dan melepaskan nyamuk; selalu ada ratusan di sana."

"Maksudmu nyamuk akan tertarik pada kertas?" "Ya. Tapi itu adalah kekuatan hidup saya sendiri yang membuat jimat itu mungkin." "Berapa lama fu bertahan?"

"Semua barang ini memiliki rentang waktu, dan energinya harus diperbarui secara konstan," jawab John. "Dalam kasus keris, tubuh logamnya secara alami menyimpan kekuatan yin dengan baik. Ketika keris adalah warisan keluarga, kekuatannya diperbarui setiap tahun karena upacara yang terkait dengan pemeliharaannya. Tapi Anda tahu, untuk membuat fu, praktisi harus memiliki kemampuan seperti saya, dan bahkan kemudian mungkin hanya membuat satu atau dua fu dalam seluruh hidupnya. Itu bukan hal yang mudah. Fu yang dijual untuk turis di kuil Tao tidak memiliki kekuatan nyata; mereka adalah tiruan, seperti Rolex palsu."

Doris diam. "Itu terdengar hampir seperti sihir," katanya akhirnya.

John mengangkat bahu. "Mungkin dalam suatu cara. Sihir, atau sihir jika Anda mau, adalah definisi penggunaan energi luar untuk memenuhi tugas atau keinginan tertentu. Secara ketat, karena fu berasal dari diri kita sendiri, itu bukan sihir. Seseorang tidak memanggil roh untuk membuat fu. Bagaimanapun, Doris, bahkan jika Anda menganggap keris ini magis, itu bukan perbuatan saya. Saya bukan seorang penyihir. Pelatihan neikung yang telah saya lakukan sepanjang hidup saya hanya memberi saya kekuatan atas hal-hal semacam itu."

Saya memikirkan konsep fu sebagai antena untuk roh pembuat yang telah meninggal. "Sifu," saya berkata, "Anda pernah memberi tahu saya bahwa roh tidak bisa berbohong. Itu berarti dia juga tidak bisa menciptakan; apakah itu benar?"

"Ya, Kosta. Perpaduan antara Yin dan Yang yang memungkinkan penciptaan; khususnya atribut inilah yang membuat semua kehidupan di bumi istimewa. Manusia bahkan lebih unik karena dia memiliki kualifikasi biologis untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuan untuk menciptakan."

"Otak kita." "Ya."

"Jadi fu ini di keris, antena ini, memberi informasi kepada pembuat dan memungkinkannya untuk bertindak di bumi juga," saya berkata.

"Ya, tetapi hanya dengan kekuatan yin," jawab John.

"Adil. Seberapa kuat pengaruhnya tergantung pada fu, kan? Ini seperti pemrograman komputer, bukan?"

(a) (b)

Gambar 1. Contoh fu Buddha Tiongkok yang khas digunakan untuk perlindungan terhadap kekuatan negatif ditunjukkan pada (a). Suku kata Sansekerta yang digunakan untuk mengisi talisman digambarkan di (b).

Namun, gambar itu sendiri tidak "diisi"—akan sia-sia bagi Anda untuk menyalinnya dan mencoba menggunakannya.

"Ya dan tidak. Kepribadian pembuat ditetapkan selama hidupnya oleh interaksi Yin dan Yang; sekarang dia hanya yin, dia tidak bisa berkembang, berbohong, atau menciptakan. Namun, saya mengerti apa yang Anda katakan; keputusan-keputusannya disaring oleh fu dan dibatasi oleh fakta bahwa dia adalah roh. Itu benar."

Doris melihat John. "Apakah dia benar? Apakah penulisan karakter—baik Sansekerta atau Tiongkok—selama pembuatan talisman adalah semacam pemrograman?"

"Cukup dekat," kata John. "Ini adalah cara untuk memulai suatu proses. Bukankah kamu sendiri adalah hasil dari pemrograman? Otakmu, yang merupakan sejenis komputer, membaca rangsangan eksternal sebagai input ketika kamu masih bayi. Ia memproses data tersebut, dan, seiring berjalannya waktu, kepribadianmu terbentuk. Ini sangat mirip, kecuali bahwa kamu sebagai manusia memiliki keseimbangan Yin dan Yang yang setara. Keris tidak. Membuat fu seperti melahirkan, dalam arti tertentu. Kamu pada dasarnya menempatkan sebagian dari dirimu ke dalam sesuatu yang lain, dan antena ini akan terus berfungsi untuk jangka waktu tertentu."

John berhenti sejenak untuk menyalakan rokok dan bersandar. "Masalahnya adalah," katanya, "bahwa banyak orang Indonesia dan Malaysia memperlakukan keris keluarga mereka sebagai benda yang disembah daripada sebagai teman setia dari persepsi yang biasa-biasa saja yang sebenarnya mereka adalah."

Doris melihat Henky, yang tersenyum lebar.

John tersenyum. "Bukan Henky. Kebenarannya adalah, saya ragu bahwa keris akan pernah memenangkan Hadiah Nobel dalam fisika, karena dua batasan yang telah kita sebutkan sebelumnya. Samar adalah contoh dari yang sangat cerdas. Sebuah keris harus diperlakukan seperti hewan peliharaan, diberi makan dan dirawat, tetapi tidak pernah disembah seperti dewa. Ini adalah kesalahan yang sangat serius, dan satu yang selalu saya kritik kepada teman-teman saya. Beberapa orang bahkan berdoa kepada keris mereka!"

Lovely datang berlari lagi. John mengangkatnya, meletakkannya di pangkuannya dan mulai mengelusnya. "Inilah cara sebuah keris harus diperlakukan—atau fu mana pun, untuk masalah ini—seperti teman setia dan pelindung. Anda bisa mengelusnya jika Anda mau, tetapi saya ragu Anda akan pernah berdoa kepadanya, bukan? Hanya ada satu Tuhan, dan Dia sendirilah yang harus disembah oleh manusia."

Kami tidak bisa menambahkan banyak pada pernyataan sederhana itu. Mungkin dari semua hal yang saya lihat di sekitar John, keris dan konsep fu adalah yang paling mengejutkan. Saya bisa melihat bahwa Doris juga terguncang oleh dampaknya.

Apakah semua mitos dan legenda umat manusia memang bisa jadi benar? Tiba-tiba banyak hal menjadi jelas bagi saya. Bertahun-tahun pendidikan akademis berhenti bertabrakan dengan bertahun-tahun pencarian kebenaran esoterik; momen-momen yang saya habiskan bersama John berlari melalui pikiran saya seperti badai dan saya diberikan jawaban atas pertanyaan yang telah mengganggu saya selama beberapa dekade.

Saya telah memahami pemahaman tentang alam.

Masih harus dilihat apa yang akan saya lakukan dengan itu.

John mempelajari saya dengan cermat dan mengangguk. Mungkin dia telah melihat sesuatu di wajah saya yang mencerminkan pikiran yang berlari di benak saya. Dengan canggung, Doris dan saya berdiri dan mengucapkan selamat malam. Saatnya pulang.

Sejak hari itu saya telah melihat ratusan keris, beberapa dengan kekuatan besar, yang lain dengan lebih sedikit, tetapi masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda. Fenomena ini tidak pernah berhenti membuat saya kagum. Saya akan menutup bab ini dengan pernyataan sederhana bahwa saya telah yakin bahwa sihir keris itu nyata. Untuk saat ini, mengatakan lebih banyak akan sia-sia.

Bab Sepuluh

Hakikat dari Realitas

Pada saat matahari terbenam di pantai di pulau Evia, utara Athena, saya akhirnya memasuki keadaan kesadaran hiper normal. Saya duduk dalam posisi setengah lotus, terlibat dalam latihan Level Dua saya, menarik masuk yang ch'i, mengirimkannya ke dantien saya, dan mengompresnya di sana dengan menahan napas secara yogis.

Tiba-tiba ada suara berputar, seperti helikopter atau baling-baling perahu (sebenarnya, pada awalnya saya pikir ada perahu yang lewat). Suara itu semakin keras dan keras. Tanpa peringatan, semuanya menjadi gelap:*Ya Tuhan, saya mengalami stroke,* saya pikir. Namun, itu bukan perasaan yang tidak nyaman; sebenarnya, sensasinya cukup menyenangkan. Saya mengamati fenomena itu untuk sementara waktu, sepenuhnya sadar dan sadar, sebelum saya mulai merasa takut dan menarik ch'i saya kembali ke atas.

Dunia kembali kepada saya dan saya terhuyung-huyung, pusing selama beberapa detik. Saya merasa kuat, bukan lemah; ini bukan stroke. Ingin menyelesaikan serangkaian latihan yang telah saya mulai, saya mengirimkan ch'i saya kembali ke bawah. Segera, suara berputar itu mulai lagi, tetapi kali ini saya merasa cemas; saya menghentikan prosesnya dan menarik diri. Pengulangan ketiga menghasilkan hasil yang sama. Ini sudah terlalu banyak. Saya berdiri dengan kaki yang goyah dan berjalan ke tempat Doris menunggu.

Dia sangat marah. "Saya pikir kamu bilang hanya akan berada di sini selama dua puluh menit atau lebih!" katanya.

"Yah, saya memang, maksud saya, saya pikir. Apakah saya terlambat?" saya gagap.

Ke mana waktu pergi? Saya pikir. Sebuah pengulangan yogis biasanya memakan waktu satu menit; saya ingin melakukan dua puluh sebelum kami pergi makan malam di taverna lokal.

"Apa yang kamu bicarakan? Saya sudah menunggu di sini melihatmu selama empat puluh lima menit! Kamu tidak bergerak sama sekali selama setidaknya dua puluh menit sekali. Saya khawatir."

Saya terkejut. Sepertinya, selama dua puluh menit atau lebih, saya menahan napas dan kehilangan semua kesadaran akan waktu.

Saya segera menghubungi John. "Selamat," katanya.

"Apa maksudmu, selamat?"

"Pengalaman yang baik. Itu berarti kamu sedang berkembang dengan baik di Level Dua."

"Apakah itu seharusnya terjadi?" "Tentu."

"Apa suara berputar itu? Seorang teman Sufi saya mengatakan bahwa itu adalah roda chakra dantien saat berputar."

Dia tertawa. "Oh ya? Kamu memindahkan kesadaranmu ke dantienmu, itu saja."

Itu saja? Yang ajaib tampaknya telah menjadi rutinitas dan yang luhur menjadi umum di sekitar John. Bagaimana saya bisa membawa pengetahuan seperti itu ke dunia Barat tanpa diejek atau dikutuk? Apa cara terbaik untuk melanjutkan? Dan bagaimana menjaga ambisi dan harapan saya sendiri agar tidak mengganggu saat melakukannya? Pikiran-pikiran ini adalah yang terpenting di benak saya pada saat insiden di atas, dan dengan alasan yang baik.

Kamu akan ingat bahwa Liao Sifu membuat guruku berjanji untuk tidak pernah menunjukkan kekuatannya di depan umum, atau menggunakannya untuk keuntungan atau tujuan jahat. Ketika John memutuskan untuk melanjutkan dengan sebuah buku dan film pada Mei 1996, dia berkonsultasi dengan Gurunya, yang telah meninggal lebih dari tiga puluh empat tahun sebelumnya dan pergi pada tahun 1992. Untuk mencapai kesadaran Liao Sifu, John berpuasa selama lebih dari sepuluh hari dan memasuki meditasi dalam, mengirimkan kesadarannya keluar dan menjauh. Liao Sifu memberitahunya bahwa tidak apa-apa untuk melanjutkan; waktunya sudah tepat, dan umat manusia sudah siap. Dia juga memperingatkan John bahwa kami akan menanggung karma dari usaha tersebut. Jika kami bisa mengajarkan umat manusia tentang manfaat faktual dari meditasi, ch'ikung, dan neikung, maka berkahnya akan sangat besar; jika itu gagal, dan kami menciptakan monster Frankenstein, maka karma akan sangat buruk.

Ketika awalnya mengambil tugas untuk memproduksi sebuah buku untuk guruku, saya dengan cepat melihat perlunya otoritas ilmiah yang terkenal untuk memberikan kredibilitas pada apa yang saya tulis. Saya juga sangat menyadari batasan yang dikenakan oleh sumpah John kepada Gurunya sendiri: Demo publik dalam kondisi klinis tidak diizinkan. Rencana yang saya buat untuk mengatasi hambatan ini sederhana: John diizinkan untuk mengobati siapa pun yang memiliki penyakit nyata, dan fenomena elektrogenesis yang dia gunakan selama perawatan akupunktur ini sudah cukup sebagai demonstrasi untuk fisikawan klinis mana pun. Strategi saya adalah menemukan otoritas terkemuka yang sakit, mengatur sesi terapi dengan John, dan semoga bisa mendorong pria atau wanita ini untuk mendukung kami. John kemudian bisa melakukan demonstrasi penuh di film di depan siswa-siswanya yang juga merupakan ilmuwan berijazah; ada cukup banyak dari kami. Itu akan cukup, dengan orang yang tepat di sisi kami. Saya menghabiskan berjam-jam untuk merasakan orang-orang dan mengatur kontak dengan peneliti terkemuka. Dalam dua kasus seperti itu, John merasa ragu pada saat-saat terakhir, dan saya harus melakukan panggilan telepon yang diperlukan kepada para pria (yang mungkin pada saat itu yakin bahwa Dynamo Jack adalah penipu).

Setelah berbulan-bulan yang penuh frustrasi, saya kembali ke Indonesia pada bulan November 1997, di mana saya bertemu dengan Andreas dan Handoko. Pada saat itu, Chang Sifu menegaskan kepada kami bahwa demonstrasi publik tidak mungkin dilakukan: Meskipun dia telah menerima izin dari gurunya untuk membuat buku dan film, dia masih terikat oleh janjinya kepada Liao Sifu. Dalam diskusi meja bundar yang mengikuti, Andreas memiliki ide untuk melibatkan Lawrence Blair* dalam proyek tersebut, sebagai seorang pembuat film yang telah menyaksikan apa yang bisa dilakukan oleh Guru kami, dan karena Ring of Fire telah menjadi pengantar kami kepada John sejak awal. Itu adalah ide yang bagus. Keesokan paginya, saya naik pesawat menuju Bali dan mulai mencari Blair.[32]

Sekarang, Lawrence Blair dan John tidak berbicara selama sepuluh tahun; yang terakhir marah kepada yang pertama, karena dia percaya bahwa Dr. Blair telah menipunya. Menurut John, rekaman asli untuk Ring of Fire telah difilmkan untuk tujuan dokumentasi ilmiah tentang kemampuannya, bukan untuk penggunaan komersial. Lawrence sangat ketakutan terhadap John dan telah menjauh darinya selama sepuluh tahun ketika dia mendengar bahwa guru saya merasa kesal.

Saya bertemu dengan Dr. Blair malam itu di rumahnya di Ubud; menurutnya, sebuah kesalahpahaman menjadi inti dari masalah tersebut. Blair telah menggunakan kata Melayu dokumenter saat berbicara dengan John; Chang Sifu mengartikan kata tersebut sebagai "dokumentasi," sementara pada saat yang sama Blair percaya bahwa dia memiliki kebebasan penuh untuk menggunakan rekaman tersebut.

Saya mempertemukan kedua pria itu minggu itu, dengan niat agar Lawrence membuat dokumenter kedua menggunakan rekaman yang ada dari Ring of Fire. Ternyata, pertemuan itu berjalan sangat baik karena John mengambil keputusan yang tidak terduga: Dr. Blair diberikan izin untuk merekam dokumenter baru tentang John, dengan bantuan Henky. Saya menghela napas lega, bebas untuk melanjutkan proyek saya sendiri. Saya memiliki agenda yang harus dijaga. Saya ingin menjangkau orang-orang seperti saya, orang-orang dengan gelar teknis Barat yang juga merupakan seniman bela diri berpengalaman, orang-orang yang bisa dan akan menggabungkan pelatihan neikung John dengan pendekatan ortologis dan ilmu pengetahuan Barat. Butuh waktu yang sangat lama bagi umat manusia untuk mengembangkan stok seperti itu, pria dan wanita yang tidak sepenuhnya Timur atau Barat tetapi sedikit dari keduanya. Sudah saatnya untuk memanfaatkan investasi tersebut. Mungkin mereka yang disebut George Lucas sebagai Jedi akan datang dalam wujud

[32] * See the introduction and chapter 1.

fisik.

Tetapi itu bukan tugas yang mudah, karena aturan tidak bisa dilanggar. Saya tahu secara langsung apa yang terjadi ketika seseorang melanggar sumpah di sekitar John. Biarkan saya berbagi salah satu insiden tersebut dengan pembaca:

Perubahan Cuaca

Saya sedang mengemudikan mobil kembali ke Athena dari desa saya di Yunani utara ketika badai hujan melanda.

Bersama saya di VW Golf saya adalah Spiro, seorang pilot berusia dua puluh delapan tahun yang juga merupakan teman dan murid saya dalam seni bela diri. Itu adalah musim semi, bunga-bunga ada di mana-mana, dan Paskah telah datang dan pergi. Matahari bersinar dan tidak ada awan di langit.

Tiba-tiba, dan mengingat fakta bahwa ayah Spiro baru saja kehilangan ginjal karena infeksi, topik percakapan kami beralih ke kematian dan potensi kehidupan setelah mati. Saya telah mengenal John selama sekitar setahun pada saat itu dan sangat ingin memberi tahu seseorang, siapa pun, tentang apa yang telah saya saksikan. Namun, saya berada di bawah perintah ketat untuk tidak membahas apa yang telah saya lihat, dan telah berjanji kepada John untuk itu.

Memanfaatkan momen itu, saya memberi tahu Spiro apa yang telah saya pelajari di Indonesia, bagaimana tidak ada lagi keraguan dalam pikiran saya bahwa ada kehidupan setelah mati. Saya menggambarkan gelombang putih dan gelombang hitam serta apa yang diajarkan John kepada saya.

Tiba-tiba seberkas air menghantam kaca depan. Saya tidak bisa melihat, dan menyalakan penghapus kaca.

Kami melewati ladang yang baru dibajak. "Kita pasti telah melewati penyiram," kataku kepada Spiro. Aneh bahwa aku tidak melihatnya.

Sekitar setengah menit berlalu saat aku terus mengemudi. Air terus mengalir deras di kaca depan dengan kekuatan yang tak terhambat; aku menghidupkan wiper dengan kecepatan tertinggi.

"Tidak, ini adalah badai hujan," kata Spiro. Dia bingung. Sebagai seorang pilot profesional, dia tahu tentang cuaca, dan tidak ada indikasi bahwa kami akan mengalami hujan, apalagi hujan dengan intensitas seperti ini. Hujan terus menghantam kami dengan kuat, sehingga aku hampir tidak bisa melihat.

Kami melanjutkan perjalanan dalam keheningan. Setelah sekitar satu mil, aku memperhatikan sesuatu yang aneh. Mobil-mobil yang datang ke arahku di jalur yang berlawanan tidak menyalakan wiper mereka.

Aku melihat ke bawah ke tanah saat kami melewati. Ternyata kering! "Hujan jenis apa ini?" kataku dengan suara keras.

Pada saat yang sama, aku mendengar suara kecil dan ketakutan dari kursi penumpang. "Uh, apakah kamu melakukan sesuatu yang tidak seharusnya saat memberitahuku tentang semua ini?" tanya Spiro. Aku melihatnya. Dia pucat karena ketakutan dan keheranan.

"Aku tidak tahu," kataku. Situasinya surreal, seperti kartun yang dihidupkan, dan aku mulai menikmati momen ini. Aku bahkan tersenyum, lalu melihat ke langit.

"Maaf, Sifu," kataku. "Ini tidak akan terjadi lagi."

Menyipratkan kami dengan suara beberapa tetes terakhir, hujan tiba-tiba berhenti. Aku menepi ke trotoar dan kami cepat-cepat keluar.

VWku basah kuyup. Mobil itu terlihat seperti mobil yang ditinggalkan dalam badai tropis selama seminggu. Mobil-mobil lain, yang sepenuhnya kering, terus melintas di kiri dan kanan kami saat kami berdiri di tepi jalan. Matahari bersinar; seperti sebelumnya, tidak ada awan di langit.

Spiro menarik perhatian saya. "Baiklah," katanya, "entah itu tidak terjadi dan saya pergi dari kamu, atau itu terjadi dan saya harus mulai berlatih." Dia berhenti sejenak dan tersenyum. "Kapan kamu bisa menunjukkan Level Satu kepada saya?"

Saya menelepon John segera setelah saya kembali ke rumah, menggambarkan insiden itu kepadanya. Dia tidak menahan diri, mengungkapkan semuanya.

"Itu dari Guru saya!" katanya. "Lain kali, ketika kamu membuat janji, kamu harus menepatinya tidak peduli apa pun yang terjadi!"

Sejak hari itu, saya telah menepati setiap janji yang saya buat. Saya takut pada kebanggaan dan keserakahan saya sendiri, kamu lihat, dan berusaha untuk menyadari mereka sebanyak mungkin. Dalam menulis buku ini, misalnya, dalam

memperkenalkan John kepada Barat, saya berjalan di atas tali. Saya juga harus membayar karma dari tindakan dan niat saya, baik dan buruk. Saya sangat takut pada yang terakhir; hati saya jauh dari murni, dan tangan saya tidak sebersih yang saya inginkan.

Menciptakan Kembali Roda

[33]Seperti yang telah saya nyatakan berulang kali, tujuannya bukan untuk menundukkan ilmu pengetahuan Timur kepada Barat, tetapi lebih untuk menciptakan ilmu pengetahuan baru yang bukan Timur maupun Barat. Teori ilmiah selalu—untuk memparafrasekan Dr. Fritjof Capra*—pada dasarnya adalah sebuah pendekatan, usaha seseorang untuk memodelkan atau mendokumentasikan sifat dan proses dasar dari realitas fisik. Misalnya, teori Newtonian klasik cukup memadai untuk menggambarkan perilaku massa besar yang bergerak lambat, tetapi memiliki masalah dalam menggambarkan medan elektromagnetik dan bahkan lebih banyak masalah pada skala atom. Ujian dan kesulitan para pemikir dunia bisa menjadi menarik untuk diikuti (jika kamu adalah tipe orang yang menikmati melihat orang-orang cerdas menabrak dinding bata). Dua ratus tahun yang lalu, misalnya, orang-orang percaya pada sesuatu yang disebut phlogiston, sebuah substansi imajiner yang dianggap ada hanya karena umat manusia tidak memahami pembakaran dengan benar. Kegagalan untuk menghasilkan model yang memadai untuk pembakaran adalah hambatan yang tak teratasi terhadap kemajuan nyata dalam teori kimia.Tidak mau mengatakan "saya tidak tahu," para ilmuwan pada masa itu mengumumkan keberadaan phlogiston yang tidak terukur, sebuah substansi yang terkandung dalam semua bahan yang mampu mendukung oksidasi. Tentu saja, tidak ada hal seperti itu. Saya tidak bisa, sebagai seorang ilmuwan, mengabaikan apa yang telah saya lihat dengan mata kepala saya sendiri, dan, kecuali John adalah pesulap terbesar di dunia (atau seorang mutan genetik), tidak ada cara dia bisa menipu begitu banyak orang. Kamu bisa sepenuhnya mengabaikan aspek metafisik dari teks ini sebagai kesan atau delusi John sendiri, tetapi tidak ada yang bisa mengabaikan energi yang saya dan ribuan orang saksikan dan alami. Selain itu, anggapan bahwa kekuatan John adalah hasil dari mutasi genetik tidak valid, karena semua muridnya mengalami energi yang dia deskripsikan dalam tubuh kita sendiri selama pelatihan. Dalam sesi sparring, misalnya, saya secara tidak sengaja hampir membunuh salah satu murid saya sendiri, yang mengejutkan saya dengan pukulan cepat. Sebagai reaksi, saya memukulnya di dada dengan telapak tangan kanan saya sambil memblokir dengan tangan kiri saya. Pria itu—seorang penduduk desa Yunani yang kuat—segera mengalami serangan jantung ringan dan jatuh. Tidak ada penjelasan rasional untuk reaksi seperti itu, dan tidak ada klarifikasi tentang kondisinya yang dapat ditemukan di rumah sakit. Dia, dan syukurlah masih, sangat sehat.

Dasar dari kumpulan pengetahuan kami adalah ilmu fisika. Kebanyakan orang saat ini menganggap fisika kuantum sebagai hal yang biasa, atau melihat ilmu itu dengan ketidakpercayaan; memang, aplikasi praktisnya yang langsung, tenaga nuklir, akan menghantui kita sampai kita memahami fisika fusi. Pada tahun 1905, ketika Albert Einstein (saat itu seorang pegawai di kantor paten Swiss) menerbitkan makalah klasiknya tentang relativitas dan apa yang akan menjadi mekanika kuantum, respons dari komunitas fisikawan Newtonian yang mapan sangat kejam. Meskipun ada teriakan ini, dalam dua dekade, sekelompok pria brilian yang berdedikasi,* yang bekerja melintasi batas internasional, telah secara tak terbantahkan menetapkan dasar-dasar teori kuantum. Intinya adalah bahwa persepsi manusia tentang alam semesta berubah secara radikal dan tiba-tiba, menghancurkan konsep-konsep yang mapan dalam komunitas ilmiah dalam waktu dua puluh tahun yang singkat dan membingungkan. Meskipun lebih menenangkan untuk berpikir bahwa teori ilmiah adalah konstan dan di atas segalanya—sehingga mengurangi ketidakamanan dalam hidup kita sendiri—kebenarannya adalah bahwa teori ilmiah selalu berubah dalam upayanya untuk menggambarkan realitas. Dan saya menggunakan istilah selalu berubah dengan sengaja daripada berkembang, karena dalam banyak kasus, penyimpangan dari pola pikir yang mapan telah cukup revolusioner.[34]

Bayangkan kejutan yang dialami oleh komunitas ilmiah yang mapan ketika realitas atom mulai dipahami. Hingga saat itu, orang-orang menganggap atom sebagai partikel padat yang sangat keras dan tidak dapat dibagi; mekanika kuantum (dan penemuan sinar-X) menunjukkan bahwa mereka sebagian besar adalah ruang, yang ada hanya dalam

[33] * Capra, Fritjof, *The Tao of Physics* (New York: Bantam New Age Books, 1977).

[34] * Einstein, Max Planck, Niels Bohr, Werner Heisenberg, Erwin Schrödinger, Wolfgang Pauli, Paul Dirac, and Louis de Broglie.

hubungan satu sama lain dan hanya dapat didefinisikan oleh hukum probabilitas.

Teori relativitas dan mekanika kuantum, secara kebutuhan, bersifat holistik dan ekologis; namun, sejauh evolusi sosial umat manusia berjalan, penemuan mereka cukup baru, dan belum ada cukup waktu bagi mereka untuk memberikan efek yang baik. (Memang, turunan awal mereka—tenaga nuklir—sampai saat ini bersifat negatif.) Dipastikan bahwa kita akan melihat sisi positif mereka dalam lima puluh tahun ke depan; untuk saat ini, menenangkan untuk mengetahui bahwa para pencipta teori kuantum sendiri dengan cepat menghargai betapa dekatnya fisika baru mereka mengikuti model mistisisme Timur. Banyak dari mereka mulai mempelajari kebijaksanaan Timur untuk lebih memahami karya mereka sendiri. Niels Bohr mengunjungi Tiongkok pada tahun 1937. Ketika ia dianugerahi gelar kesatria sepuluh tahun kemudian oleh raja Denmark, ia memilih simbol t'ai chi (yin yang) sebagai lambang keluarganya untuk mengakui harmoni antara ilmu pengetahuan Timur kuno dan ilmu pengetahuan Barat modern.

Mari kita anggap sejenak bahwa baik kemampuan John maupun teorinya terbukti benar. Saya ingin menyentuh apa yang informasi semacam itu dapat tawarkan kepada umat manusia. (Untuk pendekatan yang lebih rinci, lihat lampiran 2.) Pada abad ketiga Masehi, para bijak Tiongkok menggambarkan proses di mana segala sesuatu diciptakan dari Sumber dan akan kembali ke sana. Untuk melambangkan keadaan sebelum waktu dan ruang dimulai, mereka yang kemudian disebut Taois menciptakan konsep wu-chi (secara harfiah, "tidak ada ekstremitas"), yang dilambangkan dengan sebuah lingkaran. Wu-chi adalah kondisi ketenangan di mana semua hal tidak terbedakan dari yang tertinggi. Dari keadaan ini, sebuah titik gerakan, dari pure yang, bersinar keluar. Ada interaksi antara Yin dan Yang yang mengarah pada keadaan t'ai chi (ekstremitas tertinggi); di sini Yin dan Yang dipeluk, berbeda namun bersama, saling menetralkan kekuatan satu sama lain.[15]

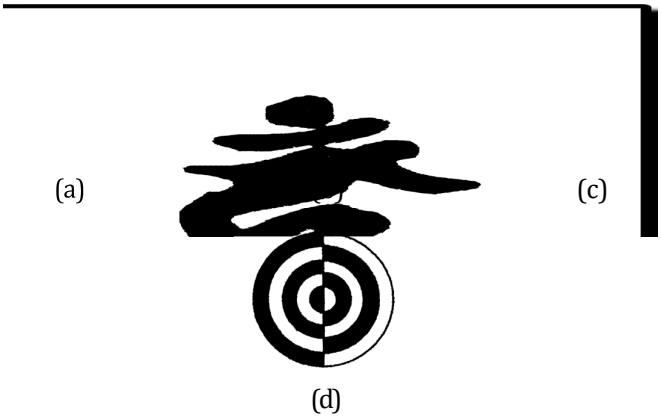

Gambar 2. (a) Wu-chi, yin murni. (b) dan (c) Sebuah percikan gerakan dalam ketenangan; yang di tengah yin. (d) T'ai chi; Yin dan Yang dipeluk dan seimbang.

[35]Jika teori John dan model dalam gambar 2 akurat, maka arketipe kita sendiri tentang alam semesta kehilangan bahan kunci: fakta bahwa substansi yang ada sebelum "Big Bang"* berada dalam interaksi konstan dengan struktur alam semesta fisik kita saat ini, ketenangan (yin) dan gerakan (yang) selamanya seimbang sebagai satu. Aman untuk mengatakan bahwa postulat semacam itu akan menjelaskan banyak ketidaksesuaian dalam teori fisika yang telah diamati dan dilaporkan oleh para ilmuwan di seluruh dunia. Yin tidak tepat merupakan "eter" yang dicari oleh Hendrik Lorentz dan Jules-Henri Poincaré, tetapi itu menawarkan banyak kemungkinan menarik.[36]

John mengungkapkan pernyataan kunci berikut kepada saya pada suatu kesempatan: "Segala sesuatu di bumi

[35] * Assuming that there *was* a Big Bang. The Chinese model also covers the possibility that energy is constantly being produced, and the universe has no beginning or end.

[36] † Interestingly enough, when Poincaré postulated that a clock slowed in time as it moved into the ether, he was describing one of the attributes of yin energy.

adalah yang, tetapi bumi itu sendiri adalah yin." Bagi saya, sebagai seorang ilmuwan, ini menyiratkan bahwa energi yin terkait dengan sumur gravitasi seperti planet dan singularitas, dan bahwa keseimbangan yang dijelaskan oleh simbol t'ai chi ada di alam semesta sebagai berikut:

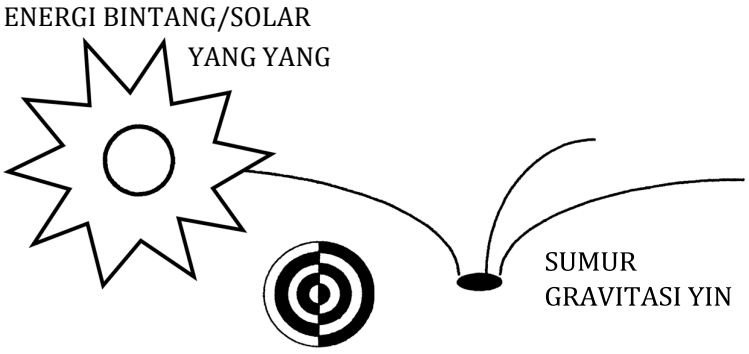

Gambar 3. Yang dan yin makrokosmos.

[37]Diagram sederhana ini menunjukkan hal-hal yang luar biasa. Pertama-tama, saya cukup yakin bahwa ch'i yang adalah fenomena solar. * John pernah berkata, "Ch'i yang ada di udara; alam menciptakannya." Saya telah melihatnya berwarna biru, seperti yang saya catat sebelumnya. Sebagai trainee neikung, saya dapat merasakan ch'i yang yang terus tersimpan dalam dantien saya; itu panas, seperti yang dijelaskan dalam teks klasik Tiongkok. Kedua pengamatan ini sangat cocok dengan karya Wilhelm Reich tentang orgone. Tampaknya juga bahwa konsentrasi ch'i yang meningkat seiring dengan peningkatan ketinggian; dengan kata lain, ch'i yang cenderung terlepas dari gravitasi (itulah sebabnya para yogi berbondong-bondong ke pegunungan). Saya dapat merasakan ch'i yang ingin naik dalam tubuh saya sendiri, jika itu adalah indikasi. Keberadaan ch'i yang jelas menunjukkan betapa gila kita sebagai spesies: Mengingat bahwa gaya hidup kita saat ini cenderung menghancurkan lingkungan, dan dengan asumsi bahwa alam mengedarkan dan menyebarkan energi kehidupan yang penting, maka dengan menghilangkan alam kita membunuh diri kita sendiri.

Namun, kejutan besar dalam model alam semesta John adalah energi yin, karena ia berperilaku berbeda dari fenomena fisik lainnya yang tercatat. Tidak ada yang menjelaskannya—tidak telekinesis, tidak pengendalian pikiran. John telah memasukkannya ke dalam tubuh saya pada beberapa kesempatan, dan sensasinya tidak seperti yang pernah saya alami sebelumnya. Itu adalah aliran dingin, angin musim dingin, vakum luar angkasa. Teori klasik Tiongkok menyebut ch'i yin sebagai kann (air) dalam upaya untuk menggambarkan teksturnya; demikian pula, ia menyebut ch'i yang sebagai lii (api). Kedua nama tersebut sangat tepat. Hukum konservasi energi adalah pilar dasar fisika. Selama insiden di peternakan udang, ketika John memasukkan ch'i yin ke dalam tubuh kami dan kami menangkap peluru dari senapan angin, tidak ada deformasi pada peluru timah, juga tidak ada radiasi panas. Ini menunjukkan bahwa energi peluru tidak terjaga tetapi entah bagaimana berhenti ada. Di bawah hukum fisika saat ini, ini tidak mungkin.

Prospek bahwa kontinuitas seperti itu ada di dunia kita, pasif tetapi selalu ada, sangat menggairahkan. Yin adalah kekacauan primal yang ada sebelum materi dan ruang-waktu muncul; tatanan yang kita miliki di dunia kita berasal dari interaksi yang didefinisikan oleh simbol t'ai chi. Yin melawan yang, tetapi keseimbangan kekuatan mereka menciptakan kehidupan. Saya berpendapat bahwa memahami sifat ch'i Yin dan Yang akan memberikan umat manusia antigravitasi, kecepatan lebih cepat dari cahaya, dan hampir pasti petunjuk untuk teka-teki waktu; saya memiliki alasan yang valid untuk asumsi ini.

Levitas

[37] * Indeed, I believe that, like light photons, yang ch'i is neither a particle nor a wave but both.

Kami berada di Barcelona. John sedang berkeliling Eropa bersama menteri dalam negeri Indonesia; dia pernah berbisik kepada saya dengan bercanda bahwa pria itu merasa lebih aman ketika dia ada di sekitarnya.

John masuk ke kamar hotel saya sambil mengunyah kacang Indonesia; dia melemparkan saya sebuah kantong dan terkulai di kursi santai. Selama beberapa saat kami mengobrol ringan; kemudian, tiba-tiba, topik beralih ke subjek ch'i dalam kaitannya dengan ilmu biophisika.

"Anda tidak dapat mempelajari ch'i di bawah mikroskop," kata John. "Ch'i adalah studi tentang keberadaan kita, bukan sekadar materi. Misalnya, jika Anda memiliki ch'i, Anda dapat melewati apa yang kita definisikan hari ini sebagai hukum alam. Anda dapat berjalan melalui dinding, Anda dapat terbang dari tanah, Anda dapat melakukan banyak hal."

"Anda maksud levitasi," saya berkata. "Jadi cerita tentang yogi yang melayang di atas tanah saat meditasi itu benar. Bisakah Anda melakukan itu?"

"Tentu saja!" jawabnya. "Saya hanya membutuhkan beberapa bulan untuk mempelajari trik itu, tetapi itu bukan masalah besar. Anda hanya perlu terbang sekitar satu yard dari tanah dan duduk di sana; Anda tidak bisa bergerak ke arah mana pun, hanya kembali ke bawah."

"Ya, tetapi."

"Tidak ada tetapi!" dia menyela. "Siapa pun yang memiliki ch'i bisa belajar cara melakukan ini. Itu tidak ada artinya!" Dia memikirkan pernyataan itu sejenak, lalu menambahkan, "Tapi pertama-tama Anda harus memiliki ch'i."

"Bisakah Anda menunjukkan ini kepada saya, Sifu?"

John melihat saya dengan kekecewaan. "Tentu," katanya, dan duduk di lantai, menyilangkan kakinya dalam posisi lotus penuh. Dia menjadi diam; tampaknya napasnya berhenti. Dia adalah patung seorang mistikus Timur untuk sementara waktu.

Dengan halus dan tiba-tiba, hampir seolah-olah biasa saja, dia terangkat dari lantai setidaknya delapan inci, dan tetap di sana.

Napas saya terhenti di tenggorokan; setelah sekitar setengah menit, John kembali turun.

"Karpet ini sintetis," katanya, berdiri, "kalau tidak, saya akan terbang jauh lebih tinggi."

Saya berterima kasih padanya berulang kali; dia tampak terkejut bahwa saya begitu terkesan. Bagi dia, itu bukan prestasi besar—hanya trik ruangan, yang secara fungsional tidak berguna kecuali sebagai demonstrasi kemampuan bawaan manusia.

"Kami akan keluar untuk makan malam," katanya di pintu. "Apakah Anda ikut dengan kami?" "Makanan Cina lagi?" tanya saya.

"Ya. Ada restoran Cina yang bagus di ujung jalan." Rambut halus di belakang leherku berdiri.

"Sifu," kataku, "bolehkah saya bertanya sesuatu? Anda sudah pergi ke Belanda, Jerman, Austria, Swiss, Italia, Nice, dan sekarang Spanyol, kan?" Dia mengangguk. "Selama ini, apakah Anda hanya makan makanan Cina?"

"Tentu saja tidak!" jawabnya dengan marah. "Kadang-kadang kami juga makan makanan Thailand!"

Untuk pandangan langsung tentang bagaimana matematika modern dapat diterapkan pada teori-teori John, lihatlah karya Dr. Ilya Prigogine.* Pada tahun 1977, ia menerima Hadiah Nobel karena menunjukkan bahwa sistem kimia kompleks cenderung mengorganisir diri mereka sendiri menjadi hubungan terstruktur dengan sendirinya—dengan kata lain, bahwa pengorganisasian diri adalah karakteristik fundamental dari alam semesta. Sistem kimia ini berperilaku sedemikian rupa sehingga hampir tampak hidup, kecuali fakta bahwa mereka tidak menghasilkan atau memperbanyak sel. Sistem yang terorganisir sendiri ini tampaknya menjadi titik tengah antara apa yang dapat dianggap hidup dan apa yang tidak dapat. Memang, dalam beberapa dekade terakhir, konsep yang telah kita tetapkan tentang apa itu kehidupan telah menerima pukulan berat. Virus, misalnya, tidak dapat benar-benar dianggap hidup seperti yang kita definisikan hari ini karena di luar sel hidup, mereka tidak memiliki "keadaan keberadaan" yang nyata. Hanya ketika mereka menginfeksi inang dan menembus sel, mereka membentuk sistem bersama dengan sel; sistem ini berfungsi dengan cara yang terorganisir sendiri. Namun, bertentangan dengan sebagian besar contoh lain dari siklus biologis, tujuan sistem virus-sel bukanlah untuk kelangsungan hidup sistem, tetapi hanya untuk menghasilkan ratusan virus baru dengan mengorbankan sel asli. Mungkin perilaku semacam itu dapat dijelaskan oleh interaksi sederhana antara kekuatan Yin dan Yang. Terlepas dari virus, saya yakin bahwa teori kompleksitas dan chaos memegang rumus matematis untuk memodelkan interaksi antara Yin dan Yang. Dengan demikian, saya sangat berharap bahwa teks ini akan memberikan dorongan yang diperlukan untuk model semacam itu dirumuskan. Saya tidak dapat cukup menekankan bahwa gambar yin-yang yang dipopulerkan oleh budaya modern telah disalahartikan; Yin dan Yang adalah, seperti yang telah saya

katakan berulang kali, kekuatan yang saling bertentangan.* Namun kehidupan itu sendiri adalah kombinasi dari energi Yin dan Yang yang berjalan secara paralel. Dengan demikian, simbol t'ai chi kuno (lihat gambar 4b) menggambarkan keseimbangan mereka jauh lebih baik daripada simbol modern yang digunakan saat ini (gambar 4a). Konfigurasi yang disarankan oleh gambar 4a adalah deskripsi tentang Yin dan Yang dalam aliran dan secara alami tidak konstan. Dapat dikatakan bahwa[38][39]

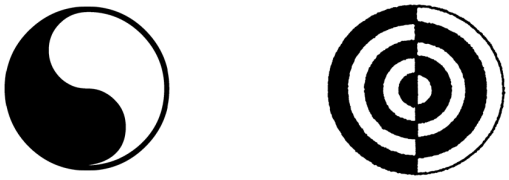

(a) (b)

Gambar 4. Yin dan Yang dalam keseimbangan. Gambar yang ditunjukkan dalam (a) berada di bawah ketegangan; itu berkaitan dengan Tingkat Empat dan Lima dari pelatihan neikung dan memerlukan keadaan energi yang tinggi. Simbol ini secara keliru digunakan dalam karya-karya populer untuk menggambarkan keadaan alami keseimbangan kekuatan hidup kita, yang lebih akurat digambarkan dalam (b) (penggambaran abad ketiga Masehi).17[17]

Model kuno lebih baik menggambarkan Yin dan Yang dalam keseimbangan paling produktif mereka, pada saat ketika kedua energi bergabung untuk menciptakan kehidupan, sedangkan simbol modern lebih baik menggambarkan proses perubahan mereka seiring waktu. (Salah satu contohnya adalah bintang dalam fase raksasa merah—yang lebih besar—bertransformasi menjadi lubang hitam, atau yin yang lebih kecil. Lebih lanjut tentang ini di lampiran 2.) Dalam tubuh manusia, simbol t'ai chi modern secara ketat alkimia dan memerlukan keadaan energi yang tinggi untuk ada (meskipun setelah dicapai, itu permanen).

Saya akan menutup bab ini dengan satu bom terakhir. Anggaplah yin sebagai kualitas primal sebelum ruang-waktu; pelengkap antagonis dari sifat yang kita miliki. John sendiri merasakan energi yin melalui interaksinya dengan yang; ia merasakan arus listrik ketika kedua energi tersebut dipertemukan (seperti yang kita semua rasakan). Karena ch'i yang merupakan prasyarat dan hasil dari kehidupan—dan dengan asumsi itu adalah, seperti yang saya percayai, energi solar—maka kehadirannya menyiratkan bahwa ada niat di balik penciptaan materi. Kita dapat melihat kesaksian pertumbuhan terus-menerus kita dari yin menuju yang dalam catatan evolusi kehidupan. Sementara alam semesta kita adalah keseimbangan antara kekuatan yang dan yin, beberapa hal lebih condong ke satu sisi daripada yang lain. Air dianggap sebagai elemen yin. Kehidupan dimulai di lautan dalam bentuk makhluk bersel satu yang cair; berevolusi menjadi tanaman, menjadi ikan; dan akhirnya melangkah dari yin ke pantai padat dalam bentuk amfibi. Proses evolusi kita berlanjut di darat; kita masih tumbuh semakin ke dalam yang dengan setiap epoch. Tidak mungkin bahwa orang-orang Tiongkok kuno memahami proses evolusi antara 1000 SM dan 300 M, ketika teori yin-yang sepenuhnya dikembangkan. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Tao Te Ching dan dikonfirmasi oleh John, agar kehidupan ada, makhluk hidup (tanaman, hewan, bakteri) harus memiliki ch'i Yin dan Yang yang berjalan paralel satu sama lain. Sebuah meja kayu hanyalah yang dan tidak bernyawa, sementara sebuah pohon memiliki Yin dan Yang dan hidup. Apa yang saya katakan, sebagai ringkasan, adalah bahwa realitas energi Yin dan Yang memberikan dukungan pada harapan kita bahwa ada Tuhan Pencipta, dan pada gagasan bahwa alam semesta diwujudkan dengan niat untuk memproduksi kehidupan itu sendiri.

Dan ini, di zaman logika yang kaku ini, mungkin adalah kesadaran yang paling mengejutkan dari semuanya.

---

[38] * Best known for his contributions to nonequilibrium statistical mechanics and his theories on the role of time in irreversible processes.

[39] * The newer figure is alchemical, describing the transition and flux of energy with time rather than a steady state situation. The current astrophysical model of the evolution of stars helps us understand this. It would seem that the growth of a star to the red-giant stage, and its subsequent transformation into a black hole, suggests a transition from greater yang to yin. Check appendix 2 for further analysis.

Epilog

Untuk Sebuah Napas Aku Menunggu. . .

Batas Pertumbuhan

Seorang manusia adalah bagian dari keseluruhan, yang kita sebut "Alam Semesta." . . . Ilusi (perpisahan) adalah semacam penjara bagi kita. Tugas kita haruslah membebaskan diri dari penjara ini dengan memperluas lingkaran kasih sayang kita untuk mencakup semua makhluk hidup dan seluruh alam dalam keindahannya.

Albert

Buku ini mungkin tidak lebih dari perjalanan melalui Wonderland bagi Anda. Seorang pria yang logis mungkin tidak ingin terlalu jauh dalam menyetujui apa yang telah dibacanya. Misalnya, jika saya sendiri berada di luar melihat ke dalam dan tidak terlibat secara intim dengan proyek ini, saya mungkin akan sangat ragu untuk mengungkapkan penilaian positif. Memang, ribuan saksi dapat menegaskan bahwa John Chang memiliki kemampuan unik. Mungkin seratus orang lagi, seperti saya, akan bersedia maju dan bersumpah di pengadilan bahwa dia memiliki pengetahuan di mana sebagian besar orang dapat mengembangkan beberapa keterampilan dengan apa yang kami (hingga sekarang) sebut keterampilan paranormal. Bagi skeptis, ini tidak berarti bahwa segala sesuatu yang diyakini oleh Chang Sifu dapat diverifikasi secara ilmiah, atau bahwa itu harus diterima sebagai kebenaran. Sebagai seorang ilmuwan, saya tidak dapat, dan tidak akan, berdebat dengan cara berpikir ini.

Saya dapat membawa analisis fungsional seperti itu satu langkah lebih jauh. Mari saya anggap bahwa Anda menerima ketulusan saya dan juga ketulusan guru saya: Segala sesuatu yang telah saya tulis di sini adalah fakta dan Anda mempercayainya. Masih ada ruang untuk bertanya-tanya apa tujuan di balik semua usaha ini. Maksud saya, mengapa repot-repot? Apa yang dapat diperoleh secara praktis dari pelajaran yang disajikan dalam teks ini? Bahkan jika segala sesuatu yang dinyatakan di sini adalah faktual dan benar, bagaimana dan mengapa itu harus mempengaruhi keberadaan sehari-hari Anda?

Jawabannya cukup sederhana. Jika keberadaan sehari-hari kita tidak dalam bahaya—jika kita tidak membutuhkan pelajaran yang disediakan dalam karya ini—demonstrasi tidak akan pernah terjadi, dan volume ini tidak akan pernah ditulis.

Merupakan pokok dari tradisi esoterik Tiongkok untuk menghindari intervensi dalam jalannya urusan dunia secara umum. Namun, kita telah melihat bahwa secara historis tradisi ini telah dilanggar dari waktu ke waktu, dan banyak guru (seperti Pai Lok Nen dan Mo-Tzu) telah berjalan di garis tipis, menggabungkan karma mereka dengan dunia di mana mereka merasa perlu. Tidak ada guru Taois, bahkan yang berada di Level Tujuh Puluh Dua, adalah dewa; mereka semua tetap manusia, dengan keinginan dan emosi seorang manusia, betapapun halusnya. Yang paling

utama di antara emosi ini adalah cinta dan kepedulian terhadap sesama manusia dan kemajuan budaya manusia. Mereka memang peduli, bisa dibilang, dan tidak selalu hanya berdiri dan menonton. Terkadang mereka turun tangan, dan ini adalah salah satu waktu tersebut.

Saya tidak tahu alasan Chang Sifu membuka ajarannya kepada dunia, tetapi saya tahu alasan saya sendiri. Oleh karena itu, di bagian ini, saya ingin berbicara untuk diri saya sendiri. Apa yang mengikuti didasarkan pada ide dan pendapat saya sendiri, dan tidak selalu mendefinisikan ajaran Chang Sifu. Namun, banyak dari alasan saya berakar pada pengalaman saya bersamanya. Oleh karena itu, setiap kesalahan adalah milik saya, sementara setiap pujian adalah milik guru saya.

Kita hidup di dunia yang bermasalah. Sangat jelas bahwa keserakahan adalah dosa utama kita, kanker utama yang melekat dalam gaya hidup Barat kita. Kita tidak pernah bisa mengatakan, "Seberapa banyak ini sudah cukup," dan itu telah menjadi kejatuhan kita. Kebanyakan dari kita tidak menyadari, atau sekadar tidak peduli, bahwa standar hidup kita sebenarnya sedang menghancurkan baik planet kita maupun diri kita sendiri. Saya akan membahas penghancuran baik tubuh kita maupun dunia kita, tetapi sebelum itu, saya ingin membahas masalah keserakahan.

Ini sangat sulit untuk berurusan dengan sesuatu yang tidak berwujud. Bagaimana kita mendefinisikan ketamakan? Sebagian besar kamus menyebutnya "keinginan yang kuat dan egois." Itu adalah definisi yang cukup baik. Saya lebih suka menggunakan istilah kebodohan, yang menyiratkan bahwa orang yang menderita ketamakan tidak menyadari bahwa pada akhirnya dia merugikan dirinya sendiri. Dia hanya tidak memiliki persepsi untuk melihat ini.

Persepsi yang tepat adalah sifat yang sangat penting dan sulit untuk dipahami. Kita harus mampu melepaskan diri dari peristiwa, untuk melihatnya dengan sepenuhnya terpisah agar dapat menilai kriteria dengan benar. Ada model yang sering digunakan tentang antelop dan ahli biologi, misalnya. Bagi sekawanan antelop, singa adalah entitas jahat, yang hanya berniat membunuh dan merobek. Namun, bagi seorang ahli biologi, singa memiliki tujuan dalam skema segala sesuatu; predator sebenarnya memastikan kelangsungan hidup dan kesehatan mangsanya. Dalam sistem cek dan keseimbangan alam, satu tidak dapat bertahan hidup tanpa yang lain. Tetapi antelop tidak memiliki persepsi untuk melihat ketergantungannya pada singa, dan oleh karena itu ingin sekali terbebas darinya.

Sayangnya, hidup ini agak mirip dengan contoh ini. Keinginan dan prasangka kita mendorong kita untuk melihat dunia hanya dari sudut pandang kita sendiri. Dua aksioma kebodohan dan ketamakan sering kali semakin memisahkan kita dari kenyataan juga. Terkadang, orang sebagai massa dapat bertahan dalam sudut pandang yang terdistorsi hingga mereka akhirnya merugikan diri mereka sendiri atau orang lain. Banyak budaya telah mencapai kehancuran dengan cara ini. Kita di zaman modern ini juga telah mendorong batas jauh, tetapi untungnya, kita juga telah diberikan waktu dan sarana untuk menghentikan penghancuran diri kita. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa kita telah menjadi seperti para dewa dalam mitologi kuno, karena kita memiliki kekuatan dan kekayaan yang hampir tidak terbatas tetapi kurang akal sehat untuk menggunakannya dengan benar..[18]

Manusia secara naluriah dan evolusi adalah hewan berkelompok; lebih senang mengikuti daripada menjelajahi dan memutuskan sendiri. Ketika berada di bawah arahan para pemimpin masyarakat kita, kita biasanya membiarkan segala sesuatunya berjalan hingga kita terpaksa mengabaikannya, terlepas dari apakah ini memiliki efek positif atau negatif secara keseluruhan pada kesejahteraan kita. Adalah kesalahan untuk berpikir bahwa ilmu sosio dinamika kurang maju di zaman kita dibandingkan, katakanlah, fisika atau kimia; derajat kontrol yang dimiliki para pemimpin dunia atas populasi sangat mencengangkan ketika dianalisis. Dan dunia bisa menjadi tempat yang sangat tidak memaafkan ketika kita hidup di dalamnya dengan cara yang sempit. Sebagian besar fenomena di alam mengikuti hukum kemajuan eksponensial; aturan pokok ini telah menyebabkan kehancuran kita sejak awal.

Pada tahun 1972, sebuah tim ilmuwan internasional yang dipimpin oleh Profesor Dennis L. Meadows dari Massachusetts Institute of Technology menerbitkan hasil studi, yang dilakukan di MIT di bawah arahan Club of Rome, di mana simulasi komputer melacak penurunan sumber daya dunia berdasarkan tren yang ada. Kesimpulan yang sama telah dicapai oleh ilmuwan lain di masa lalu, terutama oleh ahli geologi M. King Hubbert pada awal 1950-an, tetapi studi MIT adalah yang pertama kali diperhatikan oleh para politisi dunia. Penelitian Dr. Meadows akhirnya diterbitkan untuk pasar massal dan menjadi bestseller klasik The Limits of Growth, yang terjual jutaan eksemplar pada tahun 1970-an tetapi tampaknya telah dilupakan pada tahun 1990-an. Pada dasarnya, simulasi tersebut memproyeksikan kematian karena kelaparan sepertiga populasi dunia pada tahun 2100; penghancuran ekosistem

kita dan keruntuhan basis keuangan dunia akan memicu dan menyertai kelaparan global ini.[40]

Manifestasi fenomena ini sudah terlihat di Afrika, India, dan Asia Tenggara. Sedikit orang yang tampaknya peduli. Di Yunani, misalnya, lebih banyak keringat dihabiskan untuk apakah panjang rok harus naik di tahun tertentu, atau seorang pembawa acara talk-show baru telah melakukan implan payudara (apakah itu asli?), daripada pada jutaan orang yang kelaparan di Albania dan Kosovo yang dekat. Jadi, mengingat fenomena ketamakan dan kebodohan yang terus berlanjut, seberapa dekat kita dengan kehancuran yang diprediksi oleh model Profesor Meadows? Saat ini, simulasi tersebut tidak nyaman berada di jalurnya. Tidak ada lagi yang bisa disangkal, misalnya, bahwa pemanasan global yang disebabkan oleh industrialisasi dan deforestasi yang tidak bertanggung jawab adalah fakta. Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Organisasi Meteorologi Dunia telah membentuk Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim untuk memantau situasi dan mengusulkan rencana tindakan. Hingga saat ini, IPCC telah menganalisis apa yang dapat kita harapkan di masa depan terkait pemanasan global. Berikut adalah ringkasan singkat.

Suhu rata-rata planet akan naik satu derajat Celsius pada tahun 2025 dan tambahan dua derajat pada tahun 2100. Itu mungkin tidak terdengar banyak, tetapi ingatlah bahwa kenaikan ini tidak akan merata di seluruh planet. Suhu di kutub mungkin naik jauh lebih tinggi daripada di khatulistiwa, dan udara akan jauh lebih hangat di atas daratan daripada di atas lautan. (Model lain menunjukkan bahwa, setelah pencairan awal lapisan es kutub, kutub sebenarnya akan menjadi lebih dingin, memulai kembali zaman es di lintang tinggi).

Pola angin yang sudah ada akan berubah; El Niño adalah salah satu contohnya. Muson Asia mungkin menjadi muson Amerika. Akan ada peningkatan curah hujan di seluruh dunia, tetapi peningkatan ini juga akan terdistribusi secara tidak merata. Di lintang sedang, kita mungkin melihat peningkatan 5 hingga 10 persen dalam curah hujan tahunan, tetapi daerah di planet yang sudah kering akan menjadi semakin kering. Mungkin seluruh Sunbelt AS, misalnya, pada suatu saat akan menjadi satu gurun yang tak berujung. Akan ada peningkatan fenomena iklim yang parah: badai, angin topan, dan banjir. Kita sudah melihat ini jika banjir dan badai parah dalam tiga tahun terakhir abad lalu adalah indikasi.

Dalam lima puluh tahun ke depan, lahan yang saat ini digunakan untuk pertanian akan menjadi kering dan tidak berguna; penanaman harus dilakukan di ketinggian yang lebih tinggi untuk memastikan pertumbuhan di iklim yang lebih panas yang akan datang. Lapisan es memang mencair; para ilmuwan memperkirakan kenaikan enam sentimeter dalam tingkat lautan setiap sepuluh tahun ke depan.

Dan lapisan ozon! Tujuh tahun yang lalu, faktor pelindung matahari 2 dapat diterima bagi kita yang berasal dari keturunan Mediterania; sekarang kita harus menggunakan tabir surya dengan peringkat level 24 dan memperhatikan "peringatan intensitas matahari" untuk menghindari kanker kulit.

Pada bulan Maret 1997, National Science Foundation menetapkan tanpa keraguan bahwa ikan di Antartika mengalami peningkatan tingkat mutasi dan anomali genetik akibat radiasi matahari yang meningkat. Mereka mengonfirmasi bahwa, selama musim semi, tingkat ozon di Antartika turun hingga 50 persen di bawah batas yang memastikan perlindungan dari radiasi UV. Ini baru permulaan.

Setelah mengatakan semua itu, izinkan saya juga menegaskan bahwa bahan sintetis tidak diragukan lagi sangat luar biasa untuk digunakan di tempat yang tepat. Seperti yang akan saya bahas lebih lanjut di bagian ini, tidak ada keraguan bahwa polimer dan bahan sintetis telah memberikan kunci masa depan kepada umat manusia; kemajuan yang kita lihat dalam teknologi dan kedokteran tidak akan tersedia tanpa mereka.

Tidak, masalah yang saya bahas adalah masalah yang halus: keserakahan dan ketidaktahuan, tidak ada yang lain. Saya telah hidup dalam kondisi primitif; itu tidak begitu hebat. Poin saya di sini adalah bahwa apa yang dibutuhkan peradaban Barat untuk berhasil adalah keseimbangan yang hati-hati antara tujuan, tindakan, dan tanggung jawab. Anak-anak kita dan anak-anak kita di masa depan harus membayar harga untuk keputusan dan ketidakaktifan kita hari ini; oleh karena itu, cinta kita kepada mereka harus menahan keinginan kita.

Kata karma diterjemahkan sebagai "konsekuensi." Anda tidak selalu harus bertindak untuk bertanggung jawab atas sesuatu; Anda juga dapat, melalui ketidakaktifan, mempromosikan konsekuensi. Kami di Barat telah membiarkan wakil terpilih kami bertindak seperti yang mereka lakukan; oleh karena itu, kami juga harus memikul sebagian dari kesalahan. Dan kami akan. Seorang siswa pernah bertanya kepada saya apakah saya pikir warga Irak pantas menyaksikan rumah mereka dihancurkan dan orang-orang tercinta mereka dibunuh hanya karena seorang

[40] * Meadows, Dennis L., et al., *The Limits of Growth* (New York: Signet Books, The New American Library, 1972).

diktator yang haus kekuasaan memerintah negara mereka. Saya menjawab dengan afirmatif, karena mereka sayangnya menanggung konsekuensi kolektif dari membiarkannya mengendalikan hidup mereka sejak awal. Di bawah kekuasaan perkembangan eksponensial, mereka telah membiarkan Saddam Hussein tumbuh dalam kekuatan hingga dia menjadi terlalu kuat untuk dihadapi. Alam tidak sangat pemaaf.

Jadi, apa hubungannya semua ini dengan Chang Sifu? Tidak ada dan semuanya. Cerita-cerita mengerikan yang dijelaskan di atas hanyalah fakta kehidupan, tetapi mereka juga bisa berfungsi sebagai contoh. John Chang setuju untuk buku ini hanya karena satu alasan: untuk memperluas cakrawala orang-orang di seluruh dunia dan menunjukkan kepada mereka, tanpa keraguan, bahwa hidup mereka tidak se-terbatas yang mereka pikirkan. Terkadang, cukup memberikan petunjuk kepada orang-orang. Segala macam keajaiban bisa terjadi. Saya teringat pada anggota Greenpeace yang, setelah diam-diam mengambil posisi sebagai juru masak di atas kapal tuna, membuat industri tuna terpuruk setelah merekam pembantaian massal lumba-lumba di kapal tuna. Orang itu menyalakan percikan yang memulai api. Saya berharap buku ini akan berfungsi dengan cara yang serupa.

Pelajaran Chang Sifu ditujukan untuk para pemimpin dunia serta orang biasa. "Lihat," katanya kepada para penguasa, "alam semesta tidak sesederhana dan sejelas yang pernah Anda pikirkan. Anda tidak dapat bertindak seperti yang Anda lakukan tanpa memikirkan masa depan atau memperhatikan balasan. Anda harus membayar untuk konsekuensi dari tindakan Anda. Ada aspek dari keadaan manusia yang saat ini tidak Anda sadari." Mungkin para pemimpin tidak akan peduli, Anda berkata. Bukankah setiap agama di dunia telah mengeluarkan peringatan yang sama? Banyak orang berkuasa merasa dibebaskan hanya karena tidak ada bukti tentang validitas agama atau keyakinan pribadi mereka. Namun, sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa sikap seperti itu adalah keliru.

Anggota Greenpeace yang disebutkan di atas, meskipun demikian, sangat mengejutkan betapa seringnya upaya satu orang dapat mempengaruhi jalannya sejarah. Peradaban Barat kita saat ini pada dasarnya masih didasarkan pada pendekatan dan metodologi dari dua cendekiawan abad ketujuh belas: Francis Bacon dan René Descartes.

Bacon adalah pendiri metode empiris ilmiah modern. Seorang filsuf dan politikus, ia menulis bahwa manusia harus "mengambil Alam dan memaksanya untuk melayani kita." Bacon menegaskan bahwa manusia pada dasarnya harus menjadikan alam sebagai budaknya, bahwa ia harus "mengikat tangan dan kakinya dan menyiksanya agar dia mengungkapkan rahasianya." Hari ini, kata-kata seperti itu mungkin terdengar gila; para sejarawan menyadari bahwa filsuf terkenal itu hanya mencerminkan sistem peradilan pada masanya. Seseorang bertanya-tanya bagaimana dia akan menikmati tur melalui tempat pembuangan limbah nuklir.

Adapun Descartes, tidak diragukan lagi bahwa dia adalah seorang yang brilian; tidak diragukan juga bahwa kita berutang banyak dari penderitaan kita saat ini kepadanya. Descartes adalah seorang matematikawan, ilmuwan, dan filsuf yang mendalam, tetapi di bawah arahannya, manusia Barat mulai terpisah dari bumi, kekuatan alam, dan sesama manusia, sejauh yang baru sekarang kita mulai menyadari. Memang, kalimat Descartes yang paling terkenal, "Cogito ergo sum," dengan jelas mendefinisikan pemisahan itu. Dengan memisahkan pikiran dan tubuh serta menjadikan daging tidak berharga dan subordinat terhadap pikiran, Descartes menggerakkan penghalang antara manusia dan alam semesta—sebuah penghalang yang tidak, dan tidak dapat, secara fisik ada. Sudah diketahui dengan baik, misalnya, bahwa Descartes melakukan vivisection pada hewan hidup, mengabaikan jeritan rasa sakit dan putus asa mereka untuk menentukan struktur tubuh mereka. Pendekatannya adalah mekanistik; alam adalah mesin yang harus dianalisis, tidak lebih dari itu. Analisis fungsional harus dilakukan dengan detail yang semakin meningkat sehingga, pada akhirnya, setiap komponen akan menyerahkan rahasia spesifik terakhirnya. Tidak diragukan lagi bahwa metode Cartesianlah yang membawa manusia ke bulan. Di sisi lain, jelas bahwa, dengan mengadopsi metode Cartesian, kita telah terlalu fokus pada roda gigi sehingga kita kehilangan pandangan tidak hanya tentang mesin tetapi juga tentang jalan yang telah dilalui mesin ini.

Saya telah menggunakan kata pemisahan berulang kali (sangat menyusahkan editor teks ini, saya yakin) hanya karena saya percaya bahwa memang pemisahan yang mendefinisikan sistem Cartesian (dan, sayangnya, masyarakat Barat saat ini). Proses industri, misalnya—turunan yang tidak dapat disangkal dari filosofi Cartesian—telah memisahkan pengrajin dari produknya. Dengan kata lain, dengan bekerja di jalur perakitan, setiap karyawan hanya membuat bagian kecil dari seluruh proyek; harga diri mereka hanya sebesar produk parsial yang mereka bentuk. Sebaliknya, pandai besi abad pertengahan sangat bangga dengan pekerjaannya karena itu adalah miliknya dari awal hingga akhir. Pekerja jalur perakitan saat ini, yang mungkin hanya mengebor lubang di bagian detail (yang akan dipasang oleh orang lain), tidak memiliki rasa hormat terhadap tugasnya dan hampir tidak sabar menunggu akhir pekan (atau kapan saja ketika dia tidak

bekerja). Meskipun kemajuan yang telah dibuat masyarakat Barat dalam memajukan hak individu, pekerjaan sekali lagi telah menjadi perbudakan.

Sebaliknya, Jepang telah menikmati kesuksesan komersial yang sangat besar dengan barang-barang pabrik mereka, pada dasarnya karena kebijakan integrasi mereka. Presiden sebuah perusahaan sering turun ke jalur perakitan dan membantu para pekerja; semua karyawan kantoran diharapkan telah menghabiskan waktu mereka "di jalur." Pendekatan ini mendorong ide persatuan dan kebanggaan terhadap produk, yang, dalam cara pengrajin dari abad-abad lalu, telah membuat orang menganggap pekerjaan mereka penting. Dengan demikian, barang dagangan mereka terjual dengan baik.

Contoh lebih lanjut dari operasi yang berkembang dengan pemisahan adalah industri makanan saat ini. Proses produksi daging adalah sebuah keburukan; hewan-hewan dikurung di kandang, tidak diizinkan bergerak, dipenuhi hormon dan makanan daur ulang, dan kemudian disembelih. Hidup mereka adalah neraka yang hidup dan tidak ada hubungannya dengan peternakan yang menyenangkan dan ruang terbuka yang luas di masa lalu. Daging diproses dan dikemas serta dipajang dalam etalase rapi di supermarket; kebanyakan anak-anak saat ini tidak tahu bahwa mereka sedang makan apa yang dulunya adalah hewan hidup. Buah-buahan dan sayuran sayangnya sama buruknya: Jumlah bahan kimia dan pestisida yang digunakan akan membuat kebanyakan dari kita berhenti membeli buah sama sekali jika kita menyadarinya. Pemerkosaan laut dan kehidupan laut yang terus-menerus dan tak henti-hentinya bahkan lebih buruk; dalam beberapa dekade tidak akan ada ikan yang tersisa untuk dimakan.

Poinnya adalah, semua ini dapat dibalik jika masyarakat secara keseluruhan mengadopsi sikap yang tepat, jika kita dapat menyadari bahwa gaya hidup yang kita jalani tidak memiliki tempat yang nyata di dunia. Saya telah melihat banyak dokter medis Barat yang sebelumnya mengabaikan teori medis Tiongkok tiba-tiba berhenti ketika seseorang berbicara kepada mereka dalam bahasa mereka sendiri. Bertentangan dengan harapan Descartes, struktur sel tubuh bukanlah sesuatu yang konstan dan mekanistik; memang, biologi seluler agak mirip dengan teori kuantum. Pankreas, misalnya, mengganti semua selnya setiap dua puluh empat jam, sementara lambung mengganti sel-selnya setiap tiga hari. Sel darah putih tubuh diperbarui setiap sepuluh hari, sementara 98 persen jaringan berbasis protein di organ yang paling rumit dan menakjubkan, otak manusia, diganti sebulan sekali. Dengan demikian, kita dapat mendekati dokter medis dengan penjelasan sederhana bahwa pengobatan Tiongkok didasarkan pada proses perubahan yang terus-menerus—bukan pada rincian anatomi primer yang difokuskan oleh sistem medis Barat berbasis Cartesian kita. Umumnya, perbedaan itu cukup untuk mencairkan suasana dan menarik perhatian audiens.

Untuk menutup lingkaran dan kembali ke Chang Sifu, jelas bahwa sudut pandang Anda tentang dunia dapat mengatur upaya dan aksioma Anda, serta arah sosial yang dihasilkan. Kita harus beralih ke sudut pandang holistik yang diberikan oleh mistisisme Timur (dan ilmu pengetahuan Barat modern) jika kita ingin bertahan sebagai spesies. Bagi kebanyakan dari kita, orang-orang biasa, pelajaran dari Timur adalah sederhana. Kita tidak perlu terlibat dalam konsumerisme atau mengikuti secara membabi buta arahan dari manipulator kepentingan khusus. Kita masing-masing mampu berpikir dan memutuskan untuk diri kita sendiri. Jalan kehidupan adalah jalan keseimbangan, konsekuensi, dan kesederhanaan.

Ajaran Taois menyatakan bahwa alam semesta terdiri dari surga, bumi, dan manusia, dan bahwa semuanya mengandung bagian dari Tao. Kita telah mencapai tahap dalam perkembangan kita di mana kita harus menerima kebenaran ini. Segala sesuatu dan setiap orang di sekitar kita memiliki hak untuk hidup; memang, semua kehidupan adalah hadiah yang berharga dan harus diperlakukan sebagai demikian. Untuk semua kekuatan kita, apakah kita benar-benar memahami kehidupan? Kebijaksanaan Tiongkok kuno memberi tahu kita bahwa segala sesuatu dimulai di dalam dan kembali ke Tao. Demikian pula, teknologi kita dapat memberi tahu kita banyak tentang asal-usul sistem tata surya kita dan kehidupan di bumi, dan apa yang telah kita pelajari memberi kita alasan untuk bertanya-tanya. Anggapan bahwa dunia kita hanyalah hasil dari penggumpalan elemen secara acak tidak lagi dapat dipertahankan. Bumi berusia sekitar empat miliar tahun. Bahkan dengan mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam teori kompleksitas, tidak ada cara kita dapat menjelaskan fakta bahwa kehidupan, dalam bentuk bakteri dan hewan bersel tunggal, dimulai sekitar empat ratus juta tahun setelah keberadaan bumi. Sebuah bakteri tunggal mengandung dua ribu enzim; perkiraan paling liberal kita tentang waktu yang dibutuhkan untuk perakitan acak enzim semacam itu untuk melahirkan bakteri adalah sekitar empat puluh miliar tahun, dua urutan magnitudo lebih besar. Masalah kedua adalah bahwa evolusi tampaknya telah terjadi dengan cara yang terlalu teratur dan bertujuan; matematika dan teori kita saat ini tidak dapat menjelaskan kompleksitas dan saling ketergantungan yang jelas dari makhluk hidup.

Sepertinya jika memang segala sesuatu adalah bagian dari Tao, maka kita masih jauh dari memahami salah satu komponennya, kehidupan di bumi. Dan bagaimana dengan manusia itu sendiri? Evolusi kita sendiri membingungkan. Manusia modern telah berada di planet ini selama sekitar empat puluh ribu tahun; bagaimana dan mengapa kita menjadi seperti sekarang ini? Ukuran otak kita meledak dalam istilah evolusi, berlipat ganda dalam hampir dua juta tahun. Memang, peningkatan ukuran otak begitu mendadak sehingga sisa tubuh kita tidak memiliki kesempatan untuk mengejar. Akibat dari otak yang lebih besar ini, yang tidak dapat melewati saluran lahir ibu, bayi manusia harus dilahirkan sangat awal dalam perkembangan mereka. (Ukuran otak anak manusia berlipat ganda dalam tahun pertama kehidupan.) Bayi dari sebagian besar mamalia dapat berjalan dalam beberapa hari setelah kelahiran mereka. Sebaliknya, bayi manusia tidak dapat berjalan selama setahun dan tidak berdaya selama hampir tiga tahun. Anak-anak yang sepenuhnya bergantung ini merestrukturisasi tatanan masyarakat; mereka harus dilindungi dan diajari untuk berfungsi. Sejarah evolusi hewan manusia tampaknya menentang baik proses evolusi standar maupun prinsip-prinsip organisasi diri yang diuraikan oleh teori kompleksitas.Ini bahkan lebih membingungkan jika kita memeriksa dengan cermat sejarah umat manusia selama sepuluh milenium terakhir. Tanaman gandum, misalnya, bermutasi secara tiba-tiba sepuluh ribu tahun yang lalu, hampir seolah-olah ingin dibuat menjadi roti oleh orang-orang pada masa itu. Dan masih belum ada justifikasi evolusi untuk efek menyenangkan yang ditimbulkan oleh proses fermentasi pada susu, anggur, dan biji-bijian.

Jadi, dalam berurusan dengan bumi dan manusia, apakah kita akhirnya telah sampai pada surga? Apakah evolusi diarahkan? Apakah memang ada Tuhan? Seperti yang telah kita lihat, Master John Chang sangat percaya pada Tuhan, dan tidak diragukan lagi adalah seorang pencipta. Saya sendiri adalah produk dari zaman saya dan jadi mempertanyakan segalanya. Oh, saya sangat percaya pada prinsip universal yang tidak bersyarat: cinta, keadilan, konsekuensi. Saya percaya bahwa ada kehidupan setelah mati dan bahwa saya telah melihat roh. Namun, sebagai seorang ilmuwan, saya merasa lebih nyaman dengan gagasan Timur tentang surga dalam arti absolut yang tidak terdefinisi, tidak dapat dipahami, mirip dengan fisika kuantum yang mencakup seluruh alam semesta. Mungkin ada Tuhan pribadi yang domainnya adalah planet ini, yang telah memperhatikan pertumbuhan kita. Mungkin Dia bahkan adalah manifestasi dari Roh Universal yang mencakup semua galaksi yang ada, seperti yang disarankan oleh konsep Kristen tentang Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Saya tidak tahu, dan saya terlalu kecil untuk menilai, jadi yang bisa saya lakukan hanyalah berharap.

Kita sebagai spesies telah diberikan, dan terus menerima, peluang besar. Kita juga berada dalam bahaya besar. Oleh karena itu, mulai sekarang, kita harus bertindak dengan hati-hati dan dengan pemikiran—seperti orang dewasa yang bertanggung jawab—untuk mencapai potensi penuh kita. Dunia kita tidak akan mentolerir kesalahan atau kebodohan lagi, tidak ada lagi kekanak-kanakan. Hewan manusia adalah, seperti yang diungkapkan oleh seorang pria luar biasa dengan sangat fasih begitu lama yang lalu, di Akhir Masa Kanak-Kanak.[41]

Dan ada harapan untuk masa depan.

Kita tidak dilahirkan ke dunia tanpa merasakan sakitnya kelahiran, dan kita tidak melewati masa remaja tanpa mengalami keraguan dan patah hati. Kemanusiaan sebagai entitas baru saja melewati masa pubertas dan berdiri di ambang kedewasaan. Seperti seorang remaja, kita telah menderita untuk sementara waktu dan terpengaruh oleh kelemahan dan dorongan kita, tetapi sekarang kita sedang tumbuh dewasa. Saat kita memasuki milenium ketiga Era Umum (lebih dari milenium keempat sejarah yang tercatat), kemanusiaan memang siap untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Perhatikan seberapa jauh kita telah melangkah dalam waktu kurang dari seratus tahun, dan betapa cepatnya kita berkembang saat ini! Mari kita berkonsentrasi sejenak pada kemenangan kita daripada kegagalan kita. Dalam menghadapi perang nuklir, misalnya, akal sehat memang menang; kekuatan besar dunia mundur dari antagonisme Perang Dingin mereka—sebuah perang yang, bagaimanapun, diperjuangkan atas sistem ekonomi dan tidak lebih dari itu. Organisasi ekologis kini lebih kuat daripada sebelumnya. Penyebaran informasi telah menjadi global, dan tingkat melek huruf meningkat di negara-negara dunia ketiga. Pengetahuan medis sedang melonjak; kita sekarang dapat melakukan keajaiban. Bayangkan memberi tahu seorang dokter abad kesembilan belas bahwa akan menjadi hal biasa untuk mencabut jantung yang sakit dari seorang pria yang sakit dan menggantinya dengan jantung lain, yang disimpan untuk tujuan itu, dari donor yang sesuai (dan dengan persetujuan donor—itu sendiri bukan hal yang kecil)? Atau

[41] * Arthur C. Clarke, for younger readers.

bayangkan memberi tahu dokter yang sama bahwa, dengan memanfaatkan kekuatan cahaya, kita dapat melakukan operasi pada mata manusia yang halus; bahwa kita dapat membuka dan menutup otak manusia?

Warga di seluruh dunia kini lebih dari sebelumnya menyadari hak-hak mereka dan bersedia untuk berdiri dan memperjuangkannya; tidak hanya itu, kami tidak ragu untuk berdiri dan berjuang secara non-kekerasan untuk hak-hak orang lain. Bahkan lebih mengejutkan, sistem ini berhasil, dan para pemimpin dunia siap untuk mengakuinya! Ghandi tidak akan memiliki kesempatan di Eropa abad pertengahan. Meskipun mengalami kemunduran, kami memang telah menginjakkan kaki di bulan dan sedang membuat kemajuan menuju penaklukan sistem tata surya. Kami mungkin dekat dengan bentuk energi bersih yang baru. Undang-undang telah disahkan di Barat yang membatasi perusahaan dari kerusakan ekologis yang tidak bertanggung jawab. Teknologi berkembang begitu cepat sehingga elektronik sering kali menjadi usang dalam beberapa tahun. Bahan-bahan baru yang luar biasa—diciptakan oleh penyelidikan kami di tingkat molekuler—akan memungkinkan kami untuk mencapai lebih jauh dari sebelumnya. Sangat segera, seiring komputer menjadi semakin kuat, kami akan menciptakan kehidupan cerdas sendiri. Kami telah mengkloning mamalia dan hampir memahami struktur kehidupan itu sendiri. Kami dapat memetakan untaian DNA, blok bangunan dari keberadaan organik. Mungkin suatu hari kami akan dapat secara ilmiah menentukan lokasi jiwa itu sendiri.

Lima ribu kincir angin di Pegunungan Tehachapi utara Los Angeles, California, menghasilkan 1,6 miliar kilowatt listrik—lebih banyak daripada yang digunakan semua rumah tangga di San Francisco dalam setahun. Studi telah menunjukkan bahwa ladang angin di 1,5 persen permukaan terangin di Amerika Serikat dapat menghasilkan 25 persen dari listrik yang digunakan negara itu. Yang lebih menakjubkan, orang-orang di pemerintah AS sedang mendengarkan. Studi serupa telah menunjukkan bahwa jika 4 persen dari wilayah gurun dunia ditutupi oleh sel surya komersial, ini akan menyediakan cukup energi untuk memenuhi permintaan global. (Ini setara dengan area sekitar lima ratus mil kali lima ratus mil, dan investasi modal yang lebih kecil daripada yang diperlukan di masa depan jika kita terus menggunakan minyak dan fisi sebagai sumber bahan bakar.) Sekali lagi, para pemimpin politik memberikan ide ini pertimbangan serius; hambatan utama adalah fraksi kepentingan khusus dan kebutuhan berbagai negara berdaulat untuk bekerja sama. Tetapi itu akan datang.

Dalam catatan yang sama, pertanian fermentasi biologis untuk produksi listrik telah menjadi kenyataan sejak tahun 1995. Di Amerika Serikat, salah satu pertanian tersebut, yang menggunakan sel pembakaran yang membakar millet, menyediakan listrik untuk seribu rumah tangga sambil hanya menggunakan 250 hektar untuk budidaya millet! Tampaknya ada keinginan nyata untuk menggunakan bahan bakar ramah lingkungan bersamaan dengan teknologi masa depan. Misalnya, produsen pesawat Rusia Tupolev, bekerja sama dengan raksasa Jerman Daimler-Benz Aerospace, sedang mempersiapkan pesawat untuk diproduksi pada tahun 2010 yang akan menggunakan hidrogen sebagai bahan bakar. Hidrogen terbakar dengan bersih, berubah menjadi uap air saat teroksidasi.

Intinya adalah, jika kita tidak melalui fase industrialisasi yang cepat dan pertumbuhan teknologi, kita tidak akan mengembangkan pengetahuan yang kita miliki sekarang yang membuat impian seperti itu menjadi mungkin. Ilmu material dan fisika kita saat ini telah memberikan hadiah ini kepada kita di atas piring perak yang terkenal. Dunia di masa depan memang akan "bersih" dari sudut pandang ekologis, karena sebagian besar orang di bumi ingin hal itu terjadi.

Buku ini juga merupakan contoh yang baik tentang seberapa jauh kita telah melangkah. Bahkan tiga puluh tahun yang lalu, pada masa kejayaan tahun 1960-an, saya tidak akan pernah berani menulis kata-kata ini, apalagi menyajikan konsep-konsep yang saya miliki, karena takut akan pembalasan. Sebenarnya, saya sendiri sangat merupakan produk dari belenggu yang dibentuk oleh generasi sebelumnya, seorang pribadi yang bukan Barat maupun Timur, tetapi keduanya. * Selain itu, pasti bahwa Master Chang sendiri tidak akan repot-repot muncul di masa lalu, karena kurangnya audiens yang sesuai. Namun di zaman kita, semua orang telah melihat Star Wars di layar perak dan Kung Fu di televisi, banyak dari kita baik di masa muda maupun paruh baya, dan hal-hal semacam itu lebih mudah diterima sebagai fenomena alami. †[42][43]

Jika ada di antara kita yang membutuhkan lebih banyak bukti tentang pertumbuhan kita sebagai spesies,

[42] * Other than the personal experiences involved, nothing in this text should be considered innovative. As far back as 1934, Professor W. Y. Evans-Wentz was talking about forging a new science that was neither East nor West in his book *Tibetan Yoga and Secret Doctrines.*

[43] † I return to George Lucas's work again and again simply because I feel that it has bearing on where we as a species could be heading. The Jedi are all-important in that they successfully combine technology with mysticism, and in doing so, touch people's hearts all around the world.

maka lebih dari pencapaian kita, itu adalah mimpi kita yang harus kita periksa. Di mana kita ingin berada? Apa yang kita inginkan? Lihatlah jauh ke dalam diri Anda. Apakah kita, pada kenyataannya, tidak menginginkan bintang-bintang? Apakah ada keraguan tentang ini? Namun, ada satu hal yang perlu diperhatikan di sini, seperti yang telah saya coba jelaskan dalam bab ini: Untuk mencapai bintang-bintang yang kita idamkan, kita harus terlebih dahulu melestarikan rahim yang melahirkan kita, yaitu planet bumi ini. Tidak ada cara lain untuk menghindarinya.

Jadi, bagaimana neikung masuk ke dalam gambaran ini? Nah, bagaimana jika semua yang saya tulis adalah benar? Bisakah itu dikembangkan dan dipelihara? Dan jika iya, ke mana itu akan membawa kita?

Saya percaya bahwa penyelidikan semacam itu akan membimbing kita ke ambang bintang yang sangat kita inginkan. Neikung adalah studi tentang energi kehidupan kita dan lebih dari itu; ini adalah studi tentang keberadaan kita sendiri. Banyak jawaban yang kita cari tersembunyi dalam aktivitas Yin dan Yang. Ketika kita siap dan mampu untuk membuka rahasia ini untuk seluruh umat manusia, barulah kita akan melangkah ke masa depan yang dijanjikan oleh impian kita. Saya percaya bahwa dalam epoch yang sedang berkembang ini, batas antara fisika dan metafisika akan hilang untuk selamanya (jika memang pernah ada di tempat pertama), dan bahkan kematian akan mulai kehilangan terornya. Mungkin kita sebagai spesies akan mulai memahami jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mengganggu kita sejak awal waktu: *Mengapa kita di sini?* Dan *Ke mana kita pergi?*

Seperti dunia itu adalah hadiah John Chang untuk umat manusia.

Lampiran
Satu

catatan

1. Alexander dari Makedonia—"Raja Yunani" dalam kata-kata Kipling's Man Who Would Be King—melintasi Asia dari 334 hingga 326 SM dengan pasukan empat puluh ribu orang untuk mencapai perbatasan utara India. Dia hanya dihentikan oleh ketidakmauan pasukannya untuk melanjutkan; mereka memberontak, menolak untuk bergerak ke timur melewati Sungai Hyphasis. Para penerus Alexander dan keturunan mereka menembus lebih jauh ke India, menciptakan kerajaan dan menjadi bahan legenda. Beberapa sejarawan mengatakan bahwa daftar raja-raja Yunani di India sepanjang daftar raja-raja Inggris dari invasi Norman hingga saat ini. * Dalam hal apapun, yang penting adalah bahwa kedua budaya bertemu dan berinteraksi dalam gelombang saling mengagumi dan menghormati. Pertukaran ide dan informasi yang dihasilkan memiliki dampak mendalam pada sejarah dan perkembangan baik Timur maupun Barat.[44]

Dari orang Yunani, orang India belajar tentang patung, arsitektur, astronomi, dan matematika. Dari orang India, orang Yunani belajar tentang cara kerja pikiran dan tubuh manusia. Banyak orang Yunani menjadi Buddha; sebenarnya, seorang raja Helenistik, Menandros, dihormati sebagai santo Buddha oleh denominasi Theravada. Tidak dapat disangkal bahwa pemikiran India memiliki pengaruh yang nyata pada para filsuf Yunani pada periode tersebut dan, sebagai konsekuensinya, pada perkembangan Barat selanjutnya. Karena pemikiran dan ilmu pengetahuan Helenistik yang kemudian mempengaruhi Romawi dan, melalui mereka, negara-negara Eropa awal, saya dapat dengan aman menyatakan bahwa filosofi Timur memang sangat mempengaruhi sejarah Barat.

Kedua bangsa telah berbicara baik tentang satu sama lain bahkan sebelum kedatangan Alexander. Para pemimpin Brahmana di India, dalam Hukum Manu klasik, menempatkan Javanas (kata Sansekerta untuk "Yunani," dari ▯▯▯▯▯▯ atau e-o-nes, seperti yang disebut orang Yunani di Asia Kecil) dalam kasta pejuang (Kshatriya); ada referensi tentang orang Yunani dalam epik India Mahabharata juga. Pada abad kelima SM, orang Yunani Herodotus (seorang sejarawan) dan Hekateus (seorang geografer) menegaskan bahwa "dari semua barbar, orang India adalah yang paling sedikit barbar" (pernyataan kuat dari orang Yunani klasik yang etnosentris). Pada masa Helenistik, orang Yunani berbicara tentang para bijak India dengan kekaguman terbuka. Para filsuf terkenal Apollonius dan Plotinus keduanya pergi ke India untuk mencari pengetahuan esoterik, dan banyak diplomat Yunani di istana raja-raja India menulis buku-buku terlaris yang menggambarkan India kepada orang Yunani di rumah! *, †[45][46]

---

[44] * Woodcock, George, *The Greeks in India* (London: Faber & Faber Ltd, 1966).

[45] * For example, Megasthenis's *Indian Tales* and Diimachus's *On India,* neither of which is extant today.

[46] † Dimou, Nikos, *The Greek Buddha* (Athens: Nefeli Publications, 1984).

[47]Banyak sarjana berpendapat bahwa orang Yunani sendiri yang bertanggung jawab atas aliran Mahayana dalam Buddhisme. ‡ Jika ini benar, dan mengingat bahwa Buddhisme Mahayana menyebar ke China, Tibet, Korea, dan Jepang, maka Barat memang sangat mempengaruhi sejarah Timur. Sebaliknya, tidak dapat disangkal bahwa pemikiran India memiliki pengaruh yang nyata pada para filsuf Yunani pada periode tersebut dan, sebagai konsekuensinya, pada perkembangan Barat selanjutnya. Filsuf Pyrrhon, misalnya—yang mengikuti Alexander ke India dan kembali ke Yunani untuk mempengaruhi semua orang yang datang setelahnya (Xeno dan Epicurus, antara lain)—adalah untuk semua tujuan praktis seorang murid dari sekte Digambara (yang telanjang) dari agama Jain. §[48]

Konsekuensi dari Zaman Helenistik menyebar hingga ke China pada abad pertama SM dengan didirikannya Jalur Sutra; pertukaran terus-menerus dari pembelajaran dan teknologi yang merupakan produk sampingan dari perdagangan sutra mempengaruhi kehidupan orang-orang dari Spanyol hingga utara China.

2. Saya sering bertanya-tanya apa yang mendorong Mao Zedong untuk berbalik begitu dramatis melawan budaya dan ilmu pengetahuan China, menyerang pada dasarnya segala sesuatu yang terlihat pertama kali pada tahun 1949 dan kemudian lagi dengan sangat berdarah pada tahun 1966 dengan Revolusi Kebudayaan. Saya telah datang untuk percaya bahwa elitisme dan pengasingan pengetahuan ini, konflik yang terus-menerus di antara para penguasa, adalah apa yang dibenci oleh pria itu. Namun, tidak ada keraguan bahwa Mao mengacaukan pekerjaan itu dan menghancurkan banyak hal yang seharusnya bermanfaat bagi umat manusia.

3. Banyak sinolog dan penerjemah, dengan sangat tepat, telah putus asa untuk menyampaikan makna yang tepat kepada orang Barat dan telah puas menggunakan istilah "energi-waktu" untuk kung fu, menggandakan kesederhanaan ideogram China. Saya ingin mengambil pendekatan yang lebih Jedi terhadap makna ideogram. Kita tidak dapat berharap, sebagai orang Barat, untuk menggandakan kepadatan karakter China dengan kata-kata. Namun, kita dapat menggunakan pendekatan Barat lainnya, yaitu matematika, untuk menggandakan budaya Timur. Singkatnya:

ENERGI

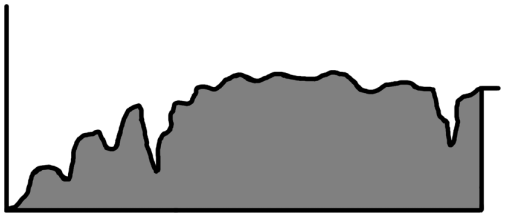

WAKTU

Gambar 5. Kung Fu = $\int_0^t F(E,t)\,dt$, di mana E=energi dan t=waktu.

Dengan kata lain, *kung*sama dengan integral dari energi yang dihabiskan dalam pelatihan per hari, dibandingkan dengan total waktu yang dihabiskan dalam pelatihan!

Area di bawah kurva, integral, mendefinisikan total kekuatan yang telah Anda capai melalui usaha Anda. Anda akan melihat nanti seberapa tepat definisi ini. (Anda juga dapat melihat bagaimana usaha seorang trainee bervariasi dari hari ke hari; kung fu mengacu pada total kekuatan yang terakumulasi dalam proses tersebut.) Tampaknya ada dua kata dalam bahasa Inggris yang menyampaikan arti dari kung fu, dan itu adalah kerja keras!

[47] ‡ Durant, W., *The Story of Civilization,* vol. II (Geneva: Edito-Service, 1963).
[48] § Dimou, The Greek Buddha.

4. Teori yang paling terkenal dari Taoisme adalah tentang dua kekuatan universal yang saling bertentangan; saya tentu saja merujuk pada Yin dan Yang. Sulit untuk membayangkan suatu daerah di dunia di mana dua kata yang ada di mana-mana ini belum pernah didengar. (Sebenarnya, di mana mereka belum pernah didengar adalah tempat di mana konsep-konsep tersebut mungkin masih disebut dengan kata-kata lain!). Saat saya mengetik teks ini, saya mengaktifkan program pemeriksa ejaan pengolah kata saya; itu tidak berhenti untuk baik yin maupun yang, satu indikasi lagi dari penerimaan kata-kata tersebut di Barat.

Kekuatan kembar dari yang dan yin adalah kebalikan yang lengkap: laki-laki dan perempuan, putih dan hitam, terang dan gelap, panas dan dingin, positif dan negatif. Ideogram Cina untuk yang dapat diterjemahkan sebagai "sisi cerah dari gunung"; sedangkan untuk yin sebagai "sisi teduh dari gunung." Tubuh fisik kita adalah yang; energi dan keberadaan roh adalah yin. Sebaliknya, yang berasal dari surga, yin dari bumi. Kedua kekuatan ini hadir dalam segala sesuatu yang hidup di planet ini, tetapi mereka bukanlah kekuatan yang harmonis, seperti yang sering digambarkan di Barat. Sebaliknya, mereka berada dalam perjuangan konstan, tidak pernah dapat bertemu tetapi selalu berinteraksi. Penting untuk ditekankan bahwa bentrokan ini adalah perjuangan energi universal alami, bukan persaingan dewa yang memiliki kesadaran! Baik yin maupun yang tidak ada hubungannya dengan baik dan jahat; mereka independen dari tujuan dan moralitas. Sangat menarik untuk dicatat bahwa banyak kelompok budaya yang beragam telah menggunakan citra yang sama. Suku Navajo menggambar Bapa Langit dan Ibu Bumi dalam lukisan pasir mereka sedemikian rupa sehingga bahkan pengamat yang paling naif sekalipun akan memikirkan yang dan yin.Orang Yunani kuno menggunakan ide yang sama, menyatakan dalam mitos mereka bahwa segala sesuatu di dunia diciptakan oleh perkawinan Bapa Langit (Uranus) dan Ibu Bumi (Gaia).

Pada 1000 SM, konsep Yin dan Yang telah disempurnakan dan pola interaksi kedua kekuatan tersebut telah dipetakan; tanggal ini menunjukkan bahwa filosofi ini sudah ada jauh sebelum konsep dan kata Taoisme dikembangkan.

5. Tradisi filosofis Taoisme (Tao-chia) terkait dengan teks-teks klasik Tao Te Ching (atau Lao Tzu), Chuang Tzu, Lieh Tzu, dan lainnya. Dikatakan bahwa setelah Alkitab dan Bhagavad Gita, Tao Te Ching adalah buku yang paling banyak diterjemahkan di dunia. Banyak juga yang telah dibicarakan tentang konflik antara Konfusianisme dan Taoisme, yang dalam pandangan populer menggambarkan K'ung Fu Tzu sebagai pegawai negeri yang dimuliakan yang menekankan ketaatan, sementara Lao-tzu adalah pertapa mistis yang tinggal di suatu tempat di pegunungan. Namun, kebenarannya tampaknya adalah bahwa keduanya hanyalah pria dari zaman mereka, berjuang dengan konsep-konsep yang muncul dan berkembang selama hidup mereka.

Lao-tzu(大师) adalah gelar kehormatan yang diberikan kepada Li Erh Tan, seorang pejabat kecil dari negara Chou yang hidup sekitar abad kelima SM. (Kami tidak memiliki cara untuk membuktikan atau membantah informasi ini.) Setelah kematiannya dan selama seratus tahun berikutnya, ucapan-ucapan yang dikaitkan dengan Li dikumpulkan dan disajikan dalam sebuah volume yang disebut Lao Tzu. Tentang Lao-tzu sebagai manusia, kita benar-benar tidak tahu apa-apa. Yang penting adalah bahwa karya ini, yang kemudian dikenal sebagai Tao Te Ching, muncul antara abad pertama SM dan abad pertama M, menetapkan dasar bagi Taoisme filosofis. Namun, pasti bahwa Laotzu tidak menyebut dirinya seorang Taois. Sebaliknya, Lao Tzu, seperti karya-karya Confucius, lebih peduli untuk memberikan dasar bagi kepemimpinan politik yang benar—sebuah manual untuk para penguasa, jika Anda mau. Memang, judul Tao Te Ching memberi tahu kita banyak tentang volume tersebut.

Tao (yang secara sederhana diterjemahkan sebagai "jalan") adalah yang tidak bernama, asal dari asal. Ia tidak dapat didefinisikan oleh manusia—ia berada di luar kita, seperti kita berada di atas amoeba. Tao tidak dapat diketahui, abadi, tanpa bentuk atau akhir namun memiliki semua bentuk dan semua akhir. Tanpa bentuk, ia meresap ke segala sesuatu dan merupakan tujuan dari semua keberadaan. Te adalah konsep yang sama sulitnya. Ia dapat diterjemahkan sebagai "integritas," "kebajikan," "cara perilaku yang tepat sehubungan dengan kehendak surga," "kekuatan," "potensi batin," "kesatria," "kekuatan yang dipenuhi dengan kehormatan." Masalah kunci adalah bahwa baik Lao-tzu maupun K'ung Fu Tzu berpikir bahwa te adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang penguasa yang baik. Mereka tidak terlalu jauh berbeda dalam ide dasar mereka; yang berbeda adalah pendekatan mereka. Konfusius melihat Jalan sebagai seperangkat aturan yang diwariskan surga kepada manusia, bersifat hierarkis dan penuh ketergantungan filial dengan peringkat yang jelas dan tidak dapat diganggu. Imbalan material dan status adalah kompensasi untuk mengikuti Jalan dengan benar. Oleh karena itu, yang harus ditekankan adalah te (karena te berasal dari surga); Jalan kemudian akan mengurus dirinya

sendiri.(Karena Konfusianisme menekankan ketaatan, jelas mengapa kelas penguasa mendukung adopsinya oleh bawahan mereka!)

Lao-tzu tidak mengikuti jalur yang sama. Dia menasihati "kebijaksanaan" dan menekankan Jalan untuk kepentingannya sendiri daripada untuk keuntungan komunitas. Sama seperti semua makhluk pasti kembali ke Tao dalam kematian, begitu juga penting dalam hidup bagi setiap individu untuk kembali ke kemurnian dan kesederhanaan asli dari sifat dasarnya. Kuncinya adalah untuk "menyatakan yang sederhana dan merangkul yang primal." Tao disamakan dengan p'u, "kayu yang belum dipahat," metafora terbaik untuk mengekspresikan kesederhanaan Jalan. "Meskipun kayu yang belum dipahat kecil," kata Lao-tzu, "tidak ada seorang pun di dunia yang berani menundukkannya." Kunci untuk mencapai Tao adalah wu-wei, spontanitas dan noninterferensi—"mengalir dengan arus," untuk menggunakan istilah New Age. Namun, harus dipahami bahwa wu-wei tidak berarti pasif. Sebaliknya, seperti perenang bijak yang menyeberangi sungai yang dalam dan kuat, Taois berenang dengan arus daripada melawannya.

Bagian khusus dari Lao Tzu yang saya kutip kepada John Chang

adalah sebagai berikut: "Semua hal membawa yin di punggung mereka dan membungkus yang di dalam; ketika keduanya bergabung, energi kehidupan diciptakan secara harmonis." (Tao Te Ching, bagian 42).

6. Karena ching terkait dengan proses reproduksi dan tampaknya mengalir ke bawah, beberapa Taois (dan Buddhis dari sekte Ch'arn—kedua dogma ini tidak begitu jauh berbeda) menggunakan teori Tiongkok tentang "aliran yang berlawanan" untuk membuat ching naik. Teori ini mengatakan, secara sederhana, bahwa jika Anda ingin sesuatu naik, tarik ke bawah, dan sebaliknya. Untuk membuat ching naik ke posisi yang lebih tinggi di dalam tubuh di mana ia dapat disempurnakan menjadi ch'i, para praktisi ini menggantung dan mengayunkan beban berat dari penis mereka! Saya telah melihat foto seorang biksu dari kuil Shaolin yang menggantung batu seberat enam puluh pon dari organ-nya dengan tali. Saya tidak tahu apakah dia mencapai kenaikan ching melalui praktik ini, tetapi dia pasti, setelah bertahun-tahun pengulangan, mengembangkan apa yang secara kolokial disebut "sebuah schwanstuecker yang besar." Sebaliknya, berapa banyak pria yang menderita impotensi atau kerusakan akibat praktik ini, saya tidak tahu (dan saya mengatakan ini sebagai peringatan, karena saya tahu tidak ada pria di luar sana yang tidak, setelah membaca ini, langsung berpikir: "Aha! Jadi begitulah caranya!").

Taois lainnya mengambil apa yang secara eufemistik disebut "budidaya ganda," yang sebenarnya adalah seks non-orgasmik. Artinya, praktisi terlibat dalam tindakan seksual hingga titik orgasme, di mana dia menarik diri dan atau berhenti. Langkah selanjutnya adalah secara yogis memaksa semen yang terkumpul untuk naik, sekali lagi, ke area tubuh di mana ia dapat diproses. Saya telah melihat banyak buku di Barat yang menggambarkan teknik ini, tetapi, sekali lagi, saya tidak memiliki verifikasi tentang efisiensinya.

7. Karena ini adalah ayat yang sangat penting, dan salah satu yang harus Anda pahami untuk memahami pandangan metafisik dari sekolah John, sebaiknya saya menyajikan terjemahan harfiah dari ideogram Tiongkok. Mereka adalah:

Untuk mati (seorang orang tua berdiri di atas ranjang kematian seorang anak)

tetapi (sebuah kumis)

tidak (sebiji benih di bawah tanah)

lenyap, binasa (seorang pria di dalam kripta)

者

dia yang (seorang pria tua berbicara)

壽

keabadian, umur panjang (umur panjang)

Banyak interpretasi berbeda dari bait ini telah dicoba untuk membuat bagian tersebut "cocok" dengan model filosofis Barat. Sebenarnya, maknanya sangat harfiah. Terjemahan yang tepat adalah, "Dia yang mati tetapi tidak binasa memiliki kehidupan yang panjang." Saya memilih penggunaan yang lebih tegas: "Dia yang mati tetapi terus ada adalah abadi." Makna bagian ini sederhana: Individu yang (seperti John Chang) telah mencapai t'ai chi dan menggabungkan Yin dan Yang di dalam diri mereka mempertahankan semua kesadaran, ingatan, dan kemampuan setelah kematian. Mereka "membawa yang mereka" bersama mereka, seperti yang diungkapkan John dengan tepat.

8. Tidak ada catatan tentang Taoisme religius yang akan lengkap tanpa penyajian tentang Chang Tao Ling. Lahir sebagai Chang Ling selama dinasti Han Akhir di provinsi Szechuan (kemungkinan pada tahun 150 M, meskipun yang lain mengatakan 35 M), dia adalah seorang jenius anak. Pada usia tujuh tahun, dia sudah bisa membaca dan menjelaskan tentang Tao Te Ching, dan pada usia delapan tahun, dia telah menguasai seni feng shui (ramalan). Sebagai orang dewasa, dia menunjukkan kemampuan luar biasa dan kekuatan penyembuhan yang luar biasa, baik di tingkat fisik maupun psikologis. Namun, Chang Ling unik bukan hanya karena kemampuannya. Dia juga merupakan master Taois pertama yang mengorganisir pengikutnya menjadi sebuah gerakan.

Chang mengelola ini dengan menetapkan biaya seumur hidup untuk penyembuhan atau untuk mediasi dengan dunia roh. Sekarang, sudah menjadi kebiasaan sejak zaman purba bagi desa untuk mendukung dukun, tetapi tidak ada yang sebelum Chang Ling yang memahami konsep organisasi dengan begitu mendalam. Chang mengenakan biaya lima bakul beras setiap tahun kepada pasiennya seumur hidup (Asosiasi Medis Amerika akan menyetujui pendekatan ini). Ini adalah banyak makanan, dan pembayaran dijamin selama bertahun-tahun. Ini juga merupakan biaya seumur hidup dalam arti bahwa jika Anda membayar biaya tersebut, itu menjamin perawatan medis dan spiritual tanpa batas; tidak ada biaya tambahan setiap kali Anda sakit (semacam kombinasi gereja dan HMO). Zakat ini memungkinkan Chang untuk mengumpulkan sekelompok besar pengikut di sekelilingnya, yang segera dia klasifikasikan ke dalam hierarki berdasarkan kemampuan dan bakat terpendam masing-masing individu. Inovasi ini begitu tidak biasa sehingga kelompoknya dikenal sebagai Sekte Lima Bakul. Namun, untuk keadilan, dikatakan bahwa dia melakukan mukjizat; orang yang lumpuh bisa berjalan dan orang buta bisa melihat, bisa dibilang.

Jika tidak, dia tidak akan pernah bisa melakukannya, tidak di Tiongkok (karena alasan yang akan saya jelaskan di bab-bab selanjutnya) dan tentu saja tidak di abad kedua Masehi. Pria itu memiliki kekuatan.

Chang Tao Ling dan orang-orang yang berkumpul di sekitarnya unik dalam satu cara spesifik lainnya (sebenarnya, dalam hal ini perspektifnya sangat bertentangan dengan citra populer dari pertapa Tao, yang acuh tak acuh terhadap masyarakat). Chang Ling, dengan mengorganisir pengikutnya dan setuju untuk menjaga orang tetap sehat dan bahagia melalui kekuatannya, serta setuju untuk melawan kejahatan dan mengusir setan serta roh jahat, menyetujui untuk campur tangan dalam jalannya kemanusiaan di mana ia bisa — di mana karma mengizinkannya. Ini adalah langkah yang mendalam bagi seorang Taois, terutama karena dengan melakukan hal itu, ia menerima konsekuensi dari tindakannya. Ingatlah bahwa, menurut keyakinannya, jika ia berbuat baik, karmanya akan baik; jika ia gagal, ia harus membayar untuk itu. Perlu diingat juga bahwa Chang hidup pada abad kedua Masehi, sebelum Buddhisme Mahayana dengan ide bodhisattva dan pengorbanan diri masuk ke China. Anda seharusnya dapat melihat sekarang bahwa citra Taoisme yang dipropagandakan di Barat sama sekali tidak akurat.

Chang mengambil gelar T'ien Shih, "master surgawi" (atau T'ien Sifu, "guru surgawi"; tergantung pada siapa yang Anda tanyakan) dan meneruskannya kepada keturunannya (dia memang memiliki anak—sekali lagi bertentangan dengan citra pertapa Tao). Keturunannya, setelah sejarah berbagai perang diikuti oleh pendirian

teokrasi Tao yang singkat, akhirnya menetap di sebuah gunung bernama Lung Hu Shan (gunung naga harimau) di provinsi Jiangsi. Selama berabad-abad, mereka melanjutkan praktik campur tangan dalam urusan manusia, menyimpan di aula mereka, antara lain, ribuan guci di mana mereka mengurung iblis kuat yang telah mereka usir. Taois lainnya, yang bukan dari denominasi mereka tetapi terhubung secara longgar dengan mereka, dan berbagi keyakinan bahwa seorang pria yang diberkati dengan kekuatan harus membantu umat manusia, berkumpul di gunung mereka; di sana mereka diberikan tempat berlindung dan tempat untuk bermeditasi dengan damai. Salah satu pria tersebut akan menjadi pusat buku ini, seperti yang akan kita lihat nanti.

Pada tahun 1927, bagian Komunis dari Angkatan Bersenjata Nasionalis memisahkan diri dan menyerang Lung Hu Shan saat dalam perjalanan ke Hailufeng. Mereka memaksa para biksu di kuil, di antara mereka adalah Master Surgawi yang diwariskan, untuk melarikan diri demi keselamatan mereka. Pasukan tersebut menghancurkan ribuan kendi dan wadah, melepaskan (menurut para biksu) ribuan roh jahat untuk sekali lagi berjalan di bumi; konon, inilah roh-roh yang menyebabkan Perang Dunia II! T'ien Shih akhirnya menetap di Taiwan, di mana mereka terus tinggal hingga hari ini. Apa yang kembali menjadi pusat cerita kita adalah bahwa (seperti yang terjadi juga di Mao-Shan pada tahun 1949), beberapa pertapa di Lung Hu Shan sama sekali tidak terpengaruh oleh kemunculan tentara; mereka begitu kuat sehingga menakut-nakuti para prajurit dari tempat peristirahatan mereka!

9. Kemungkinan besar, jika Anda bertanya kepada seratus orang yang telah mempelajari filosofi Tiongkok siapa Lao-tzu, mereka semua dapat memberi tahu Anda, beberapa mungkin dengan detail yang besar. Namun, peneliti biasa mungkin terkejut mengetahui bahwa seorang pria yang sekolahnya secara historis merupakan saingan yang lebih besar bagi Konfusianisme daripada Taoisme Lao-tzu hampir tidak dikenal di zaman kita. Pria tersebut adalah Mo-Tzu atau Mo Ti. Dia relevan dengan teks ini karena sekolah kung fu yang diwarisi oleh John Chang menelusuri garis keturunannya kembali ke Mo-Tzu sendiri.

Selama dua abad setelah kematiannya, sekolah Mo adalah saingan utama Konfusianisme. Lahir di negara Lu pada 469 SM, sekitar sepuluh tahun setelah wafatnya K'ung Fu Tzu, Mo-Tzu sangat terdidik sebagai seorang pemuda dan tampaknya juga seorang seniman bela diri dan master strategi. Indikasi menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga miskin dan mungkin bahkan dicap sebagai penjahat, karena Mo-Tzu berarti "Tuan Tato." Prinsip keadilan adalah kekuatan pendorong dari pelayanannya, namun, meskipun secara alami seorang individu yang keras kepala dan ekstrem, cinta universal adalah pusat ajarannya. Empat ratus tahun sebelum kelahiran Kristus, Mo-Tzu tercatat pernah berkata sebagai berikut:

"Jika orang-orang menganggap negara lain seperti mereka menganggap negara mereka sendiri, dan tetangga mereka seperti mereka menganggap diri mereka sendiri, maka mereka tidak akan saling menyerang, karena itu akan seperti menyerang diri mereka sendiri." Sebelum saya melanjutkan, mungkin bijaksana untuk mengatakan bahwa ada kesulitan dalam menggunakan kata cinta universal untuk menggambarkan tema sentral dari filosofi Mo-Tzu. Dari sudut pandang saya, kedua kata itu lebih baik menggambarkan kesadaran Barat daripada pendekatan Timur terhadap kehidupan (meskipun saya akan terus menggunakan cinta universal dalam teks ini karena kurangnya istilah yang lebih baik). Alasan saya bersikeras pada perbedaan ini adalah bahwa Mo-Tzu sangat memperhatikan keadilan sama seperti ia memperhatikan belas kasih, dan tidak cenderung menjadi orang yang sangat pemaaf. Sebaliknya, di Barat, sebagai konsekuensi dari tradisi Judeo-Kristen kita, cinta universal telah menjadi terkait dengan pengampunan dosa, yang sebenarnya tidak menjadi fokus di sini. Mungkin kata yang lebih baik untuk ajaran Mo-Tzu adalah universalitas, yang lebih baik mencerminkan esensi sentral dari Taoisme dan konsep karma.Dalam hal apapun, orang universal menganggap tetangganya sama seperti dirinya sendiri, dan ayah tetangganya sama seperti ayahnya sendiri, dan bertindak sesuai dengan itu.[49]

Pada tahun 393 SM, Pangeran Wen dari Ku Yang merencanakan untuk menyerang negara Cheng yang jauh lebih kecil. Mo-Tzu pergi kepadanya dan bertanya apa yang akan dilakukannya jika beberapa kota besar di negaranya tiba-tiba menyerang kota-kota kecil, membunuh dan merampok. Pangeran menjawab bahwa ia akan menghukum mereka dengan berat. Mo-Tzu kemudian bertanya apakah ia sendiri tidak akan dihukum dengan cara yang sama oleh surga karena menyerang Cheng. Pangeran Wen menjawab bahwa ia dibenarkan dalam serangannya, karena orang-orang Cheng telah membunuh tuan mereka selama tiga generasi, dan sudah

[49] * Watson, Burton, *The Basic Writings of Mo-Tzu, Hsun-Tzu, and Han Fei Tzu* (New York: Columbia University Press, 1967).

menderita pembalasan dari surga. Mo-Tzu bertanya bagaimana perasaannya jika, ketika menghukum putranya karena suatu kesalahan, tetangganya tiba-tiba muncul dan mulai memukul anak itu, menyatakan bahwa itu adalah kehendak surga agar ia melakukannya! Jika tuan dari sebuah negara besar menyerang negara tetangganya, membunuh rakyatnya dan mencuri harta mereka, lalu mencatat betapa megah dan dibenarkannya ia melakukannya, bagaimana ia berbeda dari orang biasa yang menyerang tetangganya? Pangeran Wen menyadari kebijaksanaan kata-katanya dan mundur dari rencananya.[50]

Mo-Tzu tidak pernah ragu untuk berdiri melawan yang berkuasa dan mempertaruhkan nyawanya dalam banyak kesempatan saat melakukannya. Kekuatan pendorongnya adalah cinta yang nyata terhadap keadilan. Memang, pengikut Mo-Tzu kemudian menjadi pelindung orang biasa dan tempat-tempat suci. Surga mengetahui setiap kejahatan yang dilakukan orang, tulisnya, dan surga mencintai keadilan dan membenci ketidakadilan. Bagaimana kita tahu bahwa surga mencintai keadilan? Dalam dunia yang adil terdapat kehidupan, kekayaan, dan ketertiban, sementara dalam dunia yang tidak adil terdapat kematian, kemiskinan, dan kekacauan.

Mo-Tzu percaya bahwa surga mencintai seluruh dunia secara universal dan mencari manfaat bersama bagi semua makhluk hidup. Ini adalah pernyataan yang sangat sederhana, langsung, dan fasih yang mencoba menggambarkan Tao. Menurut Mo-Tzu, surga menginginkan agar mereka yang memiliki kekuatan melindungi dan bekerja untuk orang lain, mereka yang kaya membagikannya kepada orang lain, mereka yang berada dalam posisi kekuasaan bekerja secara etis untuk pemerintahan yang baik, sementara mereka yang bekerja harus melaksanakan tugas mereka dengan tekun. Ketika sebuah negara atau masyarakat secara keseluruhan menghindari konflik di perbatasannya, memberi makan yang lapar, melayani yang sakit, maka negara itu akan berkembang dan makmur. Hampir dua ribu empat ratus tahun yang lalu, Mo-Tzu telah menulis bahwa jika kita mengganti pemerintahan yang baik dengan perang ofensif dan menghabiskan lebih sedikit untuk tentara, kita akan mendapatkan banyak manfaat; jika seorang pemimpin bertindak sesuai dengan hukum universal keadilan dan memberikan contoh, maka ia tidak akan memiliki musuh dan membawa manfaat yang tak terhitung bagi dunia. Sebagai contoh dari ini, Mo-Tzu mencatat berapa ratus pejabat dan berapa ribu tentara yang diperlukan untuk sebuah ekspedisi militer. Sementara itu, pemerintahan internal diabaikan, petani melupakan tanaman mereka, pedagang menimbun barang dagangan mereka.Jika satu perlima dari pasokan dan senjata diselamatkan setelahnya, itu dianggap beruntung. Tak terhitung orang mati atau cacat dalam perang. Mo-Tzu bertanya apakah tidak menyimpang bahwa para pemimpin dunia bersenang-senang dalam cedera dan pemusnahan warga negara mereka sendiri.

Mo-Tzu juga menyerang nepotisme. Awalnya, ia menulis, pemerintahan dimaksudkan untuk memberi manfaat dan membantu orang miskin, membawa keamanan di tempat yang berbahaya, dan memulihkan ketertiban di tempat yang kacau. Orang-orang memilih yang paling mampu di antara mereka sebagai pemimpin agar pemerintahan dapat disatukan di bawah arahan yang cerdas. Namun, administrasi pada masanya dilakukan melalui pujian di pengadilan, sementara kerabat dan teman-teman mereka yang sudah berkuasa secara eksklusif diangkat ke posisi kekuasaan. Karena warga menyadari bahwa individu-individu ini tidak ditugaskan untuk kesejahteraan rakyat, mereka merasa tidak senang dan tidak mengidentifikasi diri dengan mereka, yang memicu revolusi. Apakah ini tidak gila? Mo-Tzu menyarankan agar mereka yang berada dalam posisi kekuasaan menghormati yang layak dan secara adil menurunkan mereka yang tidak mampu, untuk menghilangkan konflik antarpribadi.

Sayangnya, tidak ada pemimpin dunia hingga saat ini (selain Ghandi) yang merasa perlu untuk mendengarkan akal sehat semacam itu. Pengamatan Mo-Tzu masih relevan hingga hari ini; kita tidak belajar apa-apa dalam dua milenium. Bahkan dalam demokrasi modern kita yang disebut, "Bukan apa yang Anda tahu, tetapi siapa yang Anda kenal" dan "Kekuatan membuat benar" adalah prinsip yang secara fundamental diterima.

Mo-Tzu percaya pada makhluk spiritual non-manusia dan roh nenek moyang manusia; sebagai bukti, ia mengomentari bahwa tak terhitung orang di seluruh dunia telah mengalami pertemuan dengan entitas semacam itu. Filosofi dan pandangan dunianya, dari sudut pandang metafisik, sangat dekat dengan model shamanistik.

[51]Mo-Tzu bisa sangat ekstrem dalam pandangannya, dan tentu saja pandangan asketisnya lebih menarik

[50] † Beck, Sanderson, *Ethics of Taoism and Mo-Tzu.* http://www.san.beck.org/ EC15-Taoism.html

[51] * For those who are interested in such things, I am an (untalented) amateur musician who lives with a talented and

bagi para pejuang disiplin daripada bagi orang biasa. Dia hanya mengenakan pakaian kasar dan memiliki sedikit harta. Dia terus-menerus berlatih yoga dan seni bela diri. Dokumen sejarah (dan ilmiah, menurut standar saat itu) Huai-nan-tzu menyatakan bahwa dia tidak pernah tinggal di satu tempat terlalu lama. Mungkin ketidaksetujuan utama penulis dengan Mo-Tzu adalah ketidaksukaannya yang dinyatakan terhadap musik. Mo-Tzu berpikir bahwa bernyanyi, menari, dan memainkan musik adalah pemborosan waktu; bahwa individu yang tercerahkan seperti itu kehilangan kebahagiaan dari ekspresi kreatif adalah hal yang menyedihkan, setidaknya. * Filsuf Taois terkenal Chuang-tzu sendiri, sambil menyebut Mo-Tzu "salah satu jiwa terbesar di dunia," mengkritiknya karena menghemat pada pemakaman dan musik. Chuang-tzu mengatakan bahwa orang akan bernyanyi ketika bahagia dan meratap ketika berduka, dan mencoba menghentikan hal-hal seperti itu bertentangan dengan sifat manusia. Saya tidak bisa setuju lebih. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, selama dua abad setelah kematiannya pada 391 SM, sekolah Mo-Tzu adalah saingan utama sekolah K'ung Fu Tzu. Pengikut Mo-Tzu menjadi penjaga kuil dan pembela orang biasa; sebagian besar dari mereka berasal dari kalangan biasa sendiri sambil juga sangat terdidik (kontras yang cukup mencolok pada abad keempat SM). Namun, sekolahnya dengan cepat terpecah menjadi tiga cabang, masing-masing saling menuduh sesat, dan karena konflik ini di antara mereka sendiri dan dengan Konfusianisme, mereka dengan cepat kehilangan kekuasaan. Pada Era Umum, mereka sebagian besar telah menghilang atau bersembunyi.

10. Selain sekte Lung Hu Shan, ada tiga tradisi Tao lainnya yang telah berpengaruh pada sejarah Tiongkok; semuanya didirikan pada abad keempat hingga keenam. Salah satunya adalah sekte Maoshan Shang-ch'ing (kemurnian tertinggi Gunung Mao), yang mengikuti ajaran Wei Hua-ts'un, Yang Hsi, dan T'ao Hung-ching, di antara yang lainnya. Sekte ini lebih mendekati citra populer dari pertapa Tao, menekankan meditasi damai dan gaya hidup menyendiri untuk memperoleh hadiah keabadian. Yang kedua adalah tradisi skriptural Ling-pao (permata suci), yang didasarkan pada teks-teks suci dan menekankan ritual dan liturgi yang kompleks. Yang ketiga adalah Wutang-Pai, yang menekankan pelatihan seni bela diri sebagai sarana untuk pencerahan; salah satu anggotanya, Chang San Feng, dianggap sebagai pendiri seni bela diri internal dan tentu saja relevan dengan cerita kita. (Lihat catatan 12.)

11. Masalah pencerahan tertinggi atau keabadian adalah sesuatu yang telah ditulis secara rinci dan memerlukan beberapa volume untuk dibahas. Singkatnya, tampaknya ada berbagai tahap dalam permainan ini. Dari sudut pandang garis keturunan John, tahap pertama dicapai dengan menyelesaikan Level Empat (sebenarnya Level Lima, meskipun saya tidak membahas perbedaan tersebut untuk menghindari kebingungan), yang memastikan bahwa Anda dapat membawa semua energi yin Anda saat Anda meninggal. Namun, roh semacam itu masih terikat oleh hukum karma, dan akan tetap demikian sampai Level Tiga Puluh tercapai. Dengan kata lain, untuk memastikan pelarian dari siklus kelahiran kembali, Anda harus mencapai Level Tiga Puluh atau lebih saat masih hidup. Pencerahan tertinggi terjadi pada Level Tujuh Puluh Dua, ketika semua tujuh puluh dua chakra dalam tubuh dibuka dan yang terakhir, terletak di bagian atas tengkorak, diizinkan untuk mekar. Pada titik ini, yogi menjadi satu dengan alam semesta.

Saya menemukan metode John mirip dengan yoga Kundalini dan yoga Buddha Tibet dari Naropa (serta beberapa cabang Taoisme dan shamanisme), tetapi, seperti yang disebutkan di atas, perbandingan yang tepat berada di luar cakupan buku ini.

Namun, satu masalah yang ingin saya bahas adalah kenyataan bahwa pendekatan semacam itu tidak terbatas pada mistisisme Timur. Menurut pendapat saya, orang Yunani kuno, Mesopotamia, dan Mesir semua menggunakan metode yang sama. Meskipun bukti untuk ini bersifat tidak langsung daripada yang kuat, tampaknya teori ini berada di jalur yang benar.

Ular adalah simbol yang ditemukan di mana-mana dalam catatan agama Yunani kuno serta Mesir. Penggambaran ular merujuk pada "energi bumi" atau, dalam kata-kata John Chang, "kekuatan yin" (yin ch'i yang naik dari bumi).

Beberapa peneliti telah mengusulkan teori bahwa chakra dari mistisisme Timur tidak lebih dari sekadar

---

competent professional musician.

jaringan "gelombang berdiri" di bidang energi yin yang mengelilingi dan meresapi kita. Jaringan gelombang berdiri ini mencerminkan kepribadian dan karma kita, sebagai pasangan dari susunan genetik kita.

Dalam gambar 6a, versi sederhana dari chakra mistisisme Timur ditunjukkan (yaitu, tujuh utama, bukan semua tujuh puluh dua). Bandingkan chakra ini dengan gelombang berdiri dasar fisika (gambar 6b), dan dengan tongkat Hermes (gambar 6c) yang digunakan sebagai simbol oleh dokter di seluruh dunia. Simbol ini sebenarnya cukup tua dan dapat dilihat pada vas Mesopotamia di Louvre yang berasal dari tahun 2000 SM (gambar 6d). Anda juga bisa melihat tongkat Asclepius, dewa penyembuhan (gambar 6e), atau mahkota ular dari firaun Mesir kuno (gambar 6f). Semua gambar merujuk pada pengangkatan energi bumi. Saya akan menyerahkannya kepada orang lain untuk membuat perbandingan yang lebih rinci.[52]

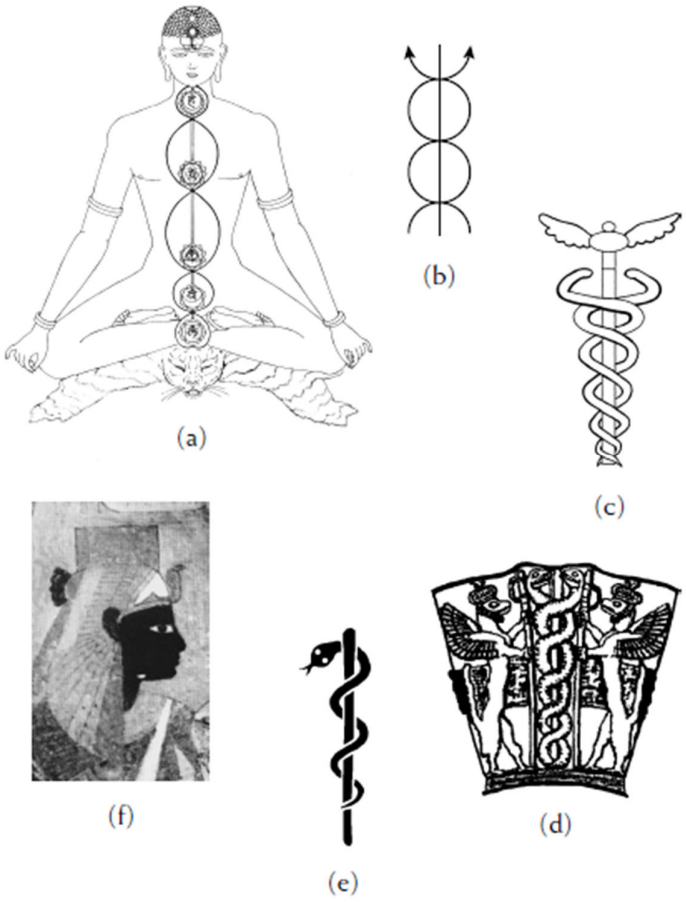

Gambar 6. (a) Chakra dari mistisisme Timur. (b) Gelombang berdiri. (c) Tongkat Hermes. (d) Gambar Mesopotamia yang menunjukkan jaringan energi yang sama. (e) Tongkat Asclepius. (f) Mahkota ular Mesir.

12. Salah satu tokoh semi-sejarah lainnya yang berhubungan dengan teks ini adalah Chang San Feng. Seorang alkemis internal yang sangat kuat, ia dianggap oleh banyak orang sebagai pencipta seni bela diri internal—yaitu, penerapan pelatihan nei-dan pada teknik bela diri. Sekolah kung fu John Chang menganggapnya sebagai anggota yang menonjol dan sangat sukses dari garis keturunannya. Di antara hal-hal lainnya, Chang San

[52] * All of these concepts were presented by Lefteris Saragas in *Atrapos* magazine, Aldebaran publishing, Athens, Greece, June 1998. The original sketch of the vase in the Louvre was first published in the newspaper *Eleftherotypia,* Athens, October 4, 1998.

Feng dianggap oleh beberapa orang sebagai pencipta t'ai chi chuan, meskipun pengaruh warisannya yang diduga terhadap t'ai chi adalah area yang kontroversial. Saya akan mengambil risiko dan mengatakan bahwa saya pribadi yakin bahwa seni bela diri internal Chang San Feng memang mempengaruhi t'ai chi (meskipun saya tidak akan membahas mengapa dan bagaimana pada titik ini). Nama Feng muncul dalam teks-teks sejarah Tiongkok dengan dua ejaan yang berbeda, yaitu Chang "Tiga Puncak Gunung" dan Chang "Tiga Kelimpahan" (keduanya diucapkan Chang San Feng). Dengan demikian, beberapa penulis Tiongkok menyarankan bahwa Chang hidup setidaknya hingga lima ratus tahun . . . atau lebih.

Referensi pertama yang kita miliki tentang Chang berasal dari sarjana abad ketujuh belas Huang Tsung-Hsi dalam Epitaph untuk Wang Cheng-nan, yang menulis: "Shaolin terkenal karena seni bela dirinya. Namun, seni mereka hanya menekankan pada serangan, yang memungkinkan lawan memanfaatkan ini untuk menyerang titik lemah. Ada seni bela diri internal, yang menggunakan ketenangan untuk mengatasi aktifitas; begitu para penyerang melakukan kontak fisik, mereka segera dijatuhkan. Untuk alasan ini, Shaolin dianggap sebagai seni bela diri eksternal. Seni bela diri internal berasal dari Chang San Feng [Chang Tiga Puncak Gunung] dari dinasti Sung [960–1279 M], yang merupakan seorang alkemis di gunung Wu Tang. Dia menerima panggilan dari kaisar Hui Tsung. Dalam perjalanan untuk menemuinya, dia menemukan jalan terhalang oleh sekelompok perampok. Malam itu dia bermimpi bahwa kaisar surgawi Hsuan-Wu, dewa perang Taois, mengajarinya seni bela diri. Di pagi hari, Chang membunuh lebih dari seratus perampok."[53]

[54]Yang penting adalah penegasan John bahwa Chang adalah seorang biksu Shaolin sebelum ia menjadi Taois, sesuatu yang sejalan dengan pernyataan sarjana abad ketujuh belas Huang Pai-Chia (putra Tsung-Hsi) bahwa "Chang San Feng adalah seorang master Shaolin, tetapi membalikkan prinsip-prinsipnya mengembangkan sekolah Internal."† Ini adalah perbedaan yang cukup signifikan bagi sejarawan seni bela diri, yang menurut pendapat saya belum cukup ditekankan, dan yang pasti, para sarjana Taois akan merasa tersinggung. Poin penting lainnya adalah penggunaan kata "ketenangan" oleh Huang untuk menggambarkan seni bela diri internal. Ia merujuk pada energi yin. Perlu dicatat bahwa seni bela diri internal tidak selalu mengalir dan menghindar, seperti yang kita percayai di Barat (karena semua gerakan adalah yang). Sebaliknya, dalam teks ini, Huang menunjukkan yin dalam konteks yang digunakan oleh John Chang, dengan kata lain sebagai "gaya gravitasi" yang menyerap energi dan membengkokkan ruang-waktu. Epitaf untuk Wang Cheng-nan menawarkan bukti keadaan yang cukup bahwa sekolah John memang berasal dari Chang San Feng.

[55]Dalam teks sejarah Ming Ming Shih Fan Gi Chwan, kita menemukan referensi tentang Chang San Feng; ia digambarkan sebagai "besar dan tinggi, dengan punggung seperti bangau."* Ternyata, kaisar pertama Ming mencoba mencarinya pada tahun 1392, tetapi Chang tidak ingin ditemukan. Tujuh puluh tahun kemudian (dalam teks Ming Ming Lan Yin Chi Shou Lei Kou) kita menemukan penyebutannya lagi. Kaisar Ming tertentu itu berhasil, karena Chang bersedia mengunjunginya.†[56]

[57]Referensi Ming lainnya mencatat Chang Tiga Kelimpahan sebagai penduduk asli distrik Yi di provinsi Liaoning di Cina utara. Ia terdaftar sebagai pemimpin Taois antara akhir Yuan dan awal dinasti Ming (1368 M) yang akhirnya membangun sebuah pondok di Gunung Wu Tang untuk mendedikasikan dirinya pada studi Taoisme. ‡ Apakah ada Chang San Feng yang hidup lebih dari lima abad? Bahkan lima tahun yang lalu saya akan mengatakan bahwa klaim seperti ini adalah omong kosong belaka. Saat ini saya ragu untuk memberikan pendapat tentang hal-hal semacam itu. Bahwa ada Chang San Feng yang bersejarah (atau beberapa di antaranya), tidak ada keraguan. Namun, siapa atau apa dia sebenarnya, kita tidak bisa tahu. Mungkin ini hanya kasus satu orang di setiap generasi yang berpura-pura sebagai pendahulunya—sebuah tipuan yang cukup umum dalam sejarah dunia. Atau mungkin dia memang seorang Taois abadi yang tidak berusia. Penulis Taois Li Han-hsu, pada tahun 1844, setelah menerbitkan buku berjudul Karya Lengkap Chang San Feng, mengklaim telah bertemu dengan orang tersebut.

---

53 * The wording is my own, based on two translations:

a. Huang, Alfred, *Complete Tai Chi* (Tokyo: Charles E. Tuttle, 1993).

b. Wile, Douglas, *Lost T'ai-Chi Classics from the Late Ch'ing Dynasty* (Albany: State University of New York Press, 1996).

54 † Wile, *ibid.* I recommend this book to the serious scholar.

55 * Yang Jwing Ming, *Advanced Yang Style Tai Chi Chuan* (Jamaica Plain, Mass.: Yang's Martial Arts Association, 1987).

56 † Yang Jwing Ming, *ibid.*

57 ‡ Huang, Alfred, *Complete Tai Chi.*

Akan sangat luar biasa jika dia masih hidup, berbagi lelucon tentang penulis ini. Saya ingin berpikir bahwa dia memang ada, di suatu tempat di pegunungan Cina.

13. Pertanyaan tentang keberadaan eter mengganggu para ilmuwan pada pergantian abad. Dimulai dengan penemuan Clerk Maxwell dan Michael Faraday tentang elektromagnetik, kontroversi tentang bagaimana kekuatan semacam itu harus menyebar membingungkan para ilmuwan, yang masih bekerja dengan mekanika Newton dan benda material. Seiring waktu, perilaku "medan" mulai dipahami, dan pada gilirannya, perilaku "gelombang." Semua upaya kemudian terfokus pada pemahaman sifat cahaya, dengan teori Fresnel bahwa cahaya menyebar dalam substansi yang disebut eter luminiferous yang paling populer (eter ini dianggap diam di ruang absolut). Pada tahun 1887, eksperimen terkenal Michelson-Morley membuktikan bahwa eter mekanis sebenarnya tidak dapat ada. Selama delapan belas tahun, temuan ini menjadi pusat perdebatan, tetapi akhirnya diterima, meskipun ada perlawanan sengit dari beberapa ilmuwan terbesar pada masa itu (seperti Lord Kelvin, Hendrik Lorentz, dan Jules-Henri Poincaré). Masalah ini diselesaikan pada tahun 1905 dengan makalah terkenal Albert Einstein tentang teori kuantum dan relativitas. Namun, masih ada pengikut teori eter lama, terutama Lorentz dan Poincaré, yang memperkenalkan model di mana jam melambat saat bergerak ke dalam eter. Saya percaya bahwa mereka dekat dengan kebenaran.

14. [58]Akar Taoisme membentang kembali ke tradisi shamanistik yang menyapu melalui semua bagian dunia mulai sekitar tiga puluh ribu tahun yang lalu.* Kata "shaman" berasal dari orang Tungus di Siberia, yang tinggal di perbatasan paling utara dunia Cina. Namun, adalah kesalahan untuk menganggap bahwa shamanisme sebagai keyakinan dimulai di Siberia. Menurut catatan arkeologis, asal-usulnya hampir pasti Eropa. † Shamanisme adalah agama dunia utama pertama dan menjangkau dari Eropa utara melintasi Asia ke benua Amerika. Indikasi menunjukkan bahwa ia menyebar melalui Asia ke Amerika Utara antara 11.000 dan 8000 SM.[59]

Seorang shaman berfungsi dengan mempelajari dan mengetahui alam, dan dengan demikian mampu menjangkau alam di semua tingkatan. Keyakinan inti shamanisme adalah bahwa alam semesta terdiri dari dua dunia paralel dan tumpang tindih, fisik dan spiritual. Kita dari dunia fisik mungkin dipengaruhi oleh mereka yang dari dunia spiritual. Oleh karena itu, perlu ada perantara untuk berkomunikasi dengan penghuni dunia roh dan mengintervensi untuk para penghuni di dunia fisik; mediator ini adalah shaman. Kekuatan dunia roh, yang mungkin manusia yang telah meninggal atau berasal dari non-manusia, dapat membawa keberuntungan baik atau buruk, penyakit atau kemakmuran. Shaman memasuki dunia roh melalui keadaan trance, di mana ia berbicara dengan dan/atau menjadi juru bicara bagi roh-roh. Arahan utama dunia roh biasanya adalah agar orang mengikuti dan memahami cara alam; memang, kosmologi shamanisme mengambil langkah pertama dalam menetapkan bahwa ada Jalan yang dapat diikuti manusia untuk selaras dengan dunia dan menghindari penyakit dan bencana. Inilah ketidakberdayaan primordial dan pemahaman tentang dunia alami yang diwariskan shamanisme kepada Taoisme.

Raja-raja awal Cina adalah shaman. Kepada raja pertama, Fu Hsi, roh-roh mengungkapkan bagaimana membawa peradaban kepada manusia, konon sekitar 3000 SM. Fu Hsi mengajarkan subjeknya pertanian dan penulisan, antara lain. Dia juga merupakan pelindung seni ramalan Cina karena dia pertama kali menciptakan delapan trigram (pak'ua) yang mengarah pada pengembangan I Ching. Dikatakan bahwa rahasia delapan trigram diukir di sisi seekor kuda yang muncul dari Sungai Ho untuk mengungkapkan dirinya kepada Fu Hsi; dengan demikian, pola ini disebut Ho-t'u, dan menggambarkan sifat dasar segala sesuatu. Menarik untuk dicatat bahwa seekor hewan mempersembahkan Fu Hsi dengan pengetahuan tentang cara kerja alam semesta, dan bahwa Fu Hsi sering digambarkan mengenakan kulit harimau dan ditemani oleh hewan seperti kura-kura. Tidak ada ikatan yang lebih jelas dengan shamanisme.

Salah satu raja-shaman terbesar yang diikuti, dan yang sangat dihormati oleh Taois sebagai pendiri tradisional Taoisme, adalah Kaisar Kuning, Huang Ti, yang dilaporkan hidup antara 2697 dan 2597 SM. Dia diakui sebagai penemu administrasi pemerintahan dan pengobatan, antara lain. Memang, teks medis paling terkenal di Cina disebut Klasik Pengobatan Internal Kaisar Kuning (meskipun kemungkinan besar ditulis pada abad kedua SM). Huang Ti juga dianggap sebagai penemu cerobong asap, bajak, dan alat tenun sutra, tetapi lebih dikenal karena eksperimennya dengan alkimia internal dan eksternal serta penemuan rahasia keabadian. Raja-shaman

* [58] Palmer, Martin, *The Elements of Taoism* (Shaftesbury, Dorset: Element Books 1994).

[59] † Campbell, Joseph, *The Way of the Animal Powers, Mythologies of the Great Hunt* (New York: Harper and Row, 1988).

lainnya adalah Yue, yang mendirikan dinasti Hsia (2205–1765 SM); dikatakan bahwa dia telah ditunjuk oleh surga untuk memimpin rakyatnya. Seperti pendahulunya berabad-abad yang lalu, Raja Yue melihat seekor hewan muncul dari perairan (dalam hal ini seekor kura-kura dari Sungai Lo) dengan pola delapan trigram yang diukir di punggungnya. Pola ini disebut Lo-shu dan disebut sebagai pa-k'ua Surga Kemudian, sementara Ho-t'u disebut sebagai pa-k'ua Surga Sebelumnya. Ho-t'u menggambarkan tatanan ideal segala sesuatu di alam semesta, sementara Lo-shu menggambarkan tatanan aliran dan perubahan. Dapat dilihat bahwa apa yang ditawarkan oleh shamanisme kepada Taoisme adalah rasa hubungan antara hukum alam dan kekuatan tertinggi alam semesta, termasuk konsep bahwa perubahan tidak dapat dipaksakan atau dihentikan tetapi hanya dipahami. Gagasan "mengalir dengan arus" adalah se-shamanistik seperti halnya Taois; memang, sangat sulit untuk menarik garis antara keduanya dan menentukan di mana satu tradisi berakhir dan yang lainnya dimulai.

15. Bijak Kuo-pu's Ch'ing-lung ching (Karya Klasik tentang Pola Gunung Hijau), ditulis pada abad ketiga Masehi, dengan jelas menggambarkan proses di mana segala sesuatu diciptakan dari Tao dan kembali kepadanya. Karya ini mencerminkan ide-ide yang telah ada selama ribuan tahun dan dikonfirmasi oleh penulis lain pada dinasti Sung delapan ratus tahun kemudian.*[60]

[6162] Penulis memulai: "Pada awalnya adalah kegelapan, karena Kekosongan tidak terlihat."† Bandingkan ini dengan mitos Yunani kuno (menurut Hesiod) bahwa bumi muncul dari kekacauan, yang tidak terbentuk,‡ atau dengan Perjanjian Lama. Wu-chi adalah primordial, Sumber. Ini adalah kondisi ketenangan di mana semua hal tidak terbedakan dari yang tertinggi. Dalam keadaan ini, sebuah titik gerakan—dari yang murni—bersinar (lihat gambar 7). Ada interaksi antara Yin dan Yang yang mengarah pada keadaan t'ai chi (ekstremitas tertinggi) di mana Yin dan Yang dipeluk, berbeda namun bersama, menyeimbangkan kekuatan masing-masing. Ini adalah Yang Satu yang disebut oleh Lao-tzu, ibu dari "sepuluh ribu hal" (semua kehidupan). Di mana wu-chi adalah ketenangan mutlak, t'ai chi memiliki potensi perubahan. Ketika t'ai chi dalam keadaan istirahat, yang dan yin bersatu; ketika t'ai chi bergerak, dua kekuatan yang berlawanan terpisah. Di sinilah terletak rahasia keabadian.

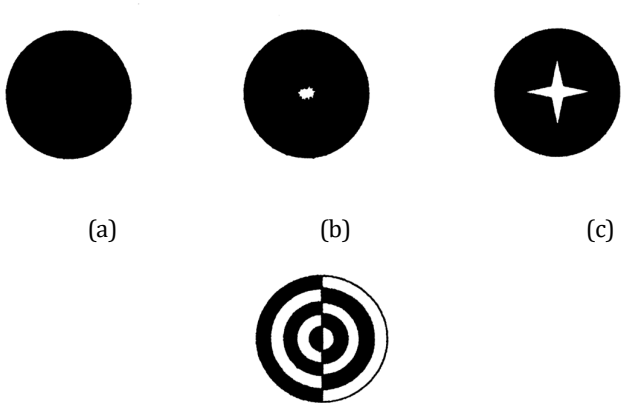

(a) (b) (c)

(d)

Gambar 7. Presentasi Kuo-pu. (a) Wu-chi, Tao. (b) dan (c) Sebuah percikan gerakan dalam ketenangan; yang di tengah yin. (d) T'ai chi; Yin dan Yang dipeluk dan seimbang.

16. Lihat teks saya untuk catatan 13.

17. Lihat teks saya untuk catatan 15.

---

* [60] Wong, Eva, *Feng-Shui* (Boston: Shambhala Publications, 1996).

[61] † Wong, ibid.

[62] ‡ The word chaos in its original context has nothing to do with its meaning today of "confused crazed mass." Instead the word (χαος) comes from the Greek root meaning "to open wide," referring to space, the indefinable.

18. Sebuah contoh sejarah tentang seberapa banyak kerusakan yang dapat dilakukan manusia dalam proses menjadi serakah dan bodoh adalah penghapusan total kerbau di Amerika Serikat pada akhir abad kesembilan belas. Kebanyakan orang menyadari bahwa kawanan besar yang pernah berkeliaran di dataran dibantai dengan sembarangan, tetapi tidak banyak yang menyadari betapa cepatnya itu dilakukan, dan oleh berapa sedikit orang.

Pada tahun 1870, ada dua puluh juta kerbau berkeliaran di padang rumput; pada tahun 1889, kurang dari dua puluh tahun kemudian, hanya tersisa seribu. Dari seribu itu, konservasi yang hati-hati telah menghasilkan kawanan yang kuat dua ratus ribu di zaman kita. Mengapa kerbau dibunuh? Apa tujuan dari penghapusan pasokan makanan yang sangat besar ini?

Itu sederhana. Tidak ada yang memiliki mereka. Mereka bebas, dan dapat memberi makan orang-orang yang secara ekonomi kurang beruntung di negara ini tanpa ada yang mendapatkan keuntungan. Dengan kerbau yang ada, para baron sapi, dan para politisi yang dibayar oleh mereka, tidak dapat berharap untuk menguasai pasar daging dunia. Orang-orang ini telah menentukan bahwa padang rumput sangat baik untuk membesarkan sapi; jadi mereka membuat kerbau itu pergi. Mayat hewan yang dibantai tidak berguna sebagai makanan, karena biasanya sudah membusuk pada saat siapa pun bisa sampai ke sana; sebaliknya, mereka dibawa ke pabrik seperti Michigan Carbon Works di Detroit, di mana mereka dihancurkan menjadi pupuk. Menjadi pupuk, demi Tuhan!

Ini hanyalah kasus serakah dan kebodohan yang bekerja sama, seperti biasa. Mengapa orang-orang tidak melakukan apa-apa pada saat itu di tengah pembantaian seperti itu? Mungkin mereka tidak peduli. Mungkin mereka telah diberitahu bahwa membunuh kerbau tidak akan ada artinya. Mungkin mereka percaya bahwa daging kerbau tidak ada gunanya.

Lampiran Dua

Pengamatan dan Spekulasi

Pada titik ini, diskusi akademis yang benar tentang fenomena yang dijelaskan dalam teks tidak mungkin dilakukan karena tidak ada uji klinis yang diadakan. Namun, saya tidak bisa tidak berspekulasi lebih lanjut tentang hal-hal yang saya saksikan selama menjadi murid John Chang, dan dalam lampiran singkat ini saya ingin memberikan komentar tambahan.

Menarik untuk percaya bahwa suatu hari kita akan memahami sifat energi yang memberikan John kekuatannya. Energi yang positif (yang ch'i) dan energi yang negatif (yin ch'i) mengatur persamaan kehidupan, seperti yang telah berulang kali dinyatakan oleh Chang Sifu sendiri. Seorang saudara murid saya pernah mengejek upaya saya yang bersifat pseudoscientific untuk mengkuantifikasi Yin dan Yang dengan menyatakan bahwa John mengalami realitas secara langsung, dan dengan demikian tidak memerlukan kuantifikasi. Dia tidak jauh dari kebenaran. Namun, meskipun Chang Sifu mungkin tidak memerlukan diskusi semacam itu, kita yang lain pasti membutuhkannya, jadi kita sebaiknya mencobanya.

Pengamatan

Energi Yang

- Demonstrasi bola Ping-Pong. Dijelaskan dalam bab 7, demonstrasi ini pada dasarnya melibatkan John yang mentransfer energi yang ke dalam bola Ping-Pong yang dipegang di tangan kirinya sambil pada saat yang sama menghasilkan kutub yin di telapak tangan kanannya. Bola itu berdenyut dengan cahaya biru sambil mengeluarkan suara berdecit mirip dengan lagu burung kenari. Aliran berkelanjutan percikan biru terlihat mengalir dari bola menuju telapak tangan kanan John, pada dasarnya seperti petir mini. John melakukan ini selama sekitar lima detik dan berhenti, kelelahan. Ketika ditanya apakah dia bisa melakukannya dengan bola karet padat, dia menjawab tidak, menyatakan bahwa bola itu harus berongga.
- Pyrogenesis. Seperti yang terlihat dalam Ring of Fire dan juga saya tangkap dalam video sederhana, John mampu memicu pyrogenesis menggunakan yang ch'i. Subjek yang biasanya dinyalakan adalah koran atau tisu, tetapi dia juga pernah merebus air.
- Ledakan energi. Meskipun saya belum menyaksikan fenomena spesifik ini secara pribadi (belum), saya telah mendengar deskripsi tentangnya dari murid-murid lain: John mampu mengeluarkan energi bolt dengan kekuatan besar dari jarak yang cukup jauh, mirip dengan petir. (Warna ledakan ini juga biru; energi yang digunakan identik dengan yang digunakan dalam demonstrasi bola Ping-Pong.) Saya tidak bisa tidak memikirkan film Mortal Combat, Powder, Big Trouble in Little China, atau legenda Tiongkok tentang dewa L'ei Kung (Zeus di Yunani). Tingkat kekuatan ini tidak diketahui. Saya telah mendengar bahwa saudara murid saya di Level Tiga mampu menyerang hingga delapan meter jauhnya dengan tambahan sedikit energi yin John ke dalam tubuh mereka, yang memungkinkan energi yang mereka miliki melampaui batas kulit mereka sendiri. (Anda bisa menganggap bahwa kulit kita adalah semacam kandang Faraday untuk energi tubuh kita.)
- Difraksi sinar-X. Dalam percobaan yang dilakukan bertahun-tahun yang lalu, John dan dua muridnya di Level Tiga membiarkan titik dantien mereka diperiksa dengan sinar-X dari depan, belakang, dan samping. Dantien John muncul sebagai cakram datar bulat, sementara dantien murid-muridnya menunjukkan indikasi globular melengkung

(juga datar).

Energi Yin

- Telekinesis. Saya telah merekam John di film saat memindahkan kotak korek api dari jarak satu yard. Dia mengulurkan telapak tangan kirinya ke arah kotak yang kami letakkan di lantai, menghasilkan kutub yin di telapak tangannya. Kotak korek api meluncur di lantai dengan percepatan yang terlihat dan berhenti di genggamannya.
- Penyerapan energi. Pada dua kesempatan terpisah, John mengalirkan energi yin ke dalam tubuh saya. Saya kemudian mampu menangkap peluru dari senapan angin dengan meletakkan tangan saya di atas moncongnya. Dua senapan angin yang berbeda digunakan dalam percobaan ini. Peluru tidak menunjukkan deformasi dan tidak ada penghasilan panas maupun dampak saat ditangkap (bab 7).

Energi Yin-Yang

- Elektrogenesis. Ini adalah salah satu kekuatan John yang paling mudah disaksikan, tetapi juga yang paling sulit untuk diukur. Gaya tolak antara Yin dan Yang menghasilkan dinamika ini, karena kedua energi tersebut "ditekan" bersama di dantien Chang Sifu. John secara rutin menggunakan kemampuan ini setiap hari untuk merawat pasien dengan akupunktur, mengalirkan energi tersebut ke titik-titik tradisional. Namun, pengujian berulang dengan voltmeter dan amperemeter AC dan DC menunjukkan tidak ada arus maupun potensial; guru saya juga tidak mampu menghasilkan cahaya pada bola lampu DC dengan tegangan terendah (untuk memastikan bahwa "arus" ini benar-benar mengalir selama percobaan, penulis bertindak sebagai ground). Oleh karena itu, meskipun kekuatan ini terasa seperti listrik, itu pasti bukan. Satu karakteristik yang patut dicatat adalah bahwa "arus" yang dihasilkan tampaknya tidak mengikuti bentuk gelombang standar fisika, tetapi terdiri dari serangkaian puncak. Saya tidak memiliki data keras untuk mengukur pernyataan ini, tetapi saya bisa merasakan efek ini di tubuh Chang Sifu selama elektrogenesis. Artinya, saya mendapatkan kesan bahwa kekuatan yang dihasilkan tidak mengikuti mode ini:

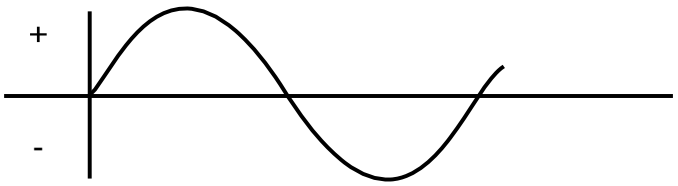

melainkan yang ini:

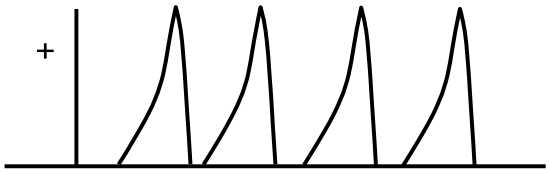

Hanya waktu yang akan memberi tahu apakah penilaian ini akurat.

Spekulasi

Energi Yang

Demonstrasi bola ping-pong yang disebutkan di atas dan dijelaskan dalam bab 7 sangat mendefinisikan sifat dari yang ch'i, jika hal semacam itu benar-benar ada sebagai bentuk energi independen. Warna biru yang diamati mengingatkan pada orgone Reich; memang, banyak karakteristik perilaku yang dijelaskan mirip. Kebutuhan untuk menggunakan bola plastik berongga yang tanpa sambungan untuk melakukan demo sangat penting: Ini menunjukkan bahwa apa yang saya saksikan bukanlah fenomena permukaan, tetapi energi telah menembus cangkang polimer dan bersinar di dalam bola seperti cahaya bersinar di bola lampu pijar. Ini tampaknya menunjukkan bahwa yang ch'i bukanlah partikel maupun gelombang, tetapi keduanya. Saya percaya bahwa itu adalah energi matahari yang tersimpan di atmosfer bumi kita.

Energi yang itu panas. Ia mampu menghasilkan efek pembakaran, seperti yang dibuktikan oleh demonstrasi pyro genesis. Selain itu, ada korelasi menarik antara arketipe Chang Sifu dan pengamatan Reich tentang orgone dalam pengobatan kanker. Reich telah menulis bahwa sel kanker mati ketika ditempatkan dekat bion orgone. Guru saya telah berhasil menggunakan overdosis yang ch'i untuk mengobati kanker, menyatakan bahwa sel kanker "mengering" ketika terpapar yang kuat. (Dengan kata lain, saya saat ini harus menghancurkan harapan yang mungkin saya berikan kepada mereka yang menderita kanker. Seperti yang dikatakan John, dia tidak dapat menyembuhkan kanker. Dia telah melakukan tujuh percobaan hingga saat ini dan memiliki tingkat keberhasilan 43 persen. Sementara tiga dari orang-orang tersebut langsung sembuh dan masih hidup hingga hari ini, empat lainnya meninggal di tempat, tubuh mereka yang lemah tidak mampu menahan ledakan energi. Chang Sifu tidak lagi mencoba terapi jenis ini. Saya menulis bagian ini dengan keyakinan bahwa penelitian lebih lanjut dapat membawa kita pada penyembuhan. Setelah kita memahami yang ch'i, kita akan mampu menyembuhkan kanker.) Saya yakin bahwa apa yang disebut Reich sebagai orgone, kami di Mo-Pai telah menyebutnya yang ch'i selama dua ribu lima ratus tahun terakhir.

Fenomena difraksi sinar-X juga merupakan poin menarik (kami tahu bahwa itu adalah energi yang yang menyebabkan efek ini berdasarkan fakta bahwa dua siswa Level Tiga John juga menunjukkan indikasi). Difraksi sinar-X mungkin terbukti menjadi metode di mana kita dapat mengorelasikan dan membuktikan bioenergi secara klinis.

Energi Yin

Pada titik ini, tidak mungkin untuk memiliki ide yang jelas tentang apa itu yin ch'i sebenarnya. Jika ada sifat yang dapat dibuktikan secara klinis, maka kita harus merevisi Hukum Pertama Termodinamika. Demonstrasi yang melibatkan senapan angin sangat tepat dalam mendefinisikan karakteristik yin: Energi dari peluru tidak terjaga, tidak ada deformasi, tidak ada pembangkitan panas, tidak ada dampak (konservasi momentum). Dalam percakapan baru-baru ini, John menggambarkan yin sebagai "seperti gravitasi di mana gravitasi itu sendiri juga merupakan yin ch'i." Saya telah mengambil risiko dalam teks ini berulang kali, tidak terkecuali dengan menyatakan bahwa memahami energi yin akan memberi kita rahasia untuk kecepatan lebih cepat dari cahaya. Biarkan saya melakukannya sekali lagi dalam paragraf ini dengan kalimat sederhana lainnya: Jika energi dapat menghilang ke dalam ketiadaan, maka ia juga dapat diciptakan dari ketiadaan. Bayangkan betapa mengejutkannya berita seperti itu bagi industri energi; mereka mungkin akan berjuang seperti serigala yang terjangkit rabies untuk mencegah informasi semacam itu menyebar, bahkan sebagai spekulasi yang tidak berarti.

Selama demonstrasi telekinesis yang dijelaskan, John menjelaskan bahwa ia telah menggunakan yin ch'i untuk menarik kotak korek api ke dalam genggamannya. Saya percaya bahwa apa yang terjadi selama telekinesis ini pada dasarnya adalah pembengkokan ruang dan waktu ke arah telapak tangan kirinya, mirip dengan cara kerja sumur gravitasi. Dengan kata lain, untuk menggunakan model sederhana, apa yang terjadi adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar 8. Sekali lagi, apakah penilaian semacam itu akurat atau tidak masih harus dilihat.

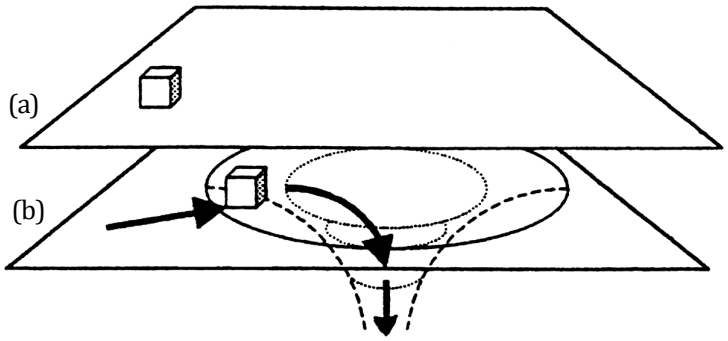

Gambar 8. (a) Permukaan figuratif ruang-waktu. (b) Medan yin—objek mulai "jatuh."

Energi Yin-Yang

Mungkin pernyataan yang paling jelas yang dapat saya buat mengenai kekuatan elektrogenesis yang ditampilkan oleh Chang Sifu adalah bahwa itu pasti bukan hasil dari aliran elektron. Jika iya, pergerakan elektron semacam itu dapat direkam sebagai potensi atau arus semacam, dan John akan dapat menghasilkan cahaya dalam sebuah bola lampu. Namun, siapa pun yang bersentuhan dengan energi ini akan bersumpah bahwa ia merasakan arus listrik mengalir melalui tubuhnya. Selain itu, energi ini sepenuhnya dapat ditransfer melalui konduktor (logam, air), tetapi tidak melalui isolator. Jika arus ini bukan disebabkan oleh aliran elektron, lalu apa yang menyebabkannya?

Saya ingin mencoba lagi dalam kegelapan pada titik ini dan mengusulkan bahwa peningkatan osilasi nuklir mungkin menjadi penyebab fenomena ini.

[63]Beberapa peneliti (Kevran, Komaki, Pappas, Hillman, Goldfein) * telah mengusulkan bahwa fusi nuklir yang diinduksi secara elektrik ("fusi nuklir dingin") terjadi di dalam tubuh setiap saat, dan memang mungkin menjadi kekuatan pendorong yang memberi bahan bakar transfer natrium-kalium di dalam sel. Saya telah memilih kata transfer dengan hati-hati. Teori arus utama (disebut Pompa Natrium-Kalium) mengusulkan mekanisme di mana natrium dipertukarkan dengan kalium di dalam dan di luar sel dalam upaya untuk menjelaskan potensi trans membran dari membran sel. Namun, model ini belum pernah divalidasi dan membingungkan para peneliti saat ini. Pendukung teori fusi nuklir dingin biologis, di sisi lain, mengusulkan bahwa natrium ditransmutasikan secara nuklir menjadi kalium di dalam sel,* dan bahwa proses ini seharusnya dengan benar diberi label Transmutasi Natrium-Kalium. Model ini, tentu saja, berada di luar batasan fisika yang diterima saat ini. Namun, setelah mempertimbangkan semuanya, tampaknya cukup masuk akal untuk mengusulkan bahwa energi kung yin-yang John mungkin disebabkan oleh peningkatan keadaan eksitasi nuklir. Energi ini dihasilkan sebagai serangkaian pulsa, dan diinduksi oleh interaksi energi yang solar dengan kekuatan "gravitasi" atau "materi gelap" dari yin ch'i. Ini adalah peningkatan eksitasi nuklir (atau fusi) yang dirasakan oleh pasien dan siswa John sebagai arus. (Perbedaan antara pandangan saya dan para peneliti yang disebutkan di atas adalah bahwa saya tidak percaya bahwa fusi ini diinduksi secara elektrik. Juga tidak "dingin," secara ketat berbicara.)[64]

Anda akan melihat bahwa postulat semacam itu sangat logis jika kita melihat segala sesuatunya sekali lagi dari perspektif makrokosmos, astrofisika. Ilmu pengetahuan kita saat ini menerima gagasan bahwa, jika bukan karena dinamika fusi nuklir yang berfungsi sebagai kekuatan ekspansif, matahari kita akan runtuh di bawah kekuatan gravitasinya sendiri. Faktanya, model yang menggambarkan evolusi (kehidupan dan kematian) sebuah bintang mengikuti arketipe† dalam gambar 9 (tidak sesuai skala!).[65]

Ini berarti bahwa semua bintang adalah medan pertempuran antara gravitasi dan beberapa kekuatan yang memberikan tekanan ke luar. Dalam kondisi normal, kekuatan ke luar melebihi kekuatan gravitasi, dan matahari memancarkan energi (9a). Dalam kata kerdil putih, tekanan gravitasi meruntuhkan sebuah bintang ketika "api"nya habis, menciptakan struktur atom yang padat (9b). Sebuah bintang neutron, hasil dari kematian eksplosif sebuah bintang dengan dua hingga tiga massa matahari, bahkan lebih kompak, atom-atomnya hancur dan inti-inti mereka terjepit bersama (9c). Akhirnya, kita sampai pada kasus lubang hitam, di mana ruang dan waktu kehilangan semua makna dan

[63] * Please check http://www.papimi.gr for related literature.
[64] * Following this formula: 11Na23 + 8O16 + □(Energy) = 19K39.
[65] † Lasota, Jean-Pierre, "Unmasking Black Holes." Scientific American 280:5, May 1999.

kita memiliki singularitas (9d).

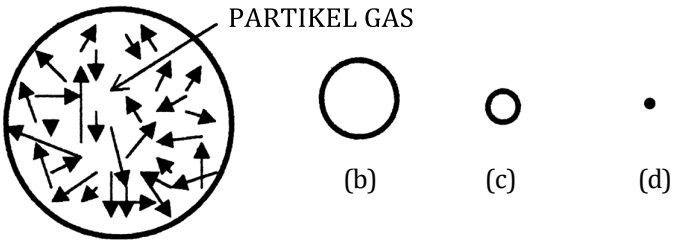

Gambar 9. (a) Matahari kita. Jari-jari nya adalah 1,4 juta km. (b) Katai putih; jari-jari 10.000 km. (c) Bintang neutron; jari-jari 60 km. (d) Lubang hitam; jari-jari 6 km.

Jika Anda melihat simbol t'ai chi modern di bawah ini, Anda dapat melihat bahwa itu dengan akurat menggambarkan transmutasi bintang pada puncak kekuatan matahari, seperti raksasa merah (yang lebih besar), yang secara eksplosif berubah menjadi lubang hitam (yin yang lebih kecil).

Mari kita lihat model t'ai chi dari alam semesta kita sekali lagi, menggunakan simbol kuno. Ini mungkin mulai masuk akal bagi Anda sekarang:

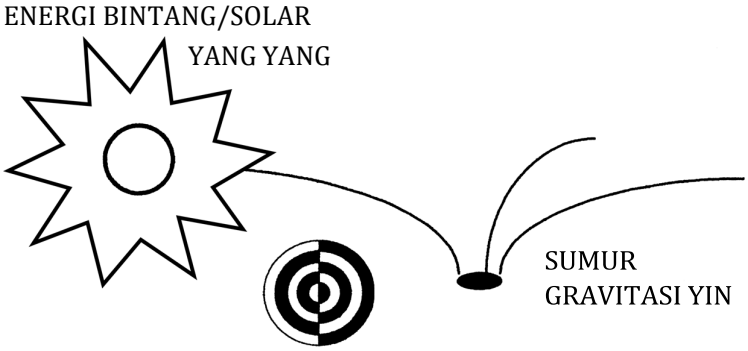

Memahami t'ai chi menjadi lebih mudah setelah kita mendefinisikan kembali konsep-konsep dasar agar sesuai dengan arketipe. Mari kita mulai dengan gravitasi. Ketika kebanyakan orang memikirkan gravitasi, mereka mengingat dasar-dasar yang dipelajari di sekolah menengah: Satu massa memberikan gaya tarik pada yang lain, dan gaya tarik inilah yang menjaga kita di permukaan planet. Mari kita ambil kebenaran ini satu langkah lebih jauh dan mendefinisikan hal-hal dengan lebih tepat: Gravitasi adalah gaya di alam semesta yang ingin semua materi runtuh menjadi satu massa, dan akhirnya menjadi satu singularitas. Artinya, gravitasi adalah gaya yang berusaha memadatkan ruang dan waktu menjadi satu lubang hitam yang besar! Dinamika inilah yang menyerap energi dan mengirimkannya ke tempat yang tidak ada. Gravitasi adalah tepatnya yin ch'i intrinsik yang digunakan oleh John Chang untuk mencapai demonstrasi spektakuler yang menyerap energi. (Saya harus menekankan, bagaimanapun, bahwa meskipun gravitasi adalah yin ch'i, medan yin tidak terbatas pada gravitasi. Ada aspek lain.)

Api matahari, di sisi lain, adalah gaya ekspansif yang mendefinisikan ruang dan waktu dan menjaga keberadaannya. Ilmu pengetahuan Barat menyebut gaya matahari ini sebagai fusi nuklir. Para cendekiawan kuno di Tiongkok menyebutnya yang ch'i. Itu adalah satu dan sama. Secara makrokosmos, pertarungan antara gaya gravitasi dan api matahari (Yin dan Yang) mendefinisikan sifat realitas. Secara mikrokosmos, interaksi mereka memberi bahan bakar pada kekuatan hidup kita. (Logis untuk menghipotesiskan bahwa jika kontes semacam itu merupakan kondisi alami fundamental dari alam semesta kita, maka tubuh kita sendiri dan kekuatan hidup kita akan mencerminkannya. Orang-orang Tiongkok kuno, yang tidak tahu apa-apa tentang lubang hitam dan raksasa merah, mengalami dan menyimpulkan perjuangan ini dengan menggunakan metode lain.)

Sementara persamaan sejati yang mengatur perilaku semacam itu akan bersifat fraktal, kita dapat menyatakan keseimbangan t'ai-chi secara matematis dalam bentuk yang disederhanakan sebagai:

$$| \; / \; 0^{t}[\; = K$$

di mana | mendefinisikan sifat dari yin ch'i ,$0^{t}[$ yang dari yang, dan K adalah sebuah konstanta. (Waktu, *t* ,tidak berlaku untuk definisi yin, karena itu adalah karakteristik yang.)

Biarkan saya mengguncang lebih banyak hal bagi mereka yang mungkin berpikir saya telah melampaui batas. "Listrik" Chang Sifu dapat ditransmisikan melalui objek logam. Kata bahasa Inggris *metal* adalah adaptasi dari kata Yunani *metallon* (μτα), yang berarti, dengan sederhana, "apa yang mentransmutasi." Orang-orang yang lebih baik dari saya telah menemukan bahwa budaya kuno sangat bijaksana dalam cara-cara dunia. Mungkin orang-orang Yunani kuno hanya memahami hal-hal sedikit lebih baik daripada kita saat ini. Mari kita tutup dengan pemikiran itu.

Buku-Buku Terkait

Nei Kung
Pengajaran Rahasia Para Sage Pejuang
oleh Kosta Danaos

Yang Beladiri Seni dari Kuno Yunani
Teknik Pertarungan Modern dari Zaman Alexander
oleh Kostas Dervenis dan Nektarios Lykiardopoulos

Praktik Spiritual Ninja

Qigong Ajaran dari a Taois Abadi
Delapan Latihan Penting dari Master Li Ching-yun
oleh Stuart Alve Olson

Yang Jade Kaisar Pikiran Segel Klasik
Panduan Taois untuk Kesehatan, Umur Panjang, dan Keabadian
oleh Stuart Alve Olson

Iron Shirt Chi Kung
oleh Mantak Chia

Bone Sumsum Nei Kung
Teknik Taois untuk Muda Kembali Darah dan Tulang
oleh Mantak Chia

Cerita Pengajaran Seni Bela Diri tentang Kekuatan dan Paradoks Membebaskan Pikiran, Memfokuskan Chi, dan Menguasai Diri oleh Pascal Fauliot

Tradisi Dalam • Bear & Company
P.O.
Rochester,
1-800-246-
www.InnerTraditions.com Atau hubungi penjual buku lokal Anda

Edisi elektronik diproduksi oleh
ePubNow!

www.epubnow.com www.digitalmediainitiatives.com

Eastern Philosophy/Taoism

In 1988 the documentary *Ring of Fire* was released to great acclaim. The most startling sequence in the film is that of a Chinese-Javanese acupuncturist who demonstrates his full mastery of the phenomenon of *ch'i*, or bio-energy, by first generating an electrical current within his body, which he uses to heal the film-maker of an eye infection, and then setting a newspaper on fire with his hand. *Ring of Fire* caused thousands to seek out this individual, John Chang, in pursuit of instruction. Of the many Westerners who have approached him, John Chang has accepted five as apprentices. Kosta Danaos is the second of those five.

In his years of study with John Chang, Danaos has witnessed and experienced pyrokinesis, telekinesis, levitation, telepathy, and much more exotic phenomena. He has spoken with spirits and borne witness to the afterlife. Most important, he has learned John Chang's story. John Chang is the direct heir to the lineage of the fifth-century B.C. sage Mo-Tzu, who was Confucius's greatest rival. His discipline, called the *Mo-Pai*, is little-known in the West and has never before been the subject of a book. Now, John Chang has decided to bridge the gap between East and West by allowing a book to be published revealing the story of his life, his teachings, and his powers.

The Magus of Java is the story of Kosta Danaos's apprenticeship with John Chang, and it is the story of the Mo-Pai, who for the past 2000 years have kept their teachings secret. Included are scientific, physics-based explanations of Chang's paranormal abilities that we in the West consider impossible—abilities witnessed by the author and vividly described. *The Magus of Java* will surely expedite what may well become the greatest revolution of the twenty-first century—the verification and study of bio-energy.

KOSTA DANAOS is a former engineer for General Dynamics, a martial arts instructor in jujutsu and tai ch'i chuan, and a freelance writer with more than 150 publications to his credit. When not traveling in Indonesia or the United States he lives in Athens, Greece.

Inner Traditions
Rochester, Vermont

Cover design by Peri Champine
Background cover photograph courtesy of PictureQuest